

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
LITERASI DIGITAL PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI
(STUDI KASUS DI MA NEGERI 1 PASURUAN)**

SKRIPSI



Oleh :

Aris Prastiyo

NIM. 19110090

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023



**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
LITERASI DIGITAL PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI
(STUDI KASUS DI MA NEGERI 1 PASURUAN)**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh :
Aris Prastiyo
NIM. 19110090**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *“Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Peserta Didik pada Pembelajaran PAI (Studi Kasus di MA Negeri 1 Pasuruan)”* oleh Aris Pratiyo ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada bulan November 2023.

Pembimbing

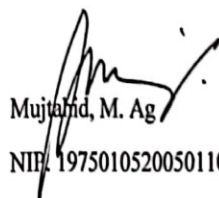


Dr. Imron Rossidy, M. Th. M. Ed

NIP. 196511122000031001

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Mujtahid, M. Ag

NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
LITERASI DIGITAL PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI
(STUDI KASUS DI MA NEGERI 1 PASURUAN)**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Aris Prastiyo (19110090)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 29 November 2023 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata 1 Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Dosen Penguji
Penguji Utama

Dr. H. Moh. Padil, M. Ag
NIP. 196512051994031003

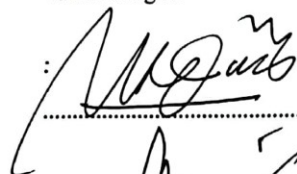
Ketua

Mujtahid, M. Ag
NIP. 197501052005011003

Sekretaris

Dr. Imron Rossidy, M. Th., M. Ed
NIP. 196511122000031001

Tanda Tangan

: 
: 
: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aris Prastiyo

NIM : 19110090

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi

Literasi Digital Peserta Didik pada Pembelajaran PAI

(Studi Kasus di MA Negeri 1 Pasuruan)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya sendiri, dan bukan bentuk dari plagiasi karya tulis milik orang lain yang telah ditulis maupun telah diterbitkan. Adapun mengenai pendapat maupun temuan dari orang lain dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah yang ada dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya siap dan bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini, dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 28 Oktober 2023

Hormat saya



Aris Prastiyo

NIM. 19110090

LEMBAR MOTO

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ (١٢١)

Orang-orang yang telah kami berikan kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barang siapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi

(Surat al-Baqarah ayat 121)¹

¹Qur'an Kemenag. 2019. Surat Al-Baqarah Ayat 121.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Beribu ucapan syukur penulis haturkan kepada sang Maha Kuasa atas perjalanan panjang yang sudah sampai pada titik temunya. Setelah melewati proses yang cukup panjang dengan menguras waktu, tenaga dan pikiran penulis telah sampai pada satu fase kehidupan dengan melalui dan menuntaskan salah satu kewajibannya sebagai hamba Allah Swt. Shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada baginda Muhammad SAW yang telah menjadi *role model* dalam menjalankan segala kewajiban dan ketaatan.

Rampungnya karya tulis ilmiah ini akan menjadi saksi bahwa penulis telah melalui proses panjang dalam menyelesaikan studi pada jenjang akademik strata satu di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada program studi pendidikan Agama Islam. Melalui harapan anak desa yang tumbuh berkat doa kedua orang tua, penulis merasa sangat bersyukur dan bangga atas pencapaian yang sudah menjadi kewajiban dalam perkuliahan. Pastinya dalam menyelesaikan skripsi ini, terdapat banyak sekali pihak yang turut andil untuk membantu dan memberikan solusi atas segala kendala maupun tantangan dalam proses pengerjaan. Oleh karena itu, melalui lembar persembahan ini penulis ingin mempersembahkan karya ilmiah yang penuh cinta dan doa ini untuk seluruh pihak yang terlibat di dalamnya.

Dengan itu, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Keluarga tercinta saya, Ayah Suwarno, Ibu Winarti, Kakak Eka Yunita Rahmawati dan Adik Farikhan Adien yang selalu memberikan semangat dan dukungan secara moral dan moril kepada penulis. Penulis mengucapkan terima

kasih banyak atas segala kasih sayang, canda tawa dan segala sesuatu yang tidak henti-hentinya penulis dapatkan dari keluarga tercinta. Penulis juga menyampaikan rasa syukur atas kepercayaan dan tanggung jawab yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis bisa menjadi sosok yang lebih dewasa dan memiliki kemantapan serta keyakinan lahir dan batin dalam menghadapi berbagai problematika kehidupan.

2. Dosen pembimbing saya, Bapak Dr. Imron Rossidy, M. Th., M. Ed, yang senantiasa memberikan arahan, kritik dan saran selama melakukan proses bimbingan. Penulis mengucapkan terima kasih atas segala masukan dan pelajaran yang menjadikan penulis menjadi pribadi yang lebih sabar, tabah dan kuat dalam menjalankan kehidupan.
3. MA Negeri 1 Pasuruan, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk bisa melakukan penelitian skripsi selama kurang lebih 2 bulan. Penulis menghaturkan terima kasih kepada seluruh personel pendidikan yang telah memberikan sambutan yang hangat dan ramah melalui kesediaan waktunya selama proses penelitian.
4. Teman-teman PAI Angkatan 2019, terima kasih telah kebersamai dan menjadi saksi proses perjalanan pendidikan, khususnya teman-teman terdekat penulis semenjak semester satu serta teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

KATA PENGANTAR

Puja dan puji Syukur penulis haturkan kehadirat Allah Swt, yang telah memberikan nikmat Islam, Iman dan hidayah kepada para hamba-Nya. Dengan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, yang tidak pernah luput dalam setiap langkah perjalanan kehidupan manusia. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada junjungan umat Islam, Baginda Nabi Muhammad SAW, yang rela berjuang dalam mempertahankan dan menyebarkan agama Islam dengan jalan dakwah dan perdamaian.

Skripsi dengan judul **“Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Peserta Didik pada Pembelajaran PAI (Studi Kasus di MA Negeri 1 Pasuruan)”** merupakan salah satu karya ilmiah yang menjadi syarat kelulusan dalam memperoleh gelar sarjana strata satu di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam penulisan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis menyampaikan terima kasih dan memberikan apresiasi yang tinggi kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M. A, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mujtahid, M. Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Imron Rossidy, M. Th., M. Ed, selaku dosen pembimbing skripsi.

5. Ayah Suwarno, Ibu Winarti, Kakak Eka Yunita Rahmawati dan Adik Farikhan Adien.
6. Keluarga besar MA Negeri 1 Pasuruan, sebagai madrasah yang bersedia menjadi tempat lokasi penelitian.
7. Teman-teman dekat penulis dari semester satu dan teman-teman lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Semoga skripsi ini bisa menjadi sumber bacaan yang berguna dan bermanfaat bagi para pembaca.

Malang, 28 Oktober 2023



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN JUDUL	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
LEMBAR MOTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	xx
ABSTRAK	xxi
ABSTRACT	xxii
مستخلص البحث.....	xxiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Orisinalitas Penelitian	14

F. Definisi Istilah.....	29
G. Sistematika Pembahasan	31
BAB II KAJIAN TEORI	33
A. Landasan Teori.....	33
1. Strategi Guru PAI	33
a. Definisi dan Konsep Strategi	33
b. Guru Pendidikan Agama Islam	43
c. Integrasi Konsep Strategi Guru PAI dengan Al-Qur'an dan Hadis....	47
2. Kompetensi Literasi Digital.....	49
a. Definisi dan Konsep Kompetensi Literasi Digital.....	49
b. Indikator-Indikator Kompetensi Literasi Digital.....	57
c. Integrasi Konsep Kompetensi Literasi Digital dengan Al-Qur'an dan Hadis	61
3. Relasi Strategi Guru PAI dengan Kompetensi Literasi Digital	64
B. Kerangka Berpikir.....	66
BAB III METODE PENELITIAN	67
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	67
B. Kehadiran Peneliti.....	68
C. Lokasi Penelitian.....	68
D. Data dan Sumber Data	69
E. Teknik Sampling	70
F. Teknik Pengumpulan Data	72
G. Analisis Data	74
H. Pengecekan Keabsahan Data	76
I. Prosedur Penelitian.....	78
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	80
A. Latar Belakang Objek Penelitian	80
1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan	80
2. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan	83
a. Data Pendidik, Kependidikan dan Peserta Didik.....	85

b. Kurikulum	86
c. Sarana dan Prasarana	86
d. Program Penunjang	87
e. Struktur Organisasi	87
B. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di MA Negeri 1 Pasuruan	88
a. Pengorganisasian Isi atau Materi Pembelajaran	88
b. Pengorganisasian Tujuan dan Sasaran Pembelajaran.....	92
c. Pengorganisasian Alternatif Kegiatan Pembelajaran.....	96
d. Penyusunan Rencana Pembelajaran	99
2. Penyampaian Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Peserta Didik pada Pembelajaran PAI.....	105
a. Penyampaian Isi Pembelajaran	105
b. Penyediaan Materi dalam Pembelajaran	108
c. Pengelolaan Materi dalam Pembelajaran.....	114
d. Penggalan Materi dalam Pembelajaran	116
e. Pemberian Arah dalam Pembelajaran.....	119
f. Pengelolaan Tugas dalam Pembelajaran.....	124
3. Pengelolaan Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Peserta Didik pada Pembelajaran PAI.....	128
a. Pembuatan Jadwal dalam Pembelajaran	128
b. Pembuatan Catatan Kemajuan dalam Pembelajaran	130
c. Pembuatan Alternatif dalam Pembelajaran	133
d. Pengelolaan Kendala dalam Pembelajaran.....	137
e. Pengelolaan Motivasi dalam Pembelajaran.....	142
BAB V PEMBAHASAN	145
A. Pengorganisasian Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Peserta Didik pada Pembelajaran PAI.....	146
1. Pengorganisasian Isi atau Materi Pembelajaran	146
2. Pengorganisasian Tujuan dan Sasaran Pembelajaran	148
3. Pengorganisasian Alternatif Kegiatan Pembelajaran.....	151
4. Penyusunan Rencana Pembelajaran.....	154
B. Penyampaian Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Peserta Didik pada Pembelajaran PAI.....	158

1. Penyampaian Isi Pembelajaran	158
2. Penyediaan Materi dalam Pembelajaran.....	161
3. Pengelolaan Materi dalam Pembelajaran.....	164
4. Penggalian Materi dalam Pembelajaran	166
5. Pemberian Arahan dalam Pembelajaran.....	168
6. Pengelolaan Tugas dalam Pembelajaran.....	173
C. Pengelolaan Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Peserta Didik pada Pembelajaran PAI.....	178
1. Pembuatan Jadwal dalam Pembelajaran	179
2. Pembuatan Catatan Kemajuan dalam Pembelajaran	181
3. Pembuatan Alternatif dalam Pembelajaran.....	184
4. Pengelolaan Kendala dalam Pembelajaran	188
5. Pengelolaan Motivasi dalam Pembelajaran	192
BAB VI PENUTUP	197
A. Kesimpulan.....	197
B. Saran	198
DAFTAR PUSTAKA	199

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	23
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan Pembelajaran dengan <i>Smartphone</i>	23
Gambar 4.2 Buku Ajar dengan <i>Barcode</i> dan <i>Hyperlink</i>	23
Gambar 4.3 <i>E-Learning</i> MAN 1 Pasuruan.....	23

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	66
Bagan 5.1 Pengorganisasian Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Peserta Didik	157
Bagan 5.2 Penyampaian Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Peserta Didik.....	177
Bagan 5.3 Pengelolaan Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Peserta Didik.....	195

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian.....	206
Lampiran 2	Surat Konfirmasi Izin Penelitian dari Madrasah.....	207
Lampiran 3	Dokumentasi Struktur Organisasi Madrasah.....	208
Lampiran 4	Dokumentasi Profil MA Negeri 1 Pasuruan.....	209
Lampiran 5	Jumlah Tenaga Pendidik, Kependidikan dan Peserta Didik.....	210
Lampiran 6	Lembar Observasi.....	211
Lampiran 7	Transkrip Wawancara.....	213
Lampiran 8	Dokumentasi.....	263
Lampiran 9	Jurnal Bimbingan Skripsi.....	272
Lampiran 10	Sertifikat Bebas Plagiasi.....	274
Lampiran 11	Biodata Mahasiswa.....	275

NOTA DINAS PEMBIMBING

Imron Rossidy

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Aris Prastiyo

Malang, 6 November 2023

Lamp : 4 (empat eksemplar)

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Aris Prastiyo
NIM	:	19110090
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Peserta Didik pada Pembelajaran PAI (Studi Kasus di MA Negeri 1 Pasuruan)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, Mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Imron Rossidy, M. Th., M. Ed

NIP. 196511122000031001

ABSTRAK

Prastiyo, Aris. 2023. *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Peserta Didik pada Pembelajaran PAI (Studi Kasus di MA Negeri 1 Pasuruan)*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing Skripsi: Dr. Imron Rossidy, M. Th., M. Ed.

Kata Kunci : Strategi, Kompetensi Literasi Digital, Pembelajaran PAI

Literasi digital menjadi pembahasan penting di era perkembangan teknologi dan informasi saat ini. Indonesia merupakan negara yang memiliki indeks literasi digital dalam skala sedang pada angka 3,49. Namun, tingkat literasi digital di bawah instansi perguruan tinggi masih berada pada tingkat rendah, khususnya pada sekolah berbasis Islam seperti Madrasah Aliyah. Atas dasar itu diperlukan strategi guru PAI dalam meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik.

Tujuan penelitian ini yakni *pertama*, mengkaji pengorganisasian guru PAI dalam meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik pada pembelajaran PAI di MA Negeri 1 Pasuruan. *Kedua*, mengkaji penyampaian guru PAI dalam meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik pada pembelajaran PAI di MA Negeri 1 Pasuruan. *Ketiga*, mengkaji pengelolaan guru PAI dalam meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik pada pembelajaran PAI di MA Negeri 1 Pasuruan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Objek penelitian yang dipilih adalah MA Negeri 1 Pasuruan. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari wawancara semi-terstruktur, observasi dan dokumentasi. Dalam menentukan sampel penelitian, peneliti menerapkan dan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru PAI di MA Negeri 1 Pasuruan dalam meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik dilakukan melalui: 1. pengorganisasian, 2. penyampaian dan 3. pengelolaan yang terstruktur. Pengorganisasian guru PAI dalam meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik meliputi: a. materi, b. tujuan, c. alternatif dan d. rencana pembelajaran yang dilaksanakan dengan terarah melalui implementasi kurikulum merdeka serta peninjauan materi yang bertujuan meningkatkan kecakapan peserta didik dengan berfokus pada pembelajaran digital. Sedangkan penyampaiannya terdiri dari: a. materi, b. penyediaan, c. pengelolaan, d. penggalan, e. pemberian arahan serta f. pengelolaan tugas yang dijalankan dengan inovatif melalui pembelajaran digital dengan materi dan tugas yang digali, dikelola dan dikemas dengan mengedepankan empat kompetensi literasi digital. Adapun pengelolaannya meliputi: a. jadwal, b. catatan kemajuan belajar, c. alternatif pembelajaran, d. pengelolaan kendala dan e. motivasi belajar yang dilakukan dengan cermat melalui penyesuaian jadwal belajar, analisis kemajuan belajar, alternatif belajar digital dan kendala yang dikelola melalui arahan serta tindakan dengan dukungan berupa motivasi.

ABSTRACT

Prastiyo, Aris. 2023. *PAI Teacher's Strategy in Improving Students' Digital Literacy Competencies in Islamic Education Learning (Case Study at MAN 1 Pasuruan)*. Thesis. Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Thesis Supervisor: Dr. Imron Rossidy, M. Th., M. Ed.

Keywords: *Strategy, Digital Literacy Competence, Islamic Education Learning*

Digital literacy is an important discussion in the current era of technology and information development. Indonesia is a country that has a moderate digital literacy index at 3.49. However, the level of digital literacy under higher education institutions is still at a low level, especially in Islamic-based schools such as Madrasah Aliyah. On that basis, an Islamic Education teacher's strategy is needed to improve students' digital literacy competencies.

The purpose of this study is *first*, to examine the organization of Islamic Education teachers in improving students' digital literacy competencies in Islamic Education learning at MAN 1 Pasuruan. *Second*, examine the explanation of Islamic Education teachers in improving students' digital literacy competencies in Islamic Education learning at MAN 1 Pasuruan. *Third*, examine the management of Islamic Education teachers in improving students' digital literacy competencies in Islamic Education learning at MAN 1 Pasuruan.

The approach used in this research is a qualitative approach with the type of case study research. The research object chosen was MAN 1 Pasuruan. The data collection techniques used consisted of semi-structured interviews, observation and documentation. In determining the research sample, the researcher applied and used *purposive sampling* technique. The data analysis technique used consists of data reduction, data presentation, conclusion drawing and verification.

The results of this study indicate that the PAI teacher's strategy at MA Negeri 1 Pasuruan in improving students' digital literacy competencies is carried out through: 1. organizing, 2. explanation and 3. structured management. The organization of PAI teachers in improving students' digital literacy competencies includes: a. materials, b. objectives, c. alternatives and d. learning plans that are carried out in a directed manner through the implementation of an independent curriculum and a review of materials aimed at improving students' skills by focusing on digital learning. While the explanation consists of: a. material, b. provision, c. management, d. extracting, e. giving directions and f. managing tasks that are carried out innovatively through digital learning with materials and tasks that are explored, managed and packaged by prioritizing the four digital literacy competencies. The management includes: a. schedule, b. learning progress notes, c. learning alternatives, d. management of obstacles and e. learning motivation which is carried out carefully through adjusting the learning schedule, analyzing learning progress, digital learning alternatives and obstacles managed through direction and action with support in the form of motivation.

مستخلص البحث

براستيو، أريس. 2023. استراتيجية معلمي التربية الدينية الإسلامية في تحسين كفاءات المعرفة الرقمية للطلاب في تعلم التربية الدينية الإسلامية (دراسة الحالة في المدرسة العالية الحكومية 1 باسوروان). اطرحه. برنامج دراسة التربية الإسلامية، التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الأطروحة: الدكتور. إمران روسيدي M. Ed, M. Th.

الكلمات المفتاحية : الإستراتيجية، كفاءة المعرفة الرقمية، تعلم التربية الدينية الإسلامية

يعد محور الأمية الرقمية مناقشة مهمة في العصر الحالي للتكنولوجيا وتطوير المعلومات. إندونيسيا بلد لديه مؤشر محور الأمية الرقمية على نطاق متوسط يبلغ 3.49. ومع ذلك، فإن مستوى المعرفة الرقمية في مؤسسات التعليم العالي لا يزال عند مستوى منخفض، وخاصة في المدارس الإسلامية مثل المدرسة العالية. وعلى هذا الأساس، هناك حاجة إلى استراتيجيات لمدرسي التربية الدينية الإسلامية لتحسين كفاءات القراءة والكتابة الرقمية لدى الطلاب.

الهدف من هذا البحث هو أولاً فحص تنظيم معلمي التربية الدينية الإسلامية في تحسين كفاءات القراءة والكتابة الرقمية لدى الطلاب في تعلم التربية الدينية الإسلامية في المدرسة العالية الحكومية 1 باسوروان. ثانياً، فحص أداء معلمي التربية الدينية الإسلامية في تحسين كفاءات القراءة والكتابة الرقمية لدى الطلاب في تعلم التربية الدينية الإسلامية في المدرسة العالية الحكومية 1 باسوروان. ثالثاً، فحص إدارة معلمي التربية الدينية الإسلامية في تحسين كفاءات المعرفة الرقمية للطلاب في تعلم التربية الدينية الإسلامية في المدرسة العالية الحكومية 1 باسوروان.

النهج المستخدم في هذا البحث هو النهج النوعي مع نوع دراسة الحالة البحثية. وكان موضوع البحث الذي تم اختياره هو المدرسة العالية الحكومية 1 باسوروان. وتألقت تقنيات جمع البيانات المستخدمة من المقابلات شبه المنظمة والملاحظة والتوثيق. ولتحديد عينة البحث قام الباحث بتطبيق واستخدام أساليب أخذ العينات الهادفة. تتكون تقنيات تحليل البيانات المستخدمة من تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج والتحقق.

تظهر نتائج هذا البحث أن استراتيجية معلمي التربية الدينية الإسلامية في المدرسة العالية الحكومية 1 باسوروان في تحسين كفاءات القراءة والكتابة الرقمية لدى الطلاب يتم تنفيذها من خلال: 1. التنظيم، 2. التسليم و 3. الإدارة المنظمة. يتضمن تنظيم معلمي التربية الدينية الإسلامية لتحسين كفاءات المعرفة الرقمية لدى الطلاب ما يلي: أ. المادة، ب. هدف، ج. البديل و د. خطط التعلم التي يتم تنفيذها بطريقة موجهة من خلال تنفيذ منهج مستقل ومراجعة المواد التي تهدف إلى تحسين مهارات الطلاب من خلال التركيز على التعلم الرقمي. وفي الوقت نفسه، يتكون التسليم من: أ. المادة، ب. توفير، ج. الإدارة، د. الحفر، هـ. إعطاء التوجيهات و. يتم تنفيذ إدارة المهام بشكل مبتكر من خلال التعلم الرقمي باستخدام المواد والمهام التي يتم استكشافها وإدارتها وتعبئتها من خلال إعطاء الأولوية لأربع كفاءات لمحو الأمية الرقمية. وتضم الإدارة: أ. الجدول ب. ملاحظات التقدم في التعلم، ج. التعلم البديل، د. إدارة القيود و هـ. يتم تنفيذ دافع التعلم بعناية من خلال التعديلات على جداول الدراسة، وتحليل التقدم في التعلم، وبدائل التعلم الرقمي والعقبات التي تتم إدارتها من خلال التوجيه والعمل مع الدعم في شكل حافز.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam skripsi ini adalah pedoman transliterasi yang berdasar pada keputusan bersama Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No, 0543 b/U/1987 dengan uraian sebagai berikut:

A. Huruf

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	th
ب	b	ظ	zh
ت	t	ع	‘
ث	ts	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dz	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ع	;
ص	sh	ي	y
ض	dl		

B. Vokal Panjang dan Vokal Diftong

Arab	Latin	Arab	Latin
آ	â (a panjang)	أَو	aw
إِي	î (i panjang)	أَي	ay
أُو	û (u panjang)		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adanya era digitalisasi, tenaga pendidik dituntut untuk mengikuti dan mencermati perkembangan teknologi. Fokus era digital pada saat ini, khususnya dalam bidang pengajaran, tidak sekadar terbatas pada sarana pembelajaran, kanal internet serta sumber daya jaringan.² Melainkan juga berkaitan dengan kesiapan tenaga pendidik agar melek terhadap literasi digital yang juga merupakan poin yang utama dan esensial dalam rangka menghadapi pembelajaran di era digital.

Memiliki perilaku literasi digital yang tinggi sangat bermanfaat dalam bidang pendidikan guna membantu serta menerapkan kurikulum berbasis digital yang menitikberatkan pada siswa dapat memanfaatkan berbagai macam informasi dari sekian banyak sumber informasi di internet.³ Siswa yang memiliki kecakapan untuk menelaah informasi akan dapat membantu dirinya saat belajar secara mandiri dan melakukan interaksi dengan sekian banyak informasi dalam situasi dan kondisi apapun.

Menurut pendapat Dewa Ayu Diah A, dosen Universitas Gadjah Mada (UGM), terdapat beragam aspek yang menjadi dalih mengapa literasi digital menjadi suatu hal yang harus dianggap penting oleh warga masyarakat di Indonesia, sebagai warga negara yang akan menghadapi masa depan ruang

²Dumaris, E. Silalahi, et al., *Literasi Digital Berbasis Pendidikan: Teori, Praktek dan Penerapannya*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hal. 13.

³*Ibid.*, hal. 14.

digital.⁴ Aspek-aspek tersebut adalah pesatnya penetrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), komersialisasi data, arus informasi yang menyebar dengan cepat, pertumbuhan teknologi yang kian berkembang serta kesempatan pemberdayaan masyarakat. Selain itu literasi digital menjadi hal yang sangat esensial, lantaran teknologi yang berkembang dengan pesat, yang pada intinya teknologi tersebut diciptakan guna membantu tiap-tiap individu dan menuntut kecakapan pengguna dalam pemanfaatannya.

Berdasarkan survei dari Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2018, menunjukkan sebanyak 355 juta masyarakat Indonesia memiliki *handphone* dengan 171 juta jiwa pengguna internet.⁵ Data tersebut menunjukkan tingginya peningkatan penetrasi TIK pada masyarakat Indonesia. Kemudian komersialisasi data, seperti yang dituturkan oleh Presiden Joko Widodo bahwa *data is a new oil* yang merujuk pada sepuluh nama-nama orang terkaya yang merupakan CEO media digital menurut Majalah Forbes. Selanjutnya, pesatnya arus informasi yang menyebabkan terjadinya disinformasi dalam segala sektor kehidupan seperti pendidikan, politik, ekonomi dan kesehatan. Adanya peluang pemberdayaan masyarakat yang merujuk pada aspek ekonomi serta aspek sosial. Aspek ekonomi mengarah pada eskalasi aset serta pendapatan, sementara itu aspek sosial mengarah pada peningkatan pemahaman serta kemampuan pengguna internet.

Dalam bidang pendidikan, literasi digital memiliki peranan yang penting dikarenakan siswa yang mempunyai kemampuan literasi digital yang terarah,

⁴<https://aptika.kominfo.go.id/2020/06/urgensi-literasi-digital-bagi-masa-depan-ruang-digital-indonesia/>, diakses pada 19 Desember 2022, 08.25 WIB.

⁵<https://aptika.kominfo.go.id/2020/06/urgensi-literasi-digital-bagi-masa-depan-ruang-digital-indonesia/>, diakses pada 19 Desember 2022, 08.25 WIB.

dapat membuka akses materi belajar serta wawasan baru dengan mudah, sehingga mereka tidak tertinggal oleh perkembangan masa kini yang begitu pesat. Pendapat tersebut selaras dengan hasil riset yang berkaitan dengan pengaruh literasi digital pada peserta didik. Literasi digital memiliki pengaruh yang begitu besar terhadap minat belajar peserta didik, yakni sebesar 0.604 atau 60,4%.⁶

Masyarakat Telematika Indonesia (Mastel) dan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), mengemukakan terkait adanya fenomena penyebaran berita bohong (*hoax*) adalah karena masyarakat Indonesia memiliki kemampuan literasi digital yang rendah dalam menggali informasi melalui internet.⁷ Hal ini dapat dipahami bahwa rendahnya literasi masyarakat di Indonesia yang mudah termakan berita bohong karena kecakapan berliterasi yang tidak mereka miliki serta dengan mudahnya menerima informasi tanpa menelaah dan memverifikasi.

Dalam riset yang berjudul “*Peta Gerakan Literasi Digital di Indonesia: Studi Tentang Pelaku, Ragam Kegiatan, Kelompok Sasaran dan Mitra*”, berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa instansi perguruan tinggi mendominasi kegiatan literasi digital.⁸ Baik itu dari dosen maupun dari mahasiswa yang menjadi mayoritas pelaku kegiatan literasi di Indonesia. Hasil riset tersebut memaparkan pula bahwa tingkat literasi institusi pendidikan di

⁶Zeth Rodo Landa, Tarsicius Sunaryo dan Hotner Tampubolon, “Pengaruh Literasi Digital Guru dan Manajemen Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SMA Pelita Rantepao”, *Jurnal Cendekia*, Vol. 5, No.1, 2021, hal. 732.

⁷https://www.kominfo.go.id/content/detail/8806/rendahnya-literasi-digital-jadi-penyebab-penyebaran-berita-hoax/0/sorotan_media, diakses pada 19 Februari 2023, 08.30 WIB.

⁸Novi Kurnia, “Peta Gerakan Literasi Digital di Indonesia: Studi Tentang Pelaku, Ragam Kegiatan, Kelompok Sasaran dan Mitra”, *Jurnal Informasi*, Vol. 47, No. 2, 2017, hal. 164.

bawah perguruan tinggi masih rendah dan perlu adanya perbaikan dan tindakan dalam proses pengajaran.

Berangkat dari urgensi literasi digital dan permasalahan rendahnya literasi digital di tingkat sekolah, maka dapat ditarik benang merah bahwa perlu diselenggarakan suatu tindakan yang dapat meningkatkan kecakapan literasi digital yang pada akhirnya akan bermuara pada strategi maupun rencana untuk meningkatkan kecakapan literasi digital tersebut. Strategi tersebut nantinya akan menjadi suatu aspek yang didasarkan pada perhitungan bahwa strategi tersebut nantinya akan dapat membentuk peserta didik yang cakap akan literasi dan memperoleh hasil belajar yang maksimal.⁹ Melalui program pendidikan, tenaga pendidik akan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kecakapan literasi digital maupun kompetensi literasi digital.

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹⁰ Tujuan dari adanya pendidikan ini bagi seorang individu adalah untuk suatu perubahan yang lebih bagus dan terarah. Perubahan yang lebih bagus dan terarah yang dimaksud yakni perubahan yang lebih mengutamakan dari segi tingkah laku, kehidupan pribadi dan kebermanfaatannya dalam kehidupan bermasyarakat.

⁹Darmansyah, *Strategi Pembelajaran*, (Padang: UNP Press, 2012), hal. 74.

¹⁰Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori dan Aplikasinya)*, (Medan: LPPPI, 2019), hal. 24.

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, dewasa ini umat manusia memasuki era *Society 5.0*. Era *Society 5.0* ini adalah suatu peningkatan guna menangani beragam persoalan yang saat ini dihadapi karena terlalu pesatnya perkembangan teknologi.¹¹ Dengan adanya era *Society 5.0* ini, maka masyarakat akan dituntut untuk menjadi ekosistem yang pintar dan cerdas, karena di era *Society 5.0* manusia diajarkan agar bisa mengombinasikan kehidupan antara jagat maya dengan kehidupan yang sesungguhnya dengan secara berkesinambungan, sehingga manusia akan mengalami keseimbangan terhadap pengembangan hidupnya.

Dengan adanya era *Society 5.0* ini, maka ranah pendidikan khususnya di Indonesia harus berbenah dan mempersiapkan peserta didiknya untuk menghadapi dan mengambil peran penting dalam era *Society 5.0*. Hal ini selaras dengan konsekuensi dari adanya era Revolusi Industri 4.0 yang menitikberatkan pada penguasaan IT *Literacy*, dan merupakan fokus dari konsep *Society 5.0* itu sendiri.¹² Sebagai generasi muda yang menjadi tonggak berdirinya suatu bangsa, tugas peserta didik tidak hanya berkutat pada memenuhi kebutuhannya pada masa sekarang saja tetapi mereka harus bisa mempersiapkan dirinya di masa mendatang guna memenuhi kebutuhan hidupnya yang sepadan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi.

Salah satu tindakan yang bisa dilakukan yakni dengan mengedepankan literasi digital sebagai suatu program yang selaras dengan tuntutan era *Society 5.0*. Berdasarkan Indeks Literasi Digital Indonesia yang diselenggarakan oleh

23. ¹¹Suherman, et al., *Industry 4.0 vs Society 5.0*, (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020), hal.

¹²*Ibid.*, hal. 54.

Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) dan Katadata Insight Center (KIC) pada tahun 2021, indeks literasi digital Indonesia berada pada angka 3,49.¹³ Angka tersebut memposisikan negara Indonesia pada kategori sedang dalam berliterasi digital dengan skor indeks 0 sampai 5. Sehingga dengan kategori sedang tersebut dapat dikatakan bahwa bangsa Indonesia tidak begitu tertinggal dalam berliterasi digital atau memanfaatkan segala sesuatu yang berkaitan dengan media digital dalam menggali suatu informasi.

Berdasarkan data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) dan Katadata Insight Center (KIC), proporsi indeks literasi digital jika ditinjau berdasarkan usia, semakin muda usianya maka semakin tinggi rasio orang yang mempunyai indeks literasi digital di atas rata-rata nasional jika dibandingkan dengan yang dibawah rata-rata.¹⁴ Data tersebut mengindikasikan bahwa proporsi usia yang lebih muda memiliki *digital skill* atau kemampuan dalam memanfaatkan media digital yang lebih mumpuni dalam berliterasi digital. Jika kelebihan yang dimiliki oleh generasi muda dalam *digital skill* ini dimanfaatkan dengan baik dalam suatu proses pembelajaran, maka tidak menutup kemungkinan pembelajaran akan menjadi lebih maksimal dan tentunya tidak meninggalkan kemajuan serta perkembangan teknologi.

Kementerian Komunikasi dan Informatika RI juga menyebutkan bahwa indeks literasi digital Jawa Timur pada tahun 2021 sebesar 3,55.¹⁵ Data tersebut

¹³<https://aptika.kominfo.go.id/2022/03/indeks-literasi-digital-indonesia-3-49-ini-yang-bisa-dilakukan-pemerintah/>, diakses pada 19 Desember 2022, 08.35 WIB.

¹⁴Kominfo, Katadata Insight Center (KIC), *Status Literasi Digital di Indonesia*, 2021, hal. 62.

¹⁵<https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/indeks-literasi-digital-jatim-lampaui-nasional#:~:text=Jatim%20Newsroom%2D%20Kementerian%20Komunikasi%20dan,nasional%20yaitu%20sebesar%203%2C49>, diakses pada 19 Desember 2022, 08.35 WIB.

mengindikasikan bahwa indeks literasi digital penduduk di Jawa Timur melebihi indeks secara nasional yakni sebesar 3,49. Data tersebut juga diperkuat dengan penyampaian Pemerintah Provinsi Jawa Timur yang telah membagikan bekal pengetahuan serta kompetensi dalam memanfaatkan media digital melalui penyelenggaraan Pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi, *Workshop* Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk pelaku UMKM serta Pengembangan Kompetensi Aspek Digital melalui *Milenial Job Center* (MJC).

Apabila dikerucutkan lagi pada wilayah Jawa Timur, yakni wilayah Pasuruan, pada hari Rabu tanggal 23 November 2022, Pemerintah Kota Pasuruan melalui Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pasuruan menyelenggarakan kegiatan Puncak Gerakan Pemasyarakatan Minat Baca, Hari Kunjungi Perpustakaan dan Launching Aplikasi PODI atau Pasuruan *Book's of Digital*.¹⁶ Berlandaskan pada data tersebut dapat dipahami bahwa indeks literasi di wilayah Pasuruan cukup baik dan diperhatikan oleh Pemkot Pasuruan sendiri, hal ini ditunjukkan dengan aplikasi PODI yang bertujuan untuk memberikan apresiasi kepada para pegiat literasi di wilayah Pasuruan sekaligus mengenalkan minat baca dengan menggunakan teknologi atau berliterasi dengan menggunakan media digital.

Berangkat dari adanya data tersebut dapat dipahami bahwa masyarakat Indonesia, Jawa Timur dan Pasuruan memiliki kemampuan digital atau *digital skill* yang cukup baik, terlebih lagi dalam proporsi generasi muda. Akan tetapi, kemampuan berliterasi digital yang menjadi permasalahan dalam fokus pendidikan adalah kemampuan dalam mengevaluasi serta mencerna informasi

¹⁶<https://aksaramaya.com/podi-pemkot-pasuruan-kenalkan-literasi-berbasis-teknologi/>, diakses pada tanggal 19 Februari 2023, 08.40 WIB.

yang diperoleh saat berliterasi. Jika ditinjau dari informasi yang disampaikan oleh Kominfo, salah satu yang menjadi penyebab adanya penyebaran berita bohong atau informasi yang tidak jelas sumbernya berasal dari mana adalah karena masyarakat memiliki tingkat literasi informasi digital yang rendah dalam penggunaan internet.¹⁷ Dapat pula dipahami bahwa masyarakat hanya dapat menerima informasi tanpa mengevaluasi dan memverifikasi kebenaran informasi yang mereka peroleh. Sehingga jika literasi digital diterapkan dalam dunia pendidikan, maka hal ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan *digital skill* melainkan juga meningkatkan kemampuan berliterasi digital dengan keahlian mengevaluasi dan memverifikasi informasi, terlebih lagi informasi yang berkaitan dengan informasi keagamaan.

Disisi lain yang perlu menjadi fokus perhatian adalah bagaimana dengan kesadaran generasi muda atau peserta didik yang masih mengenyam bangku pendidikan dalam mengedepankan kompetensi literasi digital. Tentunya situasi ini menjadi suatu tantangan tersendiri bagi sebagian tenaga pendidik dalam suatu institusi pendidikan. Karena tidak bisa dipungkiri masih terdapat siswa yang tidak memiliki kecakapan dalam berliterasi digital dan tidak dapat memanfaatkan media digital yang mereka miliki dalam berliterasi. Oleh sebab itu diperlukan strategi bagi tenaga pendidik untuk meningkatkan kompetensi literasi digital atau meningkatkan kecakapan siswa dalam berliterasi menggunakan media digital. Sehingga fokus dunia digital tidak hanya berfokus pada sarana pembelajaran, kanal internet serta sumber daya jaringan, melainkan

¹⁷https://www.kominfo.go.id/content/detail/8806/rendahnya-literasi-digital-jadi-penyebab-penyebaran-berita-hoax/0/sorotan_media, diakses pada 19 Februari 2023, 08.30 WIB.

juga bergantung pada kesiapan tenaga pendidik guna menghadapi perkembangan zaman.¹⁸

Dalam mempersiapkan generasi muda yang siap dan mampu untuk menyongsong perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, maka dibutuhkan kegiatan pembelajaran yang baik dan tentunya mendukung serta menstimulasi peserta didik untuk berpikir dengan secara baik dan matang agar dapat mengakses, mengumpulkan dan mengolah informasi dengan menggunakan teknologi.¹⁹ Untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran yang baik, diperlukan pula strategi dari seorang tenaga pendidik ataupun guru yang dapat menstimulasi cara berpikir siswa yang reflektif dan relevan dengan masalah yang dihadapinya di masa sekarang bahkan di masa mendatang. Terutama dalam fokus literasi atau kecakapan serta kompetensi dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, memecahkan masalah dalam ranah keterampilan tertentu, serta kecakapan-kecakapan yang menjadi indikator dalam kompetensi literasi digital.²⁰ Terlebih lagi dalam fokus Pendidikan Agama Islam (PAI), yang tidak hanya sebagai mata pelajaran wajib melainkan juga menjadi mata pelajaran yang dapat diterapkan dalam sisi keagamaan siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga siswa dapat lebih bijak lagi dalam beretika, mengakses, memilah serta memahami term-term agama Islam melalui kompetensi literasi digital.

¹⁸Dumaris E. Silalahi, et al., *Literasi Digital Berbasis Pendidikan: Teori, Praktek dan Penerapannya*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hal. 13.

¹⁹Daniel Ginting, et al., *Literasi Digital dalam Dunia Pendidikan di Abad ke-21*, (Malang: Media Nusa Creative, 2021), hal. 11.

²⁰Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Gerakan Literasi Nasional*, (Jakarta: Tim GLN Kemendikbud, 2017), hal. 4.

Telah banyak penelitian terkait guru PAI dan literasi digital yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Namun, dari adanya penelitian-penelitian tersebut kebanyakan berfokus pada upaya guru PAI dan literasi digital secara umum. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Septiana Rahmawati²¹, yang meneliti tentang upaya guru PAI dalam menerapkan literasi digital secara umum guna meningkatkan karakter religius peserta didik. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Siti Mu'alimah,²² yang meneliti tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan literasi digital secara umum kepada siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ilham Maulana Amin,²³ yang melakukan penelitian terkait peran literasi digital secara umum dalam meningkatkan pembelajaran PAI dan tentunya penelitian ini tidak lepas dari upaya guru PAI. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada strategi guru PAI dalam meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik pada pembelajaran PAI.

Berangkat dari beberapa fenomena yang sudah dijelaskan di atas, tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak sekali permasalahan terkait literasi di Indonesia. Maka dari itu, pendidikan mempunyai peranan yang krusial dalam membina serta meningkatkan kompetensi literasi pada generasi muda yang sedang menempuh pendidikan. Tujuan pendidikan dituntut guna membangun maupun meningkatkan kompetensi literasi digital pada siswa, dalam hal ini

²¹Septiana Rahmawati, "Penerapan Literasi Digital sebagai Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius pada Peserta Didik Kelas X di SMKN 1 Ponorogo", *Skripsi*, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.

²²Siti Mu'alimah, "Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa di SMAN 1 Mranggen", *Skripsi*, Semarang: Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022.

²³Ilham Maulana Amin, "Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI IIS 1 SMAI Al-Maarif Singosari Malang", *Skripsi*, Malang: Universitas Islam Malang, 2022.

MAN 1 Pasuruan mempunyai peranan esensial dalam membentuk perilaku serta semangat siswa dalam proses berliterasi melalui kompetensi literasi digital. Melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan kompetensi literasi digital peserta didik dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi literasi digital juga diharapkan menjadi jalan keluar dalam membentuk perilaku peserta didik, agar menjadi lebih terarah dan bijak berliterasi digital dalam dunia pendidikan, karena siswa merupakan input yang menjadi penentu keberhasilan dalam suatu proses pendidikan.²⁴ Sehingga siswa dapat memiliki pencapaian yang unggul serta berkarakter, karena siswa terpacu dalam melaksanakan akhlak yang terpuji dalam perkataan maupun tindakan di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

MAN 1 Pasuruan memberikan kelonggaran kepada peserta didiknya untuk membawa *smartphone* atau *handphone* ke sekolah. Kebijakan ini mulai diterapkan pada era *new normal* dengan tujuan peserta didik dapat memanfaatkan *smartphone* atau *handphone* sebagai media digital yang berguna dalam kegiatan pembelajaran. Kebijakan ini merupakan kebijakan yang dicanangkan oleh MAN 1 Pasuruan yang selaras dengan kegiatan literasi perpustakaan Pemkab Pasuruan dalam meningkatkan minat baca di era digital.²⁵ Sehingga kebijakan membawa telepon genggam ini memudahkan peserta didik untuk mengakses *platform-platform* digital seperti perpustakaan nasional dan *platform* yang menyediakan sumber-sumber belajar bagi siswa. Selain itu

²⁴Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Press, 2010), hal. 121.

²⁵<https://www.pasuruankab.go.id/isiberita/tingkatkan-minat-baca-di-era-digital-pemkab-pasuruan-selenggarakan-kegiatan-literasi-perpustakaan->, diakses pada 8 April 2023, 10.15 WIB.

kebijakan ini juga menjadikan siswa untuk lebih melek literasi dan tentunya meningkatkan kecakapan siswa dalam literasi digital.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis melakukan penelitian mengenai **“Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI (Studi Kasus di MAN 1 Pasuruan)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengorganisasian guru PAI dalam meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik pada pembelajaran PAI di MAN 1 Pasuruan?
2. Bagaimana penyampaian guru PAI dalam meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik pada pembelajaran PAI di MAN 1 Pasuruan?
3. Bagaimana pengelolaan guru PAI dalam meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik pada pembelajaran PAI di MAN 1 Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pengorganisasian guru PAI dalam meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik pada pembelajaran PAI di MAN 1 Pasuruan.
2. Mendeskripsikan penyampaian guru PAI dalam meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik pada pembelajaran PAI di MAN 1 Pasuruan.
3. Mendeskripsikan pengelolaan guru PAI dalam meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik pada pembelajaran PAI di MAN 1 Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam guna meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik, dan bisa menjadi tambahan pengetahuan untuk memajukan mutu pendidikan melalui kompetensi literasi digital dengan memanfaatkan media digital sehingga mampu menghasilkan *output* yang memiliki wawasan luas dan bermutu.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam peningkatan kompetensi literasi digital peserta didik.

b. Bagi Guru

Sebagai suatu acuan untuk memaksimalkan kecakapan dalam memotivasi siswa dalam memperbanyak wawasan dan pengetahuan serta meningkatkan kompetensi literasi digital melalui berliterasi menggunakan media digital.

c. Bagi Peserta Didik

Sebagai suatu stimulus untuk meningkatkan kompetensi literasi digital dan motivasi peserta didik dalam berliterasi dengan menggunakan sarana digital.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai suatu bahan rujukan dalam riset selanjutnya, yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan kompetensi literasi digital pada pembelajaran PAI.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu mengulas adanya persamaan dan perbedaan aspek kajian yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Guna menghindari adanya kesamaan ataupun pengulangan dalam kajian. Adapun penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini, yakni sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang berjudul “*Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa di SMPN 110 Jakarta*”, yang diteliti oleh Nissa Firanta Devi mahasiswi Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2021, dengan menerapkan metode kualitatif jenis deskriptif. Dalam riset ini peneliti menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan budaya literasi adalah dengan pembiasaan membaca materi ajar sebelum pembelajaran dimulai (pembiasaan literasi), melakukan kegiatan apersepsi, melakukan diskusi antara guru dengan peserta didik, memberikan tugas literasi di luar jam pembelajaran serta Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Aspek pendukung yang mempengaruhi upaya guru PAI dalam meningkatkan literasi siswa adalah pemerintah, orang tua atau komite sekolah, tenaga pendidik dan sarana prasarana sedangkan faktor yang menjadi penghambat upaya guru PAI dalam meningkatkan literasi siswa adalah faktor internal yang berasal dari siswa itu sendiri.²⁶ Perbedaan skripsi di

²⁶Nissa Firanta Devi, “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa di SMPN 110 Jakarta”, *Skripsi*, Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2021.

atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah fokus penelitian. Dalam penelitian tersebut menitikberatkan pada budaya literasi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada kompetensi literasi digital peserta didik dalam pembelajaran PAI. Persamaannya adalah membahas strategi atau upaya guru PAI dengan menerapkan metode pendekatan kualitatif.

Kedua, skripsi yang berjudul “*Penerapan Literasi Digital sebagai Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius pada Peserta Didik Kelas X di SMKN 1 Ponorogo*”, yang diteliti oleh Septiana Rahmawati mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2021, dengan menerapkan metode kualitatif jenis deskriptif. Dalam riset ini peneliti menjelaskan bahwa upaya yang dilaksanakan oleh guru PAI dalam meningkatkan karakter religius peserta didik melalui literasi digital adalah dengan diterapkannya aktivitas GLS (Gerakan Literasi Sekolah) seperti aktivitas literasi digital yang dikemukakan oleh UNESCO dengan menggunakan program LMS (*E-Learning*). Kemudian peserta didik diminta untuk membuka *link* video atau teks cerita yang sudah disediakan, dilanjutkan dengan mempelajari isi materi yang didapat dan merangkum hal yang diperoleh dari materi yang diakses, kemudian mendiskusikan materi dan dilanjutkan dengan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil yang didapatkan dari kegiatan literasi digital tersebut yakni perilaku peserta didik yang menjadi lebih teratur serta mampu memperlihatkan nilai-nilai karakter religius setelah mendapatkan beragam wawasan dan ilmu pengetahuan dari materi literasi dalam LMS.²⁷ Hal yang membedakan skripsi

²⁷Septiana Rahmawati, “Penerapan Literasi Digital sebagai Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius pada Peserta Didik Kelas X di SMKN 1 Ponorogo”, *Skripsi*, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.

di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah fokus penelitian. Dalam penelitian tersebut lebih memfokuskan pada upaya guru PAI dalam menerapkan literasi digital guna meningkatkan karakter religius, sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya berfokus pada bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik dalam pembelajaran PAI. Persamaannya adalah membahas strategi atau upaya guru PAI dengan menerapkan metode pendekatan kualitatif.

Ketiga, skripsi yang berjudul “*Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Budaya Literasi Peserta Didik di SMPN 11 Jember*”, yang diteliti oleh Nastiti Sri Hastuti mahasiswi Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember tahun 2022, dengan menerapkan metode kualitatif jenis deskriptif. Pada riset ini peneliti memaparkan bahwa peran guru sebagai sosok yang digugu dan ditiru guna meningkatkan budaya literasi peserta didik di SMPN 11 Jember dengan menunjukkan ketertarikan terhadap beragam literatur dan turut membaca dengan peserta didik serta peran guru yang begitu maksimal sebagai mediator dan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran, terutama pembelajaran literasi dengan memeriksa jurnal yang telah ditulis oleh siswa guna mengetahui minat baca siswa dari segi perkembangannya.²⁸ Fokus penelitian menjadi pembeda skripsi di atas dengan riset yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian tersebut lebih memusatkan pada peran guru PAI dalam meningkatkan budaya literasi melalui keteladanan dan peran guru sebagai mediator serta fasilitator, sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya berfokus pada bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik

²⁸Nastiti Sri Hastuti, “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Budaya Literasi Peserta Didik di SMPN 11 Jember”, *Skripsi*, Jember: Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, 2022.

dalam pembelajaran PAI. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif.

Keempat, skripsi yang berjudul “*Upaya Guru dalam Pengembangan Literasi Informasi Siswa Pada Mata Pelajaran PAI*”, yang diteliti oleh Nur Fauziah mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2015, dengan menerapkan metode kualitatif deskriptif. Dalam riset ini peneliti mengulas tentang pemahaman tenaga pendidik terkait konsep dari literasi informasi, cara tenaga pendidik dalam menumbuhkan literasi informasi peserta didik, proses pembelajaran dengan penerapan literasi informasi serta peran tenaga pendidik dalam menumbuhkan literasi informasi.²⁹ Skripsi di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan pada fokus penelitian. Dalam penelitian tersebut lebih memfokuskan pada upaya guru PAI dalam mengembangkan literasi informasi peserta didik pada mata pelajaran PAI, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada strategi guru PAI dalam meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik dalam pembelajaran PAI. Persamaannya adalah membahas strategi atau upaya guru PAI dengan menerapkan metode pendekatan kualitatif.

Kelima, skripsi yang berjudul “*Upaya Guru PAI dan Pustakawan Sekolah dalam Mengembangkan Literasi Informasi PAI pada Siswa SMPN 8 Yogyakarta*”, yang diteliti oleh Silma Udlkhiya Rikhmawati mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019, dengan menerapkan metode kualitatif jenis deskriptif. Pada riset ini peneliti memaparkan terkait cara yang dilakukan tenaga pendidik dalam menumbuhkan literasi informasi pendidikan agama

²⁹Nur Fauziah, “Upaya Guru dalam Pengembangan Literasi Informasi Siswa Pada Mata Pelajaran PAI”, *Skripsi*, Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.

Islam serta cara yang dilakukan pustakawan dalam mengembangkan literasi informasi. Upaya yang dilakukan oleh tenaga pendidik yakni dengan memberikan model manusia literer yang baik agar peserta didik menganggap informasi sebagai suatu hal yang penting secara lahir dan batin, memberikan keluasan dalam mengembangkan pembelajaran berbasis sumber informasi melalui adanya kompetisi dan menjadikan siswa lebih kenal dan dekat dengan perpustakaan. Sedangkan upaya yang dilakukan pustakawan sekolah adalah melalui pameran koleksi karya ilmiah dan mengadakan seminar terkait dengan literasi guna menarik perhatian siswa agar mengunjungi perpustakaan.³⁰ Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada objek penelitian. Dalam skripsi tersebut lebih memusatkan pada upaya yang diterapkan oleh tenaga pendidik serta pustakawan sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada strategi guru PAI dalam meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik dalam pembelajaran PAI. Persamaannya adalah sama-sama menerapkan metode pendekatan kualitatif.

Keenam, tesis yang berjudul “*Strategi Peningkatan Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Metro*”, yang diteliti oleh Sri Astuti mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Metro tahun 2021, dengan menerapkan metode kualitatif jenis deskriptif. Pada riset ini peneliti mengulas terkait literasi digital dalam kegiatan pembelajaran PAI di SMKN 3 Metro, strategi dalam meningkatkan kecakapan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran PAI di SMKN 3 Metro serta aspek yang menjadi penunjang dan

³⁰Silma Udlkhiya Rikhmawati, “Upaya Guru PAI dan Pustakawan Sekolah dalam Mengembangkan Literasi Informasi PAI pada Siswa SMPN 8 Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

penghambat strategi peningkatan literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMKN 3 Metro.³¹ Disimilaritas tesis tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus penelitian. Dalam skripsi tersebut lebih menitikberatkan pada strategi peningkatan literasi digital secara umum dalam pembelajaran PAI sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih memfokuskan pada strategi guru PAI dalam meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik dalam pembelajaran PAI. Persamaannya adalah membahas strategi atau upaya dengan metode pendekatan kualitatif.

Ketujuh, skripsi yang berjudul “*Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa di SMAN 1 Mranggen*”, yang diteliti oleh Siti Mu’alimah mahasiswi Universitas Islam Sultan Agung Semarang tahun 2022, dengan menerapkan metode kualitatif jenis deskriptif. Pada penelitian ini penulis mengulas terkait upaya guru PAI dalam meningkatkan literasi digital siswa di SMAN 1 Mranggen serta faktor penunjang dan faktor penghambat dalam meningkatkan literasi digital siswa di SMAN 1 Mranggen.³² Skripsi tersebut dengan riset yang dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan pada fokus penelitian. Dalam penelitian tersebut lebih memfokuskan pada upaya guru PAI dalam meningkatkan literasi digital siswa pada mata pelajaran PAI, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada strategi guru PAI dalam meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik dalam pembelajaran PAI. Persamaannya adalah membahas strategi atau upaya guru PAI dengan metode pendekatan kualitatif.

³¹Sri Astuti, “Strategi Peningkatan Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Metro” *Tesis*, Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2021.

³²Siti Mu’alimah, “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa di SMAN 1 Mranggen”, *Skripsi*, Semarang: Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022.

Kedelapan, tesis yang berjudul “*Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Literasi Menulis di Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan*” yang diteliti oleh Halimatus Sa’adah mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2022, dengan menerapkan metode kualitatif jenis deskriptif. Pada riset ini peneliti mengulas terkait perancangan strategi yang disusun oleh Kepala Madrasah dalam membentuk budaya literasi menulis di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, penerapan strategi Kepala Madrasah dalam membentuk budaya literasi menulis di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan serta faktor penunjang dan penghambat strategi Kepala Madrasah dalam membentuk budaya literasi menulis di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.³³ Objek fokus penelitian adalah hal yang membedakan skripsi di atas dengan riset yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian tersebut lebih memusatkan pada strategi Kepala Madrasah dalam membangun budaya literasi menulis, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada strategi guru PAI dalam meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik dalam pembelajaran PAI. Persamaannya adalah membahas strategi atau upaya dengan menerapkan metode pendekatan kualitatif.

Kesembilan, skripsi yang berjudul “*Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI IIS 1 SMAI Al-Maarif Singosari Malang*”, yang diteliti oleh Ilham Maulana Amin, mahasiswa Universitas Islam Malang pada 2020, dengan menerapkan metode

³³Halimatus Sa’adah, “Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Literasi Menulis di Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan”, *Tesis*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.

kualitatif jenis deskriptif. Pada riset ini peneliti mendeskripsikan terkait perancangan literasi digital dalam pembelajaran PAI di kelas XI IIS 1 SMAI Al-Maarif Singosari Malang, penerapan literasi digital pada pembelajaran PAI di kelas XI IIS 1 SMAI Al-Maarif Singosari Malang serta fungsi literasi digital dalam meningkatkan pembelajaran PAI kelas XI IIS 1 SMAI Al-Maarif Singosari Malang.³⁴ Perbedaan skripsi di atas dengan riset yang dilakukan oleh penulis adalah fokus penelitian. Dalam penelitian tersebut lebih memfokuskan pada peran literasi digital secara umum dalam pembelajaran PAI, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada strategi guru PAI dalam meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik dalam pembelajaran PAI. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif.

Kesepuluh, skripsi yang berjudul “*Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Kaligondang Purbalingga*”, yang diteliti oleh Solatin Nurjanah, mahasiswi Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2022, dengan menerapkan metode kualitatif jenis deskriptif. Pada riset ini peneliti mengulas terkait perancangan literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMKN 1 Kaligondang, penerapan literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMKN 1 Kaligondang serta faktor penunjang dan penghambat literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMKN 1 Kaligondang.³⁵

³⁴Ilham Maulana Amin, “Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI IIS 1 SMAI Al-Maarif Singosari Malang”, *Skripsi*, Malang: Universitas Islam Malang, 2022.

³⁵Solatin Nurjanah, “Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Kaligondang Purbalingga”, *Skripsi*, Purwokerto: Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.

Skripsi tersebut memiliki perbedaan dengan riset yang dilakukan oleh penulis yakni pada fokus penelitian. Dalam penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada implementasi literasi digital secara umum dalam pembelajaran PAI, sedangkan riset yang akan dilaksanakan lebih memfokuskan pada strategi guru PAI dalam meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik dalam pembelajaran PAI. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif.

Berdasarkan skripsi dan tesis di atas, perbedaan riset terdahulu dengan riset yang akan dilaksanakan oleh peneliti, yang *pertama*, fokus pada budaya literasi. *Kedua*, fokus terhadap hubungan literasi digital dengan karakter religius. *Ketiga*, fokus terhadap budaya literasi secara umum dan mengulas terkait peran guru PAI yang meliputi keteladanan, mediator serta fasilitator. *Keempat*, fokus terhadap literasi informasi dan upaya pengembangan. *Kelima*, objek penelitian terdiri dari guru PAI dan pustakawan. *Keenam*, fokus pada literasi digital secara umum. *Ketujuh*, fokus terhadap literasi digital secara umum. *Kedelapan*, fokus terhadap literasi menulis dan objek penelitiannya adalah Kepala Madrasah. *Kesembilan* fokus terhadap peran dan literasi digital secara umum. *Kesepuluh* fokus pada implementasi dan literasi digital secara umum. Sementara penelitian ini lebih fokus pada strategi guru dalam meningkatkan literasi digital peserta didik.

Guna mendapatkan deskripsi yang gamblang terkait riset ini, peneliti akan memaparkan tabel guna memberikan penjelasan terkait persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

Tabel 1.1

Orisinalitas penelitian

NO	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Nissa Firanta Devi (2021) <i>“Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa di SMPN 110 Jakarta”</i> , yang diteliti oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta	Sama-sama berfokus pada strategi atau upaya guru PAI Sama-sama menerapkan metode penelitian kualitatif	Perbedaan pada budaya literasi	Peneliti sebelumnya lebih memfokuskan pada budaya literasi sedangkan peneliti sekarang berfokus pada kompetensi literasi digital
2	Septiana Rahmawati (2021) <i>“Penerapan Literasi Digital sebagai Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius pada Peserta Didik Kelas X di</i>	Sama-sama berfokus pada strategi atau upaya guru PAI Sama-sama menerapkan metode penelitian kualitatif	Perbedaan pada literasi digital yang dihubungkan dengan karakter religius	Peneliti sebelumnya berfokus pada literasi digital guna meningkatkan karakter religius sedangkan peneliti sekarang hanya berfokus pada peningkatan

	<i>SMKN 1 Ponorogo</i> ”, yang diteliti oleh mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo			kompetensi literasi digital
3	Nastiti Sri Hastuti (2022) <i>“Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Budaya Literasi Peserta Didik di SMPN 11 Jember”</i> , yang diteliti oleh mahasiswi Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember	Sama-sama menerapkan metode penelitian kualitatif	Perbedaan pada peran guru PAI yang mencakup keteladanan, mediator dan fasilitator Perbedaan pada budaya literasi	Peneliti sebelumnya berfokus pada budaya literasi dan peran guru PAI sedangkan peneliti sekarang berfokus pada kompetensi literasi digital
4	Nur Fauziah (2015) <i>“Upaya Guru dalam Pengembangan Literasi Informasi Siswa Pada Mata Pelajaran PAI”</i> , yang diteliti oleh mahasiswi	Sama-sama berfokus terkait strategi atau upaya guru PAI Sama-sama menerapkan metode penelitian kualitatif	Perbedaan pada literasi Informasi Perbedaan pada upaya pengembangan	Peneliti sebelumnya berfokus pada pengembangan literasi informasi sedangkan peneliti sekarang berfokus pada strategi peningkatan

	Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta			kompetensi literasi digital
5	Silma Udlkhiya Rikhmawati (2019) “ <i>Upaya Guru PAI dan Pustakawan Sekolah dalam Mengembangkan Literasi Informasi PAI pada Siswa SMPN 8 Yogyakarta</i> ”, yang diteliti oleh mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Sama-sama menerapkan metode penelitian kualitatif	Perbedaan terkait objek dalam penelitian Perbedaan pada literasi informasi	Peneliti sebelumnya lebih memfokuskan pada upaya guru PAI dan pustakawan dalam mengembangkan literasi informasi, sedangkan peneliti sekarang lebih memfokuskan pada strategi guru PAI dalam meningkatkan kompetensi literasi digital
6.	Sri Astuti (2021) “ <i>Strategi Peningkatan Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan</i> ”	Sama-sama memfokuskan pada strategi atau upaya Sama-sama menerapkan	Perbedaan terkait literasi digital secara umum	Peneliti sebelumnya berfokus pada literasi digital sedangkan peneliti sekarang berfokus pada

	<i>Agama Islam di SMKN 3 Metro</i> ”, yang diteliti oleh mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Metro	metode penelitian kualitatif		kompetensi literasi digital
7.	Siti Mu’alimah (2022), “ <i>Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa di SMAN 1 Mranggen</i> ”, yang diteliti oleh mahasiswi Universitas Islam Sultan Agung Semarang	Sama-sama berfokus pada strategi atau upaya guru PAI Sama-sama menerapkan metode penelitian kualitatif	Perbedaan pada literasi digital secara umum	Peneliti sebelumnya berfokus pada literasi digital sedangkan peneliti sekarang berfokus pada kompetensi literasi digital
8.	Halimatus Sa’adah (2022), “ <i>Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Literasi Menulis di Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan</i> ”, yang diteliti oleh	Sama-sama berfokus pada strategi atau upaya Sama-sama menerapkan metode penelitian kualitatif	Perbedaan pada literasi menulis Perbedaan pada objek penelitian	Peneliti sebelumnya berfokus pada budaya literasi digital (literasi menulis) sedangkan peneliti sekarang berfokus pada kompetensi literasi digital

	mahasiswi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang			Peneliti sebelumnya berfokus pada strategi Kepala Madrasah sedangkan peneliti sekarang lebih memusatkan pada strategi guru PAI
9.	Ilham Maulana Amin (2020) <i>“Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI IIS 1 SMAI Al-Maarif Singosari Malang”</i>, yang diteliti oleh mahasiswa Universitas Islam Malang	Sama-sama menerapkan metode penelitian kualitatif	Perbedaan pada literasi digital secara umum Perbedaan pada peran dari literasi digital	Peneliti sebelumnya berfokus pada literasi digital sedangkan peneliti sekarang berfokus pada kompetensi literasi digital Peneliti sebelumnya berfokus pada peran literasi digital secara umum sedangkan peneliti sekarang lebih memfokuskan

				pada strategi guru PAI dalam peningkatan kompetensi literasi digital
10.	Solatin Nurjanah (2022), <i>“Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Kaligondang Purbalingga”</i> , yang diteliti oleh mahasiswi Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto	Sama-sama menerapkan metode penelitian kualitatif	Perbedaan pada implementasi literasi digital Perbedaan pada literasi digital secara umum	Peneliti sebelumnya berfokus pada implementasi literasi digital dalam pembelajaran PAI sedangkan peneliti sekarang berfokus terkait strategi guru PAI dalam peningkatan kompetensi literasi digital

F. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi adalah metode atau perencanaan yang memuat deretan aktivitas yang dirancang guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁶ Apabila diimplementasikan dengan judul penelitian, strategi adalah cara dan daya yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik PAI guna menggapai fokus utama yang sudah ditentukan dalam peningkatan kompetensi literasi digital peserta didik, baik melalui keahlian dan kecakapan maupun melalui hubungan yang lancar serta efisien dalam lingkungan melalui pengorganisasian, penyampaian dan pengelolaan.

2. Guru PAI

Guru merupakan tenaga pendidik yang memiliki fokus dalam pendidikan serta pengajaran sebagai tugas dan tanggung jawab.³⁷ Jika dikaitkan dengan konteks judul penelitian, maka guru PAI adalah tenaga pendidik yang memiliki kecakapan dan keahlian dalam memberikan suatu pengajaran kepada peserta didik pada proses pembelajaran yang mencakup pembelajaran akidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam, fiqh dan Al-Qur'an hadis.

³⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 125.

³⁷Zainuddin, et al., *Seluk Beluk Pendidikan al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 50.

3. Kompetensi Literasi Digital

Kompetensi merupakan kombinasi antara pemahaman, keahlian, nilai dan perilaku yang digambarkan pada kebiasaan, sehingga kebiasaan tersebut akan mempengaruhi pola pikir dan tindakan seseorang.³⁸ Dalam konteks penelitian ini yang dimaksud kompetensi literasi digital adalah kecakapan yang dimiliki oleh individu dalam mendapatkan, menyaring serta mengutarakan informasi melalui media digital dengan bertumpu pada keterampilan, etika, budaya dan keamanan dalam menggunakan media digital.

4. Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar.³⁹ Pembelajaran PAI dalam konteks penelitian, merupakan tahapan belajar mengajar yang meliputi tenaga pendidik serta siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran akidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam, fiqh, dan Al-Qur'an hadis.

Berdasarkan pemaparan istilah di atas maka yang dimaksud dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik dalam pembelajaran PAI adalah cara, strategi, ataupun langkah-langkah yang ditempuh oleh guru PAI dalam meningkatkan kompetensi literasi digital pada peserta didik dengan menggunakan media digital, khususnya dalam pembelajaran PAI, sehingga dengan kompetensi atau kecakapan berliterasi digital tersebut dapat mengatasi persoalan-persoalan keagamaan yang dialami

³⁸Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), hal. 1.

³⁹Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hal. 20.

oleh peserta didik dalam kesehariannya dan dalam situasi dan kondisi apapun dengan mengedepankan keterampilan, etika, budaya dan keamanan dalam berselancar di dunia digital.

G. Sistematika Pembahasan

Prosedur penulisan skripsi dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI (Studi Kasus di MAN 1 Pasuruan)” adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Memaparkan terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Teori

Di dalam bab ini memaparkan terkait landasan teori yang dijadikan acuan dalam riset ini.

Bab III : Metode Penelitian

Di dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik sampling, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan prosedur penelitian.

Bab IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian

Di dalam bab ini memaparkan terkait hasil serta paparan pada objek penelitian hingga penyajian data yang berkaitan dengan hasil riset peneliti di lapangan, yakni terkait strategi guru PAI dalam meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik.

Bab V : Pembahasan

Di dalam bab ini memaparkan terkait hasil temuan riset yang sudah diulas dalam bab IV. Kemudian analisis pada pembahasan berkaitan dengan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan, tafsiran pada temuan penelitian serta pengintegrasian pada temuan penelitian.

Bab VI : Penutup

Pada bab ini memaparkan hasil kesimpulan dari riset yang sudah dilakukan, saran, daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata mahasiswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Strategi Guru PAI

a. Definisi dan Konsep Strategi

Strategi adalah kata yang berasal dari bahasa Yunani, yakni *strategos* yang bermakna suatu cara agar dapat memperoleh keberhasilan dalam suatu pertempuran.⁴⁰ Strategi ini pada awalnya diaplikasikan dalam istilah yang digunakan di dunia militer. Akan tetapi setelah kata strategi diaplikasikan dalam beragam ranah yang mempunyai hakikat yang hampir sama, istilah strategi ini tidak hanya berkaitan dengan lingkungan militer saja melainkan menyesuaikan pada konteks kalimat maupun bidang yang menjelaskan terkait strategi tersebut.

Strategi juga bisa didefinisikan sebagai suatu rencana yang dirancang dengan cermat yang berkaitan dengan aktivitas guna mencapai suatu sasaran.⁴¹ Rencana cermat yang dimaksud adalah garis-garis besar haluan guna mengambil tindakan dalam menuntaskan fokus utama yang menjadi target utama dalam suatu strategi. Strategi dalam hal ini akan menjadi suatu pola umum dalam kegiatan tertentu sehingga

⁴⁰Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Tangerang: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), hal. 1.

⁴¹Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran (Pedoman Untuk Guru dan Calon Guru)*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), hal. 2.

dapat dengan mudah diwujudkan dan direalisasikan dalam kegiatan tertentu pula.

Mac Donald memaparkan strategi sebagai keahlian guna melaksanakan tindakan dengan teratur dan terampil.⁴² Oleh karena itu, strategi dalam pembelajaran digunakan sebagai keterampilan guna membawa siswa ke dalam nuansa pembelajaran yang menyenangkan serta dalam posisi yang menguntungkan. Sedangkan Seels dan Richey, mengungkapkan bahwa strategi adalah perincian guna memilah dan menentukan kejadian dan aktivitas dengan pembelajaran. Selaras dengan pendapat tersebut, David mengemukakan pendapatnya terkait strategi yang merupakan suatu cara, daya, atau bagian dari kegiatan yang dirancang dengan beragam cara guna mendapatkan fokus pendidikan tertentu. Jika disimpulkan strategi adalah suatu tindakan, metode dan rencana serta suatu rangkaian kegiatan yang disusun untuk memperoleh tujuan dalam pendidikan.

Jika ditinjau secara lebih luas, strategi akan mencakup cara, rencana, penetapan sumber-sumber, yang di dalamnya termasuk media yang diperlukan pada kegiatan pembelajaran, pembagian *audience* ataupun siswa serta tolok ukur yang menjadi pengukuran keberhasilan dari strategi tersebut.⁴³ Dengan demikian dapat diartikan bahwa strategi merupakan pokok utama untuk mengambil tindakan dalam usaha mencapai sasaran pada bidang tertentu. Jika strategi diterapkan dalam

⁴²Haidir, Salim, *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hal. 99.

⁴³*Ibid.*, hal. 100.

suatu bidang tertentu, seperti halnya dalam bidang pendidikan, strategi dapat dipahami sebagai suatu pola-pola universal aktivitas tenaga pendidik dan peserta didik guna mewujudkan aktivitas pembelajaran, sehingga tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya akan dengan mudah untuk tercapai.

Menurut Pendapat Newman dan Rogan, jika didefinisikan secara menyeluruh, maka strategi merupakan tiap-tiap usaha yang mencakup empat permasalahan. Adapun empat permasalahan tersebut, diantaranya sebagai berikut:⁴⁴

- (1) Melakukan identifikasi dan penetapan rincian dan syarat hasil yang mesti dicapai dan menjadi sasaran usaha, dengan melakukan pertimbangan pandangan dari sasaran strategi yang diperlukan.
- (2) Melakukan pertimbangan serta menentukan pendekatan primer yang ampuh guna menggapai fokus utama.
- (3) Melakukan pertimbangan dan penetapan tindakan yang dapat dilakukan mulai dari tahap awal hingga selesai.
- (4) Mempertimbangkan dan menetapkan parameter dan ukuran tetap yang diterapkan sebagai penilaian keberhasilan dari tindakan yang dilaksanakan.

Menurut Reigeluth dan Degeng, strategi dikelompokkan ke dalam tiga macam strategi, yakni berkaitan dengan pengorganisasian, penyampaian dan pengelolaan.⁴⁵

⁴⁴*Ibid.*, hal. 2-3.

⁴⁵M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), hal. 46-47.

(1) Strategi Pengorganisasian

Strategi pengorganisasian merupakan suatu aturan guna mengatur muatan suatu bidang studi, dan aktivitas ini berkaitan dengan kegiatan dalam memilih isi atau materi, pengorganisasian isi, pembentukan diagram, format dan sejenisnya. Pengorganisasian juga merupakan aktivitas yang membentuk dan menyusun hubungan-hubungan kerja antara individu, untuk mewujudkan satu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁶

Pengorganisasian terbagi ke dalam empat bentuk pengorganisasian. *Pertama*, pengorganisasian materi yang merupakan praktik dalam menyusun media teknologi komunikasi serta isi pembelajaran, untuk mempermudah proses transfer pengetahuan dengan secara efektif dan efisien antara tenaga pendidik dengan peserta didik.⁴⁷ Pengorganisasian materi bertujuan untuk menentukan pokok-pokok materi yang akan diajarkan pada kegiatan pembelajaran, dengan isi atau materi yang berkesinambungan serta terdiri dari informasi faktual.⁴⁸ Kedua, pengorganisasian tujuan dan sasaran pembelajaran yang menjadi komponen utama pada suatu strategi pembelajaran. Hal ini dikarenakan dengan adanya tujuan dan sasaran pembelajaran yang jelas, maka peserta didik akan mengikuti proses pembelajaran

⁴⁶Fory A. Naway, *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2016), hal. 15.

⁴⁷Darmansyah, *Op. Cit*, hal. 46

⁴⁸Ian Hidayat, "Pengorganisasian Pembelajaran PAI dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 5 Sigi", *Jurnal Pendidikan Islam* , Vol. 1, No. 1, 2020, hal. 135.

dengan baik, mendapatkan pengalaman pembelajaran yang maksimal dan mendapatkan hasil yang bermanfaat di sekolah dan kehidupan mereka.⁴⁹ Dengan adanya pengorganisasian tujuan dan sasaran belajar, maka akan menumbuhkan adanya sumber daya manusia yang terdidik, terlatih dan memiliki penguasaan terhadap informasi dengan baik.⁵⁰

Ketiga, pengorganisasian alternatif kegiatan pembelajaran yang merupakan suatu tindakan yang sudah dirumuskan oleh guru melalui diskusi maupun perencanaan mandiri. Pada fase ini, guru akan dituntut untuk memikirkan dan mengemukakan gagasannya atas setiap kemungkinan yang dapat terjadi dalam proses pembelajaran.⁵¹ Dengan banyaknya alternatif pembelajaran yang ada, guru hendaknya menentukan alternatif yang tepat untuk bisa diimplementasikan.⁵²

Keempat, penyusunan rencana pembelajaran yang menjadi suatu bentuk dari persiapan dalam mengajar yang sekaligus menjadi acuan guru agar menjadi lebih terarah serta berjalan dengan efektif dan efisien dalam melaksanakan proses pembelajaran.⁵³ Melalui rencana pembelajaran akan membantu guru dalam mengajar serta mengelola kelas menjadi lebih efektif dan efisien.⁵⁴

⁴⁹Darmansyah, *Op. Cit*, hal.49-50.

⁵⁰Samsinar, "Pengorganisasian dalam Belajar", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 8, No. 1, 2013, hal. 101.

⁵¹Darmansyah, *Op. Cit*, hal.145.

⁵²Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: LPPI, 2019), hal. 21.

⁵³Fory A. Naway, *Op. Cit*, hal. 24.

⁵⁴Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: LPK IAIN Palopo, 2018), hal. 87.

(2) Strategi Penyampaian

Strategi penyampaian yakni aturan dalam penyampaian pembelajaran kepada peserta didik atau guna memperoleh serta menerima respons dari berbagai kritik dan saran peserta didik. Penyampaian juga merupakan langkah yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran di dalam kelas, yang mana akan ada beberapa kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada proses penyampaian pembelajaran.⁵⁵

Dalam pembelajaran penyampaian terdiri dari enam bentuk penyampaian. *Pertama*, penyampaian isi atau materi pembelajaran yang menjadi salah satu komponen utama dalam pembelajaran dengan menggunakan pola yang tepat dan urutan yang teratur, sehingga akan menjadikan peserta didik paham terhadap materi ataupun informasi yang disampaikan oleh guru.⁵⁶ Melalui penyampaian materi yang sistematis akan memberikan kemudahan bagi peserta didik terkait informasi yang diperolehnya supaya mereka dapat lebih cepat memahami. Sehingga urutan materi yang disampaikan bertahap dari materi yang konkret menuju materi yang abstrak atau materi yang mudah menuju materi yang sulit.⁵⁷

Kedua, penyediaan materi dalam pembelajaran yang merupakan bagian dari kegiatan guru untuk menekankan ketersediaan sumber belajar, yang berfungsi sebagai basis yang

⁵⁵Darmansyah, *Op. Cit*, hal.53.

⁵⁶Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hal. 6.

⁵⁷*Ibid*, hal. 6.

harus disampaikan kepada peserta didik.⁵⁸ Materi pembelajaran juga merupakan segala sesuatu yang harus dikuasai peserta didik. Materi pembelajaran tersebut menjadi isi kurikulum yang selaras dengan kompetensi dasar untuk mencapai standar kompetensi tiap-tiap mata pelajaran.⁵⁹ *Ketiga*, pengelolaan materi dalam pembelajaran yang merupakan salah satu tahapan krusial karena materi sudah pasti memiliki ruang lingkup yang luas dan harus menyesuaikan dengan jenis materi yang akan disampaikan.⁶⁰ Melalui pengelolaan materi ini maka akan mengarah pada pemanfaatan materi pembelajaran yang mengedepankan sisi optimal, selektif, efektif serta efisien.⁶¹

Keempat, penggalan materi dalam pembelajaran yang harus menjadi perhatian lebih bagi guru, karena selain bergantung pada materi yang disediakan sekolah guru juga harus mempersiapkan materi yang memiliki konsep pemahaman yang lebih mudah dipahami peserta didik.⁶² Dalam tujuan mendapatkan hasil belajar tertentu, diperlukan strategi pembelajaran yang mengimplementasikan seperangkat materi pembelajaran.⁶³ Oleh karena itu penggalan materi menjadi hal utama sebelum pembelajaran.

⁵⁸Fory A. Naway, *Op. Cit*, hal. 19-20.

⁵⁹Rusydi Ananda, *Op. Cit*, hal. 27-28.

⁶⁰Darmansyah, *Op. Cit*, hal.54.

⁶¹Munir Yusuf, *Op. Cit*, hal. 54.

⁶²Fory A. Naway, *Op. Cit*, hal. 23.

⁶³Wahyudin Nur Nasution, *Op. Cit*, hal. 4.

Kelima, pemberian arahan dalam pembelajaran yang menjadi salah satu dari strategi yang dapat digunakan sebagai pendekatan khusus guru kepada peserta didik guna memberikan arahan maupun pembinaan bagi peserta didik yang membutuhkan kedua hal tersebut.⁶⁴ Dengan adanya arahan yang intensif peserta didik akan memiliki sikap serta kebiasaan belajar yang lebih baik.⁶⁵

Keenam, pengelolaan tugas yang menjadi bagian penting pada proses pembelajaran, karena melalui tugas peserta didik akan diberikan kesempatan untuk melaksanakan tugas sesuai dengan petunjuk guru secara langsung serta menjadi tolok ukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.⁶⁶ Melalui pengelolaan tugas yang baik, maka akan menstimulus peserta didik untuk giat dan aktif dalam menyelesaikan tugas baik secara mandiri maupun kelompok, selain itu dapat menjadi tolok ukur keefektifan materi yang disampaikan oleh bapak ibu guru.⁶⁷

(3) Strategi Pengelolaan

Strategi pengelolaan merupakan aturan dalam melakukan penataan terhadap hubungan antara siswa dengan variabel strategi pembelajaran lainnya atau bisa juga disebut dengan variabel yang sudah dipaparkan di atas. Strategi pengelolaan ini juga ada kaitannya dengan pemilihan terkait dua poin strategi sebelumnya

⁶⁴Fory A. Naway, *Op. Cit*, hal. 100-101.

⁶⁵Sukirman, "Peranan Bimbingan Guru dan Motivasi Belajar dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMAN 1 Metro", *Jurnal Guidena*, Vol. 1, No. 1, 2010, hal.32

⁶⁶Darmansyah, *Op. Cit*, hal. 233.

⁶⁷Wahyudin, *Op. Cit*, hal. 149.

yang diaplikasikan dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Yang mana strategi pengelolaan pada nantinya akan berkaitan dengan pembuatan jadwal, motivasi dalam pembelajaran dan pembuatan catatan kemajuan dalam pembelajaran.

Pengelolaan juga dapat didefinisikan sebagai strategi yang dilakukan dengan mengelola komponen pembelajaran, guna mencapai tujuan ataupun sasaran pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran ini juga menjadi strategi penting yang menjadi penentu dalam menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran.⁶⁸ Pengelolaan dalam pembelajaran terbagi ke dalam lima bentuk pengelolaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, pembuatan jadwal dalam pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang digunakan sekolah, yang mana guru dituntut untuk bisa memiliki keterampilan dalam menentukan alokasi waktu pada proses pembelajaran.⁶⁹ Dalam menyusun jadwal pembelajaran ini membutuhkan kegiatan pembelajaran dengan penataan yang sesuai dan tepat.⁷⁰

Kedua, catatan kemajuan dalam pembelajaran yang merupakan catatan melalui adanya kegiatan pembelajaran ataupun melalui evaluasi pembelajaran. Dengan pembuatan catatan kemajuan pembelajaran guru akan lebih mudah melakukan evaluasi

⁶⁸Darmansyah, *Op. Cit*, hal. 57.

⁶⁹Ramsi, *Op. Cit*, hal. 169.

⁷⁰Silvi Destriana et al., "Pentingnya Penyusunan Jadwal Pelajaran dalam Proses Pembelajaran di Tengah Pandemi Covid-19", *Semnas Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UM*, hal. 308.

terkait kekurangan dan kelebihan peserta didik, sehingga bisa dilakukan tindakan untuk menarik antusias peserta didik.⁷¹ Pembuatan catatan kemajuan ini diperlukan bagi guru dalam membuat keputusan perlu tidaknya peserta didik diberikan motivasi terkait proses dan hasil belajar peserta didik.⁷²

Ketiga, pembuatan alternatif pembelajaran yang menjadi suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam mengendalikan kondisi pembelajaran, sehingga peserta didik akan merasa terbantu, memiliki pemahaman penuh dan merasa menemukan solusi dari masalah yang dihadapi.⁷³ Dalam pelaksanaan proses pembelajaran sendiri alternatif, tidak hanya termuat alternatif-alternatif yang dapat dipilih, melainkan berisi alternatif-alternatif yang pasti melalui adanya pertimbangan, sehingga dapat diterapkan dengan secara sistematis.⁷⁴

Keempat, pengelolaan kendala dalam pembelajaran yang merupakan tindakan guru dalam menghindari stagnasi pada pembelajaran, sehingga lalu lintas pembelajaran dapat berjalan secara teratur serta terhindar dari beragam hambatan.⁷⁵ Dengan adanya pengelolaan kendala yang sistematis, maka bapak ibu guru

⁷¹Hadi Mustofa, et al., “Strategi Pembelajaran Scaffolding dalam Membentuk Kemandirian Siswa”, *Jurnal Al Fatih*, Vol., No. 1, 2021, hal. 47.

⁷²Ramsi, “Penerapan Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bidang Studi Fiqih pada MIN 2 Kota Bengkulu”, *Jurnal An-Nizom*, Vol. 2, No. 1, 2017, hal. 170.

⁷³Wahyudin Nur Nasution, *Op. Cit.*, hal. 59.

⁷⁴Buna’i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), hal. 37.

⁷⁵*Ibid*, hal. 260.

dapat menelaah terkait beragam hambatan yang mungkin akan dihadapi atau hambatan yang sedang dihadapi⁷⁶.

Kelima, pengelolaan motivasi dalam pembelajaran yang menjadi suatu usaha guru dalam memunculkan rasa senang atau gairah semangat belajar peserta didik, yang mana terdapat beragam cara yang bisa dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan motivasi peserta didik.⁷⁷ Motivasi ini memiliki fungsi sebagai pendorong, pengarah dan penggerak perilaku peserta didik dalam mencapai suatu tujuan.⁷⁸

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut pendapat Drs. H. A. Ametembun, guru merupakan tiap-tiap individu yang memiliki kewenangan serta amanah terkait pendidikan peserta didik, baik secara perseorangan dan secara bersama-sama, baik di dalam institusi pendidikan ataupun di luar dari institusi pendidikan.⁷⁹ Oleh karena itu tenaga pendidik dalam melangsungkan pendidikan baik pada ranah formal atau ranah non formal dituntut selalu mendidik serta mengajar, hal ini dikarenakan keduanya memiliki kedudukan yang utama dalam pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan yang ideal.

Guru juga merupakan sosok yang bisa untuk dipercaya dan diteladani, karena guru merupakan insan yang dapat membagikan

⁷⁶Wahyudin Nur Nasution, *Op. Cit.*, hal. 17.

⁷⁷Ramsi, *Op. Cit.*, hal. 170.

⁷⁸Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hal. 20.

⁷⁹Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), hal. 9.

respons baik atau positif bagi siswa dalam pembelajaran. Selain menjadi sosok yang berperan dalam pembelajaran, guru mempunyai peranan lain yang juga menjadi peranan penting bagi keberlangsungan akhlak peserta didik. Adapun peran guru menurut pendapat Enco Mulyasa, yakni sebagai berikut:⁸⁰

- (a) Guru sebagai pendidik, guru merupakan sosok yang berperan sebagai figur bagi siswa. Oleh sebab itu guru harus memiliki parameter terhadap kualitas diri, yakni bertanggung jawab, berwibawa, bersikap mandiri dan memiliki sikap disiplin.
- (b) Guru sebagai pengajar, guru berperan sebagai pengajar berarti guru melaksanakan pembelajaran sebagai tugas yang pertama serta tugas yang utama. Guru akan memberikan bantuan pada siswa yang sedang dalam proses berkembang guna mempelajari suatu hal yang belum mereka pahami, membangun kompetensi serta memberikan pemahaman terkait standar materi atau isi yang diajarkan.
- (c) Guru sebagai pembimbing, guru dapat diikatkan sebagai pemandu dalam suatu proses perjalanan, yang mana berlandaskan ilmu serta pengalamannya guru memiliki tanggung jawab dalam perjalanan tersebut. Dalam hal ini, perjalanan yang dimaksud tidak hanya berkaitan dengan jasmani, melainkan juga berkaitan dengan perjalanan emosional, psikis, moral, spiritual dan keterampilan yang mendalam serta lebih kompleks.

⁸⁰Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016), hal. 37- 40.

- (d) Guru sebagai pelatih, dalam hal ini kegiatan pembelajaran akan memerlukan pengarahan keterampilan, baik itu keterampilan yang berkaitan dengan intelektual maupun keterampilan yang berkaitan dengan motorik, sehingga guru dibutuhkan sebagai sosok pelatih.
- (e) Guru sebagai penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi wali dari peserta didik, kendatipun guru tidak mengikuti latihan yang khusus untuk menjadi seorang konselor, namun guru dapat menjadi sosok konselor dalam menyelesaikan suatu masalah.
- (f) Guru sebagai model dan teladan, perilaku guru dalam institusi pendidikan akan selalu menjadi sosok figur yang akan dijadikan contoh bagi para peserta didik untuk meneladani perilaku tersebut. Pernyataan tersebut adalah hal yang wajar dikarenakan siswa dalam kegiatan pembelajaran terkadang melakukan *modelling* atau pengamatan yang berujung pada peniruan sehingga mengubah tingkah laku peserta didik. Selain itu guru juga harus menerapkan kode etik keguruan yang merupakan dasar dalam melakukan sesuatu. Baik pada saat melakukan interaksi dengan warga sekolah maupun saat berinteraksi dengan masyarakat pada umumnya.

Terkait dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) bisa didefinisikan sebagai suatu ikhtiar yang dilakukan dengan sadar dalam mempersiapkan peserta didik agar mengimani, menangkap, melakukan penghayatan serta mengamalkan ajaran agama Islam dengan aktivitas bimbingan, arahan ataupun bimbingan dengan mencermati tuntutan guna menghargai agama yang lain dalam kehidupan antar umat

beragama serta dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga kesatuan masyarakat dapat terwujud dengan mudah.⁸¹ Dalam kegiatan pembelajaran di institusi pendidikan, pendidikan agama Islam mencakup beberapa disiplin ilmu seperti Al-Qur'an hadis, akidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam dan fiqh.

Terkait dengan tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI), menurut H. M. Arifin menjelaskan bahwa fokus utama pendidikan agama Islam yakni membentuk serta melandasi kehidupan individu dengan term-term syariat Islam yang lurus serta selaras dengan wawasan keagamaan.⁸² Kemudian Imam al-Ghazali mengemukakan pendapatnya bahwa pendidikan agama Islam mempunyai fokus utama yang menjadi tujuan primer, yaitu melakukan ibadah serta melakukan pendekatan diri kepada Allah Swt. serta kesempurnaan hidup bagi manusia yang memiliki tujuan pada kesenangan di dunia dan di akhirat. Kemudian menurut pendapat Ahmad. D. Marimba, yang mengemukakan bahwa fokus utama pendidikan Islam yakni guna membangun karakter yang muslim, yakni muslim yang memiliki keyakinan kepada Allah Swt.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru PAI adalah seseorang yang memiliki kewajiban guna membangun aspek spiritualitas siswa. Sehingga tugas guru PAI tidak sekadar formalitas sebagai seorang tenaga pendidik saja, melainkan sebagai seorang

⁸¹Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), hal. 19.

⁸²*Ibid.*, hal. 20.

tenaga pendidik, tenaga pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, model dan teladan yang berusaha untuk melakukan pentransferan ilmu-ilmu agama serta menumbuhkan term-term agama Islam kepada peserta didik, agar peserta didik dapat mengkorelasikan antara ajaran agama Islam dengan ilmu umum.

c. Integrasi Konsep Strategi Guru PAI dengan Al-Qur'an dan Hadis

Dalam proses pembelajaran, strategi guru PAI merupakan daya dan upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran yang terstruktur dan terencana. Proses pembelajaran yang terstruktur dan terencana melalui strategi tersebut dilakukan melalui pengorganisasian, penyampaian dan pengelolaan. Selaras dengan segala usaha yang dilakukan oleh guru dalam memaksimalkan pembelajaran dengan baik, bersungguh-sungguh dan memberikan manfaat bagi peserta didik. Hal tersebut akan memberikan kebajikan tidak hanya bagi peserta didik melainkan juga bagi guru itu sendiri. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Ankabut ayat 6 :

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ -٦-

Artinya:

Siapa yang berusaha dengan sungguh-sungguh (untuk berbuat kebajikan), sesungguhnya dia sedang berusaha untuk dirinya sendiri (karena manfaatnya kembali kepada dirinya). Sesungguhnya Allah

benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan suatu apa pun) dari alam semesta. (Q.S. Al-Ankabut : 6)⁸³

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa usaha yang dilakukan dengan kesungguhan tidak hanya bermanfaat bagi orang lain, melainkan juga bagi diri sendiri, seperti halnya dengan konsep strategi guru PAI yang bermanfaat bagi guru PAI dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Selain surat Al-Ankabut ayat 6, terdapat pula hadis yang menjelaskan terkait strategi sebagai salah satu jalan yang ditempuh dalam menuntut ilmu, yakni H.R. Muslim:

من سلك طريقا يلتمس فيه علما سهل الله له به طريقا الى الجنة (رواه مسلم)

Artinya:

Barangsiapa yang menempuh jalan untuk menuntut ilmu (belajar) maka Allah mudahkan jalannya menuju surga. (H.R. Muslim).⁸⁴

Berdasarkan hadis tersebut dapat dipahami bahwa segala macam hal yang berkaitan dengan menuntut ilmu melalui jalan apapun akan diberikan kemudahan dalam kebaikan di dunia dan akhirat yang berupa surga, hal tersebut selaras dengan strategi yang dilakukan oleh guru PAI yang menjadi salah satu cara dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran melalui beberapa rencana guna mendapatkan hasil pembelajaran yang baik dan maksimal.

⁸³Qur'an Kemenag. 2019. Surat Al-Ankabut Ayat 6.

⁸⁴Rustina, "Pemaknaan Hadis Anjuran Menuntut Ilmu dari Abu Hurairah Riwayat Muslim di Kalangan Akademisi Kota Ambon", *Jurnal Aqlam*, Vol. 6, No. 2, 2021, hal. 109.

2. Kompetensi Literasi Digital

a. Definisi dan Konsep Kompetensi Literasi Digital

Kompetensi berakar dari kata *competence* yang bermakna kecakapan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kompetensi adalah suatu otoritas maupun kekuasaan guna menetapkan dan memutuskan sesuatu.⁸⁵ Oleh sebab itu, kompetensi erat kaitannya dengan kemampuan ataupun kecakapan seseorang yang erat kaitannya pula dengan pengetahuan dan keterampilan seseorang.

Mulyasa berpendapat bahwa kompetensi merupakan kombinasi antara pengetahuan, keahlian, nilai serta tabiat yang dituangkan dalam kebiasaan, sehingga kebiasaan tersebut akan akan berpengaruh terhadap pola pikir dan tindakan seseorang.⁸⁶ Dalam hal ini kompetensi tidak hanya sekadar pada pengetahuan dan keahlian saja, melainkan kompetensi juga akan menjadi nilai dan sikap yang berpengaruh terhadap bagaimana seseorang berpikir dan mengambil suatu tindakan.

Menurut pendapat Charles E. Johnson kompetensi adalah perangai yang masuk akal guna memperoleh tujuan yang menjadi suatu persyaratan yang selaras dengan kompetensi yang diharapkan.⁸⁷ Mc. Ahsan berpendapat juga terkait konsep dari kompetensi, yakni pengetahuan, keahlian serta kecakapan yang dimiliki oleh individu yang sudah menjadi unsur dari dalam dirinya, sehingga individu tersebut

⁸⁵Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), hal. 1.

⁸⁶*Ibid.*, hal. 1

⁸⁷*Ibid.*, hal. 2

dapat melakukan perangai-perangai yang berkaitan dengan pengetahuan, perasaan serta keahlian dengan sebaik mungkin.⁸⁸

Frinch dan Crunkilton mendefinisikan kompetensi sebagai suatu kapabilitas akan suatu kewajiban, keahlian, perilaku dan pendapat yang dibutuhkan guna mendukung kesuksesan.⁸⁹ Pernyataan tersebut mengindikasikan kompetensi terdiri atas beberapa cakupan, yakni kewajiban, keahlian, perilaku dan pendapat yang berkaitan dengan peserta didik guna mendapatkan tugas-tugas dalam pembelajaran.

Terdapat sejumlah unsur yang ada dalam kompetensi, yang mana Gordo menjelaskan bahwa kompetensi terbagi ke dalam enam ranah kompetensi. Diantaranya adalah sebagai berikut:⁹⁰

- (1) Pengetahuan dan kesadaran dalam pengetahuan.
- (2) Pemahaman, kedalaman pengetahuan dan perasaan.
- (3) Kecakapan, yakni sesuatu yang dimiliki siswa guna menyelesaikan tugas yang diberikan dan kepada siswa tersebut.
- (4) Nilai, yakni ketetapan perangai yang diyakini serta secara psikologis perangai tersebut menyatu dalam diri siswa.
- (5) Sikap, yakni reaksi ataupun perasaan terhadap stimulus yang berasal dari luar.
- (6) Minat, yakni kecenderungan siswa dalam melaksanakan suatu aktivitas.

⁸⁸*Ibid.*, hal. 3

⁸⁹*Ibid.*, hal. 3

⁹⁰Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hal. 2.

Secara lebih jelas, Spencer & Spencer memerinci terkait dimensi dalam kompetensi. Terdapat beberapa dimensi dalam kompetensi, yaitu pengetahuan (*knowledge*), konsep diri (*self-concept*), keterampilan (*skill*), pembawaan (*trait*), dan motif (*motive*).⁹¹ Dalam pendapatnya tersebut, Spencer & Spencer menjelaskan bahwa dimensi pemahaman serta keahlian bersifat jelas di permukaan (*surface*) dan tidak sulit untuk dikembangkan melalui aktivitas pembelajaran (*teachable*). Pembelajaran serta latihan menjadi suatu cara yang sangat efektif dalam menumbuhkan dan mengembangkan dimensi tersebut. Sedangkan dimensi motif, pembawaan dan konsep diri adalah dimensi dasar serta tidak mudah dikembangkan, baik pengembangan tersebut dilakukan dengan pelatihan ataupun pembelajaran (*non-teachable*). Kemudian *skill* dan *knowledge* disebut dengan *hard skills*, sebaliknya *self concept*, *traits* dan *motives* disebut dengan *soft skills*.⁹² Dalam hal ini guna menghadapi era global dengan perkembangan yang pesat, maka dibutuhkan tenaga terampil yang tidak sekadar memiliki kecakapan guna bekerja sesuai bidang yang dikuasainya (*hard skills*), melainkan amat sangat penting pula untuk menguasai kecakapan dalam menghadapi beragam perubahan dengan memanfaatkan perubahan itu sendiri (*soft skills*). Sehingga hal tersebut akan menjadi suatu tantangan dalam ranah pendidikan guna mengombinasikan kedua jenis komponen kompetensi tersebut secara selaras dengan tidak bertumpu pada satu saja, sehingga mampu menyediakan Sumber Daya Manusia (SDM)

⁹¹*Ibid.*, hal. 3.

⁹²*Ibid.*, hal. 4.

yang bermutu serta memiliki keterampilan kerja dan berkembang di masa mendatang.

Kemudian Paul Gilster dalam karyanya yang berjudul *digital literacy*, memaparkan literasi digital sebagai suatu kecakapan guna mempelajari serta memanfaatkan informasi dalam segala bentuk dari beragam sumber yang sangat banyak yang bisa didapat dengan media digital.⁹³ Dalam pendapat Paul Gilster tersebut literasi digital didefinisikan sebagai suatu kecakapan dalam mempelajari dan memanfaatkan informasi yang bisa dicari melalui berbagai sumber dan diakses melalui berbagai macam media digital.

Bawden kemudian menawarkan sebuah pengertian baru terkait literasi digital, yang mana literasi digital sebenarnya bermula dengan literasi komputer serta literasi informasi.⁹⁴ Dimana literasi komputer mulai mengalami perkembangan pada dekade 1980-an, saat komputer mikro semakin banyak digunakan, yang tidak sekadar digunakan pada ranah bisnis saja melainkan digunakan pada masyarakat umum. Kemudian pada dekade 1990-an literasi informasi mulai menyebar luas sehingga akses informasi semakin mudah, disusun dan dipublikasikan dengan media digital. Jika mengarah pada ulasan Bawden, maka literasi digital erat kaitannya dengan keahlian teknis untuk mencari, menyusun, mendalami serta mempublikasikan informasi.

⁹³Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Gerakan Literasi Nasional*, (Jakarta: Tim GLN Kemendikbud, 2017), hal. 7.

⁹⁴*Ibid.*, hal. 7.

Disamping itu, Douglas A. J. Beshaw mengatakan bahwa terdapat delapan elemen penting dalam pengembangan literasi digital. Delapan elemen esensial tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut:⁹⁵

- (1) Kultural, yakni pemahaman pengguna media digital yang beragam dari beragam konteks.
- (2) Pengetahuan, yakni kemampuan berpikir pihak yang menggunakan media digital dalam memberikan penilaian terhadap beragam informasi.
- (3) Konstruktif, yakni adanya regulasi ahli serta aktual dalam merancang sesuatu.
- (4) Komunikatif, yakni memahami bagaimana jejaring bekerja dan memahami bagaimana komunikasi dalam ranah digital.
- (5) Memiliki rasa yang kukuh dan tanggung jawab .
- (6) Kreatif, yaitu mencoba sesuatu yang baru melalui sistem yang baru.
- (7) Kritis saat bersikap terkait berbagai macam informasi dalam dunia digital.
- (8) Memiliki tanggung jawab sosial.

Dari kedelapan elemen esensial tersebut, menurut Belshaw, elemen kultural lah yang utama karena dalam memahami konteks pengguna akan memberikan bantuan dalam pengetahuan ketika menilai informasi.⁹⁶ Berangkat dari berbagai pendapat terkait literasi digital, maka dapat dipahami bahwa literasi digital adalah suatu wawasan dan kecakapan dalam memanfaatkan media digital, peralatan komunikasi,

⁹⁵*Ibid.*, hal. 7-8.

⁹⁶*Ibid.*, hal. 8.

maupun jaringan guna mencari, melakukan evaluasi, mengaplikasikan, merancang informasi, serta memanfaatkannya dengan secara tepat, cermat, cerdas, bijak, sehat, dan tentunya patuh terhadap hukum guna membentuk komunikasi dan interaksi keseharian dalam kehidupan.

Jika ditinjau dari segi kacamata pendidikan, literasi digital merupakan salah satu parameter dalam pendidikan serta kebudayaan guna menciptakan cara berpikir siswa yang kritis dan kreatif.⁹⁷ Nantinya literasi digital ini akan menstimulasi siswa dari penerima informasi yang pasif menjadi penerima informasi bahkan pemberi informasi yang aktif. Literasi digital juga merupakan kecakapan guna memahami serta menerapkan beragam informasi dengan secara luas serta bebas yang diperoleh lewat bantuan media digital. Akan tetapi dalam menggunakan berbagai informasi secara luas dan bebas, tentunya harus berkuat pada norma-norma, etika dan budaya

Dengan demikian dapat dipahami bahwa literasi digital adalah *life skills* yang tidak dapat dipisahkan dari kecakapan, membaca, menghitung dan menulis atau baca, hitung dan tulis yang kerap dikenal dengan calistung.⁹⁸ Oleh sebab itu literasi digital tidak sekadar berkaitan dengan kecakapan untuk memanfaatkan media digital melainkan juga keahlian untuk cakap dalam menerima dan berbagi informasi. Selain itu diperlukan pula kecakapan dalam berkomunikasi, bersosialisasi, bertanggungjawab, berpikir kritis, kreatif dan inspiratif.

⁹⁷Dumaris, E. Silalahi, et al., *Literasi Digital Berbasis Pendidikan: Teori, Praktek dan Penerapannya*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hal. 2.

⁹⁸*Ibid.*, hal. 3.

Menurut UNESCO pengertian dari literasi digital menjadi suatu naungan serta fondasi utama dalam kecakapan untuk paham terhadap perangkat-perangkat teknologi, informasi serta komunikasi.⁹⁹ Maka dari itu, literasi digital menjadi sebuah kecakapan yang melibatkan kecakapan memakai media digital, melainkan juga kecakapan bersosialisasi, kecakapan dalam pembelajaran serta mempunyai sikap untuk memiliki pemikiran kritis, pemikiran kreatif dan pemikiran inspiratif sebagai bentuk dari kompetensi digital.

Beberapa prinsip dasar dalam pengembangan literasi digital, diantaranya adalah sebagai berikut:¹⁰⁰

(1) Pemahaman

Prinsip pertama yakni pemahaman lugas yang mencakup kecakapan guna mengekstrak gagasan dengan tersirat serta tersurat melalui media digital.

(2) Saling Ketergantungan

Prinsip kedua yakni saling media yang berkesinambungan dengan yang lainnya dari segi daya, pemaknaan, ideal serta literal. Apabila pada zaman dahulu media digital dibentuk dengan jumlah yang tidak banyak dengan tujuan guna membatasi dan penerbitan menjadi lebih fleksibel. Maka dengan kuantitas media digital yang banyak saat ini, diharapkan tidak hanya sekadar ada melainkan saling ada untuk melengkapi

⁹⁹*Ibid.*, hal. 8.

¹⁰⁰*Ibid.*, hal. 9.

(3) Faktor Sosial

Prinsip ketiga yakni dalam ranah sosial dengan berbagi berbagai macam informasi. Karena berbagi tidak hanya terbatas sebagai sarana guna memperlihatkan data pribadi maupun mendistribusikan informasi, melainkan juga bisa membuat pesan tersendiri. Hal ini berkaitan pula dengan siapa yang memberikan informasi, informasi tersebut dibagikan kepada siapa dan melalui media apa informasi tersebut dibagikan. Dengan adanya distribusi informasi tersebut maka tidak sekadar membentuk keberhasilan dalam jangka yang panjang, melainkan dapat menciptakan suatu ekosistem organik guna menemukan informasi, bertukar informasi, menyimpan informasi hingga merekonstruksi media itu sendiri.

(4) Kurasi

Prinsip keempat yakni berkaitan dengan pengarsipan informasi, seperti pengarsipan informasi pada platform digital dengan metode simpan untuk dibaca nanti, yang merupakan satu dari jenis literasi yang dikaitkan dengan kecakapan guna memahami nilai dari suatu informasi dan mengarsipkannya agar memudahkan untuk didapat serta memiliki manfaat dalam waktu yang lama. Kemudian kurasi tingkat lanjut yang berkaitan dengan potensi kurasi sosial, seperti melakukan kerja sama dalam mencari, memilah, serta menyeleksi informasi yang bernilai.

Jadi dapat dipahami bahwa kompetensi literasi digital adalah suatu parameter guna mengetahui bagaimana kemampuan literasi

digital seseorang.¹⁰¹ Akan tetapi dalam masyarakat pada umumnya, literasi digital dianggap sebagai suatu kecakapan guna menjalankan teknologi yang berupa peralatan digital serta internet. Sementara itu jika ditelaah lebih jauh literasi digital merupakan suatu pemahaman dan penerapan yang tidak hanya berfokus pada kecakapan dalam menguasai suatu teknologi. Oleh karena itu, untuk dapat mengetahui seberapa dalam dan seberapa jauh kemampuan literasi digital seseorang, maka diperlukan indikator-indikator yang secara keseluruhan disebut dengan kompetensi literasi digital.

b. Indikator-Indikator Kompetensi Literasi Digital

Terdapat empat kompetensi literasi digital yang menjadi indikator serta elemen dari kerangka kerja pengembangan kurikulum literasi digital, secara lebih jelas adalah sebagai berikut:¹⁰²

(a) *Digital Skills*

Digital skills atau kecakapan digital merupakan kecakapan seseorang untuk dapat menambah pengetahuan dan pemahaman melalui pemanfaatan perangkat digital dan platformnya sesuai dengan kebutuhan kehidupan.

(b) *Digital Ethics*

Digital ethics atau etika digital merupakan kecakapan seseorang agar menyadari, memberikan contoh, melakukan

¹⁰¹<https://litasinusanantara.com/kompetensi-literasi-digital/>, diakses pada 19 Februari 2023, 09.30 WIB.

¹⁰²Katadata Insight Center, Kominfo, *Status Literasi Digital di Indonesia 2021*, (Jakarta: KIC, 2021), hal. 9.

penyesuaian diri, menggunakan nalar dan logika, melakukan pertimbangan serta melakukan pengembangan tata kelola etika digital (*netiquette*) dalam keseharian.

(c) *Digital Culture*

Digital culture atau budaya digital merupakan kecakapan seseorang dalam memahami bacaan, mengurai bacaan, membiasakan membaca, membiasakan memeriksa serta membentuk wawasan kebangsaan, nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan sehari-hari serta digitalisasi dengan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

(d) *Digital Safety*

Digital safety atau keamanan digital merupakan kecakapan pengguna (user) dalam melakukan pengenalan, membentuk pola, melakukan penerapan, melakukan analisis, melakukan pertimbangan serta membentuk peningkatan kesadaran perlindungan terhadap data pribadi hingga pada keamanan digital dalam keseharian.

Dari keempat kompetensi literasi digital yang menjadi empat pilar dalam kurikulum literasi digital, kemudian dikembangkan lagi menjadi tiga puluh indikator, diantaranya adalah sebagai berikut:¹⁰³

¹⁰³*Ibid.*, hal. 10.

(a) *Digital Skill*

- (1) Melakukan pembiasaan diri dalam melakukan perbandingan beragam sumber informasi guna mengetahui dan memutuskan informasi yang benar.
- (2) Membiasakan diri untuk mengakses informasi yang didapatkan berasal dari situs web yang memberikan informasi berdasarkan fakta atau sebaliknya.
- (3) Memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan beragam perangkat komunikasi teknologi digital.
- (4) Memiliki kecakapan dalam menyimpan informasi, data serta konten dalam media digital.
- (5) Memiliki kemampuan untuk menemukan informasi, data serta konten lewat media digital dengan menyesuaikan kebutuhan.
- (6) Memiliki kemampuan untuk mengirim berkas ke internet.
- (7) Memiliki kemampuan untuk menautkan perangkat pribadi ke jaringan internet seperti wifi, mobile data dan LAN.
- (8) Memiliki kemampuan untuk mengunduh berkas maupun aplikasi melalui internet.

(b) *Digital Ethics*

- (1) Mengirim foto ke media sosial dengan orang lain.
- (2) Menandai (*tag*) teman tanpa adanya izin melalui unggahan konten.
- (3) Membentuk grup serta menambahkan orang ataupun teman tanpa adanya izin.

- (4) Memberikan komentar kasar ketika ada orang yang memberikan komentar tidak terpuji di unggahan konten.
- (5) Dengan mudah membagikan informasi menarik yang ditemukan dari akun gosip dan sejenisnya.
- (6) Menyinggung orang lain dengan membagikan tangkapan layar percakapan pribadi melalui media sosial.
- (7) Memprovokasi orang lain untuk memberikan komentar tidak baik untuk akun media sosial yang tidak disukai.

(c) *Digital Culture*

- (1) Mencantumkan nama penulis saat membagikan postingan yang bukan milik pribadi.
- (2) Tidak suka terhadap kubu-kubu yang bertolak belakang atau bertentangan di media sosial.
- (3) Melakukan pertimbangan terhadap perasaan pembaca yang memiliki perbedaan pandangan politik.
- (4) Membagikan dan menikmati seni budaya Indonesia, baik yang lokal dan kontemporer melalui media digital.
- (5) Melakukan pertimbangan terhadap perasaan pembaca yang memiliki perbedaan suku.
- (6) Melakukan pertimbangan sebelum membagikan pesan maupun informasi terhadap perbedaan agama, usia dan keragaman budaya.
- (7) Melakukan pertimbangan terhadap perasaan pembaca yang memiliki perbedaan agama.

(d) *Digital Safety*

- (1) Mampu memilah *e-mail* yang berisi spam atau virus maupun *malware*.
- (2) Mampu memanfaatkan aplikasi atau *software* guna menemukan serta menghapus virus yang ada di *handphone* atau komputer.
- (3) Mampu melakukan simpan data atau *back up* di beberapa tempat, tidak hanya terfokus pada satu tempat saja.
- (4) Mengetahui cara melaporkan penyalahgunaan atau *report abuse* dalam media sosial jika menemukan postingan yang berisi konten tidak terpuji dan merugikan.
- (5) Mampu untuk menahan diri dengan tidak menyebarluaskan data-data pribadi ke jejaring sosial.
- (6) Mampu untuk tidak mengaktifkan pilihan dalam menunjukkan wilayah geografis (GPS).
- (7) Mampu membuat *password* keamanan dengan menggunakan kombinasi tanda baca, huruf dan angka.
- (8) Mampu untuk menentukan siapa saja yang bisa melihat postingan dalam akun media sosial.

c. Integrasi Konsep Kompetensi Literasi Digital dengan Al-Qur'an dan Hadis

Definisi literasi sendiri sebenarnya sudah termaktub dalam Al-Qur'an. Dalam wahyu pertama yang Allah Swt turunkan, dengan memerintahkan manusia untuk berliterasi dengan membaca sebagai sarana untuk memperdalam pengetahuan, mempertebal keimanan dan

mempelajari segala sesuatu di dunia dan akhirat dengan cara membaca. Sebagaimana dipaparkan dalam QS. Al-‘Alaq ayat 1-5:

اَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - ١ - خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - ٢ - اَفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ - ٣ -
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - ٤ - عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ - ٥ -

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-‘Alaq : 1-5)¹⁰⁴

Perintah untuk berliterasi juga dijelaskan dalam Al-Qur’an secara lebih mendalam dengan perantara Nabi Muhammad Saw yang dianjurkan untuk melanjutkan proses literasi melalui membaca. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan tambahan ilmu sebagai bekal di dunia dan akhirat. Apabila kita kaitkan dengan era sekarang, maka tambahan ilmu dengan cara membaca ini dapat diartikan dengan berliterasi menggunakan media digital yang secara tidak langsung mengarah pada kepiawaian manusia dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana menambah ilmu pengetahuan dalam berliterasi digital. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Thaha ayat 114:

فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُل رَّبِّ زِدْنِي
عِلْمًا - ١١٤ -

¹⁰⁴Qur’an Kemenag. 2019. Surat Al-‘Alaq Ayat 1-5.

Artinya:

Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." (Q.S. Thaha: 114)¹⁰⁵

Selain dijelaskan pada dua surat di atas, perintah untuk membaca atau berliterasi juga dijelaskan dalam H.R. Bukhari, bahwa manusia yang paling baik adalah manusia yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. Jika dikaitkan dengan kompetensi literasi digital, maka mempelajari adalah proses dalam berliterasi dari Al-Qur'an sebagai dasar dan sumber ilmu utama. Sebagaimana dalam H.R. Bukhari:

عن عثمان رضي الله عنه, عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: خيركم من تعلم القرآن وعلمه
(رواه البخاري)

Artinya:

Dari 'Utsman radiyallahu'anhu, dari Nabi SAW, beliau bersabda: Orang yang paling baik di antara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. (H.R. Bukhari).¹⁰⁶

Berdasarkan tiga sumber hukum Islam tersebut, dapat dipahami bahwa literasi sudah menjadi fokus yang diperintahkan, diajarkan dan diamalkan dalam agama Islam dengan sebagaimana mestinya. Mulai

¹⁰⁵Qur'an Kemenag. 2019. Surat Thaha Ayat 114.

¹⁰⁶Muhammad Abdurrasyid Ridho, dkk, "Studi Tematik Hadis tentang Keutamaan Membaca Al-Qur'an", *Gunung Djati Conference Series*, Vol. 8, 2022. hal. 98.

dari mempelajari hingga mengaitkannya dengan era sekarang yang menggunakan perangkat digital, serta memperkuatnya dengan empat kompetensi literasi digital, yakni *digital skills*, *digital ethics*, *digital culture* dan *digital safety*.

3. Relasi Strategi Guru PAI dengan Kompetensi Literasi Digital

Secara umum strategi merupakan garis-garis besar haluan guna mengambil tindakan dalam rangka menggapai fokus utama yang telah ditentukan. Dalam konteks pembelajaran strategi merupakan bentuk-bentuk umum kegiatan tenaga pendidik dan peserta didik sebagai suatu bentuk pelaksanaan pembelajaran guna memperoleh tujuan pendidikan.¹⁰⁷ Tentunya tiap-tiap guru memiliki cara tersendiri atau strategi tersendiri dalam proses pembelajaran, seperti halnya guru pendidikan agama Islam. Jika dikaitkan dengan kompetensi, maka strategi guru PAI dengan kompetensi adalah bagaimana seorang guru PAI bertindak untuk mencapai tujuan pendidikan dengan memaksimalkan kompetensi yang ada dalam dirinya.

Kompetensi guru sendiri, terdiri dari 3 aspek kompetensi yakni kemampuan intelektual, sikap serta perilaku.¹⁰⁸ Ketiganya sangat berhubungan erat dalam upaya dan daya yang dilakukan oleh guru guna mencapai tujuan pendidikan. Sehingga dapat dipahami bahwa antara strategi guru PAI dan kompetensi guru memiliki keterkaitan dalam

¹⁰⁷Agus Pahrudin, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Pendekatan Teoritis dan Praktis)*, (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2017), hal. 1.

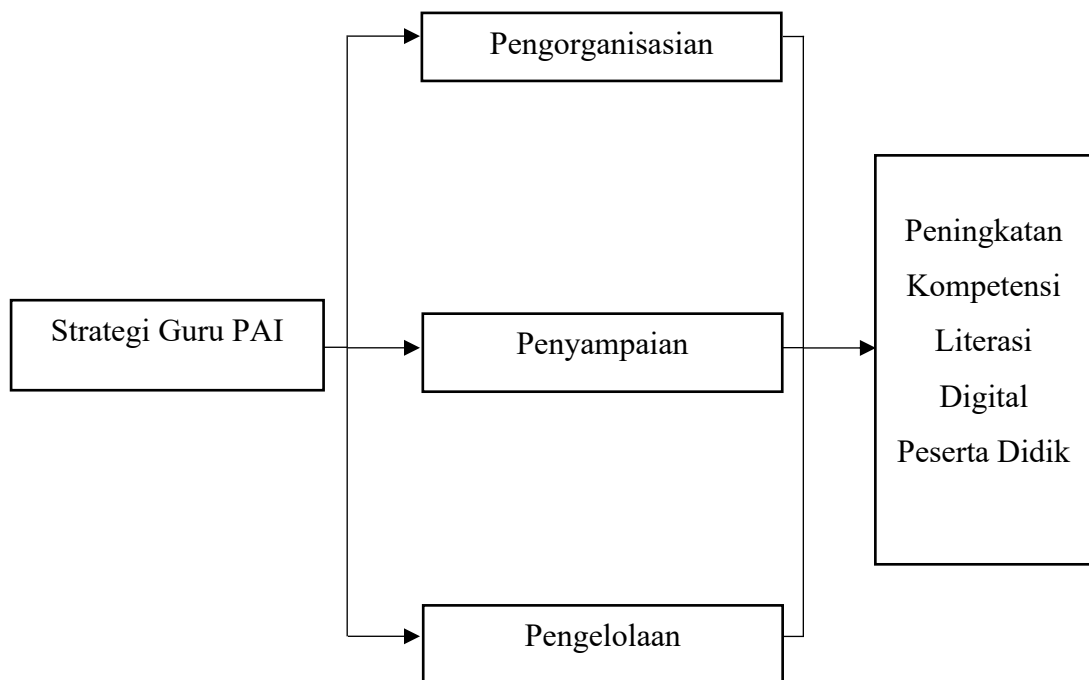
¹⁰⁸Katadata Insight Center, Kominfo, *Status Literasi Digital di Indonesia 2021*, (Jakarta: KIC, 2021), hal. 15-16.

pelaksanaannya, baik itu dengan keterampilan maupun hubungan yang efektif dan efisien dalam lingkungan sekolah.

Jika dikaitkan antara strategi guru PAI dengan kompetensi literasi digital. Maka hal ini akan bermuara pada cara, upaya maupun tindakan yang dilaksanakan oleh guru PAI dalam pembelajaran PAI guna memanfaatkan media digital dengan memaksimalkan kompetensi literasi digital yang dimiliki atau mungkin bisa dipelajari oleh peserta didik. Baik itu kecakapan yang berkaitan dengan *digital skills*, *digital ethics*, *digital culture* dan *digital safety*.¹⁰⁹ Sehingga dalam pembelajaran PAI peserta didik akan lebih mudah untuk memanfaatkan media digital dan juga mengedepankan nilai-nilai keislaman melalui etika dan budaya. Dan tentunya menjadikan keimanan sebagai tameng untuk menjaga keamanan peserta didik dalam berselancar di dunia digital.

¹⁰⁹<https://literasinusantara.com/kompetensi-literasi-digital/>, diakses pada 19 Februari 2023, 09.30 WIB.

B. Kerangka Berpikir



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sasaran utama dalam penelitian ini yakni peneliti ingin mengetahui lebih dalam terkait strategi guru PAI dalam meningkatkan kompetensi literasi digital. Fokus utama dalam penelitian kualitatif yakni guna mendeskripsikan fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, pemahaman, dorongan dan kegiatan. Disamping itu juga mendapatkan pemahaman yang menyeluruh terkait permasalahan yang diamati. Jika diperhatikan dari sisi permasalahan yang diteliti, penelitian ini menerapkan penelitian kualitatif deskriptif. Berdasarkan pendapat Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menerapkan latar belakang alamiah, dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi serta dilaksanakan dengan cara menggunakan beragam metode yang terdapat pada penelitian kualitatif.¹¹⁰ Dengan menerapkan metode pengamatan, wawancara dan memanfaatkan dokumen.

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan pengujian secara mendalam dengan menerapkan beragam sumber bukti pada suatu entitas tunggal dengan pembatasan pada ruang dan waktu. Tujuan dari studi kasus sendiri yakni menambah pemahaman terkait perkara-perkara hubungan baru yang jelas pada konteks penelitian. Sehingga jenis penelitian studi kasus mengacu pada pengumpulan informasi dengan secara mendetail

¹¹⁰Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hal. 4.

yang berkaitan dengan dimensi sebuah fenomena tertentu maupun kasus tertentu dalam rentang yang luas.¹¹¹

Studi kasus yang peneliti terapkan dalam riset ini difokuskan pada strategi guru PAI yang ada di MAN 1 Pasuruan dalam meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik pada pembelajaran PAI. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk melihat dengan secara rinci terkait permasalahan yang terjadi dengan menerapkan jenis riset studi kasus.

B. Kehadiran Peneliti

Berlandaskan pada jenis riset, maka kehadiran peneliti dalam lokasi penelitian sangat mutlak diperlukan sebagai alat riset utama. Dalam melakukan riset, peneliti berperan sebagai subjek pengumpul data yang utama.¹¹² Kehadiran peneliti dalam riset ini sebagai alat utama yang memiliki peran sebagai pengkaji, penganalisis, penggabung data serta pelapor hasil penelitian. Sehingga dapat dipahami bahwa subjek ataupun narasumber bukan bagian dari tugas peneliti. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti memperoleh data yang sesuai dan dibutuhkan dalam penelitian mulai dari bulan Juni - Agustus 2023.

C. Lokasi Penelitian

Riset ini dilaksanakan di MAN 1 Pasuruan, instansi pendidikan tersebut terletak di Jl. Balai Desa Gelanggang, Beji, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur 67175.

Peneliti memilih MAN 1 Pasuruan menjadi tempat penelitian, dengan beberapa alasan dan pertimbangan sebagai berikut:

¹¹¹Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus*, (Madura: UTM Press, 2013), hal. 16.

¹¹²Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 9.

1. Tempat riset tersebut berada pada wilayah Pasuruan. Wilayah Pasuruan memiliki aplikasi yang bernama PODI “Pasuruan *Book’s of Digital*” yang dicanangkan oleh Pemerintah Kota Pasuruan sebagai perwujudan dari menyikapi era digital, dan tentunya aplikasi tersebut dapat diakses pula oleh seluruh warga Pasuruan khususnya peserta didik dalam memaksimalkan bahkan menambah kecakapan mereka untuk berliterasi digital.¹¹³
2. MAN 1 Pasuruan merupakan salah satu sekolah di wilayah Pasuruan yang memberikan kelonggaran kepada peserta didiknya untuk membawa media digital yang mudah, cepat dan fleksibel yakni *smartphone*.

D. Data dan Sumber Data

Pada penelitian kualitatif sumber data utama merupakan apa yang dialami, dipikirkan serta diinformasikan oleh narasumber.¹¹⁴ Baik itu sumber data yang diperoleh dari kata-kata, hasil pengamatan maupun dokumen. Sehingga dalam hasil dari sumber data tersebut peneliti mengedepankan sikap objektif atau membebaskan diri dari konsep maupun asumsi yang berasal dari gagasan peneliti.

Data merupakan suatu informasi maupun deskripsi yang dapat muncul pada suatu kajian maupun kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, menurut Bungin Burhan terbagi menjadi dua, diantaranya adalah sebagai berikut:¹¹⁵

¹¹³<https://aksaramaya.com/podi-pemkot-pasuruan-kenalkan-literasi-berbasis-teknologi/>, diakses pada tanggal 19 Februari 2023, 08.40 WIB.

¹¹⁴J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hal. 107.

¹¹⁵Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 202.

1. Data primer

Data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber data primer atau sumber utama di lokasi penelitian, baik diperoleh melalui perorangan maupun golongan seperti hasil wawancara dan pengisian kuesioner.¹¹⁶ Sehingga data yang diambil terkait dengan pengorganisasian, penyampaian dan pengelolaan peningkatan kompetensi literasi digital peserta didik dalam pembelajaran PAI di MAN 1 Pasuruan. Dalam aspek yang terkait, peneliti menentukan beberapa subjek penelitian diantaranya adalah kepala MAN 1 Pasuruan, Wakil Kepala MAN 1 Pasuruan, Guru PAI MAN 1 Pasuruan, Peserta Didik MAN 1 Pasuruan, serta dokumen arsip yang berkaitan dengan profil dan sejarah MAN 1 Pasuruan .

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil dari sumber kedua yakni sumber sekunder yang berasal dari sumber yang bukan asli berisi informasi maupun data penelitian.¹¹⁷ Data ini juga merupakan bagian dari data primer yang telah diproses lebih lanjut serta dituangkan sebagai data pendukung dalam penelitian seperti data pendidik dan kependidikan serta data sarana dan prasarana yang diperoleh dari peneliti-peneliti sebelumnya.

E. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik dalam mengambil sampel guna menetapkan sampel mana yang dipakai pada suatu penelitian.¹¹⁸ Pada penelitian kualitatif,

71. ¹¹⁶Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hal.

¹¹⁷*Ibid.*, hal. 71

¹¹⁸Garaika, *Metodologi Penelitian*, (Lampung: CV. Hira Tech, 2019), hal. 35.

teknik sampling digunakan saat menentukan siapa saja yang menjadi sampel dalam penelitian. Sehingga teknik sampling harus tergambarkan secara jelas dalam rencana penelitian. Karena teknik sampling ini juga menjadi acuan rancangan untuk memunculkan suatu teori.

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering diterapkan yakni *purposive sampling* yang dalam penyeleksian sampel, ditentukan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu.¹¹⁹ Jumlah atau banyaknya sampel dalam *purposive sampling* bisa ditetapkan sebelum riset maupun pada saat riset dilaksanakan, dengan didasarkan pada pusat data, waktu, serta tujuan riset dilakukan. *Purposive sampling* dapat berhasil jika dalam menganalisis data dilaksanakan seiring dengan waktu mengumpulkan data pada sampel di tempat penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan melakukan penentuan sampel pada saat berada di lokasi penelitian dan selama penelitian berlangsung. Peneliti memilih personel-personel sekolah yang memiliki pengaruh di sekolah dengan pertimbangan dapat memaparkan data maupun informasi yang selaras dengan penelitian. Kemudian setelah data diperoleh, peneliti menentukan sampel-sampel lainnya guna mendapatkan informasi dan data yang lebih lengkap. Peneliti mempertimbangkan objek yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian yang terdiri dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, guru PAI dan peserta didik.

¹¹⁹Sapto Haryoko, Bahartiar, Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020), hal. 99.

F. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur dalam mengumpulkan data adalah suatu kaidah yang dilaksanakan oleh peneliti untuk mendapatkan data maupun informasi dalam pelaksanaan riset. Oleh sebab itu riset ini membutuhkan beragam cara guna mengumpulkan data. Di bawah ini merupakan beberapa cara dalam mengumpulkan data:

1. Wawancara

Menurut Moleong, wawancara merupakan suatu pembicaraan dengan tujuan tertentu. pembicaraan tersebut meliputi dua pihak, yakni *interviewer* atau pewawancara yang memberikan pertanyaan dan *interviewee* atau terwawancara yang memaparkan jawaban terkait pertanyaan pewawancara.¹²⁰ Jadi wawancara adalah bentuk dari interaksi yang dalam pelaksanaannya akan terjadi alterasi pendapat, keyakinan, amanah, dorongan maupun informasi.

Menurut pendapat Esterberg, wawancara terbagi ke dalam tiga macam wawancara, diantaranya adalah sebagai berikut:¹²¹

a. Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Wawancara terstruktur merupakan suatu cara dalam mengumpulkan data yang dilakukan oleh pelaku penelitian, apabila peneliti memahami dengan pasti terkait penjelasan yang akan didapatkan. Melalui wawancara terstruktur ini peneliti menyiapkan alat berupa pertanyaan secara lisan maupun tulisan dengan beberapa alternatif jawaban.

¹²⁰Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hal. 59.

¹²¹*Ibid.*, hal. 62-64.

b. Wawancara semi-terstruktur (*semi structured interview*)

Wawancara semi-terstruktur adalah jenis wawancara yang tergolong ke dalam kategori *in-depth interview*, yang mana dalam melaksanakannya dilakukan sedikit longgar, jika dikomparasikan dengan wawancara terstruktur. Wawancara ini bertujuan guna mendapatkan persoalan gamblang dengan terwawancara yang diminta pendapat serta ide terkait permasalahan penelitian.

c. Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tak berstruktur merupakan wawancara yang bebas, yang mana peneliti tidak mengaplikasikan susunan pedoman wawancara yang sistematis dan lengkap dalam pengumpulan data penelitian. Sehingga penerapan pedoman dalam wawancara hanya berupa pokok-pokok persoalan dalam penelitian.

Berdasarkan ketiga macam wawancara tersebut, peneliti menerapkan tipe wawancara semi-terstruktur, sehingga peneliti memperoleh data-data yang valid serta komprehensif dan mendapatkan informasi dengan wawancara terbuka antara peneliti dengan narasumber. Jenis wawancara ini digunakan dalam menggali informasi dan data-data terkait strategi guru PAI dalam meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik pada pembelajaran PAI di MAN 1 Pasuruan.

2. Observasi

Menurut Gordon E. Mills observasi merupakan suatu aktivitas yang terstruktur serta terfokus guna mengamati dan mencatat serangkaian perbuatan maupun fokus tertentu, serta memberikan pernyataan terkait hal

yang mendasari fenomena maupun tindakan dan dasar dari suatu sistem. Jadi dapat dipahami bahwa observasi tidak sekadar dapat dilaksanakan dengan mendasarkan pada perilaku manusia sebagai objek, melainkan dapat dilaksanakan pada suatu sistem tertentu yang tengah berjalan serta melakukan prediksi terhadap apa yang mendasari jalannya suatu serta mampu membentuk kesimpulan terkait sistem apakah sudah sejalan dengan fokus utama atau sebaliknya.¹²²

3. Dokumentasi

Menurut pendapat Sugiyono, dokumen adalah catatan yang meliputi peristiwa yang sudah dilewati dengan beragam bentuk seperti catatan, foto maupun karya ikonik dari seseorang. Dalam hal ini dokumentasi tidak kalah pentingnya dengan metode lain dalam mengumpulkan data dan informasi terkait variabel baik berupa tulisan, agenda, transkrip maupun buku. Sehingga dapat dipahami bahwa dokumentasi merupakan cara dalam mengumpulkan data yang tidak langsung terfokus pada subjek penelitian, akan tetapi dapat berupa dokumen maupun arsip yang dapat mendukung penelitian.¹²³

G. Analisis Data

Analisis data bermakna melakukan pengolahan data, pengorganisasian data dan membagi data tersebut ke dalam bagian-bagian kecil dengan menemukan pola dan tema yang sesuai.¹²⁴ Analisis data juga merupakan suatu tindakan

¹²²Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi dan Focus Groups*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 131.

¹²³Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hal. 73.

¹²⁴J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hal. 121.

dalam mengatur data hasil wawancara maupun observasi dengan secara sistematis menafsirkan serta memanifestasikan teori, aspirasi, pola pikir dan ide baru. Dalam penelitian kualitatif hal ini disebut dengan *findings*, yang bermakna mencari serta mendapatkan bentuk, pengertian pemahaman dan wawasan. Semua data tersebut dirangkum melalui istilah penguatan yang berarti atau disebut juga dengan *statement of meanings*.

Menurut Miles dan Huberman, terdapat 3 serangkaian aktivitas yang dilaksanakan ketika menganalisis data, diantaranya adalah sebagai berikut.¹²⁵

a. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data adalah meringkas, menentukan hal-hal inti, menitik fokuskan pada poin-poin penting, menemukan tema dan pola serta memilah data yang tidak diperlukan dalam penelitian. Sehingga data yang diringkas akan menyuguhkan gambaran yang lebih mudah dimengerti oleh peneliti dalam mengumpulkan data dan menemukan data kembali jika dibutuhkan. Peneliti meringkas, memilah serta memfokuskan pada fokus penelitian yang selaras dengan strategi peningkatan kompetensi literasi digital di MAN 1 Pasuruan.

b. *Data display* (penyajian data)

Pada penelitian kualitatif, data yang disajikan akan berbentuk bagan, uraian yang singkat serta relasi antar jenis dan kategori. Dalam hal tersebut, Miles dan Huberman yang paling sering diterapkan dalam menyajikan data suatu riset kualitatif adalah sebuah teks yang berbentuk narasi. Peneliti menjabarkan dalam bentuk deskripsi terkait pemahaman strategi guru PAI

¹²⁵Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), hal. 223.

dalam meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik pada pembelajaran PAI di MAN 1 Pasuruan.

c. *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Kesimpulan pada penelitian kualitatif akan memungkinkan untuk bisa menjawab fokus penelitian dan tidak dapat menjawab fokus penelitian. Hal ini dikarenakan persoalan dan fokus penelitian pada penelitian kualitatif bersifat semu dan dapat mengalami perkembangan setelah riset dilaksanakan. Sehingga kesimpulan dari riset kualitatif yang diharapkan yakni sebuah temuan yang baru yang tidak pernah ada sebelumnya dalam riset tertentu. Dalam hal ini peneliti memaparkan kesimpulan terkait strategi guru PAI dalam meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik pada pembelajaran PAI di MAN 1 Pasuruan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data amat sangat diperlukan guna mengetahui data yang diperoleh valid atau tidak, karena salah satu kelemahan dari melakukan wawancara dan pengamatan adalah tidak adanya data yang diperiksa sehingga rentan terhadap sifat subjektif dari peneliti. Oleh sebab itu, guna mengatasi hal tersebut, cara memastikan hasil keabsahan data dalam riset ini adalah sebagai berikut:¹²⁶

a. Triangulasi data

Triangulasi dalam pengecekan keabsahan data adalah tindakan pengecekan data yang berasal dari beragam sumber dengan beberapa cara.

¹²⁶Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hal. 90-94.

Triangulasi data sendiri terdiri dari triangulasi yang meliputi sumber, teknik serta waktu. Triangulasi sumber adalah proses untuk melakukan pengujian dalam menguji kredibilitas data yang dilaksanakan dengan melihat kembali data yang didapatkan dengan bersandar pada sumber-sumber data.¹²⁷ Triangulasi teknik adalah proses dalam melakukan pengecekan data terhadap sumber yang setara akan tetapi dengan menggunakan teknik yang tidak sama.¹²⁸ Triangulasi waktu merupakan proses dalam menguji kredibilitas yang dilaksanakan untuk melakukan validasi terhadap data yang ada kaitannya dengan narasumber yang bisa saja mengalami perubahan.¹²⁹ Pada riset ini peneliti menerapkan triangulasi sumber dengan melakukan kroscek atau pengecekan ulang terkait data maupun informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber data.

b. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilaksanakan dengan meninjau kembali tempat penelitian untuk melakukan pengamatan serta wawancara pada sumber riset yang sudah ditemui atau sebaliknya.¹³⁰ Perpanjangan pengamatan akan bergantung terhadap dalam dan luasnya data serta data yang pasti dengan berdasar pada seberapa lama perpanjangan pengamatan dilakukan. Maka yang dilakukan peneliti dalam perpanjangan pengamatan, lebih difokuskan terhadap data-data yang sudah didapatkan dalam perpanjangan pengamatan.

¹²⁷Sapto Haryoko, Bahartiar, Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020), hal. 414.

¹²⁸Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hal. 95.

¹²⁹Sapto Haryoko, Bahartiar, Fajar Arwadi, *Op. Cit*, hal. 423

¹³⁰Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Op. Cit*, hal. 90.

c. Meningkatkan ketekunan

Ketekunan dalam penelitian yakni melakukan pemeriksaan terkait keabsahan data dengan berdasar pada seberapa jauh dan tinggi tingkat ketekunan peneliti dalam melaksanakan riset sebagai suatu proses yang kompleks dengan didukung sifat yang cermat serta kritis.¹³¹ Meningkatkan ketekunan bermakna melaksanakan riset melalui pengamatan dengan secara lebih cermat dan berkelanjutan. Melalui langkah tersebut maka dapat dipastikan data dan informasi yang didapatkan akan bisa direkam dengan secara terstruktur.

I. Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian melalui beberapa tahapan, adapun tahapan tersebut meliputi:

1. Tahap pra lapangan:

Menyusun proposal penelitian, penyusunan ini dilaksanakan guna meminta perizinan kepada instansi yang bersangkutan. Dengan mempertimbangkan, mendasarkan dan menyesuaikan data-data yang dibutuhkan yakni MAN 1 Pasuruan.

2. Tahap pelaksanaan penelitian:

a. Pengumpulan data

Dalam tahapan ini peneliti melakukan aktivitas observasi di lapangan dengan secara langsung dan melaksanakan wawancara semi terstruktur kepada pihak yang terkait dalam penelitian:

¹³¹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hal. 159.

- Kepala MAN 1 Pasuruan
- Dewan guru PAI MAN 1 Pasuruan
- Peserta didik MAN 1 Pasuruan

b. Identifikasi data

Melakukan perangkaian terhadap data dari hasil pengamatan dan wawancara semi terstruktur guna mengidentifikasi dan dilanjutkan dengan menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Tahap analisa data

- a. Melakukan presentasi data dan informasi dengan susunan yang berbentuk deskripsi.
- b. Melakukan analisa data dan informasi yang selaras dengan fokus penelitian.
- c. Menyusun kesimpulan.

4. Penyusunan laporan. Laporan-laporan hasil riset disusun setelah mendapatkan data dan informasi. Hal ini bertujuan guna memudahkan dalam menuntaskan tugas akhir.

5. Pelaporan ke fakultas. Hasil dari laporan penelitian selanjutnya diserahkan kepada pihak fakultas sebagai bentuk penyempurnaan administrasi.

BAB IV

PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan

Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan adalah sekian dari beberapa lembaga pendidikan Islam yang berada di wilayah Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. Awal mula didirikannya Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan bermula dari adanya sejumlah orang yang memiliki harapan di daerah Bangil didirikan Madrasah Aliyah Negeri dengan tujuan sebagai bentuk pemenuhan dan keinginan perlu adanya madrasah pada tingkat Aliyah yang menjadi madrasah lanjutan MTs Negeri 1 Bangil.¹³² Selain sebagai bentuk kemajuan terhadap bangsa dan agama, pendirian Madrasah Aliyah di wilayah Bangil ini juga bertujuan untuk membangun generasi Islam yang tangguh, menghayati serta mengamalkan ajaran agama, mengetahui kewajiban terhadap perkembangan generasi dari Madrasah Tsanawiyah hingga Madrasah Aliyah.¹³³

Dalam tinjauan sejarah, pada tahun 1982 pengurus Yayasan Al-Hikmah Bangil memiliki ide untuk mendirikan Madrasah Aliyah yang berstatus negeri di wilayah Kecamatan Bangil.¹³⁴ Dengan berdasar pada pertimbangan bahwa di wilayah Kabupaten Pasuruan masih belum ada Madrasah Aliyah Negeri, yang mana hal tersebut bertolak belakang dengan adanya Madrasah Tsanawiyah Negeri. Tentu saja MTs Negeri memerlukan

¹³²MAN 1 Pasuruan, *Dokumen Arsip Sekolah Profil Madrasah MAN 1 Pasuruan*, 2023.

¹³³*Ibid.*

¹³⁴*Ibid.*

adanya madrasah lanjutan tingkat menengah atas sebagai sarana kelanjutan studi para alumni MTs Negeri di wilayah Kabupaten Pasuruan. Berangkat dari persoalan tersebut, akhirnya pengurus Yayasan Al-Hikmah Bangil yang memiliki keinginan untuk mendirikan Madrasah Aliyah berstatus negeri, mempelopori berdirinya Madrasah Aliyah Negeri di wilayah Kabupaten Pasuruan.¹³⁵

Kemudian pada tanggal 28 Mei 1982 (27 Rajab 1402 H), berdirilah Madrasah Aliyah dibawah naungan Yayasan Al-Hikmah Bangil yang pada saat itu diberi nama Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN).¹³⁶ Setelah beroperasi kurang lebih selama satu tahun, timbul permasalahan yang mengancam keberadaan Madrasah Aliyah tersebut, yakni karena adanya ketidakpuasan dari salah satu pihak yang tidak menginginkan adanya Madrasah Aliyah Persiapan Negeri di daerah Bangil. Alasan mereka tidak lain tidak bukan adalah dengan adanya Madrasah Aliyah Persiapan Negeri dapat menjadi bumerang bagi Madrasah Aliyah yang masih berstatus swasta. Kemudian pada tahun ajaran 1983/1984, guna mengamankan situasi dan kondisi pada saat itu Madrasah Aliyah Persiapan Negeri dikembalikan kepada yayasan yang bertanggung jawab dan mengelola keberadaan madrasah tersebut dengan berganti nama menjadi Madrasah Aliyah Al-Hikmah.¹³⁷

Kemudian pada tahun ajaran 1984/1985 berkat kegigihan serta keikhlasan pengurus Madrasah Aliyah Al-Hikmah yang berusaha dalam

¹³⁵*Ibid.*

¹³⁶*Ibid.*

¹³⁷*Ibid.*

mempersiapkan kelanjutan masa mendatang, Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bangil diusahakan untuk dapat menjadi Madrasah Aliyah yang berstatus negeri, meskipun pada akhirnya hanya mendapat status *Filial* dari Madrasah Aliyah Negeri Kota Pasuruan.¹³⁸ Selanjutnya pada tahun ajaran 1993/1994 Madrasah Aliyah Negeri Pasuruan *Filial* di Bangil dengan dikeluarkannya SK Depag. Nomor : 244 tanggal 25 Oktober 1993 resmi dinyatakan sebagai Madrasah Aliyah Negeri Bangil yang berada di Kelurahan Gelanggang, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan.¹³⁹

Saat ini keberadaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan bukan menjadi satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di wilayah Kabupaten Pasuruan, hal ini dikarenakan pada tahun 2010 didirikan Madrasah Aliyah Negeri Keraton yang sekarang menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Pasuruan.¹⁴⁰ Oleh sebab itu, tuntutan kebutuhan status negeri bukan hanya status eksistensi melainkan juga berkaitan dengan tuntutan kualitas serta kemampuan bersaing dengan seluruh lembaga pendidikan tingkat menengah atas di wilayah Kabupaten Pasuruan. Sehingga pada tahun 2016, berdasarkan keputusan Menteri Agama RI Nomor 673 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur, Madrasah Aliyah Negeri Bangil mengalami perubahan nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan.¹⁴¹

¹³⁸*Ibid.*

¹³⁹*Ibid.*

¹⁴⁰*Ibid.*

¹⁴¹*Ibid.*

Secara lebih jelas, perjalanan panjang MAN 1 Pasuruan mulai dari berdiri hingga sekarang adalah sebagai berikut:¹⁴²

- a. MAS Al-Hikmah (28 Mei 1982)
- b. MAN Pasuruan *Filial* di Bangil (1982-1993)
- c. MAN Bangil (1993-2016)
- d. MAN 1 Pasuruan (2016 – sekarang)

2. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan

MA Negeri 1 Pasuruan merupakan madrasah pada jenjang menengah atas yang terletak di Jalan Balai Desa Glanggang, No.3 A, Beji, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Lokasi ini berada di kecamatan Beji. MAN 1 Pasuruan berdampingan dengan 3 sekolah, yaitu SMA Negeri 1 Bangil, SMKN 1 Bangil. Letak ini menjadikan MAN 1 Pasuruan berada dalam lingkungan masyarakat perkotaan di kecamatan Bangil. Dengan luas area tanah $\pm 10.164 \text{ m}^2$ terbagi menjadi dua lokal utara dan selatan terpisah oleh jalan provinsi.¹⁴³

MAN 1 Pasuruan memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi

“Terwujudnya Lembaga Pendidikan yang Islami, Berkualitas, Kompetitif, Berakhlakul Karimah dan Berbudaya Lingkungan”

¹⁴²*Ibid.*

¹⁴³*Ibid.*

Misi

Untuk mencapai visi dan membentuk karakter profil pelajar Pancasila *Rahmatan Lil Alamin*, maka MA Negeri 1 Pasuruan menetapkan misi sebagai berikut:¹⁴⁴

1. Melaksanakan KBM yang kondusif dalam lingkungan madrasah yang tertib, disiplin, aman, bersih dan indah dengan dukungan sarana yang memadai.
2. Menciptakan kepribadian warga madrasah memiliki keimanan, ketaqwaan, ketaatan beribadah, Akidah Islam yang kuat, taat dalam melaksanakan ibadah dan beramal sholeh.
3. Meningkatkan sumber daya manusia dengan pelatihan-pelatihan yang bermutu bagi guru dan staf karyawan madrasah.
4. Meningkatkan keunggulan di bidang prestasi akademik dan prestasi non akademik bagi semua warga madrasah.
5. Menambah bekal dalam keterampilan dasar berupa IT dan Multimedia, serta penguasaan bahasa bagi siswa untuk masuk di dunia kerja yang berwawasan global.
6. Mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin, menjalin sikap kebersamaan diantara warga madrasah, serta menjalin hubungan yang harmonis dan demokratis antarwarga dan di lingkungan madrasah.
7. Mewujudkan sikap saling percaya, berakhlakul karimah dan berbudi pekerti yang baik dalam kehidupan di madrasah dan di luar madrasah.

¹⁴⁴*Ibid.*

8. Menciptakan lingkungan yang sehat, bersih dan indah sesuai dengan konsep Madrasah Adiwiyata (menjaga kelestarian, mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan).
9. Mewujudkan lingkungan madrasah yang mengedepankan pemikiran moderasi beragama dalam berperilaku sehari-hari;
10. Menciptakan generasi yang tangguh terhadap segala macam wabah penyakit.

a) Data Pendidik, Kependidikan dan Peserta Didik

Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan ASN terdiri dari 53 orang, dengan 26 orang laki-laki dan 27 orang perempuan. Jika ditinjau berdasarkan latar belakang pendidikan, terdiri atas 2 orang lulusan SMA, 36 orang lulusan S-1 dan 15 orang lulusan S2. Sedangkan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan Non ASN terdiri dari 41 orang, dengan 23 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Apabila ditinjau berdasarkan latar belakang pendidikan, terdiri atas 3 orang lulusan SMP, 8 orang lulusan SMA/SMK, 2 orang lulusan D3, 27 orang lulusan S1 dan 1 orang lulusan S2.¹⁴⁵

Sedangkan jumlah peserta didik terdiri dari 1099 peserta didik laki-laki dan perempuan dari kelas X sampai kelas XII. Dengan rincian kelas X terdiri dari 111 peserta didik laki-laki dan 268 peserta didik perempuan, kelas XI terdiri dari 126 peserta didik laki-laki dan 227 peserta didik perempuan serta kelas XII terdiri dari 116 peserta didik

¹⁴⁵Siti Arniansyah Khsunul Khotimah, “Manajemen Ekstrakurikuler Robotika untuk Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa (Studi Kasus di MAN 1 Pasuruan)”, *Skripsi*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023, hal. 66-67.

laki-laki dan 251 peserta didik perempuan. Dengan jurusan yang terdiri dari Ilmu Bahasa dan Budaya (IBB), Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIA), Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) dan Ilmu-Ilmu Agama (IIA).¹⁴⁶

b) Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan dalam proses pembelajaran digital adalah kurikulum merdeka. Kurikulum yang berorientasi pada pembelajaran dengan intrakurikuler yang beragam, sehingga konten akan lebih optimal dan peserta didik memiliki cukup waktu guna mendalami konsep dan menguatkan kompetensi literasi digital. Pada kurikulum ini guru juga memiliki keluasaan dalam memilih beragam perangkat ajar, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.¹⁴⁷

c) Sarana dan Prasarana

MAN 1 Pasuruan dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang mendukung peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis digital. Sarana dan prasarana tersebut terdiri dari empat lab komputer yang memiliki 160 komputer dengan 40 unit komputer pada masing-masing lab. Listrik yang memiliki kekuatan dan kemampuan empat kali lipat dengan layanan *wifi* yang mempunyai *bandwidth* cukup besar, dengan adanya akses *point* pada tiap-tiap kelas. Selain itu dilengkapi pula dengan laptop inventaris yang terdiri dari 20 unit serta

¹⁴⁶MAN 1 Pasuruan, *Dokumen Arsip Sekolah Profil Madrasah MAN 1 Pasuruan*, 2023.

¹⁴⁷*Ibid.*

LCD yang berjumlah 34 unit dalam mendukung kegiatan pembelajaran menggunakan media digital.¹⁴⁸

d) Program Penunjang

Program penunjang kegiatan pembelajaran berbasis digital di MAN 1 Pasuruan adalah PRODISTIK (Program Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi). Program ini merupakan bentuk bekerja sama dengan ITS Surabaya, yang dilakukan guna meningkatkan kualitas mutu lulusan di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Sehingga dapat memberikan bekal peserta didik dalam meningkatkan *digital skills*, *digital ethics*, *digital culture* dan *digital safety*.¹⁴⁹

e) Struktur Organisasi

Berikut ini adalah struktur organisasi MAN 1 Pasuruan:¹⁵⁰



Bagan 4.1 Struktur Organisasi MAN 1 Pasuruan

¹⁴⁸Zakianas Diah Mahmudah, “Supervisi Pembelajaran Program Sistem Kredit Semester 2 Tahun dalam Menjamin Mutu Pembelajaran di MAN 1 Pasuruan”, *Skripsi*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023, hal. 49.

¹⁴⁹MAN 1 Pasuruan, *Dokumen Arsip Sekolah Profil Madrasah MAN 1 Pasuruan*, 2023.

¹⁵⁰*Ibid.*

B. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di MA Negeri 1 Pasuruan

1. Pengorganisasian Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Peserta Didik pada Pembelajaran PAI

Pengorganisasian yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik berkaitan dengan perencanaan ataupun penyusunan beberapa hal dalam pembelajaran yang terfokus pada pengorganisasian isi atau materi pembelajaran, pengorganisasian tujuan dan sasaran pembelajaran, pengorganisasian alternatif kegiatan pembelajaran serta penyusunan rencana pembelajaran.

a) Pengorganisasian Isi atau Materi Pembelajaran

Pengorganisasian isi atau materi lebih berfokus pada materi yang disusun dengan sedemikian rupa dengan menyelaraskan antara pemanfaatan media digital yang mendorong peserta didik untuk berliterasi digital serta sebagai salah satu penunjang pembelajaran dengan penggunaan yang positif. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh bapak Nasrudin selaku Kepala Madrasah, beliau mengatakan bahwa:

Dalam pengorganisasiannya saya arahkan kepada para bapak ibu guru, khususnya dari segi isi dan materi pembelajaran untuk penggunaan secara positif dan digunakan untuk kemaslahatan, minimal sebagai penunjang diri siswa dan untuk masa depan siswa itu sendiri.¹⁵¹ [NR. RM. 1.1]

¹⁵¹Wawancara dengan Nasrudin, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 08.40-09.02.

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan adanya paparan dari Ibu Mar'atus Solikhah selaku guru sejarah kebudayaan Islam yang menyampaikan bahwa dalam pengorganisasian isi dan materi tidak akan lepas dari media digital yang berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran:

Biasanya saya harus tahu terlebih dahulu keseluruhan materi yang diajarkan, kemudian sebelum melakukan pengajaran atau mengajar di dalam kelas saya usahakan terlebih dahulu untuk merencanakan kira-kira isi atau materinya sudah bisa diterima dengan mudah atau malah sebaliknya dan tentunya tidak terlepas dari pemanfaatan media digital sebagai alat bantu dalam pembelajaran.¹⁵² [MS. RM. 1.1]

Hal ini juga sesuai dengan yang dipaparkan oleh Ibu Ulya Hafidzoh selaku guru fiqh, bahwa pengorganisasian isi dan materi harus disesuaikan dengan literasi digital itu sendiri:

Untuk pengorganisasian isi dan materi sendiri saya sesuaikan dengan materi yang menarik dan sesuai dengan literasi digital, seperti pada materi pernikahan yang mendorong siswa untuk bisa meningkatkan kompetensi literasi digital mereka. Sehingga anak-anak akan lebih mudah untuk paham, tertarik dan fokus dalam memahami isi materi.¹⁵³ [UH. RM. 1.1]

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan yang disampaikan oleh Ibu Suci Surya Insani selaku guru akidah akhlak bahwa pemilihan materi harus relevan dengan metode yang digunakan agar selaras dalam memaksimalkan media digital:

Pengorganisasian yang saya lakukan dengan memilih materi yang relevan untuk disampaikan dengan menggunakan metode yang tepat, tentunya diselaraskan pula dengan media digital yang

¹⁵²Wawancara dengan Mar'atus Solikhah, Guru SKI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 08.05-08.35.

¹⁵³Wawancara dengan Ulya Hafidzoh, Guru Fiqh Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17 Juli 2023, Pukul 11.00-11.22.

diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga mendukung peserta didik untuk berliterasi digital.¹⁵⁴ [SS. RM. 1.1]

Bapak Yusa' Abdillah selaku guru sejarah kebudayaan Islam juga menyampaikan "Untuk pengorganisasian ini saya mengacu pada dirjen pendis yang baru, kemudian kebetulan juga pakai kurikulum merdeka jadi dalam penyusunan isi atau materi itu acuannya ke sana".¹⁵⁵ [YA. RM. 1.1]. Pengorganisasian pembelajaran PAI sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Yusa' Abdillah selaku guru sejarah kebudayaan Islam ini juga dirasakan dan dikonfirmasi oleh siswi kelas XII-IIA yang bernama Devina Septia yang mengatakan:

Menurut saya pengorganisasiannya sudah sesuai *kak*, karena pada awal pembelajaran itu bapak atau ibu guru sudah memberi tahu terkait materi apa saja yang akan dipelajari dan apa saja yang harus disiapkan atau dicari melalui *smartphone* kita. Jadi saya diberikan kebebasan yang masih dalam pengawasan untuk memanfaatkan *smartphone* yang saya miliki.¹⁵⁶ [DS. RM. 1.1]

Aurelia Dwi siswi kelas XII-IPS 1 juga menyampaikan "Iya *kak*, sudah sesuai mulai dari materinya kemudian metodenya dan juga medianya juga sudah sesuai".¹⁵⁷ [AD. RM. 1.1]. Kemudian Zalfa' Al Kautsar siswi kelas XII-IIA juga menambahkan bahwa materi sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam meningkatkan kompetensi literasi digital:

¹⁵⁴Wawancara dengan Suci Surya Insani, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17 Juli 2023, Pukul 12.24-12.42.

¹⁵⁵Wawancara dengan Yusa' Abdillah, Guru SKI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 09.35-09.59.

¹⁵⁶Wawancara dengan Devina Septia, Siswi Kelas XII-IIA Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 13.50-14.10.

¹⁵⁷Wawancara dengan Aurelia Dwi, Siswi Kelas XII-IIS 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 21 Juli 2023, Pukul 09.05-09.24.

Isi maupun materinya sudah sesuai *kak* dengan apa yang saya butuhkan dalam meningkatkan kompetensi literasi digital saya, dan guru-guru juga memberikan materi yang menarik sehingga memudahkan saya dalam memahami materi tersebut.¹⁵⁸ [ZK. RM. 1.1]

Pendapat Zalfa Al-Kautsar siswi kelas XII-IIA tersebut selaras dengan apa yang dirasakan oleh M. Ali Mashabi siswa kelas XII-IIA sebagaimana yang Ia sampaikan berikut:

Menurut saya isi ataupun materi yang disampaikan oleh bapak ibu guru sudah sesuai dalam meningkatkan kompetensi literasi digital saya. Materinya juga sudah membantu dan mendukung saya untuk memanfaatkan media digital yang saya punya yaitu *smartphone*.¹⁵⁹ [AM. RM. 1.1]



Gambar 4.1. Kegiatan Pembelajaran dengan *Smartphone*

Pendapat-pendapat tersebut juga dipertegas dengan hasil observasi dan dokumentasi yang mana terdapat pemanfaatan *smartphone* dalam pembelajaran yang berkaitan dengan isi atau materi pembelajaran.¹⁶⁰ Sehingga akan ada proses penyesuaian dan penentuan isi atau materi

¹⁵⁸Wawancara dengan Zalfa' Al Kautsar, Siswi Kelas XII-IIA Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 10.00-10.16.

¹⁵⁹Wawancara dengan M. Ali Mashabi, Siswa Kelas XII-IIA Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 21 Juli 2023, Pukul 08.10-08.58.

¹⁶⁰Hasil Observasi di MAN 1 Pasuruan, pada hari Selasa, Tanggal 18 Juli 2023.

pembelajaran, hal tersebut bertujuan agar antara isi atau materi selaras dalam memanfaatkan *smartphone* sebagai perangkat digital yang menjadi penunjang dalam pembelajaran.

b) Pengorganisasian Tujuan dan Sasaran Pembelajaran

Pengorganisasian tujuan lebih berfokus pada peningkatan kompetensi literasi digital peserta didik. Sasarannya mengacu pada peserta didik, yang mana peserta didik diuntungkan dengan penggunaan *smartphone* dalam menyusun proposal, presentasi serta tugas-tugas dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Nasrudin selaku Kepala Madrasah:

Tujuannya untuk peningkatan kompetensi literasi digital siswa itu sendiri dan imbasnya kita bisa merasakan bahwasanya siswa amat sangat diuntungkan dengan penggunaan *smartphone*. Karena madrasah ini berbasis sks dan berbasis riset, sehingga dalam proses pelaksanaan pembelajaran selain menggunakan fasilitas yang ada di perpustakaan dan lab komputer, juga bisa menggunakan *smartphone* untuk penyusunan proposal, presentasi dan beberapa tugas pembelajaran lainnya.¹⁶¹ [NR. RM 1.2]

Selaras dengan pernyataan Bapak Nasrudin, Ibu Dwi Yuniati selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang kurikulum juga menyampaikan bahwa dalam pengorganisasian tujuan dan sasaran pembelajaran mengedepankan pada peningkatan kecakapan siswa dalam memanfaatkan beberapa media digital, seperti yang beliau tuturkan di bawah ini:

Tujuannya adalah untuk meningkatkan kecakapan siswa terhadap media digital. Jadi tidak hanya bergantung pada *smartphone*, melainkan kita juga memanfaatkan media digital yang lainnya

¹⁶¹Wawancara dengan Nasrudin, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 08.40-09.02.

seperti laptop dan komputer. Kita juga berusaha untuk meningkatkan kemampuan mereka karena era sekarang memang eranya digital, kalau mereka tertinggal mungkin akan kesulitan dalam memanfaatkan media digital. Jadi mereka harus bisa menyesuaikan dengan tuntutan di era sekarang.¹⁶² [DY. RM. 1.2]

Lebih lanjut Bapak Akhmad Huda selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Hubungan Masyarakat juga menambahkan bahwa dalam pengorganisasian tujuan dan sasaran juga bergantung kepada masing-masing siswa, seperti yang beliau sampaikan di bawah ini:

Tujuannya sendiri juga bergantung kepada siswa masing-masing, tetapi harus mengontrol betul ketika mereka menggunakan *smartphone*. Mereka merasa nyaman dan sesuai untuk kebutuhan belajar mereka, dan saya rasa tujuannya ini untuk kebaikan siswa itu sendiri dalam proses pembelajaran.¹⁶³ [AH. RM. 1.2]

Pengorganisasian tujuan dan sasaran yang disampaikan oleh Bapak Akhmad Huda, juga diimplementasikan oleh beberapa guru dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan sebagai kebaikan siswa itu sendiri sehingga siswa tertarik dan tidak bosan dalam kegiatan pembelajaran, seperti yang disampaikan oleh Ibu Ulya Hafidzoh selaku guru fiqh:

Tujuannya sendiri agar lebih mudah untuk dipahami, menumbuhkan ketertarikan saat KBM berlangsung dan siswa tidak merasa bosan. Untuk sasarannya sendiri agar siswa bisa lebih *up to date*, mengikuti perkembangan teknologi dan zaman yang mana sekarang sudah memasuki era *society 5.0* serta bisa menyelaraskan antara *digital skills*, *digital ethics*, *digital culture* dan *digital safety*.¹⁶⁴ [UH. RM. 1.2]

¹⁶²Wawancara dengan Dwi Yuniati, Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 10.38-11.02.

¹⁶³Wawancara dengan Akhmad Huda, Waka Humas Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17 Juli 2023, Pukul 12.00-12.34.

¹⁶⁴Wawancara dengan Ulya Hafidzoh, Guru Fiqh Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17 Juli 2023, Pukul 11.00-11.22.

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Ulya Hafidzoh, Bapak Yusa' Abdillah, selaku guru sejarah kebudayaan Islam juga menambahkan bahwa pengorganisasian tujuan dan sasaran mengacu pada acuan yang sudah ditetapkan, sesuai yang beliau sampaikan:

Pengorganisasian tujuan dan sasaran lebih mengacu pada acuan yang ada, dan cara untuk mencapai tujuan tersebut lebih dibebaskan melalui beberapa metode dan lain sebagainya dalam proses pembelajaran.¹⁶⁵ [YA. RM. 1.2]

Ibu Suci Surya Insani, selaku guru akidah akhlak juga memaparkan bahwa selain mengacu pada tujuan yang sudah ditentukan, tujuan lain yang tidak kalah penting adalah memaksimalkan fasilitas pribadi peserta didik dan fasilitas yang sudah disediakan madrasah, sebagai berikut:

Tujuannya sendiri untuk memaksimalkan apa yang sudah menjadi fasilitas pribadi dan yang sudah disediakan oleh madrasah. Pastinya yang menjadi sasaran utamanya adalah agar peserta didik bisa lebih memahami dan mengerti terkait literasi digital, terlebih lagi pada etika, kebiasaan dan keamanan.¹⁶⁶ [SS. RM. 1.2]

Disisi lain Ibu Mar'atus Solikhah selaku guru sejarah kebudayaan Islam menuturkan bahwa yang menjadi tujuan dan sasaran adalah agar siswa dapat menambah wawasan dan melengkapi materi yang kurang lengkap dari buku ajar yang disediakan madrasah, seperti yang beliau sampaikan:

Tujuan dan sasarannya yang pasti itu menambah wawasan yang lebih, karena kalau melalui buku paket saja misal hanya mencakup A dan B, sedangkan dengan penggunaan *smartphone*

¹⁶⁵Wawancara dengan Yusa' Abdillah, Guru SKI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 09.35-09.59.

¹⁶⁶Wawancara dengan Suci Surya Insani, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17 Juli 2023, Pukul 12.24-12.42.

wawasan anak-anak itu bisa bertambah menjadi A, B, C atau saling melengkapi.¹⁶⁷ [MS. 1.2]

Sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Mar'atus Solikhah, M. Ali Mashabi siswa kelas XII-IIA, menyampaikan bahwa dengan adanya *smartphone* Ia menjadi lebih mengerti dan terbantu untuk mencari materi dalam proses pembelajaran.

Saya rasa selama proses pembelajaran menggunakan *smartphone* sudah membantu meningkatkan kompetensi literasi digital saya, karena dengan adanya *smartphone* saya bisa lebih memahami dan cukup terbantu dalam mencari materi tambahan saat di dalam kelas.¹⁶⁸ [AM. RM. 1.2]

Pernyataan yang disampaikan oleh M. Ali Mashabi diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Aurelia Dwi siswi kelas XII-IPS 1 yang menyatakan bahwa Ia bisa memaksimalkan *smartphone* pribadinya dalam pembelajaran di kelas, sebagai berikut:

Sudah, karena dengan adanya kebijakan membawa *smartphone* ini saya bisa memaksimalkan *smartphone* yang saya punya dan fasilitas yang ada di madrasah. Sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dan menyenangkan serta saya bisa menjadi lebih memahami terkait materi yang sedang dipelajari.¹⁶⁹ [AD. RM. 1.2]

Zalfa' Al-Kautsar siswi kelas XII-IIA juga menyampaikan:

Selama proses pembelajaran saya rasa sudah cukup dalam meningkatkan kompetensi literasi digital, karena kita diberikan kesempatan untuk menggunakan *smartphone* maupun laptop dalam pembelajaran.¹⁷⁰ [ZK. RM. 1.2]

¹⁶⁷Wawancara dengan Mar'atus Solikhah, Guru SKI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 08.05-08.35.

¹⁶⁸Wawancara dengan M. Ali Mashabi, Siswa Kelas XII-IIA Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 21 Juli 2023, Pukul 08.10-08.58.

¹⁶⁹Wawancara dengan Aurelia Dwi, Siswi Kelas XII-IIS 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 21 Juli 2023, Pukul 09.05-09.24..

¹⁷⁰Wawancara dengan Zalfa' Al Kautsar, Siswi Kelas XII-IIA Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 10.00-10.16.

Pernyataan Zalfa' Al-Kautsar ini dipertegas dengan pernyataan Devina Septia siswi kelas XII-IIA yang menyampaikan:

Saya rasa sudah *kak*, karena selama saya belajar di sini saya mendapatkan banyak sekali ilmu bagaimana cara memanfaatkan *smartphone* dan beberapa aplikasi maupun hal-hal yang bisa diakses di internet melalui *smartphone* yang dapat membantu saya belajar dan bersikap.¹⁷¹ [DS. RM. 1.2]

Pengorganisasian tujuan dan sasaran pembelajaran ini juga selaras dengan data dokumen pada misi MA Negeri 1 Pasuruan pada poin 5. Dalam poin 5 misi MA Negeri 1 Pasuruan dijelaskan dengan menambah bekal dalam keterampilan dasar berupa IT dan Multimedia, serta penguasaan bahasa bagi siswa untuk masuk di dunia kerja yang berwawasan global.¹⁷² Dengan demikian dapat dipahami bahwa tujuan utamanya adalah agar peserta didik memiliki kecakapan dalam ranah IT dan Multimedia dengan mengedepankan empat kompetensi literasi digital, baik itu dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

c) Pengorganisasian Alternatif Kegiatan Pembelajaran

Pengorganisasian alternatif kegiatan dalam pembelajaran mengarah pada bagaimana guru memberikan opsi lain sebagai salah satu cara dalam meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik. Seperti yang diutarakan oleh Ibu Mar'atus Solikhah selaku guru sejarah kebudayaan Islam, beliau menuturkan:

Untuk alternatif pembelajaran saya sesuaikan dengan isi materinya, tidak mungkin jika materi ini tidak *relate* dengan alternatif pembelajaran yang A tetap kita paksakan saja. Biasanya

¹⁷¹Wawancara dengan Devina Septia, Siswi Kelas XII-IIA Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 13.50-14.10.

¹⁷²MAN 1 Pasuruan, *Dokumen Arsip Sekolah Profil Madrasah MAN 1 Pasuruan*, 2023.

saya lebih mendorong siswa untuk berliterasi dengan *smartphone* mereka dan melalui video pembelajaran yang saya sediakan.¹⁷³ [MS. RM. 1.3]

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Mar'atus Solikhah, Ibu Suci Surya Insani selaku guru akidah akhlak juga mengatakan “Pengorganisasian alternatif kegiatan pembelajaran dilakukan dengan memilih materi yang tepat yang dapat diterapkan dengan *digital learning*”.¹⁷⁴ [SS. RM. 1.3]. Pernyataan Ibu Suci Surya Insani diperkuat dengan penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Yusa' Abdillah selaku guru sejarah kebudayaan Islam yang menyampaikan bahwa seluruh alternatif kegiatan dalam pembelajaran harus memanfaatkan media digital, sebagai berikut:

Karena *cooperative learning*, jadi saya lebih berfokus pada forum diskusi karena materi yang saya ajarkan itu sejarah kebudayaan Islam dan saya mencoba menghubungkan antara era dulu dengan era sekarang dengan mencoba mengaitkan antara dua poin tersebut, dan tentunya tidak lepas dari pemanfaatan media digital.¹⁷⁵ [YA. RM. 1.3]

Selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Yusa' Abdillah, Ibu Ulya Hafidzoh selaku guru fiqh juga menjelaskan bahwa terdapat beberapa *platform* digital yang dapat dimanfaatkan sebagai alternatif kegiatan dalam pembelajaran, seperti yang beliau sampaikan:

Pengorganisasian alternatif kegiatan pembelajaran yang saya lakukan lebih ditekankan pada pengambilan nilai harian dengan memanfaatkan beberapa *platform* digital seperti *quizizz*, *kahoot*,

¹⁷³Wawancara dengan Mar'atus Solikhah, Guru SKI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 08.05-08.35.

¹⁷⁴Wawancara dengan Suci Surya Insani, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17 Juli 2023, Pukul 12.24-12.42.

¹⁷⁵Wawancara dengan Yusa' Abdillah, Guru SKI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 09.35-09.59.

dan beberapa *platform* digital yang mendukung evaluasi pembelajaran.¹⁷⁶ [UH. RM. 1.3]

Pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Ulya Hafidzoh, dipertegas dengan penjelasan yang disampaikan oleh Zalfa' Al Kautsar siswi kelas XII-IIA yang menyampaikan “Alternatif kegiatan pembelajaran sudah sesuai dalam meningkatkan kompetensi literasi digital dengan menggunakan beberapa *platform* digital seperti *quizizz* maupun *kahoot*”.¹⁷⁷ [ZK. RM. 1.3]. Penjelasan yang disampaikan oleh Zalfa', juga dipertegas oleh pendapat Devina Septia siswi kelas XII-IIA yang mengatakan:

Iya *kak*, biasanya bapak atau ibu guru itu ada yang menyuruh untuk berdiskusi kemudian ketika berdiskusi itu kita disuruh untuk mencari di internet terkait materi-materi yang sulit ataupun kurang kami pahami dari buku paket. Kita juga biasanya mencari materi-materi yang tidak ada di buku paket melalui *smartphone*.¹⁷⁸ [DS. RM. 1.3]

Siswi kelas XII-IPS 1 Aurelia Dwi juga menuturkan “Menurut saya sudah *kak*, kebanyakan bapak atau ibu guru menjadikan digital learning sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran PAI”.¹⁷⁹ [AD. RM. 1.3]. Pernyataan Aurelia Dwi kemudian diperkuat dengan penjelasan yang disampaikan oleh M. Ali Mashabi siswa kelas XII-IIA terkait pemanfaatan media digital, sebagaimana Ia menuturkan:

¹⁷⁶Wawancara dengan Ulya Hafidzoh, Guru Fiqh Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17 Juli 2023, Pukul 11.00-11.22.

¹⁷⁷Wawancara dengan Zalfa' Al Kautsar, Siswi Kelas XII-IIA Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 10.00-10.16.

¹⁷⁸Wawancara dengan Devina Septia, Siswi Kelas XII-IIA Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 13.50-14.10.

¹⁷⁹Wawancara dengan Aurelia Dwi, Siswi Kelas XII-IIS 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 21 Juli 2023, Pukul 09.05-09.24.

Alternatif kegiatannya saya rasa juga sudah sesuai *mas*, misalnya saja saat jam kosong guru memberikan tugas yang membuat kita berinteraksi dengan *smartphone* dalam waktu yang cukup lama selain itu kadang kita juga diberikan tugas untuk melihat video pembelajaran melalui *smartphone*.¹⁸⁰ [AM. RM. 1.3]

d) Penyusunan Rencana Pembelajaran

Penyusunan rencana pembelajaran berfokus pada penyediaan sarana dan prasarana yang difasilitasi oleh Kepala Madrasah baik dari sarana dan prasarana fisik, keamanan peserta didik dalam mengakses internet, serta pemberian arahan kepada guru dalam pemanfaatan *smartphone* yang positif pada saat kegiatan belajar mengajar, seperti yang disampaikan oleh Bapak Nasrudin selaku Kepala Madrasah berikut:

Sebagai pimpinan saya menyediakan dan memfasilitasi secara sarana dan prasarana, memberikan arahan kepada guru untuk bisa mendampingi siswa dalam penggunaan *smartphone*, kemudian saat upacara hari senin selalu saya tekankan dan siswa harus berjanji penggunaan *smartphone* mengarah pada hal yang positif. Madrasah kami juga menggunakan tapis konten negatif pada tiap-tiap akses *point* dengan *proxy* masing-masing, sehingga di madrasah ini aman dari berbagai konten ataupun media yang tidak layak untuk dikonsumsi siswa.¹⁸¹ [NR. RM. 1.4]

Beliau juga menjelaskan bahwa dalam penyusunan rencana pembelajaran seperti RPP, terdapat beberapa peraturan yang sudah menjadi ketentuan umum dalam kegiatan belajar mengajar sebagaimana yang beliau sampaikan:

Untuk penyusunan RPP dalam setiap tahun guru harus menyerahkan khusus satu tahun masa pembelajaran. Sebagai perjanjian kinerja yang wajib diserahkan oleh guru sebagai syarat pencairan tunjangan profesi dan syarat persiapan guru untuk bisa

¹⁸⁰Wawancara dengan M. Ali Mashabi, Siswa Kelas XII-IIA Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 21 Juli 2023, Pukul 08.10-08.58.

¹⁸¹Wawancara dengan Nasrudin, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 08.40-09.02.

mengajar, dan hal ini juga berfungsi untuk mengukur capaian pembelajaran.¹⁸² [NR. RM. 1.4]

Lebih lanjut beliau menyampaikan bahwa dalam penyusunan rencana pembelajaran melibatkan beberapa *stakeholders* yang ada di madrasah, seperti yang beliau jelaskan di bawah ini:

Penyusunan perencanaan program kegiatan madrasah melibatkan beberapa *stakeholders*, yakni Kepala Madrasah, Waka Madrasah, KTU, bendahara, komite dan perwakilan guru sebagai lembaga pengembang madrasah. Jadi kita ajak duduk bersama untuk membicarakan program satu tahun ke depan.¹⁸³ [NR. RM. 1.4]

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Nasrudin diperdalam dengan penjelasan dari Ibu Dwi Yuniati selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum yang menjelaskan bahwa Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum bertugas dalam memantau dan membentuk susunan dalam rencana peningkatan kompetensi literasi digital peserta didik saat pembelajaran berlangsung, sebagaimana yang beliau sampaikan:

Waka kurikulum memiliki tugas untuk memantau dan membentuk bagaimana susunan petunjuk teknisnya, cara menyusun rencana tentang kompetensi literasi digital tersebut. Jadi lebih terkelola dan terarah agar sesuai dengan tujuan dalam peningkatan kompetensi literasi digital itu sendiri.¹⁸⁴ [DY. RM. 1.4]

Ibu Dwi Yuniati juga memberikan tambahan penjelasan bahwa waka kurikulum memiliki kontribusi dalam membuat kebijakan ataupun peraturan bagi peserta didik dan guru dalam pemanfaatan

¹⁸²*Ibid.*

¹⁸³*Ibid.*

¹⁸⁴Wawancara dengan Dwi Yuniati, Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 10.38-11.02.

maupun penggunaan media digital saat kegiatan belajar mengajar, beliau menuturkan:

Kontribusinya adalah dengan membuat kebijakan terkait penggunaan dari *smartphonenya* sendiri, bagaimana cara bijak untuk menggunakan *smartphone* di kelas. Jadi kita menerapkan beberapa peraturan dan bekerja sama dengan waka kesiswaan untuk mengendalikan penggunaan *smartphone* sebagai penunjang pembelajaran. Kita juga membuat kebijakan untuk gurunya terkait bagaimana memantau dan mengarahkan peserta didik dalam meningkatkan kompetensi literasi digital mereka.¹⁸⁵ [DY. RM. 1.4]

Senada dengan yang dijelaskan oleh Ibu Dwi Yuniati, Bapak Akhmad Huda selaku Wakil Kepala Madrasah bidang hubungan masyarakat memberikan penjelasan bahwa pemanfaatan media digital mengarah pada beberapa *platform* yang bisa diakses dan mendukung proses pembelajaran, sebagaimana yang beliau paparkan:

Pemanfaatan media digital lebih mengarah pada *e-modul*, perpustakaan digital dan aplikasi yang mendukung materi yang dapat diakses secara langsung oleh siswa dalam proses pembelajaran.¹⁸⁶ [AH. RM. 1.4]

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Akhmad Huda dipertegas dengan pemaparan dari Bapak Heri Santoso selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan yang memaparkan bahwa dalam realisasinya Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan akan mengawasi dan menindak lanjuti berbagai hal yang mungkin terjadi dalam pemanfaatan media digital pada proses pembelajaran, sebagaimana yang beliau sampaikan:

¹⁸⁵*Ibid.*

¹⁸⁶Wawancara dengan Akhmad Huda, Waka Humas Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17 Juli 2023, Pukul 12.00-12.34.

Kontribusi waka kesiswaan sendiri adalah dengan melihat aktivitas siswa yang sudah menerima materi secara online, baik itu yang didapatkan dari bapak ibu pendidiknya atau mengakses sendiri dari internet. Dalam hal ini waka kesiswaan juga melihat siswa mana yang aktif dan siswa mana yang tidak, siswa yang tidak aktif inilah yang menjadi perhatian lebih bagi kesiswaan dengan menindak lanjuti dan berkolaborasi dengan bimbingan konseling.¹⁸⁷ [HS. RM. 1.4]

Dengan adanya rencana pengawasan dan tindak lanjut yang disampaikan oleh Bapak Heri Santoso, kemudian guru menyusun rencana pembelajaran seperti yang diutarakan oleh Ibu Suci Surya Insani selaku guru akidah akhlak menyampaikan:

Penyusunan rencana pembelajaran dilakukan dengan menyesuaikan materi dan metode yang digunakan agar pembelajaran menjadi efektif dan kompetensi literasi digital peserta didik meningkat.¹⁸⁸ [SS. RM. 1.4]

Pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Suci Surya Insani juga selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Ulya Hafidzoh selaku guru fiqh, beliau menyampaikan:

Untuk penyusunan rencana pembelajarannya sendiri, biasanya saya sesuaikan dengan materi. Misalnya dalam materi pernikahan saya berikan beberapa tayangan baik itu video animasi maupun beberapa tayangan yang menjadikan siswa untuk giat berliterasi digital. Dan untuk materi yang ringan biasanya akan terkonsep dalam *powerpoint text*.¹⁸⁹ [UH. RM. 1.4]

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Ulya Hafidzoh, Ibu Mar'atus Solikhah selaku guru sejarah kebudayaan Islam juga menyampaikan:

¹⁸⁷Wawancara dengan Heri Santoso, Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 22 Juli 2023, Pukul 12.40-12.51.

¹⁸⁸Wawancara dengan Suci Surya Insani, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17 Juli 2023, Pukul 12.24-12.42.

¹⁸⁹Wawancara dengan Ulya Hafidzoh, Guru Fiqh Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17 Juli 2023, Pukul 11.00-11.22.

Penyusunan rencana pembelajaran sebenarnya sama saja pada umumnya, akan tetapi perbedaannya di alat dan media karena alat dan medianya kan menggunakan yang berhubungan dengan media digital.¹⁹⁰ [MS. RM. 1.4]

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan penjelasan dari Bapak Yusa' Abdillah selaku guru sejarah kebudayaan Islam yang menjelaskan bahwa media pembelajaran yang nantinya akan digunakan digunakan berbasis digital, seperti yang beliau sampaikan:

Kebetulan saya juga mengembangkan media pembelajaran berbasis digital, bisa dari *flip book* dan bisa dari *adobe animate*, jadi bisa dibuka di beberapa perangkat baik *PC* maupun *smartphone*. Dalam media pembelajaran tersebut sudah ada tujuan pembelajarannya apa, capaiannya apa dan alur atau rencana pembelajarannya seperti apa.¹⁹¹ [YA. RM. 1.4]

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Yusa' Abdillah juga dikonfirmasi oleh Zalfa' Al Kautsar siswi kelas XII-IIA terkait pembelajaran melalui proses perencanaan yang menyampaikan:

Saya rasa sudah sesuai *kak*, karena selain diberikan materi melalui ceramah guru juga memberikan materi melalui video animasi, *ppt* dan kelonggaran untuk menggunakan *smartphone* pada tugas-tugas tertentu.¹⁹² [ZK. RM. 1.4]

Penjelasan Zalfa' Al Kautsar diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Devina Septia siswi kelas XII-IIA, sebagai berikut:

Sudah *kak*, karena dalam pembelajaran biasanya kami membuka materi dari bapak atau ibu guru itu melalui beberapa aplikasi yang ada di *playstore*, selain itu kita juga bisa membuka materi yang ada di buku paket melalui *barcode* dan *hyperlink*, jadi saya rasa sudah sesuai *kak*.¹⁹³ [DS. RM. 1.4]

¹⁹⁰Wawancara dengan Mar'atus Solikhah, Guru SKI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 08.05-08.35.

¹⁹¹Wawancara dengan Yusa' Abdillah, Guru SKI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 09.35-09.59.

¹⁹²Wawancara dengan Wawancara dengan Zalfa' Al Kautsar, Siswi Kelas XII-IIA Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 10.00-10.16.

¹⁹³Wawancara dengan Devina Septia, Siswi Kelas XII-IIA Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 13.50-14.10.

Aurelia Dwi siswi kelas XII-IPS 1 juga mengkonfirmasi pernyataan dari Devina Septia bahwa dengan adanya aplikasi dan fitur dari buku ajar dapat meningkatkan kompetensi literasi digitalnya, Ia menyampaikan:

Saya rasa sudah *kak*, dalam pembelajaran antara materi dengan metode yang digunakan oleh bapak atau ibu guru saya rasa sudah cocok sehingga pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi literasi digital kami menjadi lebih mudah.¹⁹⁴ [AD. RM. 1.4]

Pernyataan Aurelia Dwi juga diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh M. Ali Mashabi siswa kelas XII-IIA sebagai berikut:

Pembelajaran dari awal hingga akhir pertemuan saya rasa sudah sesuai *mas* untuk meningkatkan kompetensi literasi digital saya, terlebih lagi banyak sekali laman dan aplikasi yang saya akses selama pembelajaran satu semester, sehingga hal tersebut menambah wawasan saya dalam menggunakan media digital.¹⁹⁵ [AM. RM. 1.4]

Berdasarkan hasil observasi, terdapat pula kontrak pembelajaran yang menjadi salah satu bagian dari rencana pembelajaran. Kontrak pembelajaran tersebut adalah menaruh *smartphone* pada kotak yang berada di meja guru.¹⁹⁶ Smartphone digunakan sesuai dengan kebutuhan dan guru memiliki tugas dalam memantau dan mengarahkan penggunaan *smartphone*.

¹⁹⁴Wawancara dengan Aurelia Dwi, Siswi Kelas XII-IIS 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 21 Juli 2023, Pukul 09.05-09.24.

¹⁹⁵Wawancara dengan M. Ali Mashabi, Siswa Kelas XII-IIA Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 21 Juli 2023, Pukul 08.10-08.58.

¹⁹⁶Hasil Observasi di MAN 1 Pasuruan, pada hari Selasa, Tanggal 18 Juli 2023.

2. Penyampaian Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Peserta Didik pada Pembelajaran PAI

a) Penyampaian Isi Pembelajaran

Dalam penyampaian isi pembelajaran diserahkan sepenuhnya kepada guru untuk bisa memanfaatkan media digital sesuai dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran, baik itu *smartphone* maupun media digital yang sudah disediakan madrasah. Selain itu guru juga memiliki peran dalam pendampingan pada proses penyampaian isi pembelajaran tersebut, seperti yang disampaikan oleh Bapak Nasrudin selaku Kepala Madrasah di bawah ini:

Sebenarnya semua itu bergantung kepada kebutuhan, artinya guru bisa menggunakan *smartphone*, peserta didik bisa menggunakan *smartphone*, semuanya itu menyesuaikan dengan kebutuhan saat pembelajaran. Pada saat itu pula terjadi proses pendampingan penggunaan media digital, dalam penggunaannya juga masih terpantau baik dalam proses pembelajaran, penilaian harian maupun penilaian akhir semester.¹⁹⁷ [NR. RM. 2.1]

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Nasrudin juga diperkuat dengan penjelasan yang disampaikan oleh Ibu Dwi Yuniati selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, beliau memaparkan:

Proses pembelajaran di kelas sebenarnya 50 % untuk literasi digital, jadi kita gunakan media digital saat dibutuhkan saja, jika dibutuhkan maka menggunakan *smartphone* dan begitu juga sebaliknya. Kalau kendalanya sendiri mungkin dari peserta didiknya bisa saja main *game* kalau kita tidak bisa mengontrol dan mengendalikan mereka dalam menggunakan media digital.¹⁹⁸ [DY. RM. 2.1]

¹⁹⁷Wawancara dengan Nasrudin, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 08.40-09.02.

¹⁹⁸Wawancara dengan Dwi Yuniati, Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 10.38-11.02.

Lebih lanjut pernyataan yang diuraikan oleh Ibu Dwi Yuniati sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Suci Surya Insani selaku guru akidah akhlak, yang mana beliau menyampaikan:

Penyampaian isi pembelajaran disesuaikan dengan metode yang digunakan dalam materi tersebut. Ada beberapa metode yang memanfaatkan media digital dan ada juga yang tidak. Akan tetapi untuk realisasinya nanti banyak memanfaatkan media digital milik siswa sendiri.¹⁹⁹ [SS. RM. 2.1]

Penjelasan dari Ibu Suci Surya Insani juga dipertegas dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Mar'atus Solikhah selaku guru sejarah kebudayaan Islam, beliau menyampaikan:

Penyampaian isi pembelajaran selain berfokus pada pemberian arahan untuk memanfaatkan media digital mereka saya juga memberikan tambahan melalui ceramah, karena meskipun sangat tradisional tidak bisa lepas dari proses pembelajaran. Terlebih lagi media digital itu hanya sebagai alat bantu bukan basis, di sisi lain rasanya pasti berbeda antara melalui media digital dengan ceramah sehingga keduanya saya gabungkan agar pembelajaran menjadi lebih hidup dan lebih sampai pada peserta didik.²⁰⁰ [MS. RM. 2.1]

Selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Mar'atus Solikhah, Ibu Ulya Hafidzoh selaku guru fiqh juga menjelaskan:

Selain saya berikan kelonggaran untuk menggunakan beberapa media digital seperti *smartphone* dan laptop, saya juga memberikan penguatan materi dan arahan terkait materi yang sudah saya berikan dalam bentuk digital.²⁰¹ [UH. RM. 2.1]

¹⁹⁹Wawancara dengan Suci Surya Insani, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17 Juli 2023, Pukul 12.24-12.42.

²⁰⁰Wawancara dengan Mar'atus Solikhah, Guru SKI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 08.05-08.35.

²⁰¹Wawancara dengan Ulya Hafidzoh, Guru Fiqh Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17 Juli 2023, Pukul 11.00-11.22.

Pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Ulya Hafidzoh juga dipertegas dengan penjelasan Bapak Yusa' Abdillah selaku guru sejarah kebudayaan Islam, beliau menuturkan:

Penyampaian isi pembelajaran biasanya saya ajak siswa untuk menginterpretasikan apa yang saya sampaikan atau mencoba mengungkapkan kembali pemahaman apa yang telah disampaikan oleh saya dengan memanfaatkan media digital yang mereka punya. Kemudian saya juga menyampaikan materi melalui video agar mereka memiliki gambaran secara visual terkait materi pembelajaran.²⁰² [YA. RM. 2.1]

Pernyataan yang disampaikan oleh bapak Yusa' Abdillah juga dirasakan oleh Devina Septia siswi kelas XII-IIA yang menyampaikan “Saya rasa sudah *kak*, karena selain diberikan penjelasan secara langsung oleh bapak ibu guru kita juga diberikan materi yang berbentuk visual seperti video maupun *powerpoint*”.²⁰³ [DS. RM. 2.1]. sejalan dengan yang dijelaskan oleh Devina Septia, M. Ali Mashabi siswa kelas XII-IIA juga memberikan penjelasan yang serupa, Ia menyampaikan:

Menurut saya materi pembelajaran yang disampaikan oleh bapak ibu guru sudah sesuai, selain menggunakan *smartphone* sebagai alat bantu dalam belajar kita juga diberikan penjelasan melalui ceramah dan juga arahan untuk menggunakan serta memanfaatkan *smartphone* dengan secara baik dan maksimal.²⁰⁴ [AM. RM. 2.1]

²⁰²Wawancara dengan Yusa' Abdillah, Guru SKI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 09.35-09.59.

²⁰³Wawancara dengan Devina Septia, Siswi Kelas XII-IIA Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 13.50-14.10.

²⁰⁴Wawancara dengan M. Ali Mashabi, Siswa Kelas XII-IIA Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 21 Juli 2023, Pukul 08.10-08.58.

Lebih lanjut Zalfa' Al Kautsar siswi kelas XII-IIA memberikan penjelasan terkait arahan dan penguatan dalam proses pembelajaran menggunakan media digital seperti yang Ia sampaikan:

Menurut saya sudah sesuai *kak* karena selain diberikan kelonggaran untuk menggunakan media digital di dalam kelas, kita juga diberikan arahan dan penguatan selama proses pembelajaran.²⁰⁵ [ZK. RM. 2.1]

Penjelasan yang disampaikan oleh Zalfa' Al Kautsar juga dikonfirmasi oleh Aurelia Dwi siswi kelas XII-IPS 1, Ia menyampaikan:

Menurut saya sudah sesuai *kak*, karena kebanyakan bapak atau ibu guru memanfaatkan *smartphone* yang kita bawa sebagai alat bantu dalam pembelajaran sehingga penyampaian dari bapak ibu guru akan dengan mudah kami cerna melalui bantuan dari *smartphone* tersebut.²⁰⁶ [AD. RM. 2.1]

b) Penyediaan Materi dalam Pembelajaran

Materi dalam pembelajaran disediakan melalui buku-buku fisik yang dapat dipinjam di perpustakaan, buku-buku yang berasal dari perpustakaan digital serta lab komputer yang memiliki 160 komputer yang bisa diakses sebagai alat penyediaan materi dalam pembelajaran yang mendukung peserta didik untuk meningkatkan kompetensi berliterasi digital. Terkait hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Nasrudin selaku Kepala Madrasah yang mana beliau menyampaikan:

Secara sarana di perpustakaan disediakan buku-buku secara fisik, *digital library*, empat lab komputer yang totalnya terdiri dari 160 komputer, kemudian akses internet dengan *bandwidth* yang

²⁰⁵Wawancara dengan Zalfa' Al Kautsar, Siswi Kelas XII-IIA Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 10.00-10.16.

²⁰⁶Wawancara dengan Aurelia Dwi, Siswi Kelas XII-IIS 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 21 Juli 2023, Pukul 09.05-09.24

cukup besar karena tiap-tiap kelas memiliki akses *point* masing-masing. Sehingga peserta didik memiliki peluang yang cukup besar untuk memaksimalkan kompetensi mereka dalam berliterasi digital.²⁰⁷ [NR. RM. 2.2]

Lebih lanjut beliau menambahkan bahwa terdapat beberapa materi yang bisa dipinjam dan diakses oleh peserta didik, sebagaimana yang beliau sampaikan:

Buku-buku di perpustakaan terdapat buku-buku secara umum, buku-buku untuk pelajaran seperti buku sekolah elektronik. Kita juga menerapkan *e-library* untuk lingkungan madrasah yang bernama *e-digital library* MAN 1 Pasuruan.²⁰⁸ [NR. RM. 2.2]

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Nasrudin diperkuat dengan penjelasan yang dipaparkan oleh Ibu Dwi Yuniati selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum bahwa literasi digital sudah menjadi tujuan dalam proses pembelajaran madrasah, sebagaimana yang beliau jelaskan berikut:

Sebenarnya literasi digital sendiri sudah menjadi tujuan dalam proses pembelajaran di madrasah ini, khususnya pada kurikulum merdeka. Jadi untuk bukunya sendiri juga sudah diarahkan ke kurikulum merdeka yang membahas soal-soal maupun materi yang berbasis literasi.²⁰⁹ [DY. RM. 2.2]

Lebih lanjut Bapak Ahmad Huda memberikan penjelasan bahwa buku-buku yang disediakan di madrasah sudah berbasis digital, sebagaimana beliau menyampaikan :

Buku-buku sendiri juga sudah mendukung dan memaksimalkan perpustakaan digital yang masih terus kami benahi dan mencoba untuk bekerja sama beberapa penerbit, sehingga *smartphone*

²⁰⁷Wawancara dengan Nasrudin, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 08.40-09.02.

²⁰⁸*Ibid.*

²⁰⁹Wawancara dengan Dwi Yuniati, Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 10.38-11.02.

siswa terdapat menu untuk perpustakaan digital madrasah.²¹⁰ [AH. RM. 2.2]

Beliau juga menambahkan bahwa buku berbasis digital tersebut didukung dengan adanya fasilitas dan wifi yang memadai, beliau menyampaikan:

Fasilitasnya sendiri ada lab komputer dan wifi yang mendukung proses pembelajaran mereka. Sehingga siswa bisa memanfaatkan dan mengakses berbagai macam informasi dalam proses pembelajaran.²¹¹ [AH. RM. 2.2]

Pernyataan Bapak Ahmad Huda juga diperkuat dengan penjelasan serupa oleh Bapak Heri Santoso selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan sebagai berikut:

Yang *pertama* kekuatan dan kemampuan listrik di madrasah ini sudah empat kali lipat di atas sekolah yang lain, karena kita punya gardu induk sentral sendiri, jadi kemungkinan listrik untuk padam sudah tidak ada. Yang *kedua* layanan wifi sudah menduduki posisi madrasah aliyah se-kabupaten yang terbesar, Yang *ketiga* server kita lebih mampu dibandingkan dengan dengan server-server yang lain dengan keberadaan lab, terdapat empat lab dengan masing-masing lab berisi 40 *CPU* atau 40 *user* dengan total 160 komputer.²¹² [HS. RM. 2.2]

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Heri Santoso, Ibu Dwi Yuniati selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum juga memaparkan bahwa madrasah menyediakan laptop yang bisa dipinjam peserta didik untuk mencari maupun mengakses materi yang sudah disediakan, sebagaimana yang beliau jelaskan:

Fasilitasnya ada akses untuk wifi dan juga lab komputer, dan tidak semua siswa itu memiliki laptop sehingga kita menyediakan

²¹⁰Wawancara dengan Akhmad Huda, Waka Humas Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17 Juli 2023, Pukul 12.00-12.34.

²¹¹*Ibid.*

²¹²Wawancara dengan Heri Santoso, Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 22 Juli 2023, Pukul 12.40-12.51.

laptop yang bisa dipinjam di prodistik. Jadi nanti anak-anak mengisi *form* yang mau meminjam laptop untuk memudahkan mereka dalam mengerjakan tugas pembelajaran.²¹³ [DY. RM. 2.2]

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, kemudian guru mengimplementasikan dengan menyediakan materi yang sesuai kebutuhan serta memanfaatkan fasilitas buku digital yang ada sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Ulya Hafidzoh selaku guru fiqh berikut:

Penyediaan materi sendiri juga saya sesuaikan dengan kebutuhan dan apakah materi tersebut sesuai untuk dijadikan bahan berliterasi digital. Dan buku dari madrasah sendiri sudah dilengkapi dengan *barcode* dan *hyperlink* yang bisa diakses anak-anak untuk menunjang kegiatan belajar mereka.²¹⁴ [UH. RM. 2.2]

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Ulya Hafidzoh, Ibu Mar'atus Solikhah selaku guru sejarah kebudayaan Islam juga menyampaikan bahwa penyediaan materi dalam proses pembelajaran memanfaatkan fasilitas dari madrasah berupa buku berbasis digital dan *pdf*, sebagaimana yang beliau sampaikan:

Penyediaan materi sendiri sebenarnya kami berkolaborasi antara buku konvensional dengan buku *pdf*, akan tetapi lebih dominan pada buku konvensional namun buku tersebut sudah *include* dengan *barcode* dan juga *hyperlink* yang dapat membantu siswa dalam berliterasi digital.²¹⁵ [MS. RM. 2.2]

Ibu Suci Surya Insani selaku guru akidah akhlak juga menerangkan bahwa materi yang disediakan bisa berasal dari media digital peserta

²¹³Wawancara dengan Dwi Yuniati, Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 10.38-11.02.

²¹⁴Wawancara dengan Ulya Hafidzoh, Guru Fiqh Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17 Juli 2023, Pukul 11.00-11.22.

²¹⁵Wawancara dengan Mar'atus Solikhah, Guru SKI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 08.05-08.35.

didik, beliau menyampaikan “Penyediaan materi tidak harus bersumber dari buku ajar yang disediakan madrasah, melainkan bisa berasal dari sumber belajar apapun termasuk dengan memanfaatkan media digital”.²¹⁶ [SS. RM. 2.2]. Pernyataan beliau juga serupa dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Yusa’ Abdillah selaku guru sejarah kebudayaan Islam, beliau menuturkan:

Penyediaan materi selain materi pokok yang sudah ada dari madrasah biasanya saya arahkan mereka untuk mencari informasi di internet dari sumber yang terpercaya, terlebih lagi yang berasal dari jurnal. Kemudian saya minta untuk kroscek atau mengecek ulang dengan bab yang sedang dipelajari dan ternyata ada yang berbeda dengan yang ada di madrasah itu bisa menjadi materi tambahan bagi mereka.²¹⁷ [YA. RM. 2.2]

Pemaparan dari Bapak Yusa’ Abdillah juga dikonfirmasi oleh Aurelia Dwi siswi kelas XII-IPS 1 yang menyampaikan “Iya *kak*, selain menggunakan buku paket yang berasal dari madrasah bapak atau ibu guru juga menyediakan beberapa *pdf* maupun materi lain yang bisa kami akses menggunakan *smartphone* kami”.²¹⁸ [AD. RM. 2.2]. Pernyataan Aurelia Dwi juga diperkuat dengan penjelasan dari Devina Septia siswi kelas XII-IIA yang menerangkan adanya materi pelengkap dari bapak ibu guru, sebagai berikut:

Sudah *kak*, materi dari bapak ibu guru biasanya diberikan dari internet seperti artikel, jurnal, *pdf* ataupun *link* dari internet. Kemudian materi tersebut biasanya kami jadikan sebagai materi pelengkap dalam pembelajaran.²¹⁹ [DS. RM. 2.2]

²¹⁶Wawancara dengan Suci Surya Insani, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17 Juli 2023, Pukul 12.24-12.42.

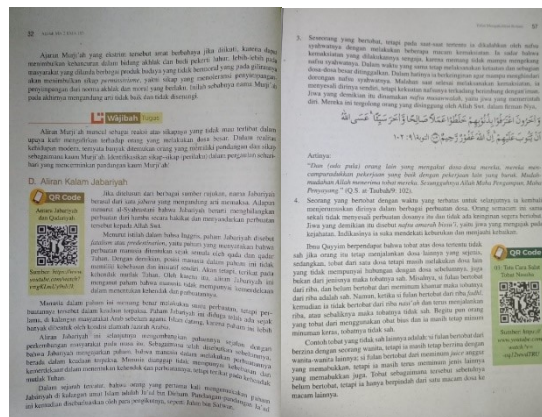
²¹⁷Wawancara dengan Yusa’ Abdillah, Guru SKI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 09.35-09.59.

²¹⁸Wawancara dengan Aurelia Dwi, Siswi Kelas XII-IIS 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 21 Juli 2023, Pukul 09.05-09.24.

²¹⁹Wawancara dengan Devina Septia, Siswi Kelas XII-IIA Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 13.50-14.10.

Zalfa' Al Kautsar siswi kelas XII IIA juga menambahkan terkait buku yang disediakan di madrasah, Ia menyampaikan “Iya *kak*, karena selain guru menyesuaikan materi dengan media digital dari madrasah sendiri buku paketnya sudah ada *barcode* dan *hyperlink*nya yang bisa saya akses lewat *smartphone* saya”.²²⁰ [ZK. RM. 2.2]. Pernyataan yang disampaikan oleh Zalfa' Al Kautsar juga sesuai dengan pernyataan yang disampaikan M. Ali Mashabi siswa kelas XII-IIA, Ia menyampaikan:

Saya rasa materi pembelajaran yang sudah disediakan oleh bapak ibu guru sesuai dengan kebutuhan kita sebagai pelajar, mulai dari buku paket dari madrasah yang ada *barcode* dan *hyperlink*nya hingga materi dari bapak ibu guru yang bisa diakses melalui *smartphone*.²²¹ [AM. RM. 2.2]



Gambar 4.2 Buku Ajar dengan *Barcode* dan *Hyperlink*

Berdasarkan data dokumentasi, buku ajar yang disediakan di madrasah dilengkapi dengan *barcode* dan *hyperlink*. Sehingga peserta didik bisa mengakses materi dengan lebih mendalam melalui *barcode*

²²⁰Wawancara dengan Zalfa' Al Kautsar, Siswi Kelas XII-IIA Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 10.00-10.16.

²²¹Wawancara dengan M. Ali Mashabi, Siswa Kelas XII-IIA Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 21 Juli 2023, Pukul 08.10-08.58.

dan *hyperlink* tersebut dengan memanfaatkan *smartphone* pribadi mereka sebagai perangkat digital penunjang dalam pembelajaran.

c) Pengelolaan Materi dalam Pembelajaran

Materi dalam pembelajaran akan dikelola dengan sedemikian rupa guna memberikan materi yang bisa menjadi penunjang pembelajaran menjadi lebih bermanfaat dengan memanfaatkan media digital. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Akhmad Huda selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Hubungan Masyarakat di bawah ini:

Dengan membuat aplikasi sebagai penunjang pembelajaran sebagai modul atau biasanya disebut dengan *e-modul*. Sehingga siswa bisa mengakses secara cepat, mudah dan praktis melalui *smartphone* mereka. Selain itu dalam pembuatan informasi dan penyampaian informasi yang lebih praktis dan mempermudah akses.²²² [AH. RM. 2.3]

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Akhmad Huda sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Yusa' Abdillah selaku guru sejarah kebudayaan Islam dengan mengemas materi dengan sebaik mungkin melalui media digital, beliau menuturkan:

Untuk materi sendiri saya kelola dan saya sampaikan secara keseluruhan, akan tetapi runtut atau tidaknya itu tergantung kebutuhan. Terkadang antara materi yang A dengan yang C lebih mengena ketika langsung digabungkan. Saya juga berusaha untuk mengemas materi dengan sebaik mungkin dengan memanfaatkan beberapa media digital guna merangsang pikiran siswa agar bisa meningkatkan kompetensi literasi digital mereka.²²³ [YA. RM. 2.3]

²²²Wawancara dengan Akhmad Huda, Waka Humas Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17 Juli 2023, Pukul 12.00-12.34.

²²³Wawancara dengan Yusa' Abdillah, Guru SKI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 09.35-09.59.

Disisi lain Ibu Mar'atus Solikhah menyampaikan “Biasanya saya kelola dengan sedemikian rupa dengan media seperti video dan menekankan pada buku paket yang di *pdf kan*, karena yang sudah disediakan di madrasah sendiri sudah berbasis digital”.²²⁴ [MS. RM. 2.3]

Ibu Ulya Hafidzoh selaku guru fiqh juga memaparkan:

Pengelolaan materi dengan tidak terlalu banyak isi dan lebih mengedepankan pada poin-poinnya saja. Hal ini mendukung agar siswa tidak jenuh dan lebih mudah untuk memahami dan mengerti terkait materi yang mereka pelajari.²²⁵ [UH. RM. 2.3]
Penjelasan dari Ibu Ulya Hafidzoh juga diperkuat dengan penjelasan

dari Ibu Suci Surya Insani selaku guru akidah akhlak sebagai berikut:

Pengelolaan materi dilakukan dengan memilih dan memilah materi yang sekiranya sesuai apabila disampaikan dengan menggunakan media digital dan tentunya mendukung kompetensi literasi digital peserta didik.²²⁶ [SS. RM. 2.3]

Pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Suci Surya Insani dikonfirmasi dengan pernyataan yang disampaikan oleh Aurelia Dwi siswi kelas XII-IPS 1, Ia menyampaikan:

Saya rasa sudah cukup dikelola dengan baik *kak*, karena pada awal pertemuan biasanya bapak atau ibu guru membicarakan terlebih dahulu dan memilih terlebih dahulu materi mana yang akan dipelajari dan *smartphone* yang kami punya akan dimanfaatkan seperti apa.²²⁷ [AD. RM. 2.3]

²²⁴Wawancara dengan Mar'atus Solikhah, Guru SKI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 08.05-08.35.

²²⁵Wawancara dengan Ulya Hafidzoh, Guru Fiqh Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17 Juli 2023, Pukul 11.00-11.22.

²²⁶Wawancara dengan Suci Surya Insani, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17 Juli 2023, Pukul 12.24-12.42.

²²⁷Wawancara dengan Aurelia Dwi, Siswi Kelas XII-IIS 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 21 Juli 2023, Pukul 09.05-09.24.

Pernyataan Aurelia Dwi dipertegas dengan penjelasan dari M. Ali Mashabi siswa kelas XII-IIA yang menyampaikan “Saya rasa materi yang bapak ibu guru suguhkan sudah dikelola dengan cukup baik, seperti video pembelajaran, *powerpoint* dan *link* yang dapat diakses di internet”.²²⁸ [AM. RM. 2.3]. Penjelasan M. Ali Mashabi juga dirasakan oleh Devina Septia siswi kelas XII-IIA yang menyampaikan beragam bentuk materi pembelajaran sebagai berikut:

Saya rasa materi yang dikelola bapak ibu guru sudah sesuai *kak*, terlebih lagi bapak ibu guru sering memberikan materi dengan bentuk yang beragam seperti video, *powerpoint* dan beberapa tampilan di internet sehingga kita bisa banyak belajar dan mengetahui banyak hal dari cara tersebut.²²⁹ [DS. RM. 2.3]

Lebih lanjut Zalfa’ Al Kautsar siswi kelas XII-IIA menambahkan bahwa dengan adanya pengelolaan materi yang baik pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, sebagaimana yang Ia sampaikan:

Menurut saya sudah sesuai, karena bapak atau ibu guru biasanya memfokuskan pada poin pentingnya, sehingga dalam pembelajaran saya tidak merasa bosan dan jenuh, dan tentunya saya bisa lebih memahami dan mengerti terkait materi yang diajarkan.²³⁰ [ZK. RM. 2.3]

d) Penggalan Materi dalam Pembelajaran

Penggalan materi dalam pembelajaran berfokus pada bagaimana guru tidak bergantung hanya pada bahan ajar yang sudah menjadi fasilitas madrasah, melainkan guru juga memberikan beberapa materi penunjang yang sesuai dengan kurikulum serta dapat diakses peserta

²²⁸Wawancara dengan M. Ali Mashabi, Siswa Kelas XII-IIA Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 21 Juli 2023, Pukul 08.10-08.58.

²²⁹Wawancara dengan Devina Septia, Siswi Kelas XII-IIA Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 13.50-14.10.

²³⁰Wawancara dengan Zalfa’ Al Kautsar, Siswi Kelas XII-IIA Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 10.00-10.16.

didik melalui *platform-platform* media digital. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ulya Hafidzoh selaku guru fiqh, beliau menuturkan:

Untuk penggalan materi sendiri saya sesuaikan dengan kurikulum, dan apabila dibutuhkan saya juga mencari beberapa referensi seperti *e-modul* maupun buku yang berbentuk *pdf* untuk menunjang pembelajaran siswa itu sendiri.²³¹ [UH. RM. 2.4]

Selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Ulya Hafidzoh, Ibu Suci Surya Insani selaku guru akidah akhlak juga menyampaikan “Penggalian materi diselaraskan dengan kurikulum serta mencari beberapa materi yang sekiranya dibutuhkan maupun sebagai materi tambahan atau penunjang dalam kegiatan pembelajaran”.²³² [SS. RM. 2.4]. pernyataan Ibu Suci Surya Insani juga diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Yusa’ Abdillah yang mengatakan bahwa tambahan materi dapat berupa buku elektronik maupun jurnal, sebagaimana yang beliau sampaikan:

Untuk penggalan materi sendiri selain bersumber dari buku madrasah yang sudah mendukung siswa untuk berliterasi digital, saya juga memberi materi tambahan dari beberapa *pdf* yang berasal dari sumber-sumber terpercaya seperti buku elektronik dan jurnal-jurnal dari *google scholar*.²³³ [YA. RM. 2.4]

Lebih lanjut Ibu Mar’atus Solikhah selaku guru sejarah kebudayaan Islam menambahkan penjelasan bahwa penggalan materi dapat

²³¹Wawancara dengan Zalfa’ Al Kautsar, Siswi Kelas XII-IIA Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 10.00-10.16.

²³²Wawancara dengan Suci Surya Insani, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17 Juli 2023, Pukul 12.24-12.42.

²³³Wawancara dengan Yusa’ Abdillah, Guru SKI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 09.35-09.59.

diperoleh melalui *google scholar*, *nu online* dan perpustakaan digital, beliau menuturkan:

Sebenarnya materi yang sudah disediakan dari madrasah itu sudah lebih dari cukup *mas*, akan tetapi saya mencoba gali lagi dengan mencari dan mengarahkan siswa untuk mendapatkan materi pembelajaran melalui *google scholar*, *nu online*, perpustakaan elektronik dan lain sebagainya.²³⁴ [MS. RM. 2.4]

Pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Mar'atus Solikhah dikonfirmasi oleh Devina Septia siswi kelas XII-IIA yang menyampaikan “Sudah *kak*, karena bapak ibu guru juga menyediakan materi yang berasal dari internet seperti buku digital atau *pdf* dan jurnal-jurnal yang berasal dari *google scholar*”.²³⁵ [DS. RM. 2.4]. Pemaparan Devina Septia juga dipertegas dengan penjelasan dari M. Ali Mashabi siswa kelas XII-IIA yang menuturkan bahwa materi tambahan dapat diakses dengan menggunakan *smartphone* seperti yang Ia ungkapkan:

Menurut saya materi pembelajaran dari bapak ibu guru itu sudah lebih dari cukup dan sesuai *mas*, akan tetapi mereka terkadang memberikan materi di beberapa *platform* seperti perpustakaan digital yang bisa kami akses melalui *smartphone*.²³⁶ [AM. RM. 2.4]

Zalfa' Al Kautsar siswi kelas XII-IIA juga menambahkan terkait adanya materi penunjang dalam pembelajaran, sebagaimana yang Ia sampaikan:

Saya rasa sudah sesuai *kak* karena sebelum pembelajaran dimulai, pada awal pembelajaran itu dijelaskan terlebih dahulu dan

²³⁴Wawancara dengan Mar'atus Solikhah, Guru SKI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 08.05-08.35.

²³⁵Wawancara dengan Devina Septia, Siswi Kelas XII-IIA Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 13.50-14.10.

²³⁶Wawancara dengan M. Ali Mashabi, Siswa Kelas XII-IIA Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 21 Juli 2023, Pukul 08.10-08.58.

diberikan referensi yang berbentuk modul elektronik ataupun buku yang berbentuk *pdf*.²³⁷ [ZK. RM. 2.4]

Senada dengan yang disampaikan oleh Zalfa' Al Kautsar, Aurelia Dwi siswi kelas XII-IPS 1 juga menjelaskan terkait materi tambahan yang menjadi penunjang dalam pembelajaran, Ia memaparkan:

Sudah sesuai *kak*, biasanya bapak atau ibu guru itu mencari materi dari beberapa sumber lain di internet sebagai materi yang kita butuhkan ataupun menjadi materi tambahan yang membantu pembelajaran kami.²³⁸ [AD. RM. 2.4]

e) Pemberian Arahan dalam Pembelajaran

Arahan dalam pembelajaran selain berfokus pada bagaimana guru memberikan arahan untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran, juga menekankan pada bagaimana kompetensi literasi digital peserta didik bisa meningkat melalui adanya arahan dan bimbingan. Maka dari itu pemberian arahan dalam pembelajaran nantinya akan menyelaraskan antara *digital skills*, *digital ethics*, *digital culture* dan *digital safety*. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Nasrudin selaku Kepala Madrasah menyampaikan “Secara *digital skills* siswa-siswi di sini sudah luar biasa, karena mereka tergolong ke dalam generasi Z yang cukup melek terhadap literasi dengan menggunakan media digital”.²³⁹ [NR. RM. 2.5]. Bapak Nasrudin juga menambahkan bahwa etika digital diarahkan melalui adanya sosialisasi dari pihak Kapolres, sebagaimana yang beliau sampaikan:

²³⁷Wawancara dengan Zalfa' Al Kautsar, Siswi Kelas XII-IIA Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 10.00-10.16.

²³⁸Wawancara dengan Aurelia Dwi, Siswi Kelas XII-IIS 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 21 Juli 2023, Pukul 09.05-09.24.

²³⁹Wawancara dengan Nasrudin, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 08.40-09.02.

Etika digitalnya kita sudah menggandeng dari pihak Kapolres, melalui sosialisasi etika berdigital, bergaul di dunia maya, menghindari *hoax* dan lain sebagainya melalui kegiatan matsama dan pada saat waktu tertentu dengan menyesuaikan kebutuhan. Akan tetapi kami selalu bekerja sama dengan Kapolres untuk melakukan sosialisasi selama 2 tahun sekali.²⁴⁰ [NR. RM. 2.5]

Lebih lanjut beliau menambahkan terkait kebiasaan digital dapat diarahkan melalui budaya-budaya Islami yang ada di madrasah, beliau menyampaikan “Dengan menekankan budaya-budaya Islami madrasah, guna menghindari pencemaran nama baik dan hal-hal yang tidak diinginkan”.²⁴¹ [NR. RM. 2.5]. Bapak Nasrudin juga menyampaikan terkait keamanan digital dengan adanya tapis pada internet, beliau memaparkan:

Dari *digital safety*nya sendiri seperti *spam* maupun macam-macam virus, siswa di sini Insyaallah sudah paham, dan kita dari pihak madrasah juga sudah menapis terkait *malware*, *spam* maupun virus.²⁴² [NR. RM. 2.5]

Penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Nasrudin juga diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Akhmad Huda selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Hubungan Masyarakat yang menyampaikan adanya program yang mengarahkan siswa dalam memahami teknologi yang bermanfaat dalam peningkatan *digital skills* siswa, sebagaimana yang beliau menyampaikan “Untuk mengetahui bagaimana siswa memiliki *digital skills* bisa dilihat melalui prodistik, baik itu pada tugas akhirnya maupun pada progresnya selama mengikuti pembelajaran

²⁴⁰*Ibid.*

²⁴¹*Ibid.*

²⁴²*Ibid.*

prodistik”.²⁴³ [AH. RM. 2.5]. Lebih lanjut beliau juga menyampaikan terkait adanya kontrak pembelajaran yang menjadi arahan bagi etika digital siswa, sebagai berikut:

Biasanya kami menerapkan kontrak pembelajaran yang tentunya sebagai acuan dan arahan agar siswa mengedepankan etika dalam pembelajaran, terlebih lagi dalam menggunakan media digital melalui komitmen mereka.²⁴⁴ [AH. RM. 2.5]

Beliau juga memberikan penjelasan terkait arahan langsung terhadap kebiasaan digital sebagaimana penjelasan beliau:

Kebiasaan digital biasanya kami arahkan agar mereka bisa lebih bijak lagi dalam mengutip informasi maupun materi dari internet. Sehingga mereka bisa lebih memahami dan mengerti terkait kebiasaan yang mesti diterapkan dalam berselancar dan memanfaatkan media digital.²⁴⁵ [AH. RM. 2.5]

Selanjutnya dalam arahan terkait keamanan digital, beliau menyampaikan adanya beberapa panduan dan arahan awal yang diterapkan dalam pembelajaran, beliau memaparkan:

Dalam pembelajaran IT, terdapat pembelajaran awal terkait *digital safety* ataupun keamanan yang harus mereka lakukan dan terapkan ketika mereka menggunakan media digital. Sehingga hal tersebut juga mereka realisasikan dalam pembelajaran mata pelajaran yang lain, terlebih lagi dalam kehidupan sehari-hari.²⁴⁶ [AH. RM. 2.5]

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, guru melakukan adanya implementasi dengan memberikan arahan dalam kegiatan belajar mengajar sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Suci Surya Insani selaku guru akidah akhlak berikut:

²⁴³Wawancara dengan Akhmad Huda, Waka Humas Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17 Juli 2023, Pukul 12.00-12.34.

²⁴⁴*Ibid.*

²⁴⁵*Ibid.*

²⁴⁶*Ibid.*

Untuk arahannya sendiri biasanya saya lakukan dengan memberikan penjelasan kepada siswa bahwa sumber belajar tidak hanya terbatas pada buku berbentuk fisik saja, melainkan juga bisa diperoleh melalui buku digital atau *e-modul* yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa itu sendiri.²⁴⁷ [SS. RM. 2.5]

Pernyataan Ibu Suci Surya Insani diperkuat dengan penjelasan dari Ibu Mar'atus Solikhah selaku guru sejarah kebudayaan Islam yang menyampaikan arahan melalui pemahaman rohani dalam memanfaatkan media digital, sebagaimana yang beliau sampaikan:

Kita *kan* sebenarnya terbatas ya tidak selalu bersama dengan mereka, jadi arahannya saya kasih tahu melalui pemahaman rohani jika media ini memiliki dampak positif dan negatif, media ini bisa dimanfaatkan dengan maksimal dan media ini bisa menjadikan kalian berwawasan luas jika mau dan bisa untuk dimanfaatkan.²⁴⁸ [MS. RM. 2.5]

Lebih lanjut Ibu Ulya Hafidzoh selaku guru fiqh juga memaparkan pernyataan yang serupa terkait arahan dalam penggunaan media digital, beliau memaparkan:

Untuk arahannya sendiri biasanya saya lakukan dengan memberikan arahan kepada siswa untuk memanfaatkan *smartphone* mereka dengan menyesuaikan kebutuhan dan tentunya *smartphone* itu sendiri tidak digunakan secara berkala maupun secara *continue*.²⁴⁹ [UH. RM. 2.5]

Penjelasan dari Ibu Ulya Hafidzoh diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Yusa' Abdillah melalui arahan penggunaan media digital untuk menambah wawasan peserta didik menjadi lebih luas sebagaimana yang beliau sampaikan:

²⁴⁷Wawancara dengan Suci Surya Insani, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17 Juli 2023, Pukul 12.24-12.42.

²⁴⁸Wawancara dengan Mar'atus Solikhah, Guru SKI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 08.05-08.35.

²⁴⁹Wawancara dengan Ulya Hafidzoh, Guru Fiqh Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17 Juli 2023, Pukul 11.00-11.22.

Dalam pemberian arahan, saya mengarahkan mereka untuk memanfaatkan *smartphone* dan laptop yang mereka punya, saya juga memberikan kelonggaran kepada mereka untuk mencari materi secara mandiri melalui *smartphone* pribadi karena tidak menutup kemungkinan di *smartphone* siswa itu lebih luas dari yang madrasah dan yang saya sediakan.²⁵⁰ [YA. RM. 2.5]

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Yusa' Abdillah dikonfirmasi oleh M. Ali Mashabi siswi kelas XII-IIA yang menyampaikan "Menurut saya arahan yang diberikan oleh bapak ibu guru itu sudah sesuai karena kita selalu dituntut dan diarahkan untuk memanfaatkan *smartphone* dengan sebaik mungkin dan semaksimal mungkin".²⁵¹ [AM. RM. 2.5]. Penjelasan tersebut juga serupa dengan yang disampaikan oleh Zalfa' Al Kautsar siswi kelas XII-IIA berikut:

Menurut saya sudah sesuai *kak*, karena biasanya diarahkan untuk memanfaatkan media digital yang kita punya seperti *smartphone* dan laptop, terkadang juga kita diarahkan untuk belajar dengan memanfaatkan lab komputer yang ada di madrasah.²⁵² [ZK. RM. 2.5]

Aurelia Dwi siswi Kelas XII-IPS 1 juga mengutarakan bahwa bapak atau ibu guru selalu memberikan arahan terkait sumber belajar yang dapat diakses dengan media digital, Ia mengatakan:

Menurut saya sudah *mas*, bapak atau ibu guru sering kali mengingatkan dan memberikan arahan kalau sumber belajar itu tidak hanya bergantung pada buku paket dari madrasah saja, bisa dari buku elektronik dan dari internet.²⁵³ [AD. RM. 2.5]

²⁵⁰Wawancara dengan Yusa' Abdillah, Guru SKI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 09.35-09.59.

²⁵¹Wawancara dengan M. Ali Mashabi, Siswa Kelas XII-IIA Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 21 Juli 2023, Pukul 08.10-08.58.

²⁵²Wawancara dengan Zalfa' Al Kautsar, Siswi Kelas XII-IIA Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 10.00-10.16.

²⁵³Wawancara dengan Aurelia Dwi, Siswi Kelas XII-IIS 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 21 Juli 2023, Pukul 09.05-09.24.

Pernyataan Aurelia Dwi dipertegas dengan penjelasan dari Devina Septia siswi kelas XII-IIA, Ia menyampaikan:

Menurut saya sudah sesuai *kak*, karena dalam setiap pembelajaran di kelas bapak ibu guru selalu memberikan arahan kami untuk menggunakan *smartphone* maupun laptop kami dengan secara terbatas sesuai dengan kebutuhan. Sehingga hal tersebut mempermudah kita dalam menyelesaikan tugas-tugas maupun mencari informasi melalui internet.²⁵⁴ [DS. RM. 2.5]

f) Pengelolaan Tugas dalam Pembelajaran

Pengelolaan tugas dalam pembelajaran berhubungan dengan tugas-tugas yang menstimulus peserta didik untuk dapat berinteraksi dengan media digital. Terlebih lagi adanya tugas-tugas yang mendorong siswa untuk bisa memaksimalkan kemampuan berliterasi mereka. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Dwi Yuniati selaku Wakil Kepala Madrasah, beliau menuturkan “Dari waka kurikulum juga sedang mengarahkan para guru untuk menginputkan soal-soal berbasis literasi, baik itu literasi membaca, literasi numerasi, literasi sosial budaya dan literasi sains”.²⁵⁵ [DY. RM. 2.6].

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Dwi Yuniati, Ibu Ulya Hafidzoh selaku guru fiqh juga menyampaikan bahwa tugas yang diberikan sudah mendukung siswa dalam meningkatkan kompetensi literasi digital dan adanya soal-soal yang berbasis literasi, sebagaimana yang beliau sampaikan:

Pengelolaan tugas juga sudah mendukung siswa untuk meningkatkan kompetensi literasi digital mereka. Karena tugas harian yang saya berikan biasanya berbentuk peta konsep (*mind*

²⁵⁴Wawancara dengan Devina Septia, Siswi Kelas XII-IIA Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 13.50-14.10.

²⁵⁵Wawancara dengan Dwi Yuniati, Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 10.38-11.02.

map), dan siswa bisa mengakses beberapa referensi di internet dan memanfaatkan *platform-platform* digital seperti *canva* dan lain sebagainya. Tugas tengah semester biasanya saya ambil melalui aplikasi *quizizz*, dan untuk penilaian akhir semester sendiri juga mendukung siswa untuk berliterasi digital, karena soal yang kami buat sudah 50% soal *AKMI*.²⁵⁶ [UH. RM. 2.6]

Ibu Suci Surya Insani selaku guru akidah akhlak juga menyampaikan bahwa tugas yang diberikan bisa melalui *e-learning* dan aplikasi yang bisa diakses peserta didik, beliau menuturkan:

Untuk pengelolaan tugas sendiri, tugas diberikan secara daring melalui beberapa media digital yang sudah disediakan oleh madrasah seperti *e-learning* dan lain sebagainya, maupun aplikasi yang bisa dengan mudah diakses oleh siswa.²⁵⁷ [SS. RM. 2.6]

Lebih lanjut Bapak Yusa' Abdillah selaku guru sejarah kebudayaan Islam menambahkan bahwa tugas dapat berupa peta konsep digital yang bisa diunggah melalui media digital pula, sebagaimana yang beliau sampaikan:

Pengelolaan tugas untuk meningkatkan kompetensi literasi digital siswa biasanya saya menugaskan mereka untuk membuat *mind map* atau peta konsep dengan menggunakan media digital dan pengumpulan tugasnya juga saya kumpulkan melalui *google form*.²⁵⁸ [YA. RM. 2.6]

Penjelasan yang diberikan oleh Bapak Yusa' Abdillah juga dipertegas oleh Ibu Mar'atus Solikhah selaku guru sejarah kebudayaan Islam yang menuturkan bahwa tugas pembelajaran dapat juga diberikan dalam bentuk *powerpoint text* maupun video, beliau menjelaskan:

²⁵⁶Wawancara dengan Ulya Hafidzoh, Guru Fiqh Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17 Juli 2023, Pukul 11.00-11.22.

²⁵⁷Wawancara dengan Suci Surya Insani, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17 Juli 2023, Pukul 12.24-12.42.

²⁵⁸Wawancara dengan Yusa' Abdillah, Guru SKI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 09.35-09.59.

Tugas-tugas yang saya berikan lebih dominan pada pemberian tugas yang berbentuk *powerpoint text (ppt)*. Kemudian *powerpoint text (ppt)* tersebut saya suruh untuk dibuat dalam bentuk video yang tentunya siswa bisa memanfaatkan media digital mereka, baik itu *smartphone* maupun laptop.²⁵⁹ [MS. RM. 2.6]

Pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Mar'atus Solikhah juga dikonfirmasi oleh M. Ali Mashabi siswa kelas XII-IIA yang menyampaikan:

Menurut saya tugas-tugas yang diberikan oleh bapak ibu guru itu sudah sesuai dan mendukung dalam meningkatkan literasi digital karena tugasnya itu kebanyakan berbantu digital atau menggunakan media digital seperti *powerpoint*, video pembelajaran dan lain sebagainya.²⁶⁰ [AM. RM. 2.6]

Disisi lain Aurelia Dwi siswi kelas XII-IPS 1 juga menyampaikan bahwa tugasnya menggunakan beberapa *platform* digital seperti aplikasi maupun laman internet, Ia mengatakan:

Iya *kak*, kalau saya biasanya tugasnya itu lebih sering menggunakan *e-learning* dan beberapa aplikasi yang bisa kita akses dengan mudah seperti *quizizz*, *kahoot*, *google form*, *google drive* serta *link* yang diberikan dari internet yang isinya itu ada tugas-tugas yang harus dikerjakan.²⁶¹ [AD. RM. 2.6]

Sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Aurelia Dwi, Zalfa' Al Kautsar siswi kelas XII-IIA juga menyampaikan:

Tugas yang diberikan sudah sesuai dalam meningkatkan kompetensi literasi digital saya, dengan tugas yang berupa peta konsep atau *mind map* melalui *canva*, kuis yang dikerjakan melalui *quizizz* dan lain sebagainya.²⁶² [ZK. RM. 2.6]

²⁵⁹Wawancara dengan Mar'atus Solikhah, Guru SKI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 08.05-08.35.

²⁶⁰Wawancara dengan M. Ali Mashabi, Siswa Kelas XII-IIA Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 21 Juli 2023, Pukul 08.10-08.58.

²⁶¹Wawancara dengan Aurelia Dwi, Siswi Kelas XII-IIS 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 21 Juli 2023, Pukul 09.05-09.24..

²⁶²Wawancara dengan Zalfa' Al Kautsar, Siswi Kelas XII-IIA Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 10.00-10.16.

Pernyataan Zalfa' Al Kautsar juga dipertegas dengan penjelasan serupa yang disampaikan oleh Devina Septia sebagai berikut:

Saya rasa sudah *kak*, karena tugas-tugas yang diberikan itu tidak lepas dari hal-hal yang berbau internet. Misalnya saja seperti tugas membuat makalah, *mind map*, artikel dan pengumpulannya juga terkadang dikumpulkan melalui internet juga.²⁶³ [DS. RM. 2.6]



Gambar 4.3 *E-Learning* MAN 1 Pasuruan

Berdasarkan data dokumentasi, salah satu media yang digunakan dalam menyusun, mengelola dan memberikan tugas kepada peserta didik adalah *e-learning*. *E-learning* menjadi salah satu media bagi peserta didik yang mudah diakses menggunakan *smartphone* mereka. Selain itu *e-learning* juga merupakan media digital yang digunakan dari masa pandemi *covid-19* hingga sekarang, sehingga tidak akan ada kesulitan bagi peserta didik dalam memanfaatkan media digital tersebut sebagai penunjang dalam proses pembelajaran.

²⁶³Wawancara dengan Devina Septia, Siswi Kelas XII-IIA Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 13.50-14.10.

3. Pengelolaan Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Peserta Didik pada Pembelajaran PAI

a) Pembuatan Jadwal dalam Pembelajaran

Pembuatan jadwal dalam pembelajaran disusun dengan sedemikian rupa mengikuti aturan jadwal yang sudah disusun dan ditetapkan oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum. Namun dalam realisasi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru selalu mengarahkan, memantau dan membimbing peserta didik dalam memanfaatkan media digital di setiap pertemuan pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Ulya Hafidzoh selaku guru fiqh, beliau memaparkan.

Dalam pembuatan jadwalnya, pada minggu pertama dan minggu kedua difokuskan pada pemberian materi, baik melalui literasi digital maupun pengarahannya dan penguatan. Untuk minggu ketiga siswa akan mengerjakan ulangan harian melalui *platform* digital seperti *quizizz*.²⁶⁴ [UH. RM. 3.1]

Lebih lanjut Ibu Suci Surya Insani selaku guru akidah akhlak menyampaikan:

Dalam pembuatan jadwalnya, sebenarnya sudah ditentukan oleh waka kurikulum dan guru sebagai pelaksana hanya menjalankan dan tentunya menyesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk berliterasi digital.²⁶⁵ [SS. RM. 3.1]

Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan dari Ibu Mar'atus Solikhah selaku guru sejarah kebudayaan Islam terkait jadwal pembelajaran yang menjadi tugas Waka Kurikulum dengan adanya

²⁶⁴Wawancara dengan Ulya Hafidzoh, Guru Fiqh Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17 Juli 2023, Pukul 11.00-11.22.

²⁶⁵Wawancara dengan Suci Surya Insani, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17 Juli 2023, Pukul 12.24-12.42.

penyesuaian terhadap media digital sebagaimana yang beliau sampaikan:

Kalau masalah pembuatan jadwal sebenarnya lebih ditugaskan pada waka kurikulum, jadi saya hanya mengikuti dan menyesuaikan dengan media digital yang sekiranya menjadi bantuan dan perhatian bagi siswa dalam pembelajaran dengan berbantu media digital.²⁶⁶ [MS. RM. 3.1]

Lebih lanjut Bapak Yusa' Abdillah selaku guru sejarah kebudayaan Islam menambahkan bahwa beliau lebih menyesuaikan dengan situasi dan kondisi pembelajaran dengan arahan dan pantauan dalam pemanfaatan media digital, beliau menuturkan.

Dalam pembuatan jadwal sebenarnya saya tidak terlalu terpaku dengan jadwal yang sudah madrasah maupun saya buat. Jadi saya selalu menyesuaikan dengan keadaan, karena tidak menutup kemungkinan adanya perubahan dari rencana awal. Tentunya dalam penjadwalan ini dalam setiap pertemuan saya selalu mengarahkan dan memantau mereka dalam memanfaatkan *smartphone* maupun laptop.²⁶⁷ [YA. RM. 3.1]

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Yusa' Abdillah juga dikonfirmasi oleh Devina Septia siswi kelas XII-IIA yang menyampaikan:

Sudah *kak*, jadwal pembelajarannya sendiri saya rasa sudah sesuai *kak* dan bapak ibu guru itu selalu memberikan kita kesempatan untuk menggunakan *smartphone* dalam setiap jadwal pembelajaran.²⁶⁸ [DS. RM. 3.1]

²⁶⁶Wawancara dengan Mar'atus Solikhah, Guru SKI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 08.05-08.35.

²⁶⁷Wawancara dengan Yusa' Abdillah, Guru SKI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 09.35-09.59.

²⁶⁸Wawancara dengan Devina Septia, Siswi Kelas XII-IIA Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 13.50-14.10.

M. Ali Mashabi siswa kelas XII-IIA juga mempertegas penjelasan dari Devina Septia dalam penggunaan *smartphone* yang terjadwal sesuai dengan kebutuhan, seperti yang Ia sampaikan:

Saya rasa jadwal pembelajarannya sudah sesuai *ya mas*, dan untuk penggunaan *smartphone* sendiri juga terjadwal dalam setiap pembelajaran di kelas, jika diizinkan untuk menggunakan maka kami berusaha untuk menggunakannya dengan maksimal.²⁶⁹ [AM. RM. 3.1]

Senada dengan yang disampaikan M. Ali Mashabi, Aurelia Dwi siswi kelas XII-IPS 1 juga mengatakan:

Saya rasa sudah *kak*, karena kalau jadwal sendiri itu mungkin tergantung pada gurunya *ya kak*. Tapi sampai kelas 12 ini jadwalnya selalu disesuaikan agar kita bisa berinteraksi ataupun memanfaatkan *smartphone* yang kita bawa.²⁷⁰ [AD. RM. 3.1]

Penjelasan Aurelia Dwi juga diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Zalfa' Al Kautsar siswi kelas XII-IIA berikut:

Untuk jadwal dalam pembelajaran saya rasa sudah sesuai *kak* dengan adanya pemberian materi pada minggu pertama dan kedua melalui literasi digital dan juga adanya pengarahannya dan penguatan, lalu ulangan harian pada minggu ketiga melalui *smartphone*.²⁷¹ [ZK. RM. 3.1]

b) Pembuatan Catatan Kemajuan dalam Pembelajaran

Catatan kemajuan dalam pembelajaran dibuat dengan menyesuaikan pilihan dari tiap-tiap guru pengajar. Mulai dari progres peserta didik, analisis seluruh kegiatan peserta didik, pengecekan melalui *platform* digital dan kuis yang memanfaatkan media digital. Seperti yang

²⁶⁹Wawancara dengan M. Ali Mashabi, Siswa Kelas XII-IIA Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 21 Juli 2023, Pukul 08.10-08.58.

²⁷⁰Wawancara dengan Aurelia Dwi, Siswi Kelas XII-IIS 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 21 Juli 2023, Pukul 09.05-09.24.

²⁷¹Wawancara dengan Zalfa' Al Kautsar, Siswi Kelas XII-IIA Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 10.00-10.16.

disampaikan oleh Ibu Ulya Hafidzoh selaku guru fiqh dengan membuat catatan kemajuan pembelajaran pada progres dari tiap-tiap peserta didik, beliau memaparkan:

Untuk pembuatan catatan kemajuan pembelajaran sendiri, saya tidak membuatnya dengan secara signifikan karena itu semua kembali pada siswa masing-masing, dan jika saya ingin melihat kemajuan pembelajaran saya fokuskan pada bagaimana progres mereka di pertemuan pertama sampai terakhir dan ditinjau pula melalui nilai-nilai mereka.²⁷² [UH. RM. 3.2]

Ibu Suci Surya Insani selaku guru akidah akhlak juga menjelaskan terkait catatan kemajuan pembelajaran melalui analisis yang dilakukan pada seluruh kegiatan pembelajaran peserta didik, sebagaimana beliau menyampaikan “Untuk pembuatan catatan kemajuan pembelajaran sendiri, dilakukan dengan menganalisis semua kegiatan pembelajaran dan penilaian yang dilakukan selama satu semester.”²⁷³ [SS. RM. 3.2].

Lebih lanjut Ibu Mar’atus Solikhah selaku guru sejarah kebudayaan Islam juga menyampaikan “Pembuatan catatan kemajuan biasanya saya salurkan melalui kuis dengan menggunakan aplikasi *quizizz*, dan ini bisa melatih jiwa kompetitif mereka dalam proses pembelajaran”.²⁷⁴ [MS. RM. 3.2]. Pernyataan Ibu Mar’atus Solikhah juga selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Yusa’ Abdillah selaku guru sejarah kebudayaan Islam dengan membuat

²⁷²Wawancara dengan Ulya Hafidzoh, Guru Fiqh Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17 Juli 2023, Pukul 11.00-11.22.

²⁷³Wawancara dengan Suci Surya Insani, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17 Juli 2023, Pukul 12.24-12.42.

²⁷⁴Wawancara dengan Mar’atus Solikhah, Guru SKI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 08.05-08.35.

catatan kemajuan melalui kuis yang memanfaatkan media digital, seperti yang beliau jelaskan:

Kebetulan kalau secara manual jarang saya lakukan, akan tetapi saya biasanya mengecek melalui beberapa *platform* digital seperti *quizizz*, *google form* yang bisa mengetahui kemajuan siswa dalam pembelajaran selama memanfaatkan media digital.²⁷⁵ [YA. RM. 3.2]

Penjelasan Bapak Yusa' Abdillah diperkuat dengan pernyataan dari Devina Septia siswi kelas XII-IIA yang menjelaskan bahwa dalam setiap tugas dan ulangan selalu ada catatan atau pengingat, sebagaimana yang Ia sampaikan:

Menurut saya sudah *kak*, karena dalam setiap tugas maupun ulangan itu selalu diberikan catatan ataupun pengingat baik untuk ditingkatkan atau diperbaiki, sehingga saya bisa terus belajar dan meningkatkan kemampuan.²⁷⁶ [DS. RM. 3.2]

Disisi lain M. Ali Mashabi siswa kelas XII-IIA menyampaikan “Kalau menurut pendapat saya mungkin sudah sesuai *ya mas*, karena saya juga kurang mengerti terkait catatan kemajuan mungkin bisa dilihat dari nilai-nilai kita selama pembelajaran”.²⁷⁷ [AM. RM. 3.2]. Pernyataan Ali Mashabi diperkuat dengan penjelasan dari Zalfa' Al Kautsar siswi kelas XII-IIA yang menjelaskan adanya catatan kemajuan melalui nilai-nilai peserta didik, Ia mengatakan:

Saya rasa sudah sesuai *ya kak*, meskipun tidak diberikan dengan secara signifikan tapi kita sebagai siswa sudah tahu melalui nilai-nilai yang diberikan dari bapak atau ibu guru. Sehingga hal

²⁷⁵Wawancara dengan Yusa' Abdillah, Guru SKI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 09.35-09.59.

²⁷⁶Wawancara dengan Devina Septia, Siswi Kelas XII-IIA Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 13.50-14.10.

²⁷⁷Wawancara dengan M. Ali Mashabi, Siswa Kelas XII-IIA Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 21 Juli 2023, Pukul 08.10-08.58.

tersebut bisa menambah semangat saya dalam belajar dan memanfaatkan media digital.²⁷⁸ [ZK. RM. 3.2]

Aurelia Dwi siswi kelas XII-IPS 1 juga menambahkan bahwa catatan kemajuan diperoleh dari nilai tugas, nilai ujian dan nilai tambahan peserta didik, seperti yang Ia katakan:

Pembuatan catatan kemajuan pembelajaran mungkin saya kurang mengerti *kak ya*, tapi itu bisa dilihat dari nilai-nilai ataupun poin plus yang kita dapat kalau di luar itu mungkin kita belum tahu seperti apa.²⁷⁹ [AD. RM. 3.2]

c) Pembuatan Alternatif dalam Pembelajaran

Pembuatan alternatif dalam pembelajaran lebih mengarah pada opsi pembelajaran lain di dalam kelas serta kegiatan di luar kelas yang masih berhubungan erat dengan proses pembelajaran. Dalam pembuatan alternatif pembelajaran ini juga melalui pertimbangan yang memfokuskan antara proses pembelajaran dan ujian yang diikuti peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Dwi Yuniati selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, beliau menyampaikan:

Dalam proses peningkatan kompetensi literasi digital sebenarnya kita ada program yang memantau mereka melalui ujian yang mereka ikuti dan bagaimana pembelajarannya. Jadi kita pantau melalui dua fokus tersebut, yakni media pembelajaran yang berbasis digital.²⁸⁰ [DY. RM. 3.3]

Lebih lanjut Ibu Dwi Yuniati juga menambahkan bahwa alternatif pembelajaran yang bisa membantu peserta didik dalam meningkatkan

²⁷⁸Wawancara dengan Zalfa' Al Kautsar, Siswi Kelas XII-IIA Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 10.00-10.16.

²⁷⁹Wawancara dengan Aurelia Dwi, Siswi Kelas XII-IIS 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 21 Juli 2023, Pukul 09.05-09.24.

²⁸⁰Wawancara dengan Dwi Yuniati, Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 10.38-11.02.

kompetensi literasi digital mereka terdiri dari jurnalistik, *podcast* dan media sosial, seperti yang beliau jelaskan:

Literasi digital dalam program kegiatan madrasah kami susun dengan sedemikian rupa, seperti jurnalistik dengan mengajak siswa untuk belajar membuat artikel dari kegiatan-kegiatan di madrasah maupun artikel yang berkaitan dengan materi ajar yang nantinya bisa diupload di laman yang sudah disediakan oleh madrasah, kemudian *podcast* yang dikelola oleh siswa serta media sosial yang dimanfaatkan untuk mengupload tugas madrasah guna meningkatkan kompetensi literasi digital siswa.²⁸¹ [DY. RM. 3.3]

Pernyataan Ibu Dwi Yuniati diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Akhmad Huda selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Hubungan Masyarakat yang menyampaikan adanya web madrasah yang mendukung siswa untuk menulis artikel dan memaksimalkan kompetensi literasi digital mereka, beliau menuturkan:

Jadi dari waka humas ada tim publikasi yang mengelola web madrasah untuk memberikan informasi dan juga terdapat menu penulisan artikel, dalam hal ini kita sudah mendukung siswa untuk berliterasi melalui penulisan artikel dan juga memaksimalkan kompetensi literasi digital siswa.²⁸² [AH. RM. 3.3]

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas sendiri, terkait alternatif pembelajarannya Ibu Suci Surya Insani selaku guru akidah akhlak menyampaikan “Pembuatan alternatif pembelajaran biasanya saya lakukan dengan mencari referensi materi melalui media-media digital yang selaras dengan kebutuhan pembelajaran PAI”.²⁸³ [SS. RM. 3.3].

²⁸¹*Ibid.*

²⁸²Wawancara dengan Akhmad Huda, Waka Humas Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17 Juli 2023, Pukul 12.00-12.34.

²⁸³Wawancara dengan Suci Surya Insani, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17 Juli 2023, Pukul 12.24-12.42.

Selain alternatif pembelajaran yang disuguhkan secara langsung seperti yang disampaikan oleh Ibu Suci Surya Insani, Ibu Ulya Hafidzoh selaku guru fiqh lebih mengarahkan peserta didik untuk melakukan presentasi dengan secara mandiri, beliau memaparkan:

Alternatif pembelajarannya saya lebih mengarahkan kepada siswa untuk melakukan presentasi secara mandiri. Jadi mereka bisa lebih memahami materi dengan secara mendalam dan tentunya mereka akan lebih mudah mengerti terkait materi yang mereka pelajari, mereka sampaikan dan mereka dapat dari teman-teman mereka selama melakukan presentasi. Sesi diskusi maupun tanya jawab juga bisa lebih santai dan saya hanya fokus untuk memberikan arahan dan penguatan materi.²⁸⁴ [UH. RM. 3.3]

Disisi lain Bapak Yusa' Abdillah selaku guru sejarah kebudayaan Islam menjadikan alternatif pembelajaran menjadi tugas untuk membuat konten yang diunggah di media sosial, seperti yang beliau jelaskan:

Salah satu alternatif pembelajaran yang sering saya lakukan adalah dengan menugaskan mereka untuk membuat video keterangan yang di situ ada *subtitle* mengenai apa yang siswa ucapkan kemudian saya suruh *upload* di *instagram*.²⁸⁵ [YA. RM. 3.3]

Selanjutnya Ibu Mar'atus Solikhah selaku guru sejarah kebudayaan Islam menjadikan sistem tanya jawab secara cepat sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran, beliau menyampaikan:

Alternatif pembelajaran lebih ke pemberian poin bagi siswa yang aktif dan pengurangan poin bagi siswa yang kurang aktif, jadi alternatif pembelajarannya melalui sistem tanya jawab secara

²⁸⁴Wawancara dengan Ulya Hafidzoh, Guru Fiqh Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17 Juli 2023, Pukul 11.00-11.22.

²⁸⁵Wawancara dengan Yusa' Abdillah, Guru SKI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 09.35-09.59.

cepat melalui materi yang sudah mereka cari dari media digital mereka.²⁸⁶ [MS. RM. 3.3]

Pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Mar'atus Solikhah dikonfirmasi oleh M. Ali Mashabi siswa kelas XII-IIA yang menyampaikan:

Menurut saya dari alternatif pembelajarannya sendiri itu sudah sesuai, karena bapak ibu guru itu sering kali memberikan pembelajaran yang menuntut kita untuk menggunakan *smartphone* sebagai alternatif pembelajaran.²⁸⁷ [AM. RM. 3.3]

Penjelasan dari M. Ali Mashabi juga dirasakan oleh Aurelia Dwi siswi kelas XII-IPS 1 yang memanfaatkan *smartphone* sebagai alat bantu dalam mendukung alternatif pembelajaran yang ada, Ia mengatakan:

Sudah *kak*, karena biasanya bapak atau ibu guru itu berdiskusi bersama kita untuk mencari referensi materi yang menjadi alternatif saat belajar melalui *smartphone* dan nanti disesuaikan dengan kebutuhan kita dalam pembelajaran.²⁸⁸ [AD. RM. 3.3]

Senada dengan yang disampaikan oleh Aurelia Dwi, pemanfaatan *smartphone* dalam mendukung alternatif pembelajaran juga dirasakan oleh Devina Septia siswi kelas XII-IIA yang menyampaikan:

Sudah *kak*, biasanya bapak ibu guru memberikan tugas yang menjadi alternatif dalam pembelajaran yang diunggah di media sosial seperti *tik tok*, *instagram* dan *youtube*, terkadang juga melalui *google drive* *kak*.²⁸⁹ [DS. RM. 3.3]

²⁸⁶Wawancara dengan Mar'atus Solikhah, Guru SKI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 08.05-08.35.

²⁸⁷Wawancara dengan M. Ali Mashabi, Siswa Kelas XII-IIA Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 21 Juli 2023, Pukul 08.10-08.58.

²⁸⁸Wawancara dengan Aurelia Dwi, Siswi Kelas XII-IIS 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 21 Juli 2023, Pukul 09.05-09.24.

²⁸⁹Wawancara dengan Devina Septia, Siswi Kelas XII-IIA Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 13.50-14.10.

Di sisi lain Zalfa' Al Kautsar siswi kelas XII-IIA juga menambahkan terkait adanya presentasi mandiri yang menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang memanfaatkan media digital seperti yang Ia sampaikan:

Menurut saya sudah sesuai *kak*, karena bapak atau ibu guru mengarahkan kita untuk melakukan presentasi secara berkelompok maupun mandiri. Sehingga kita bisa mencari materi dengan memanfaatkan *smartphone* dan kita juga bisa lebih mengerti dan memahami materi yang sedang kita presentasikan.²⁹⁰ [ZK. RM. 3.3]

Berdasarkan data hasil observasi, alternatif kegiatan pembelajaran seperti program terapan bidang teknologi informasi dan komunikasi (prodistik) yang didukung dengan perangkat digital penunjang yang dapat meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik.²⁹¹ Perangkat digital tersebut adalah komputer yang berjumlah 160 dengan 40 komputer pada masing-masing lab dari 4 lab komputer. Serta laptop inventaris yang dapat dipinjam peserta didik dalam ruangan prodistik.

d) Pengelolaan Kendala dalam Pembelajaran

Mulai dari tahun pertama penerapan pembelajaran dengan media digital hingga sekarang terdapat banyak sekali kendala mulai dari ketertiban hingga kendala teknis. Kendala-kendala dalam pembelajaran tersebut akan selalu dievaluasi dan dibenahi oleh para *stakeholders* yang ada di madrasah dengan terus ditingkatkan dan

²⁹⁰Wawancara dengan Zalfa' Al Kautsar, Siswi Kelas XII-IIA Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 10.00-10.16.

²⁹¹Hasil Observasi di MAN 1 Pasuruan, pada hari Sabtu, Tanggal 22 Juli 2023.

melakukan progres secara dinamis, seperti yang disampaikan oleh Bapak Nasrudin selaku Kepala Madrasah, beliau menyampaikan:

Sementara ini kita akan selalu perbaiki dan evaluasi dari tahun ke tahun, karena semakin tahun semakin banyak tuntutan dan semakin besar tantangannya. Sehingga kita perlu benahi dan evaluasi kekurangan dari tahun ke tahun, kita betulkan dan tingkatkan pada tahun berikutnya dengan terus berprogres secara dinamis dan tidak statis sesuai dengan kondisi yang ada.²⁹² [NR. RM. 3.4]

Bapak Akhmad Huda selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Hubungan Masyarakat juga menyampaikan adanya kendala pada awal penerapan kebijakan dalam proses pembelajaran yang dapat dikelola dengan sedemikian rupa, seperti yang beliau sampaikan:

Awal-awal penerapan kebijakan ini ada banyak sekali kendala, akan tetapi seiring berjalannya waktu siswanya sudah mulai bisa terkontrol dengan penerapan kebijakan yang memperbolehkan siswa menggunakan *smartphone* menyesuaikan kebutuhan belajar mereka.²⁹³ [AH. RM. 3.4]

Lebih lanjut Ibu Dwi Yuniati selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum menjelaskan bahwa pihak madrasah akan terus berusaha serta berprogres dalam meminimalisir kendala dengan memaksimalkan segala sesuatu yang sudah maupun yang belum diterapkan dalam meningkatkan literasi digital peserta didik, beliau menuturkan:

Dalam pemanfaatan media digital kami masih terus berusaha dan berprogres untuk memaksimalkan menjadi lebih baik lagi. Karena memang perkembangan zaman berkembang terus *ya*, jadi

²⁹²Wawancara dengan Nasrudin, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 08.40-09.02.

²⁹³Wawancara dengan Akhmad Huda, Waka Humas Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17 Juli 2023, Pukul 12.00-12.34.

bisa banyak yang kita *explore* lagi dalam meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik.²⁹⁴ [DY. RM. 3.4]

Selanjutnya kendala yang mengarah pada ketertiban saat proses pembelajaran berlangsung, Bapak Heri Santoso selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan menjelaskan adanya patroli ketertiban madrasah yang bertujuan mengawasi dan mengontrol penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran, beliau menyampaikan:

Dalam kesiswaan sendiri memiliki ekstrakurikuler yang bernama PKM (Patroli Ketertiban Madrasah), jadi mereka akan seringkali mengadakan razia untuk mengecek konten dari *smartphone* siswa dan itu tidak pernah diketahui oleh siswa melalui inspeksi mendadak. Mereka akan serentak masuk ke seluruh kelas yang ada dengan mengumpulkan *smartphone* siswa menjadi satu, kemudian selama dua hari tim tata tertib akan mengoreksi satu per satu dari konten yang ada dalam *smartphone* siswa. Hal ini bertujuan untuk mengedepankan *digital ethics* dan *digital culture* pada siswa.²⁹⁵ [HS. RM. 3.4]

Lebih lanjut terkait kendala-kendala dalam pembelajaran di kelas, Ibu Mar'atus Solikhah selaku guru sejarah kebudayaan Islam menyampaikan:

Pengelolaan kendala sendiri biasanya saya lakukan dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di madrasah seperti lab komputer. Jadi kalau misal ada hambatan atau kendala dari media yang ada di kelas biasanya saya memanfaatkan lab komputer yang ada di madrasah.²⁹⁶ [MS. RM. 3.4]

Pernyataan Ibu Mar'atus Solikhah juga dipertegas dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Ulya Hafidzoh selaku guru

²⁹⁴Wawancara dengan Dwi Yuniati, Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 10.38-11.02.

²⁹⁵Wawancara dengan Heri Santoso, Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 22 Juli 2023, Pukul 12.40-12.51.

²⁹⁶Wawancara dengan Mar'atus Solikhah, Guru SKI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 08.05-08.35.

fiqh untuk memanfaatkan fasilitas yang ada di madrasah, sebagaimana yang beliau sampaikan:

Untuk kendalanya sendiri biasanya dapat berupa kendala teknis seperti sinyal dan kendala dari siswa itu sendiri yang cenderung tidak kreatif dalam mengerjakan tugas yang berbasis literasi digital. Terkait *problem solving* dari kendala teknis itu sendiri biasanya saya arahkan untuk memanfaatkan lab komputer, dan untuk anak yang cenderung tidak kreatif maupun malas biasanya saya berikan arahan kalau menggunakan media digital adalah salah satu cara yang praktis, mudah dan cepat.²⁹⁷ [UH. RM. 3.4]

Disisi lain Ibu Suci Surya Insani selaku guru akidah akhlak menyampaikan bahwa pengelolaan kendala dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan memilih metode belajar yang sesuai dan efektif, beliau memaparkan:

Apabila terdapat kendala dalam pembelajaran PAI, saya akan menggunakan metode belajar yang sekiranya mampu dan juga efektif untuk menyelesaikan hambatan maupun kendala dalam pembelajaran PAI.²⁹⁸ [SS. RM. 3.4]

Bapak Yusa' Abdillah selaku guru sejarah kebudayaan Islam juga menambahkan bahwa kendala dalam pembelajaran dapat dengan cepat diatasi dengan tindakan secara langsung, sebagaimana yang beliau jelaskan:

Pengelolaan kendala sendiri biasanya saya usahakan semaksimal mungkin untuk menyelesaikan permasalahan mereka secara langsung, misalnya dalam pengiriman tugas yang tidak memiliki paket data bisa langsung dikirim secara manual untuk menemui saya dan saya bantu untuk dikirimkan ke *google form*.²⁹⁹ [YA. RM. 3.4]

²⁹⁷Wawancara dengan Ulya Hafidzoh, Guru Fiqh Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17 Juli 2023, Pukul 11.00-11.22.

²⁹⁸Wawancara dengan Suci Surya Insani, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17 Juli 2023, Pukul 12.24-12.42.

²⁹⁹Wawancara dengan Yusa' Abdillah, Guru SKI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 09.35-09.59.

Pernyataan Bapak Yusa' Abdillah dikonfirmasi oleh M. Ali Mashabi siswa kelas XII-IIA yang menyampaikan “Saya rasa kendala maupun hambatan dalam pembelajaran bisa dikelola dengan baik oleh bapak ibu guru”.³⁰⁰ [AM. RM. 3.4]. Devina Septia siswi kelas XII-IIA juga menyampaikan hal serupa terkait adanya kendala dalam pembelajaran, sebagai berikut:

Saya rasa sudah cukup baik *kak*, karena tidak jarang bapak ibu guru itu membantu kami dalam pengumpulan tugas yang terkendala, jadi kami merasa cukup terbantu dan dimudahkan saat mengumpulkan tugas pembelajaran.³⁰¹ [DS. RM. 3.4]

Lebih lanjut Aurelia Dwi siswi kelas XII-IPS 1 juga mengatakan adanya metode yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kendala ataupun hambatan dalam pembelajaran, sebagaimana yang Ia sampaikan:

Saya rasa sudah *kak*, misalkan ada kendala atau hambatan dalam pembelajaran biasanya bapak atau ibu guru itu menawarkan atau mencari metode pembelajaran yang lain tanpa mengesampingkan untuk memanfaatkan media digital.³⁰² [AD. RM. 3.4]

Zalfa' Al-Kautsar siswi kelas XII-IIA juga memberikan keterangan yang kurang lebih sama dengan adanya pemanfaatan fasilitas madrasah serta adanya arahan dan bimbingan dari guru dalam mengelola kendala pembelajaran, Ia menjelaskan:

Saya rasa baik kendala ataupun hambatan dalam pembelajaran sudah dikelola dengan baik oleh bapak atau ibu guru. Misalnya saja jika ada kendala terkait paket data biasanya kami disuruh untuk belajar di lab komputer dan apabila kendalanya dari kita

³⁰⁰Wawancara dengan M. Ali Mashabi, Siswa Kelas XII-IIA Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 21 Juli 2023, Pukul 08.10-08.58.

³⁰¹Wawancara dengan Devina Septia, Siswi Kelas XII-IIA Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 13.50-14.10.

³⁰²Wawancara dengan Aurelia Dwi, Siswi Kelas XII-IIS 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 21 Juli 2023, Pukul 09.05-09.24.

sendiri yang kurang kreatif biasanya diberikan arahan dan bimbingan dalam menggunakan media digital.³⁰³ [ZK. RM. 3.4]

e) Pengelolaan Motivasi dalam Pembelajaran

Terdapat beberapa macam cara yang digunakan oleh bapak ibu guru dalam mengelola motivasi pembelajaran. Mulai dari pemberian *reward* atau hadiah hingga pemberian pujian, yang mana keduanya dapat diberikan dan disampaikan dengan cara maupun langkah yang berbeda-beda. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Suci Surya Insani selaku guru akidah akhlak yang memberikan motivasi melalui *reward* dan pujian yang ekspresif, beliau menuturkan:

Pengelolaan motivasi lebih berfokus pada pemberian *reward*, pujian yang ekspresif kepada siswa-siswa yang bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan menyelesaikan tugas dengan secara maksimal.³⁰⁴ [SS. RM. 3.5]

Selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Suci Surya Insani, Bapak Yusa' Abdillah juga memberikan motivasi pembelajaran melalui hadiah dan pujian, seperti yang beliau sampaikan:

Di kelas saya yang saya temui masih dalam tanda kutip masih berorientasi pada nilai, dan biasanya saya kasih *reward* melalui hadiah dan pujian sehingga melalui pujian ini dapat menimbulkan persepsi dari teman dan menumbuhkan semangat mereka dalam berliterasi digital.³⁰⁵ [YA. RM. 3.5]

Berbeda dengan Bapak Yusa' Abdillah, Ibu Ulya Hafidzoh selaku guru fiqh, memberikan motivasi dalam pembelajaran hanya melalui pujian, beliau memaparkan:

³⁰³Wawancara dengan Zalfa' Al Kautsar, Siswi Kelas XII-IIA Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 10.00-10.16..

³⁰⁴Wawancara dengan Suci Surya Insani, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17 Juli 2023, Pukul 12.24-12.42.

³⁰⁵Wawancara dengan Yusa' Abdillah, Guru SKI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 09.35-09.59.

Pengelolaan motivasi lebih berfokus pada pemberian pujian untuk siswa yang mengerjakan tugas dengan sangat baik, yang dapat memberikan semangat untuk mereka agar bisa meningkatkan semangat belajar dan menstimulus siswa-siswa yang mungkin kurang memiliki semangat dalam kegiatan pembelajaran.³⁰⁶ [UH. RM. 3.5]

Senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Ulya Hafidzoh, Ibu Mar'atus Solikhah selaku guru sejarah kebudayaan Islam juga mengedepankan pujian dalam motivasi pembelajaran, beliau menyampaikan:

Biasanya saya memberikan motivasi pembelajaran melalui pujian khusus bagi anak-anak yang tidak aktif, sehingga menstimulus mereka dalam memanfaatkan media digital yang ada dan tentunya ini juga menjadi stimulus bagi anak-anak yang lainnya.³⁰⁷ [MS. RM. 3.5]

Pernyataan Ibu Mar'atus Solikhah juga dikonfirmasi oleh Zalfa' Al Kautsar siswi kelas XII-IIA yang menyampaikan:

Saya rasa sudah disampaikan dan dikelola dengan cukup baik *kak*, biasanya setelah ada tugas ataupun ulangan harian ada salah satu guru yang memberikan pujian sehingga kita jadi lebih semangat untuk bisa lebih maksimal lagi dalam ulangan harian mengerjakan tugas dengan memanfaatkan media digital.³⁰⁸ [ZK. RM. 3.5]

Penjelasan Zalfa' Al Kautsar juga dipertegas dengan pernyataan yang disampaikan oleh M. Ali Mashabi siswa kelas XII-IIA yang menyatakan adanya motivasi melalui pujian dan kritik, Ia mengatakan:

Menurut saya sudah sesuai *mas* karena bapak ibu guru biasanya memberikan pujian dan juga kritik bagi anak-anak yang mungkin kurang dalam memanfaatkan *smartphone* mereka. Saya rasa hal

³⁰⁶Wawancara dengan Ulya Hafidzoh, Guru Fiqh Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17 Juli 2023, Pukul 11.00-11.22..

³⁰⁷Wawancara dengan Mar'atus Solikhah, Guru SKI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 08.05-08.35.

³⁰⁸Wawancara dengan Zalfa' Al Kautsar, Siswi Kelas XII-IIA Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 10.00-10.16.

tersebut bisa memotivasi mereka untuk lebih maksimal lagi dalam memanfaatkan *smartphone*.³⁰⁹ [AM. RM. 3.5]

Lebih lanjut Aurelia Dwi siswi kelas XII-IPS 1 juga menyampaikan hal serupa:

Menurut saya sudah *kak*, karena dalam pembelajaran biasanya bapak atau ibu guru itu memberikan *reward* dan sanjungan yang sifatnya itu membangun, dan tentunya kalau kita dapat mengikuti dan mengerjakan tugas dengan baik.³¹⁰ [AD. RM. 3.5]

Pernyataan Aurelia Dwi tersebut juga diperkuat dengan pernyataan Devina Septia siswi kelas XII-IIA yang menyampaikan:

Menurut saya sudah sesuai *kak*, biasanya bapak ibu guru ada yang memberikan hadiah meskipun tidak sering, ada juga yang memberikan pujian kalau misal tugas yang kita kumpulkan sudah bagus dan dalam ulangan mendapat nilai yang tinggi.³¹¹ [DS. RM. 3.5]

³⁰⁹Wawancara dengan M. Ali Mashabi, Siswa Kelas XII-IIA Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 21 Juli 2023, Pukul 08.10-08.58.

³¹⁰Wawancara dengan Aurelia Dwi, Siswi Kelas XII-IIS 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 21 Juli 2023, Pukul 09.05-09.24.

³¹¹Wawancara dengan Devina Septia, Siswi Kelas XII-IIA Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 13.50-14.10.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengorganisasian Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di MA Negeri 1 Pasuruan

Pengorganisasian adalah suatu aktivitas membentuk dan menyusun hubungan-hubungan kerja antara individu satu dengan individu yang lainnya, guna mewujudkan satu kesatuan usaha sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan.³¹² Adapun pengorganisasian yang dilakukan oleh Guru PAI guna meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik pada pembelajaran PAI di MA Negeri 1 Pasuruan meliputi pengorganisasian isi atau materi pembelajaran, pengorganisasian tujuan dan sasaran pembelajaran, pengorganisasian alternatif kegiatan pembelajaran dan penyusunan rencana pembelajaran.

Selaras dengan beberapa strategi tersebut, MA Negeri 1 Pasuruan memiliki kebijakan dengan memperbolehkan peserta didiknya membawa *smartphone* sebagai media yang mempermudah proses pembelajaran. Kebijakan ini mulai diterapkan semenjak adanya pandemi *covid 19*. Hal itu lantaran peserta didik tidak bisa lepas dari *smartphone* dan adanya respon yang baik dari peserta didik. Hal ini juga berkaitan dengan adanya peluang agar peserta didik bisa memiliki kompetensi literasi digital yang selaras dengan kemajuan teknologi dan perkembangan zaman.³¹³ Oleh sebab itu, dalam pengorganisasiannya tidak

³¹²Fory A. Naway, *Op. Cit*, hal. 15.

³¹³Wawancara dengan Nasrudin, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 08.40-09.02.

terlepas dari pemanfaatan *smartphone* sebagai media yang menjadi alat bantu dalam proses pembelajaran.

1. Pengorganisasian Isi atau Materi Pembelajaran

Pengorganisasian materi pembelajaran merupakan praktik dalam menyusun media teknologi komunikasi serta isi pembelajaran, guna mempermudah proses transfer pengetahuan dengan secara efektif dan efisien antara guru dengan peserta didik.³¹⁴ Adapun pengorganisasian isi atau materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI terdiri dari pengorganisasian yang mengacu pada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan kurikulum merdeka, peninjauan keseluruhan isi materi, penentuan materi yang substansial dan penentuan metode dalam pembelajaran.

Pengorganisasian materi pembelajaran dilakukan dengan arahan yang diberikan oleh Kepala Madrasah kepada bapak ibu guru dari segi isi dan materi pembelajaran dalam penerapan yang seimbang, terkontrol dan terarah sesuai dengan rencana awal pengorganisasian. Isi atau materi akan menjadi basis dalam pembelajaran dan media digital digunakan sebagai alat bantu maupun penunjang dalam pembelajaran.³¹⁵ Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Ian Hidayat bahwa pengorganisasian isi atau materi ini bertujuan untuk menentukan pokok-pokok materi yang akan diajarkan pada kegiatan pembelajaran, dengan isi atau materi yang berkesinambungan serta terdiri dari informasi faktual.³¹⁶ Pengorganisasian isi atau materi

³¹⁴Darmansyah, *Op. Cit*, hal. 46.

³¹⁵Wawancara dengan Nasrudin, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 08.40-09.02.

³¹⁶Ian Hidayat, *Op. Cit*, hal. 135.

pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI, diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, guru PAI melakukan pengorganisasian isi dan materi dengan mengacu pada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam yang terbaru. Dalam hal ini, selain menjadikan Dirjen Pendis sebagai patokan, guru PAI juga mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pengorganisasian isi dan materi pembelajaran. Sehingga kurikulum merdeka menjadi inti ataupun acuan dalam membuat susunan isi dan materi.³¹⁷

Kedua, guru PAI meninjau keseluruhan materi yang akan diajarkan. Peninjauan tersebut dilakukan dengan menggolongkan materi ke dalam materi yang kompleks dan materi yang sederhana. Setelah kedua materi sudah dikelompokkan, guru PAI akan menentukan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran dan perencanaan terkait isi atau materi pembelajaran.³¹⁸

Ketiga, guru PAI menentukan materi substansial dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru PAI akan menentukan dan menggolongkan materi yang menjadi isi pokok atau inti dalam pembelajaran. Dengan melakukan pertimbangan materi tersebut dapat menarik dan menambah minat peserta didik dalam pembelajaran. Contohnya pada materi pernikahan yang dapat memanfaatkan beragam media digital. Sehingga dalam pembelajaran peserta didik akan lebih

³¹⁷Wawancara dengan Yusa' Abdillah, Guru SKI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 09.35-09.59.

³¹⁸Wawancara dengan Mar'atus Solikhah, Guru SKI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 08.05-08.35.

tertarik dan lebih mudah untuk fokus serta memahami materi pembelajaran dengan memanfaatkan media digital.³¹⁹

Keempat, guru PAI menentukan metode yang relevan dengan isi atau materi pembelajaran. Dalam hal ini guru PAI akan melakukan pengorganisasian isi atau materi dengan memilih materi yang relevan untuk dapat disampaikan dengan menggunakan metode yang sesuai pula. Kemudian antara materi dan metode tersebut diselaraskan dengan media digital yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.³²⁰

Pengorganisasian isi dan materi ini memiliki dampak serta respon yang cukup baik dengan adanya konfirmasi dari peserta didik. Mereka merasakan bahwa isi dan materi dalam pembelajaran sudah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peserta didik, khususnya dalam meningkatkan kompetensi literasi digital mereka. Materi dan isi yang disampaikan juga dapat membantu, mendukung dan menstimulus peserta didik untuk dapat memanfaatkan media digital, baik media digital pribadi berupa *smartphone* dan laptop maupun media digital yang disediakan madrasah yakni komputer.³²¹

2. Pengorganisasian Tujuan dan Sasaran Pembelajaran

Tujuan dan sasaran pembelajaran merupakan komponen utama pada suatu strategi pembelajaran. Hal ini dikarenakan dengan adanya tujuan dan sasaran pembelajaran yang jelas, maka peserta didik akan mengikuti proses

³¹⁹Wawancara dengan Ulya Hafidzoh, Guru Fiqh Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17 Juli 2023, Pukul 11.00-11.22.

³²⁰Wawancara dengan Suci Surya Insani, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17 Juli 2023, Pukul 12.24-12.42.

³²¹Wawancara dengan Zalfa' Al Kautsar, Siswi Kelas XII-IIA Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 10.00-10.16.

pembelajaran dengan baik, mendapatkan pengalaman pembelajaran yang maksimal dan mendapatkan hasil yang bermanfaat di sekolah dan kehidupan mereka.³²² Adapun pengorganisasian tujuan dan sasaran pembelajaran yang dilakukan guru PAI meliputi peningkatan kecakapan dan kompetensi literasi digital peserta didik, peningkatan kompetensi literasi digital peserta didik, menstimulus peserta didik dan menumbuhkan ketertarikan terhadap media digital, memaksimalkan fasilitas pribadi peserta didik dan fasilitas madrasah serta menambah wawasan peserta didik melalui beberapa laman di internet.

Tujuan *pertama*, yakni untuk meningkatkan kecakapan peserta didik terhadap media digital. Dalam hal ini peserta didik tidak hanya bergantung pada satu media digital saja seperti *smartphone*, melainkan peserta didik juga dapat mengoperasikan dan memanfaatkan media digital seperti komputer, laptop dan lain sebagainya. Selain bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik akan media digital, hal tersebut juga bertujuan agar peserta didik mampu dan bisa bersaing dengan tuntutan digital di era sekarang.³²³

Tujuan *kedua*, untuk meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik, yang mana peserta didik amat sangat diuntungkan dengan adanya media digital. Terlebih lagi MAN 1 Pasuruan adalah madrasah yang berbasis sks (sistem kredit semester) dan madrasah berbasis riset (penelitian), sehingga media digital sudah menjadi bagian penting dan

³²²Darmansyah, *Op. Cit*, hal.49-50.

³²³Wawancara dengan Dwi Yuniati, Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 10.38-11.02.

utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Realisasinya dalam pembelajaran, peserta didik dapat memanfaatkan media digital untuk menyusun proposal, merencanakan dan melakukan presentasi hingga tugas-tugas pembelajaran lain yang berkaitan dengan media digital.³²⁴

Jika ditinjau dalam kegiatan pembelajaran secara lebih dalam, maka tujuan yang *pertama*, adalah agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang sedang diajarkan. *Kedua*, untuk menstimulus peserta didik dan menumbuhkan rasa suka atau ketertarikan terhadap media digital, sehingga kegiatan belajar mengajar akan terasa lebih menyenangkan dan peserta didik akan merasa nyaman serta sesuai dengan kebutuhan belajar mereka.³²⁵

Ketiga, bertujuan untuk memaksimalkan fasilitas pribadi peserta didik (*smartphone*) dan fasilitas madrasah (laptop, komputer, wifi, dsb). *Keempat*, agar peserta didik dapat menambah wawasan mereka melalui beberapa laman di internet seperti *nu online*, melalui *e-modul*, *pdf*, *google scholar*, perpustakaan digital maupun *platform-platform* digital yang disediakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.³²⁶

Berangkat dari adanya beberapa rumusan tujuan tersebut, maka sudah bisa dipastikan bahwa sasarannya sendiri tidak lain tidak bukan adalah peserta didik. Dengan maksud mereka bisa lebih mengetahui informasi-informasi terbaru dengan mengikuti kemajuan teknologi dan perkembangan zaman di era *society 5.0*. Sehingga peserta didik akan lebih

³²⁴Wawancara dengan Nasrudin, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 08.40-09.02.

³²⁵Ulya Hafidzoh dan Suci Surya Insani, Guru PAI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17 Juli 2023, Pukul 11.00-12.42.

³²⁶Wawancara dengan Yusa' Abdillah, Guru SKI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 09.35-09.59.

bisa dan mudah dalam menyelaraskan antara *digital skills*, *digital ethics*, *digital culture* dan *digital safety*.³²⁷ Hal tersebut selaras dengan penjelasan Samsinar bahwa dengan adanya pengorganisasian tujuan dan sasaran belajar, maka akan menumbuhkan adanya sumber daya manusia yang terdidik, terlatih dan memiliki penguasaan terhadap informasi dengan baik.³²⁸

Pengorganisasian tujuan dan sasaran ini juga mendapatkan validasi yang baik dari peserta didik. Mereka merasa lebih terbantu dalam memahami materi yang diajarkan dengan adanya tujuan dan juga sasaran dalam proses pembelajaran. Pembelajaran juga menjadi lebih mudah dan menyenangkan dengan adanya media digital, serta banyak sekali materi yang dapat diakses melalui *smartphone* sehingga peserta didik akan mendapat beragam informasi ataupun materi dari beragam sumber dan sudut pandang.³²⁹

3. Pengorganisasian Alternatif Kegiatan Pembelajaran

Pengorganisasian alternatif kegiatan pembelajaran adalah suatu tindakan yang sudah dirumuskan oleh guru melalui diskusi maupun perencanaan mandiri. Pada fase ini, guru akan dituntut untuk memikirkan dan mengemukakan gagasannya atas setiap kemungkinan yang dapat terjadi dalam proses pembelajaran.³³⁰ Adapun pengorganisasian alternatif kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI terdiri dari alternatif kegiatan pembelajaran berbasis digital, alternatif kegiatan pembelajaran dengan

³²⁷Wawancara dengan Mar'atus Solikhah, Guru SKI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 08.05-08.35.

³²⁸Samsinar, *Op. Cit.*, hal. 101.

³²⁹Wawancara dengan Zalfa', Devina, Ali, dan Aurelia, Siswa Siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20-21 Juli 2023, Pukul 08.10-14.10.

³³⁰Darmansyah, *Op. Cit.*, hal.145.

diskusi digital dan alternatif kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan *platform-platform* digital.

Alternatif kegiatan dalam pembelajaran di madrasah dilakukan dengan beberapa opsi atau pilihan yang guru tawarkan dan aplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam memilih alternatif pembelajaran pun guru akan menyesuaikan dengan isi yang ada dalam materi. Hal tersebut bertujuan agar materi sesuai jika diterapkan dalam pembelajaran digital.

Pertama, alternatif kegiatan pembelajaran berbasis digital. Alternatif kegiatan pembelajaran ini cenderung mengarah pada kegiatan yang mendorong peserta didik untuk dapat berliterasi dengan media digital. Media digital yang dimaksud adalah *smartphone* peserta didik, laptop peserta didik, komputer, laptop inventaris, video pembelajaran serta media-media lainnya yang disediakan oleh bapak ibu guru PAI.³³¹

Kedua, alternatif kegiatan pembelajaran dengan diskusi digital. Dalam hal ini guru PAI akan menerapkan alternatif kegiatan pembelajaran melalui adanya forum diskusi. Dengan memanfaatkan model pembelajaran *cooperative learning*, guru akan menghubungkan dan mengaitkan materi yang diajarkan antara era dulu dengan era sekarang. Selanjutnya peserta didik akan berdiskusi terkait dua poin tersebut dengan memanfaatkan media digital mereka.³³²

Ketiga, alternatif kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan *platform-platform* digital. Hal tersebut direalisasikan dengan memanfaatkan

³³¹Wawancara dengan Mar'atus Solikhah, Guru SKI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 08.05-08.35.

³³²Wawancara dengan Suci Surya Insani, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17 Juli 2023, Pukul 12.24-12.42.

beberapa *platform* media digital seperti *quizizz* dan *kahoot* dalam mengambil nilai ulangan harian. Sehingga peserta didik tidak hanya sekedar mengerjakan soal ulangan harian saja, melainkan mereka juga diajarkan bagaimana untuk memahami *platform* media digital yang mereka gunakan serta bagaimana cara mengoperasikan media digital tersebut dalam ulangan harian.³³³

Dengan adanya beberapa alternatif kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media digital tersebut. Menjadikan adanya respon positif dan umpan balik dari peserta didik. Mereka merasa diuntungkan dengan adanya alternatif pembelajaran yang memanfaatkan media digital tersebut. Sehingga peserta didik dapat berinteraksi secara maksimal dengan *smartphone* dalam konteks pembelajaran, seperti mencari informasi di internet hingga mengerjakan soal ulangan harian melalui *platform* media digital.³³⁴

Melalui pengorganisasian alternatif pembelajaran ini, dapat dipahami bahwa dalam mencapai tujuan pembelajaran akan ada banyak sekali alternatif yang diterapkan oleh bapak ibu guru PAI. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Sanjaya bahwa dengan banyaknya alternatif pembelajaran yang ada, guru hendaknya menentukan alternatif yang tepat untuk bisa diimplementasikan.³³⁵ Sesuai dengan penjelasan di atas, maka alternatif pembelajaran yang sesuai adalah

³³³Wawancara dengan Yusa' Abdillah, Guru SKI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 09.35-09.59.

³³⁴Wawancara dengan Zalfa', Devina, Ali, dan Aurelia, Siswa Siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20-21 Juli 2023, Pukul 08.10-14.10.

³³⁵Rusydi Ananda, *Op. Cit*, hal. 21.

alternatif pembelajaran yang berkuat dengan media digital, yang dapat meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik.

4. Penyusunan Rencana Pembelajaran

Penyusunan rencana pembelajaran adalah suatu bentuk dari persiapan dalam mengajar yang sekaligus menjadi acuan guru agar menjadi lebih terarah serta berjalan dengan efektif dan efisien dalam melaksanakan proses pembelajaran.³³⁶ Penyusunan rencana pembelajaran yang dilakukan guru PAI tersebut terdiri dari penyusunan perangkat pembelajaran, kontrak pembelajaran, penyesuaian isi materi dan metode pembelajaran, penentuan alat dan media digital serta penyiapan alat dan media pembelajaran berbasis digital.

Penyusunan rencana pembelajaran di madrasah dilakukan dengan melibatkan beberapa *stakeholders* madrasah. Yakni Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Madrasah Bidang Hubungan Masyarakat, Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana Prasarana, KTU, Bendahara Madrasah, Komite Madrasah dan perwakilan guru yang bertindak sebagai lembaga pengembang madrasah.³³⁷

Dalam penyusunan rencana pembelajaran, selain menyediakan dan memfasilitasi secara sarana dan prasarana, Kepala Madrasah juga memberikan arahan kepada bapak ibu guru untuk mendampingi peserta didik dalam penggunaan *smartphone* di kelas. Pada saat upacara di hari

³³⁶Fory A. Naway, *Op. Cit.*, hal. 24.

³³⁷Wawancara dengan Nasrudin, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 08.40-09.02.

Senin, Kepala Madrasah juga menekankan agar penggunaan *smartphone* mengarah pada kegiatan yang positif. Disamping itu, madrasah telah menggunakan tapis konten negatif dengan adanya *proxy* pada setiap *access point*, sehingga penggunaan internet di madrasah akan aman dari berbagai konten negatif ataupun media yang tidak layak dikonsumsi oleh peserta didik.³³⁸

Selanjutnya dalam penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dalam setiap tahunnya guru wajib untuk menyerahkan RPP khusus satu tahun masa pembelajaran. Kemudian Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum akan bertugas untuk memantau serta membentuk susunan petunjuk teknis pembelajaran dan cara menyusun rencana terkait peningkatan kompetensi literasi digital peserta didik.³³⁹

Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum juga berkontribusi dalam membuat kebijakan terkait penggunaan *smartphone* dalam kegiatan belajar mengajar. *Pertama*, sebelum pembelajaran dimulai *smartphone* diletakkan di kotak yang berada di meja guru. *Kedua*, *smartphone* digunakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. *Ketiga*, guru bertugas untuk memantau dan mengarahkan penggunaan *smartphone* selama pembelajaran. Dalam penerapan peraturan tersebut, waka kurikulum akan bekerja sama dengan waka kesiswaan guna mengendalikan penggunaan *smartphone* sebagai penunjang pembelajaran.³⁴⁰

³³⁸*Ibid.*

³³⁹Wawancara dengan Dwi Yuniati, Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 10.38-11.02.

³⁴⁰*Ibid.*

Lebih lanjut bapak ibu guru PAI akan menyusun rencana pembelajaran dengan beberapa tindakan yang dilakukan. *Pertama*, menyesuaikan isi materi dan metode pembelajaran, dengan tujuan agar pembelajaran lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik. *Kedua*, menentukan alat dan media digital, alat dan media digital yang dimaksud adalah alat peraga maupun pendukung serta media sebagai bagian inti pembelajaran yang berhubungan dengan perangkat digital seperti video animasi, *powerpoint text*, dsb. *Ketiga*, menyiapkan alat dan media pembelajaran berbasis digital, alat biasanya berasal dari fasilitas madrasah maupun peserta didik dan media pembelajaran dapat berasal dari *flip book*, *adobe animate*, *e-modul* dsb. Dengan media digital yang berisi tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran dan alur pembelajaran yang bisa diakses oleh peserta didik melalui *smartphone*, laptop maupun komputer.³⁴¹

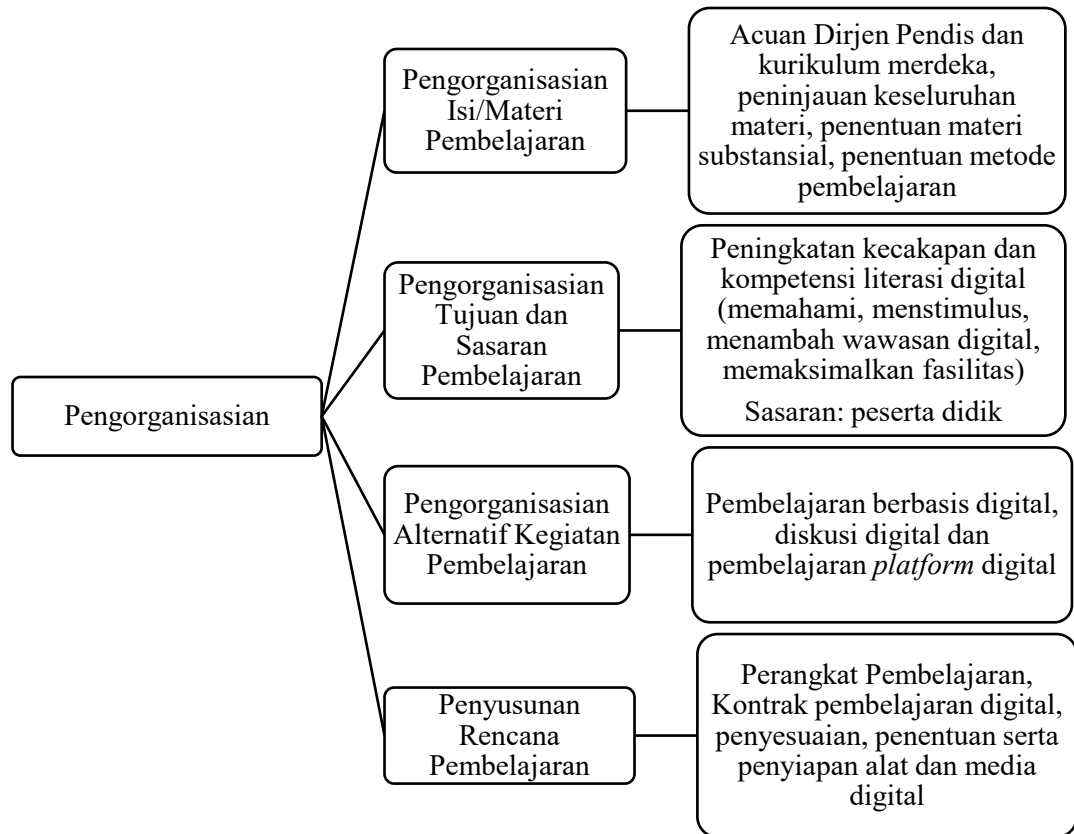
Pemaparan tersebut selaras dengan pernyataan Nurdin dan Usman yang mempertegas penjelasan bahwa rencana pembelajaran akan membantu guru dalam mengajar serta mengelola kelas menjadi lebih efektif dan efisien.³⁴² Melalui penyusunan rencana pembelajaran yang baik dan matang itu pula, peserta didik memberikan validasi yang positif. Mereka merasakan bahwa kegiatan pembelajaran mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir sudah sesuai dalam meningkatkan kompetensi literasi digital mereka. Karena selain mendapat materi tambahan dari *smartphone* mereka juga mendapatkan materi melalui kreativitas yang dikembangkan

³⁴¹Wawancara dengan Ulya, Suci, Mar'atus dan Yusa', Guru PAI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17-20 Juli 2023, Pukul 08.05-12.42.

³⁴²Munir Yusuf, *Op. Cit*, hal. 87.

oleh bapak ibu guru, mulai dari membuat media pembelajaran hingga memanfaatkan media digital sebagai media pendukung pembelajaran.³⁴³

Untuk pemahaman yang lebih mudah, peneliti memaparkan skema berikut:



Bagan 5.1 Pengorganisasian Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Peserta Didik

Secara umum, pengorganisasian isi atau materi pembelajaran dilakukan dengan pengorganisasian yang mengacu pada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, implementasi kurikulum merdeka, peninjauan seluruh materi ajar, penentuan materi substansial dan penentuan metode yang

³⁴³Wawancara dengan Zalfa', Devina, Ali, dan Aurelia, Siswa Siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20-21 Juli 2023, Pukul 08.10-14.10.

relevan dengan materi pembelajaran. Pengorganisasian tujuan untuk meningkatkan kecakapan dan kompetensi literasi digital peserta didik agar dapat memahami materi, menstimulus pemikiran dan menambah wawasan digital peserta didik dengan memaksimalkan fasilitas, serta peserta didik sebagai sasaran utama. Pengorganisasian alternatif kegiatan pembelajaran melalui pembelajaran berbasis digital, diskusi digital serta pembelajaran dengan *platform* digital. Penyusunan rencana pembelajaran melalui perangkat pembelajaran, kontrak pembelajaran digital, penyesuaian, penentuan serta penyiapan alat dan media digital.

B. Penyampaian Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di MA Negeri 1 Pasuruan

Penyampaian merupakan langkah yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran di dalam kelas, yang mana akan ada beberapa kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada proses penyampaian pembelajaran.³⁴⁴ Adapun penyampaian yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik pada pembelajaran PAI di MA Negeri 1 Pasuruan meliputi penyampaian isi pembelajaran, penyediaan materi dalam pembelajaran, pengelolaan materi dalam pembelajaran, penggalian materi dalam pembelajaran, pemberian arahan dalam pembelajaran dan pengelolaan tugas dalam pembelajaran.

1. Penyampaian Isi Pembelajaran

Penyampaian isi atau materi pembelajaran adalah salah satu komponen utama dalam pembelajaran dengan menggunakan pola yang

³⁴⁴Darmansyah, *Op. Cit*, hal.53.

tepat dan urutan yang teratur, sehingga akan menjadikan peserta didik paham terhadap materi ataupun informasi yang disampaikan oleh guru.³⁴⁵ Adapun penyampaian isi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI terdiri dari pemanfaatan media digital sesuai dengan kebutuhan saat pembelajaran, proses pendampingan penggunaan media digital melalui arahan dan pantauan, penyampaian materi yang sistematis, pembelajaran yang selaras antara pembelajaran konvensional dengan pembelajaran digital, ceramah, penguatan terhadap materi yang disajikan dalam media digital serta interpretasi materi pembelajaran.

Pertama, memanfaatkan media digital sesuai dengan kebutuhan atau menyesuaikan dengan keperluan saat pembelajaran. Materi pembelajaran disampaikan dengan sebagaimana mestinya, dan menyesuaikan akan kebutuhan media digital baik itu melalui *smartphone*, laptop maupun komputer. *Kedua*, proses pendampingan penggunaan media digital dengan adanya arahan dan pantauan. Dalam hal ini setelah memperoleh materi pembelajaran, peserta didik akan menggunakan media digital pada kegiatan pembelajaran. Mereka akan mendapatkan arahan dan pantauan dengan baik dari bapak ibu guru, khususnya bapak ibu guru rumpun PAI.³⁴⁶ Dengan adanya arahan dan pantauan tersebut, materi akan dapat tersampaikan dengan baik dan sistematis.

Ketiga, penyampaian isi pembelajaran dengan pembelajaran konvensional dan pembelajaran digital. Proses pembelajaran di kelas jika

³⁴⁵Wahyudin Nur Nasution, *Op. Cit*, hal. 6.

³⁴⁶Wawancara dengan Nasrudin, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 08.40-09.02.

diukur dalam presentase, 50 % dimanfaatkan untuk literasi digital peserta didik, selebihnya untuk pembelajaran konvensional. Sehingga terdapat keselarasan antara pembelajaran konvensional dengan pembelajaran digital. Dalam penyampaian isi pembelajarannya juga menyesuaikan dengan metode yang diterapkan, namun dalam realisasinya banyak memanfaatkan media digital sebagai penunjang pembelajaran.³⁴⁷

Keempat, penyampaian isi pembelajaran melalui ceramah. Selain berfokus pada pantauan dan pemberian arahan dalam memanfaatkan media digital. Bapak ibu guru PAI juga memberikan penjelasan melalui ceramah, karena hal tersebut tidak bisa lepas dari proses pembelajaran. Terlebih lagi media digital hanya berfungsi sebagai alat bantu, bukan menjadi basis dalam pembelajaran. Sehingga antara ceramah dan pemanfaatan media digital digabungkan untuk menjadikan pembelajaran lebih hidup dan materi lebih mudah diterima oleh peserta didik.³⁴⁸

Kelima, penyampaian isi pembelajaran dengan adanya penguatan. Dalam penyampaian isi pembelajaran, bapak ibu guru juga memberikan penguatan terhadap materi yang disajikan dalam media digital, misalnya seperti video dan *powerpoint text* sebagai gambaran visual materi pembelajaran. *Keenam*, bapak ibu guru mengajak peserta didik untuk menginterpretasikan materi yang sudah disampaikan oleh bapak ibu guru.

³⁴⁷Wawancara dengan Dwi Yuniati, Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 10.38-11.02.

³⁴⁸Wawancara dengan Suci Surya Insani, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17 Juli 2023, Pukul 12.24-12.42.

Kemudian mereka akan mencoba untuk menjelaskan kembali melalui tulisan maupun lisan dengan memanfaatkan media digital mereka.³⁴⁹

Keenam strategi penyampaian tersebut selaras dengan penjelasan Wahyudin bahwa penyampaian materi yang sistematis akan memberikan kemudahan bagi peserta didik terkait informasi yang diperolehnya supaya mereka dapat lebih cepat memahami. Sehingga urutan materi yang disampaikan bertahap dari materi yang konkret menuju materi yang abstrak atau materi yang mudah menuju materi yang sulit.³⁵⁰

Materi yang disampaikan oleh bapak ibu guru PAI di MAN 1 Pasuruan kepada peserta didik, diperkuat dengan pandangan yang mereka ungkapkan. Mereka menyampaikan bahwa materi yang disampaikan oleh guru PAI sudah sesuai dalam meningkatkan kompetensi literasi digital mereka. Mulai dari materi yang berbentuk visual seperti video, *powerpoint text* hingga pemanfaatan media digital (*smartphone*, laptop dan komputer) dalam pembelajaran. Kemudian diselaraskan dengan adanya ceramah, arahan dan penguatan dari bapak ibu guru PAI dalam proses pembelajaran.³⁵¹

2. Penyediaan Materi dalam Pembelajaran

Penyediaan materi dalam pembelajaran merupakan bagian dari kegiatan guru untuk menekankan ketersediaan sumber belajar, yang berfungsi sebagai basis yang harus disampaikan kepada peserta didik.³⁵²

³⁴⁹Wawancara dengan Yusa' Abdillah, Guru SKI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 09.35-09.59.

³⁵⁰Wahyudin Nur Nasution, *Op. Cit*, hal. 6.

³⁵¹Wawancara dengan Zalfa', Devina, Ali, dan Aurelia, Siswa Siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20-21 Juli 2023, Pukul 08.10-14.10.

³⁵²Fory A. Naway, *Op. Cit*, hal. 19-20.

Adapun penyediaan materi dalam pembelajaran yang menjadi bahan ajar guru PAI terdiri dari buku fisik (non digital), buku digital yang sudah dilengkapi dengan *barcode* dan *hyperlink*, buku-buku yang mengarah pada kurikulum merdeka yang membahas materi dan soal-soal berbasis literasi, *e-library*, *pdf*, *google scholar* maupun laman-laman terpercaya yang bisa diakses di internet.

Materi pembelajaran di madrasah disediakan melalui fasilitas yang ada di madrasah, *pertama* perpustakaan yang menyediakan buku-buku fisik, buku-buku digital atau buku sekolah elektronik yang tersedia di *e-library*. Buku sekolah elektronik tersebut ditunjang dengan empat lab komputer yang terdiri dari 40 komputer, dengan total 160 komputer dari keempat labnya. Kemudian didukung pula dengan akses internet yang memiliki *bandwidth* cukup besar, yakni tiap-tiap ruang kelas memiliki akses *point* masing-masing.³⁵³

Kedua, buku-buku yang sudah mengarah pada kurikulum merdeka yang membahas materi dan soal-soal berbasis literasi. Dikarenakan literasi digital sudah menjadi tujuan dalam proses pembelajaran di madrasah, Sehingga buku-buku tersebut dapat mendukung dan memaksimalkan *e-library* yang terus madrasah benahi dengan mencoba untuk bekerja sama dengan beberapa penerbit. Hal tersebut juga diharapkan agar dalam *smartphone* peserta didik terdapat menu *e-library* yang dapat terhubung dengan buku sekolah elektronik. Pihak madrasah juga menyediakan laptop yang dapat dipinjam peserta didik melalui Program Terapan Bidang TIK

³⁵³Wawancara dengan Nasrudin, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 08.40-09.02.

(Prodistik). Peserta didik dapat mengisi form untuk dapat meminjam laptop sebagai alat bantu pembelajaran mereka.³⁵⁴

Ketiga, penyediaan materi pembelajaran melalui laman-laman terpercaya di internet. Dalam kegiatan belajar mengajar, bapak ibu guru PAI menyediakan materi yang sesuai dengan kebutuhan untuk berliterasi digital. Hal ini dikarenakan buku dari madrasah sudah dilengkapi dengan *barcode* dan *hyperlink* yang dapat diakses peserta didik melalui *smartphone* mereka. Terlepas dari adanya buku konvensional, bapak ibu guru PAI menambahkan materi melalui *pdf*, laman internet yang terpercaya maupun jurnal dari *google scholar*. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memastikan atau mengecek ulang materi mana saja yang bisa menjadi materi pelengkap dalam pembelajaran.³⁵⁵

Apa yang disampaikan oleh pihak madrasah ini, diperkuat dengan adanya pandangan dari peserta didik. Mereka menyampaikan bahwa materi pembelajaran yang disediakan oleh madrasah maupun bapak ibu guru PAI sudah sesuai dengan kebutuhan mereka dalam belajar. Mulai dari buku paket madrasah yang dilengkapi dengan *barcode* dan *hyperlink* yang dapat diakses melalui *smartphone* hingga materi pelengkap dari bapak ibu guru PAI seperti artikel, jurnal, *pdf* maupun laman-laman yang ada di internet. Selain itu bapak ibu guru PAI juga mengajak peserta didik untuk mengakses

³⁵⁴Wawancara dengan Akhmad Huda, Waka Humas Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17 Juli 2023, Pukul 12.00-12.34.

³⁵⁵Wawancara dengan Ulya, Suci, Mar'atus dan Yusa', Guru PAI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17-20 Juli 2023, Pukul 08.05-12.42.

materi secara mandiri dengan memaksimalkan *smartphone* yang mereka miliki.³⁵⁶

Melalui adanya penyediaan materi ini pihak madrasah menekankan bahwa materi pembelajaran menjadi bagian utama dalam kegiatan pembelajaran digital. Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Sanjaya bahwa materi pembelajaran merupakan segala sesuatu yang harus dikuasai peserta didik. Materi pembelajaran tersebut menjadi isi kurikulum yang selaras dengan kompetensi dasar untuk mencapai standar kompetensi tiap-tiap mata pelajaran.³⁵⁷ Sehingga berdasarkan pemaparan di atas, selain bertujuan untuk mencapai standar kompetensi mata pelajaran PAI, materi pembelajaran juga menjadi penunjang untuk mencapai peningkatan kompetensi literasi digital peserta didik.

3. Pengelolaan Materi dalam Pembelajaran

Pengelolaan materi dalam pembelajaran merupakan salah satu tahapan yang cukup krusial karena materi sudah pasti memiliki ruang lingkup yang luas dan harus menyesuaikan dengan jenis materi yang akan disampaikan.³⁵⁸ Adapun pengelolaan materi dalam pembelajaran yang dilakukan guru PAI meliputi pembuatan aplikasi berupa *e-modul*, pemilihan dan pemilahan materi yang sesuai apabila menggunakan media digital, pengemasan materi dengan memanfaatkan media digital dan pengolahan materi dalam bentuk video dengan memfokuskan pada inti materi pembelajaran.

³⁵⁶Wawancara dengan Zalfa', Devina, Ali, dan Aurelia, Siswa Siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20-21 Juli 2023, Pukul 08.10-14.10.

³⁵⁷Rusydi Ananda, *Op. Cit*, hal. 27-28.

³⁵⁸Darmansyah, *Op. Cit*, hal.54.

Pertama, materi dalam pembelajaran dikelola dengan membuat suatu aplikasi yang berfungsi sebagai penunjang pembelajaran peserta didik sebagai modul atau biasa disebut dengan *e-modul*. Sehingga peserta didik dapat mengakses materi dan memperoleh beragam informasi dengan cepat, mudah dan praktis hanya dengan menggunakan *smartphone* mereka.³⁵⁹

Kedua, pengelolaan materi yang dilakukan dengan memilih serta memilah materi yang sesuai dengan menggunakan media digital. Dalam hal ini implementasi pada saat pembelajarannya, bapak ibu guru PAI mengelola dan menyampaikan materi secara keseluruhan menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran melalui pemilihan dan pemilahan materi. *Ketiga*, bapak ibu guru PAI mengemas materi dengan memanfaatkan media digital. Tindakan tersebut bertujuan untuk menstimulus pemikiran peserta didik dan tentunya agar dapat meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik. *Keempat*, pengolahan materi pembelajaran ke dalam media digital. Salah satu bentuk pengelolaan materi tersebut adalah dengan mengolahnya dalam bentuk video dengan tidak terlalu banyak isi materi dan lebih mengedepankan pada poin-poin pentingnya. Sehingga peserta didik dapat lebih mudah untuk mengerti dan memahami terkait materi yang mereka pelajari.³⁶⁰

Pengelolaan yang dilakukan oleh pihak madrasah secara umum tidak jauh berbeda dengan pengelolaan materi pembelajaran pada umumnya, hanya saja lebih ditekankan pada sisi media digitalnya.

³⁵⁹Wawancara dengan Akhmad Huda, Waka Humas Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17 Juli 2023, Pukul 12.00-12.34.

³⁶⁰Wawancara dengan Ulya, Suci, Mar'atus dan Yusa', Guru PAI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17-20 Juli 2023, Pukul 08.05-12.42.

Tindakan tersebut juga selaras dengan penjelasan Munir Yusuf bahwa pemanfaatan materi pembelajaran harus mengedepankan sisi optimal, selektif, efektif serta efisien.³⁶¹ Oleh sebab itu pengelolaan materi berkaitan erat dengan tindakan Kepala Madrasah untuk memobilisasi serta memanfaatkan seluruh sumber daya madrasah. Sehingga memberikan peluang proses pembelajaran yang terlaksana dalam tujuan meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik.

Pengelolaan materi dalam pembelajaran ini ternyata dapat meningkatkan kompetensi literasi digital bagi peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh peserta didik bahwa mereka dapat mengetahui adanya video pembelajaran, *powerpoint text*, *link* ataupun laman yang bisa diakses melalui internet. Mereka juga menyampaikan bahwa dengan adanya video, *powerpoint text* dan pemanfaatan *smartphone* dalam pembelajaran menjadikan mereka bisa banyak belajar hal baru yang berkaitan dengan literasi digital.³⁶²

4. Penggalan Materi dalam Pembelajaran

Penggalan materi dalam pembelajaran adalah hal yang harus menjadi perhatian lebih bagi guru, karena selain bergantung pada materi yang disediakan sekolah guru juga harus mempersiapkan materi yang memiliki konsep pemahaman yang lebih mudah dipahami peserta didik.³⁶³ Adapun penggalan materi dalam pembelajaran yang dilakukan guru PAI

³⁶¹Munir Yusuf, *Op. Cit*, hal. 54.

³⁶²Wawancara dengan Zalfa', Devina, Ali, dan Aurelia, Siswa Siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20-21 Juli 2023, Pukul 08.10-14.10.

³⁶³Fory A. Naway, *Op. Cit*, hal. 23.

terdiri dari pemanfaatan buku digital yang berasal dari internet dan sumber-sumber terpercaya yang berasal dari laman internet.

Penggalan materi dalam pembelajaran dilakukan dengan menyesuaikan kurikulum yang berlaku di madrasah, yakni kurikulum merdeka. *Pertama*, penggalan materi pembelajaran melalui pemanfaatan buku digital di internet. Selain menggunakan materi yang sudah disediakan madrasah, bapak ibu guru PAI juga membuat maupun mencari beberapa referensi di internet seperti *e-modul* maupun buku yang berbentuk *pdf*, sebagai materi tambahan atau materi penunjang pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik. *Kedua*, penggalan materi pembelajaran melalui jurnal dan laman-laman di internet. Dalam hal ini bapak ibu guru PAI juga memanfaatkan sumber-sumber terpercaya yang ada di internet seperti jurnal-jurnal yang berasal dari *google scholar*, *nu online*, *e-library* dan lain sebagainya.³⁶⁴ Oleh sebab itu, penggalan materi menjadi fokus yang sangat penting bagi guru PAI untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Hal tersebut selaras dengan pendapat Dick dan Carey yang menjelaskan bahwa guna mendapatkan hasil belajar tertentu, diperlukan strategi pembelajaran yang mengimplementasikan seperangkat materi pembelajaran.³⁶⁵

Dengan adanya penggalan materi yang dilakukan oleh bapak ibu guru PAI, menjadikan adanya respon positif dari peserta didik. Mereka merasakan bahwa dengan adanya penggalan materi dapat mempermudah proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan bapak ibu guru PAI menyediakan

³⁶⁴Wawancara dengan Ulya, Suci, Mar'atus dan Yusa', Guru PAI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17-20 Juli 2023, Pukul 08.05-12.42.

³⁶⁵Wahyudin Nur Nasution, *Op. Cit*, hal. 4.

materi yang berasal dari internet seperti buku elektronik, *pdf* dan jurnal-jurnal yang berasal dari *google scholar*. Bapak ibu guru PAI juga memberikan materi pada beberapa *platform* yang dapat diakses melalui *smartphone*, mereka juga memberikan penjelasan awal terkait materi yang akan diajarkan kemudian memberikan referensi yang berbentuk modul elektronik. Tujuan adanya materi yang diberikan oleh bapak ibu guru PAI dari beberapa sumber internet adalah untuk menambah keluasan materi dalam proses pembelajaran.³⁶⁶

5. Pemberian Arahan dalam Pembelajaran

Pemberian arahan dalam pembelajaran merupakan salah satu dari strategi yang dapat digunakan sebagai pendekatan khusus guru kepada peserta didik guna memberikan arahan maupun pembinaan bagi peserta didik yang membutuhkan kedua hal tersebut.³⁶⁷ Adapun pemberian arahan dalam pembelajaran digital yang dilakukan guru PAI terdiri dari arahan yang berfokus pada pembelajaran digital melalui penjelasan, pemahaman rohani dan arahan pemanfaatan media digital. Kemudian arahan yang berfokus pada peningkatan kompetensi literasi digital melalui sosialisasi dari pihak Kapolres (*digital ethics*), budaya Islami madrasah dan arahan dalam mengutip informasi (*digital culture*), program prodistik atau pembelajaran IT (*digital skills*), serta keamanan melalui tapis internet dan arahan awal pembelajaran IT (*digital safety*).

³⁶⁶Wawancara dengan Zalfa', Devina, Ali, dan Aurelia, Siswa Siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20-21 Juli 2023, Pukul 08.10-14.10.

³⁶⁷Fory A. Naway, *Op. Cit*, hal. 100-101.

Pemberian arahan dalam pembelajaran di madrasah terbagi ke dalam dua fokus utama. *Pertama* adalah arahan dalam memaksimalkan kegiatan pembelajaran berbasis digital, yang *kedua* adalah arahan dalam meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik melalui bimbingan dan arahan. Oleh sebab itu pemberian arahan pada fokus kedua akan menyelaraskan antara *digital skills*, *digital ethics*, *digital culture* dan *digital safety* dalam pembelajaran. Untuk *digital skills* peserta didik sendiri, sudah tergolong ke dalam kategori baik, karena mereka merupakan generasi Z yang cukup melek terhadap literasi dengan menggunakan media digital.³⁶⁸

Kemudian untuk *digital ethics* pihak madrasah sudah menggandeng Kapolres untuk memberikan sosialisasi terkait etika dalam menggunakan media digital, pergaulan di dunia maya, bahaya *hoax* dan cara menghindarinya. Sosialisasi tersebut dilaksanakan pada kegiatan Matsama (Masa *Ta'aruf* Siswa Madrasah) dan pada waktu tertentu dengan menyesuaikan kebutuhan. Setidaknya pihak madrasah selalu bekerja sama dengan Kapolres dalam melakukan sosialisasi selama dua tahun sekali.³⁶⁹

Selanjutnya untuk *digital culture* atau kebiasaan digital pihak madrasah mengarahkannya melalui budaya-budaya Islami yang ada di madrasah, yakni dengan menekankan budaya-budaya Islami madrasah untuk menghindari pencemaran nama baik dan hal-hal yang tidak diinginkan. Sedangkan untuk *digital safety*, pihak madrasah sudah memiliki tapis pada akses internet madrasah, sehingga peserta didik dapat terhindar

³⁶⁸Wawancara dengan Nasrudin, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 08.40-09.02.

³⁶⁹*Ibid.*

dari *malware*, *spam* dan *virus* saat mengakses internet dalam pembelajaran di madrasah.³⁷⁰

Disamping itu, dalam meningkatkan *digital skills* peserta didik pihak madrasah menjadikan prodistik sebagai salah satu program yang menunjang *digital skills* peserta didik. *Digital ethics* juga diwajibkan dengan adanya kontrak pembelajaran yang menjadi arahan bagi etika digital peserta didik. Penerapan kontrak pembelajaran ini akan menjadi acuan dan arahan agar peserta didik dapat mengedepankan etika dalam pembelajaran, terutama dalam menggunakan media digital melalui perjanjian dan komitmen peserta didik.³⁷¹

Lebih lanjut kebiasaan digital atau *digital culture*, pihak madrasah mengarahkan agar peserta didik dapat lebih bijak dalam mengutip informasi ataupun materi yang diakses dari internet. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih memahami dan mengerti terkait kebiasaan yang harus diterapkan dalam berselancar dan memanfaatkan media digital. Lalu *digital safety*, dalam pembelajaran IT sendiri terdapat pembelajaran awal terkait *digital safety* ataupun keamanan yang harus peserta didik terapkan dan lakukan ketika mereka menggunakan media digital. Kemudian ilmu dari pembelajaran tersebut direalisasikan dalam pembelajaran mata pelajaran lain, khususnya PAI serta direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.³⁷²

Secara lebih rinci, arahan dalam pembelajaran yang diberikan oleh bapak ibu guru PAI dalam kegiatan belajar mengajar di kelas terdapat

³⁷⁰*Ibid.*

³⁷¹Wawancara dengan Akhmad Huda, Waka Humas Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17 Juli 2023, Pukul 12.00-12.34.

³⁷²*Ibid.*

beberapa variasi mulai dari saran, tuntunan, masukan dsb, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan penjelasan kepada peserta didik bahwa sumber belajar tidak hanya terbatas pada buku konvensional saja, melainkan juga dapat diperoleh melalui buku-buku digital atau *e-modul* yang sesuai dan selaras dengan kebutuhan belajar peserta didik.³⁷³
- b) Memberikan pemahaman kepada peserta didik melalui pemahaman rohani jika media digital memiliki dampak positif dan dampak negatif. Namun media digital juga dapat dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin dan dapat menjadi media yang bisa menjadikan peserta didik memiliki wawasan yang luas jika mereka mau dan mampu untuk memanfaatkannya.³⁷⁴
- c) Memberikan arahan kepada peserta didik untuk dapat memanfaatkan *smartphone* yang mereka miliki dengan menyesuaikan kebutuhan dengan menggunakan *smartphone* secara berkala dalam proses pembelajaran.³⁷⁵
- d) Memberikan arahan kepada peserta didik untuk dapat memanfaatkan *smartphone* dan laptop yang mereka miliki, memberikan kelonggaran kepada peserta didik untuk mencari dan menemukan materi secara mandiri melalui dua piranti digital tersebut. Hal ini dikarenakan tidak menutup kemungkinan bahwa di internet yang diakses melalui

³⁷³Wawancara dengan Suci Surya Insani, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17 Juli 2023, Pukul 12.24-12.42.

³⁷⁴Wawancara dengan Mar'atus Solikhah, Guru SKI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 08.05-08.35.

³⁷⁵Wawancara dengan Ulya Hafidzoh, Guru Fiqh Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17 Juli 2023, Pukul 11.00-11.22.

smartphone dan laptop peserta didik terdapat informasi yang lebih luas dari yang disediakan oleh madrasah.³⁷⁶

Dengan adanya arahan dalam pembelajaran yang membangun dari bapak ibu guru PAI, peserta didik memberikan validasi yang positif. Mereka merasakan bahwa arahan yang diberikan oleh bapak ibu guru PAI sudah sesuai karena mereka selalu dituntut dan diarahkan untuk memanfaatkan *smartphone* mereka dengan sebaik mungkin dan semaksimal mungkin. Selain diarahkan untuk memanfaatkan *smartphone* dan laptop mereka juga diarahkan untuk belajar dengan memanfaatkan lab komputer yang menjadi fasilitas di madrasah. Mereka juga mendapatkan arahan bahwa sumber belajar tidak hanya bergantung pada buku paket dari madrasah saja, melainkan dapat melalui buku digital maupun internet. Dalam proses pembelajaran, bapak ibu guru PAI juga sering kali memberikan arahan bahwa peserta didik dapat menggunakan *smartphone* dan laptop mereka dengan secara terbatas sesuai dengan kebutuhan. Sehingga hal tersebut dapat mempermudah peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran ataupun mencari informasi melalui internet. Secara tidak langsung, pemberian arahan dalam pembelajaran tersebut juga dapat menstimulus peserta didik untuk dapat meningkatkan kompetensi literasi digital mereka baik itu *digital skills*, *digital ethics*, *digital culture* dan *digital safety*.³⁷⁷

³⁷⁶Wawancara dengan Yusa' Abdillah, Guru SKI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 09.35-09.59.

³⁷⁷Wawancara dengan Zalfa', Devina, Ali, dan Aurelia, Siswa Siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20-21 Juli 2023, Pukul 08.10-14.10.

Pemaparan tersebut selaras dengan penjelasan Sukirman bahwa melalui adanya arahan yang intensif peserta didik akan memiliki sikap serta kebiasaan belajar yang lebih baik.³⁷⁸ Oleh sebab itu pemberian arahan dalam pembelajaran menjadi hal yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan semakin intensif guru memberikan arahan, maka semakin tinggi pula tanggapan atau respons peserta didik. Dengan demikian, guna memperoleh hasil belajar dan peningkatan kompetensi literasi digital yang maksimal guru PAI melakukan arahan melalui beragam cara kepada peserta didik.

6. Pengelolaan Tugas dalam Pembelajaran

Pengelolaan tugas menjadi bagian penting pada proses pembelajaran, karena melalui tugas peserta didik akan diberikan kesempatan untuk melaksanakan tugas sesuai dengan petunjuk guru secara langsung serta menjadi tolok ukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.³⁷⁹ Adapun tugas yang dikelola oleh guru PAI dalam pembelajaran terdiri dari tugas harian yang berbentuk *mind map*, tugas tengah semester dengan menggunakan aplikasi digital, penilaian akhir semester dengan 50% soal *AKMI* guna meningkatkan literasi, tugas pembelajaran melalui *e-learning* madrasah, tugas pembelajaran melalui *google form*, tugas pembelajaran yang berbentuk *powerpoint text (ppt)* dan tugas pembelajaran yang berbentuk video presentasi.

Pengelolaan tugas dalam pembelajaran di madrasah dilakukan dengan mengedepankan tugas yang dapat menstimulus peserta didik dalam

³⁷⁸Sukirman, *Op. Cit*, hal.32

³⁷⁹Darmansyah, *Op. Cit*, hal. 233.

menggunakan media digital serta tugas-tugas yang mendorong peserta didik untuk dapat memaksimalkan dan meningkatkan kompetensi literasi digital mereka. Salah satu tindakan dari Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dalam mewujudkan tugas-tugas yang berbasis digital, waka kurikulum memberikan arahan kepada bapak ibu guru untuk menginputkan soal-soal berbasis literasi. Soal-soal berbasis literasi tersebut terdiri dari literasi membaca, literasi numerasi, literasi budaya dan literasi sains.³⁸⁰

Secara lebih dalam pengelolaan tugas pembelajaran oleh bapak ibu guru PAI dilakukan dengan beragam cara yang berbeda-beda namun dengan tujuan yang sama yakni mendukung peserta didik untuk meningkatkan kompetensi literasi digital, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Tugas harian yang diberikan melalui bentuk peta konsep atau *mind map*, sehingga peserta didik dapat mengakses beberapa referensi di internet dan memanfaatkan *platform-platform* digital seperti *canva* dan lain sebagainya. Tugas tengah semester yang diambil melalui penilaian dengan menggunakan aplikasi *quizizz*, serta penilaian akhir semester dengan soal-soal yang terdiri dari 50% soal *AKMI* untuk mendukung tingkat literasi digital peserta didik.³⁸¹
- b) Tugas pembelajaran diberikan secara daring melalui beberapa media digital yang disediakan madrasah seperti *e-learning* maupun media

³⁸⁰Wawancara dengan Dwi Yuniati, Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 10.38-11.02.

³⁸¹Wawancara dengan Ulya Hafidzoh, Guru Fiqh Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17 Juli 2023, Pukul 11.00-11.22.

digital lainnya, baik itu aplikasi maupun pengumpulan melalui internet yang dapat dengan mudah diakses oleh peserta didik.³⁸²

c) Tugas pembelajaran yang diberikan melalui peta konsep dengan menggunakan beberapa media digital dan pengumpulan tugas tersebut melalui *google form*. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat memanfaatkan media digital untuk dua hal yang berbeda pada satu tugas pembelajaran, yakni dalam pengerjaan tugas dan juga pengumpulan tugasnya.³⁸³

d) Tugas pembelajaran yang diberikan melalui bentuk *powerpoint text (ppt)*. Selanjutnya tugas yang dikerjakan dengan menggunakan *powerpoint text (ppt)* tersebut dikonversi ke dalam bentuk video presentasi atau peserta didik melakukan presentasi secara mandiri dengan kelompoknya melalui *powerpoint text (ppt)* yang sudah mereka buat. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memadupadankan media digital yang mereka miliki yakni *smartphone* dan laptop, maupun media digital dari madrasah yakni komputer dan laptop inventaris.³⁸⁴

Beberapa pengelolaan tugas tersebut selaras dengan penjelasan Wahyudin bahwa pengelolaan tugas yang baik, maka akan menstimulus peserta didik untuk giat dan aktif dalam menyelesaikan tugas baik secara mandiri maupun kelompok, selain itu dapat menjadi tolok ukur keefektifan

³⁸²Wawancara dengan Suci Surya Insani, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17 Juli 2023, Pukul 12.24-12.42.

³⁸³Wawancara dengan Yusa' Abdillah, Guru SKI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 09.35-09.59.

³⁸⁴Wawancara dengan Mar'atus Solikhah, Guru SKI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 08.05-08.35.

materi yang disampaikan oleh bapak ibu guru PAI.³⁸⁵ Sehingga, melalui adanya pengelolaan tugas dalam pembelajaran menjadikan adanya umpan balik yang positif dari peserta didik. Mereka merasakan bahwa dengan adanya tugas-tugas yang diberikan oleh bapak ibu guru PAI sesuai dalam mendukung dan meningkatkan kompetensi literasi digital mereka, karena kebanyakan tugas yang diberikan oleh bapak ibu guru PAI berbantu digital atau menggunakan media digital seperti *powerpoint*, video pembelajaran dan lain sebagainya.³⁸⁶

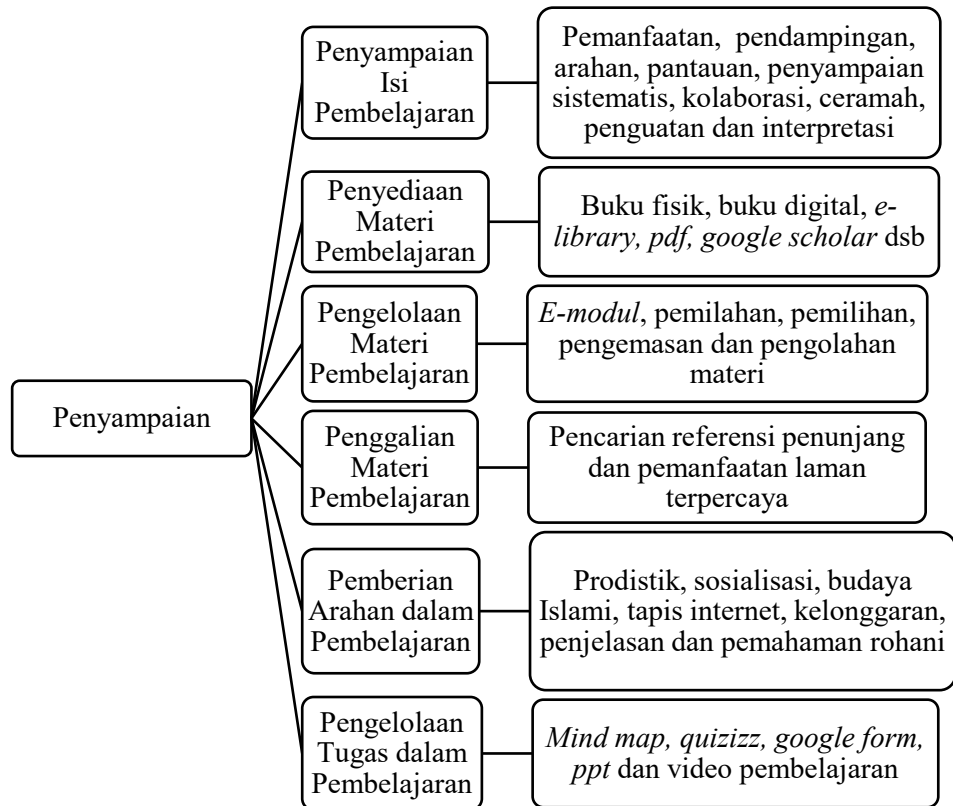
Selain itu tugas yang diberikan juga bisa melalui *e-learning* dan aplikasi yang bisa dengan mudah diakses oleh peserta didik, seperti *quizizz*, *kahoot*, *google form*, *google drive* maupun *link* yang diberikan oleh bapak ibu guru melalui internet yang di dalamnya terdapat tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Selanjutnya tugas yang berupa peta konsep atau *mind map* dengan menggunakan media digital seperti *canva* dan kuis yang dikerjakan melalui aplikasi *quizizz* dan lain sebagainya. Mereka juga merasakan kesesuaian antara tugas dengan tujuan peningkatan literasi digital mereka. Karena tugas-tugas yang diberikan tidak terlepas dari internet, seperti tugas membuat makalah, artikel dan pengumpulan tugas yang memanfaatkan media digital.³⁸⁷

³⁸⁵Wahyudin, *Op. Cit*, hal. 149.

³⁸⁶Wawancara dengan Zalfa', Devina, Ali, dan Aurelia, Siswa Siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 08.10-14.10.

³⁸⁷*Ibid*.

Secara lebih mudah, berikut adalah skema terkait paparan pada fokus penyampaian:



Bagan 5.2 Penyampaian Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Peserta Didik

Secara garis besar, penyampaian isi pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan, pendampingan, arahan, pantauan, penyampaian sistematis, kolaborasi, ceramah, penguatan dan interpretasi. Penyediaan materi melalui buku fisik, buku digital, *e-library*, *pdf*, *google scholar* dsb. Pengelolaan materi melalui *e-modul*, pemilahan, pemilihan, pengemasan dan pengolahan materi. Penggalan materi melalui pencarian referensi penunjang dan pemanfaatan laman terpercaya. Pemberian arahan melalui prodistik, sosialisasi, budaya Islami, tapis internet, kelonggaran, penjelasan dan pemahaman rohani. Pengelolaan tugas melalui *mind map*, *quizizz*, *e-learning*, *google form*, *ppt* dan video pembelajaran.

C. Pengelolaan Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di MA Negeri 1 Pasuruan

Pengelolaan adalah strategi yang dilakukan dengan mengelola komponen pembelajaran, guna mencapai tujuan ataupun sasaran pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran ini juga menjadi strategi penting yang menjadi penentu dalam menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran.³⁸⁸ Adapun pengelolaan yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik pada pembelajaran PAI di MA Negeri 1 Pasuruan terdiri dari pembuatan jadwal dalam pembelajaran, pembuatan catatan kemajuan dalam pembelajaran, pembuatan alternatif pembelajaran, pengelolaan kendala dalam pembelajaran dan pengelolaan motivasi dalam pembelajaran.

³⁸⁸Darmansyah, *Op. Cit*, hal. 57.

1. Pembuatan Jadwal dalam Pembelajaran

Pembuatan jadwal dalam pembelajaran ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang digunakan sekolah, yang mana guru dituntut untuk bisa memiliki keterampilan dalam menentukan alokasi waktu pada proses pembelajaran.³⁸⁹ Adapun pembuatan jadwal dalam pembelajaran disusun oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, kemudian melalui jadwal tersebut guru akan memberikan arahan, pantauan dan bimbingan untuk memanfaatkan media digital, jadwal minggu pertama dan minggu kedua berfokus pada pemberian materi ajar, jadwal minggu ketiga pengerjaan soal ulangan harian melalui *platform* digital, serta guru PAI akan menjalankan dan menyesuaikan jadwal dengan kebutuhan peserta didik dalam meningkatkan kompetensi literasi digital mereka.

Pembuatan jadwal dalam pembelajaran di madrasah dilakukan dengan penyusunan yang dibuat oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, sehingga tugas guru PAI hanya mengikuti aturan jadwal tersebut. Akan tetapi, dalam realisasinya guru PAI akan selalu memberikan arahan, pantauan dan bimbingan untuk memanfaatkan media digital baik itu *smartphone*, laptop dan komputer dalam setiap pertemuan pembelajaran. Pada minggu pertama dan minggu kedua kegiatan pembelajaran berfokus pada pemberian materi ajar, dengan menekankan pada literasi digital serta pengarahan dan penguatan dari bapak ibu guru PAI. Pada minggu ketiga

³⁸⁹Ramsi, *Op. Cit*, hal. 169.

peserta didik akan mengerjakan soal ulangan harian melalui beberapa *platform* digital madrasah maupun *platform* digital luar madrasah.³⁹⁰

Meskipun sudah ditentukan oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, guru PAI akan terus berusaha untuk menjalankan dan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dalam meningkatkan kompetensi literasi digital mereka. Bisa juga dikatakan bahwa bapak ibu guru akan mengikuti dan menyesuaikan jadwal pembelajaran dari Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, dengan maksud penyesuaian dengan media digital yang sekiranya dapat menjadi bantuan dan perhatian lebih bagi peserta didik dalam proses pembelajaran dengan berbantu media digital.³⁹¹ Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Pribadi & Yunus bahwa dalam menyusun jadwal pembelajaran membutuhkan kegiatan pembelajaran dengan penataan yang sesuai dan tepat.³⁹²

Sebenarnya dalam realisasi pembelajaran, bapak ibu guru PAI tidak terlalu terpaku dengan jadwal yang sudah dibuat oleh waka kurikulum. Mereka akan selalu menyesuaikan dengan keadaan, karena tidak menutup kemungkinan akan ada perubahan dari rencana awal yang sudah ditetapkan. Tentunya dalam pembuatan jadwal pembelajaran ini bapak ibu guru PAI pada setiap pertemuannya akan selalu mengarahkan serta memantau peserta

³⁹⁰Wawancara dengan Ulya Hafidzoh, Guru Fiqh Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17 Juli 2023, Pukul 11.00-11.22..

³⁹¹Wawancara dengan Suci dan Mar'atus, Guru PAI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17-20 Juli 2023, Pukul 08.05-12.42.

³⁹²Silvi Destriana *Op. Cit*, hal. 308.

didik untuk dapat memanfaatkan media digital dengan sebaik mungkin dan semaksimal mungkin.³⁹³

Dengan adanya pembuatan jadwal pembelajaran dan adanya penyesuaian dari bapak ibu guru PAI, peserta didik memberikan respon yang baik terkait kesesuaian aturan dan pelaksanaan jadwal pembelajaran. Mereka merasakan kesesuaian dalam jadwal pembelajaran karena bapak ibu guru PAI selalu memberikan kesempatan untuk dapat menggunakan *smartphone* dalam setiap pertemuan. Penggunaan *smartphone* tersebut terjadwal sesuai dengan perizinan dan kebutuhan pembelajaran. Mereka juga merasakan bahwa dapat menggunakan *smartphone* dengan secara maksimal pada materi pekan pertama hingga pekan ulangan harian.³⁹⁴

2. Pembuatan Catatan Kemajuan dalam Pembelajaran

Catatan kemajuan dalam pembelajaran bisa didapatkan melalui kegiatan pembelajaran ataupun melalui evaluasi pembelajaran. Dengan pembuatan catatan kemajuan pembelajaran guru akan lebih mudah melakukan evaluasi terkait kekurangan dan kelebihan peserta didik, sehingga bisa dilakukan tindakan untuk menarik antusias peserta didik.³⁹⁵ Adapun pembuatan catatan kemajuan pembelajaran oleh guru PAI meliputi pembuatan catatan kemajuan pembelajaran melalui progres peserta didik, pembuatan catatan kemajuan melalui analisis kegiatan pembelajaran peserta didik, pembuatan catatan kemajuan melalui kuis *platform* digital yang

³⁹³Wawancara dengan Yusa' dan Ulya, Guru PAI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17-18 Juli 2023, Pukul 09.35-11.02.

³⁹⁴Wawancara dengan Zalfa', Devina, Ali, dan Aurelia, Siswa Siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20-21 Juli 2023, Pukul 08.10-14.10.

³⁹⁵Hadi Mustofa, *Op. Cit*, hal. 47.

disediakan madrasah maupun luar madrasah dan pembuatan catatan kemajuan melalui aplikasi yang memberikan informasi terkait kemajuan pembelajaran peserta didik.

Catatan kemajuan dalam pembelajaran di madrasah dibuat oleh bapak ibu guru dengan menyesuaikan pilihan catatan kemajuan pembelajaran yang bapak ibu guru PAI bisa terapkan untuk menstimulus peserta didik pada proses pembelajaran. Baik itu melalui progres peserta didik, analisis seluruh kegiatan peserta didik, pengecekan melalui *platform* digital hingga kuis melalui media digital guna mengetahui perkembangan peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan Ramsi bahwa pembuatan catatan kemajuan diperlukan bagi guru untuk membuat keputusan perlu tidaknya peserta didik diberikan motivasi terkait proses dan hasil belajar peserta didik.³⁹⁶ Secara lebih jelas, berikut adalah beberapa tindakan yang dilakukan oleh bapak ibu guru PAI dalam membuat catatan kemajuan pembelajaran:

- a) Pembuatan catatan kemajuan pembelajaran melalui progres peserta didik, dengan fokus pada tiap-tiap materi pembelajaran. Guru PAI akan memantau dan melihat bagaimana kemajuan pembelajaran peserta didik pada setiap pertemuan hingga pertemuan terakhir. Aspek yang menjadi penentu adalah penguasaan materi, pemahaman materi, penerapan materi dan kompetensi literasi digital.³⁹⁷

³⁹⁶Ramsi, *Op. Cit*, hal. 170.

³⁹⁷Wawancara dengan Ulya Hafidzoh, Guru Fiqh Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17 Juli 2023, Pukul 11.00-11.22.

- b) Pembuatan catatan kemajuan melalui analisis kegiatan pembelajaran peserta didik. Catatan kemajuan ini dibuat dengan melakukan analisis pada peserta didik dengan memfokuskan pada kegiatan pembelajaran mereka. Berbeda dengan melalui progres peserta didik, guru PAI akan mengamati kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu semester pembelajaran. Sehingga melalui pengamatan tersebut akan menjadi tolok ukur catatan kemajuan peserta didik.³⁹⁸
- c) Pembuatan catatan kemajuan melalui kuis dengan menggunakan *platform* digital yang disediakan madrasah maupun luar madrasah. Dalam hal ini guru PAI akan mengetahui bagaimana hasil kemajuan pembelajaran peserta didik melalui nilai dari kuis tersebut, dan dengan adanya kuis tersebut akan sekaligus melatih jiwa kompetitif peserta didik dalam proses pembelajaran.³⁹⁹
- d) Pembuatan catatan kemajuan melalui aplikasi yang memberikan informasi terkait kemajuan pembelajaran peserta didik. Guru PAI akan memberikan soal-soal dan refleksi setelah menuntaskan satu materi pokok pembelajaran. Kemudian guru PAI akan mengetahui bagaimana kemajuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dan selama memanfaatkan media digital dalam pembelajaran.⁴⁰⁰

Dengan pembuatan catatan kemajuan tersebut menjadikan adanya umpan balik yang positif dari peserta didik. Mereka merasakan bahwa

³⁹⁸Wawancara dengan Suci Surya Insani, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17 Juli 2023, Pukul 12.24-12.42.

³⁹⁹Wawancara dengan Mar'atus Solikhah, Guru SKI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 08.05-08.35..

⁴⁰⁰Wawancara dengan Yusa' Abdillah, Guru SKI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 09.35-09.59.

mereka bisa lebih terus semangat untuk belajar, meningkatkan kemampuan dan memanfaatkan media digital karena dalam setiap tugas yang diberikan oleh bapak ibu guru PAI selalu diberikan catatan maupun pengingat untuk peningkatan dan perbaikan. Mereka juga mengetahui adanya catatan kemajuan melalui nilai-nilai yang diperoleh dari beberapa tugas, poin plus, ulangan harian serta ujian semester yang mereka ikuti.⁴⁰¹

3. Pembuatan Alternatif Pembelajaran

Pembuatan alternatif pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam mengendalikan kondisi pembelajaran, sehingga peserta didik akan merasa terbantu, memiliki pemahaman penuh dan merasa menemukan solusi dari masalah yang dihadapi.⁴⁰² Adapun alternatif yang dibuat oleh guru PAI terdiri dari alternatif pembelajaran di luar kelas yang terdiri dari jurnalistik, *podcast* dan media sosial. Sedangkan alternatif dari guru PAI sendiri terdiri dari alternatif pembelajaran yang dilakukan dengan mencari referensi materi melalui media digital yang selaras dengan kebutuhan pembelajaran PAI, alternatif pembelajaran dengan mengarahkan peserta didik untuk melakukan presentasi secara mandiri, alternatif pembelajaran melalui pembuatan video pembelajaran yang dilengkapi dengan *subtitle*, alternatif pembelajaran dengan pemberian poin plus dan pengurangan poin berdasarkan ketentuan yang ditetapkan.

Alternatif dalam pembelajaran di madrasah dibuat dengan memfokuskan pada dua opsi pembelajaran, yakni opsi pembelajaran lain di

⁴⁰¹Wawancara dengan Zalfa', Devina, Ali, dan Aurelia, Siswa Siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20-21 Juli 2023, Pukul 08.10-14.10.

⁴⁰²Wahyudin Nur Nasution, *Op. Cit.*, hal. 59.

dalam kelas dan kegiatan di luar kelas yang berhubungan dengan pembelajaran. Pertimbangan yang dilakukan untuk membuat alternatif pembelajaran guna meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik adalah melalui program yang dibuat oleh waka kurikulum dengan memantau kegiatan pembelajaran dan ujian peserta didik.⁴⁰³ Pertimbangan tersebut sesuai dengan pernyataan Wina Sanjaya bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran tidak hanya termuat alternatif-alternatif yang dapat dipilih, melainkan berisi alternatif-alternatif yang pasti melalui adanya pertimbangan, sehingga dapat diterapkan dengan secara sistematis.⁴⁰⁴

Beberapa alternatif pembelajaran melalui kegiatan di luar kelas adalah jurnalistik, *podcast* dan media sosial. Jurnalistik mengajak peserta didik untuk dapat belajar menyusun artikel dari kegiatan madrasah dan artikel yang berkaitan dengan materi ajar yang bisa diupload di laman artikel madrasah. Penulisan artikel tersebut sudah dikelola oleh tim publikasi yang mengelola web madrasah, peserta didik dapat mencari informasi dan menemukan menu penulisan artikel yang dapat mendukung mereka dalam berliterasi digital. Selanjutnya *podcast* yang melatih kemampuan berbicara peserta didik dan tim yang mendukung proses pembuatan *podcast* yang tentunya membutuhkan piranti media digital. Kemudian, media sosial sendiri berfungsi sebagai sarana untuk mengupload tugas-tugas yang diberikan oleh bapak ibu guru PAI.⁴⁰⁵

⁴⁰³Wawancara dengan Dwi Yuniati, Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 10.38-11.02.

⁴⁰⁴Buna'i, *Op. Cit*, hal. 37.

⁴⁰⁵Wawancara dengan Akhmad Huda, Waka Humas Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17 Juli 2023, Pukul 12.00-12.34.

Sedangkan, alternatif pembelajaran di dalam kelas terdapat beberapa alternatif yang ditawarkan dan diterapkan oleh bapak ibu guru PAI pada proses pembelajaran di dalam kelas, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Pembuatan alternatif pembelajaran yang dilakukan dengan mencari referensi materi melalui media-media digital yang selaras dengan kebutuhan pembelajaran PAI. Dalam hal ini guru PAI akan mencari beberapa referensi menarik, baik itu berita maupun artikel yang akan diolah dan disampaikan dengan sedemikian rupa, sebagai alternatif pembelajaran saat jam kosong ataupun menyesuaikan situasi dan kondisi pembelajaran.⁴⁰⁶
- b) Alternatif pembelajaran dengan mengarahkan peserta didik untuk melakukan presentasi secara mandiri. Hal ini dilakukan sebagai salah satu alternatif pembelajaran, dikarenakan peserta didik akan lebih memahami materi dengan secara mendalam dan mereka akan lebih mudah mengerti terkait materi yang mereka pelajari, mereka sampaikan serta materi yang diperoleh melalui penjelasan dari teman-teman mereka. Serta adanya sesi diskusi dan tanya jawab yang bisa melatih sisi intelektual peserta didik, dan tentunya tidak luput dari arahan dan penguatan materi dari bapak ibu guru PAI.⁴⁰⁷
- c) Alternatif pembelajaran melalui penugasan pembuatan video pembelajaran yang dilengkapi dengan *subtitle*. Dalam hal ini peserta didik akan membuat video pendek 1-5 menit dengan memberikan

⁴⁰⁶Wawancara dengan Suci Surya Insani, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17 Juli 2023, Pukul 12.24-12.42.

⁴⁰⁷Wawancara dengan Ulya Hafidzoh, Guru Fiqh Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17 Juli 2023, Pukul 11.00-11.22.

penjelasan materi dan teks penjelasan dalam video, kemudian mengunggah video tersebut ke media sosial seperti *youtube*, *tik tok* dan *instagram*.⁴⁰⁸

- d) Alternatif pembelajaran dengan pemberian poin plus atau nilai lebih bagi peserta didik yang aktif, serta pengurangan poin bagi peserta didik yang tidak aktif dengan ketentuan melanggar kontrak pembelajaran. Pemberian poin plus tersebut melalui sistem tanya jawab secara cepat terkait materi yang sudah mereka cari dan pelajari dari media digital mereka.⁴⁰⁹

Melalui adanya alternatif pembelajaran yang disuguhkan oleh bapak ibu guru PAI, menjadikan adanya respon yang baik dari peserta didik. Mereka merasakan bahwa dengan adanya alternatif pembelajaran dapat memberikan peluang dalam memanfaatkan media digital sebaik mungkin dalam pembelajaran. Mereka juga merasakan adanya kesesuaian dalam pemberian alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi literasi digital mereka. Karena bapak ibu guru PAI selalu menyesuaikan alternatif dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik, baik itu melalui media sosial, tanya jawab, pembuatan video pembelajaran serta pembahasan materi dari referensi lain.⁴¹⁰

⁴⁰⁸Wawancara dengan Yusa' Abdillah, Guru SKI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 09.35-09.59.

⁴⁰⁹Wawancara dengan Mar'atus Solikhah, Guru SKI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 08.05-08.35.

⁴¹⁰Wawancara dengan Zalfa', Devina, Ali, dan Aurelia, Siswa Siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20-21 Juli 2023, Pukul 08.10-14.10.

4. Pengelolaan Kendala dalam Pembelajaran

Pengelolaan kendala dalam pembelajaran merupakan tindakan yang dilakukan guru untuk menghindari stagnasi pada pembelajaran, sehingga lalu lintas pembelajaran dapat berjalan secara teratur serta terhindar dari beragam hambatan.⁴¹¹ Adapun pengelolaan kendala yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembelajaran terdiri dari pengelolaan *digital ethics*, *digital culture* dan *digital safety*, melalui razia dan pengecekan konten yang ada dalam *smartphone* peserta didik. Sedangkan dari guru PAI sendiri terdiri dari pengelolaan kendala dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di madrasah, memberikan arahan, bimbingan dan tindakan yang tegas serta lugas, pengelolaan kendala dengan menawarkan dan menggunakan metode pembelajaran yang beragam serta pengelolaan kendala dengan usaha maksimal dari guru PAI dalam menyelesaikan permasalahan teknis peserta didik.

Kendala dalam pembelajaran di madrasah, terutama dengan adanya kebijakan membawa *smartphone* menjadikan pihak madrasah akan selalu memperbaiki dan mengevaluasi dari tahun ketahun terkait kebijakan tersebut. Terlebih lagi semakin tahun, akan semakin banyak dan besar pula tuntutan dan tantangan dalam pembelajaran. Sehingga pihak madrasah akan terus berbenah dan mengevaluasi kekurangan dari tahun ke tahun. Membetulkan segala sesuatu yang kurang dan meningkatkan pada tahun-

⁴¹¹Buna'i, *Op. Cit*, hal. 260.

tahun berikutnya dengan terus berprogres secara dinamis dan tidak statis menyesuaikan dengan kondisi yang ada.⁴¹²

Meskipun pada awal penerapan kebijakan membawa *smartphone* terdapat banyak sekali kendala, namun seiring berjalannya waktu peserta didik sudah mulai bisa terkontrol dengan baik. Sehingga dalam pemanfaatan media digital, pihak madrasah akan terus berprogres untuk memaksimalkan menjadi lebih baik lagi. Karena perkembangan zaman yang terus konstan dan akan terdapat banyak hal yang dapat ditelaah dalam meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik.⁴¹³

Pengelolaan kendala dalam pembelajaran juga melibatkan waka kesiswaan yang memiliki ekstrakurikuler PKM (Patroli Keamanan Madrasah), yang bertugas mengadakan razia dan mengecek konten yang ada dalam *smartphone* peserta didik. Razia dilakukan melalui inspeksi mendadak, kemudian selama dua hari tim tata tertib akan melihat satu per satu konten dari *smartphone* peserta didik. Tindakan ini bertujuan untuk mengedepankan *digital ethics*, *digital culture* dan *digital safety* peserta didik.⁴¹⁴

Sedangkan pengelolaan kendala dalam pembelajaran di dalam kelas, terdapat beragam cara dan upaya yang dilakukan oleh bapak ibu guru PAI, diantaranya adalah sebagai berikut:

⁴¹²Wawancara dengan Nasrudin, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 08.40-09.02.

⁴¹³Wawancara dengan Akhmad Huda, Waka Humas Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17 Juli 2023, Pukul 12.00-12.34..

⁴¹⁴Wawancara dengan Akhmad Huda, Waka Humas Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17 Juli 2023, Pukul 12.00-12.34.

- a) Pengelolaan kendala dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di madrasah, yakni lab komputer. Apabila terdapat hambatan dan kendala dari media digital yang digunakan oleh peserta didik di kelas, baik itu *smartphone* atau laptop. Maka bapak ibu guru PAI akan memanfaatkan lab komputer sebagai alat bantu dan penunjang proses pembelajaran.⁴¹⁵
- b) Pengelolaan kendala yang berasal dari peserta didik yang cenderung tidak kreatif dan tidak mau berkembang dalam memanfaatkan media digital. Dalam hal ini bapak ibu guru akan memberikan arahan, bimbingan dan tindakan yang tegas serta lugas bahwa media digital adalah salah satu media yang praktis, mudah dan cepat apabila mereka bisa memanfaatkannya.⁴¹⁶
- c) Pengelolaan kendala dengan menawarkan dan menggunakan metode pembelajaran yang beragam. Guru PAI akan menerapkan metode pembelajaran yang sekiranya bisa, mampu dan efektif dalam menyelesaikan hambatan ataupun kendala dalam pembelajaran PAI. Baik itu pemahaman yang kurang, hasil ulangan yang kurang dari KKM ataupun segala kendala yang berkaitan dengan ranah kognitif peserta didik.⁴¹⁷
- d) Pengelolaan kendala dengan usaha maksimal dari guru PAI dalam menyelesaikan permasalahan teknis peserta didik. Dalam hal ini guru PAI akan memberikan bantuan untuk membantu peserta didik dalam

⁴¹⁵Wawancara dengan Mar'atus Solikhah, Guru SKI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 08.05-08.35.

⁴¹⁶Wawancara dengan Ulya Hafidzoh, Guru Fiqh Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17 Juli 2023, Pukul 11.00-11.22.

⁴¹⁷Wawancara dengan Suci Surya Insani, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17 Juli 2023, Pukul 12.24-12.42.

menyelesaikan permasalahan teknis mereka. Misalnya dalam pengumpulan tugas yang tidak memiliki paket data dapat dikirim dengan secara manual dengan menemui guru PAI yang bersangkutan.⁴¹⁸

Beberapa strategi pengelolaan kendala tersebut selaras dengan penjelasan Wahyudin bahwa melalui pengelolaan kendala yang sistematis, maka bapak ibu guru dapat menelaah terkait beragam hambatan yang mungkin akan dihadapi atau hambatan yang sedang dihadapi⁴¹⁹. Sehingga melalui hasil telaah tersebut bapak ibu guru PAI dapat menemukan berbagai strategi yang dapat dilakukan. Melalui strategi tersebut, maka akan mudah pula untuk mencapai tujuan yang sudah diterapkan, yakni meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik.

Dengan adanya pengelolaan kendala dalam pembelajaran, membuat peserta didik merasa lebih terbantu dan lebih mudah dalam menyelesaikan kendala pembelajaran. Mereka merasakan bahwa kendala dalam pembelajaran dapat dikelola dengan baik oleh bapak ibu guru PAI. Baik itu melalui bantuan teknis secara langsung, penerapan metode belajar lain hingga pemanfaatan media digital yang ada di madrasah. Pada intinya pengelolaan kendala tersebut tidak akan lepas atau tidak sama sekali mengesampingkan penggunaan media digital dalam pembelajaran.⁴²⁰

⁴¹⁸Wawancara dengan Yusa' Abdillah, Guru SKI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 09.35-09.59.

⁴¹⁹Wahyudin Nur Nasution, *Op. Cit.*, hal. 17.

⁴²⁰Wawancara dengan Zalfa', Devina, Ali, dan Aurelia, Siswa Siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20-21 Juli 2023, Pukul 08.10-14.10.

5. Pengelolaan Motivasi dalam Pembelajaran

Pengelolaan motivasi dalam pembelajaran adalah suatu usaha guru dalam memunculkan rasa senang atau gairah semangat belajar peserta didik, yang mana terdapat beragam cara yang bisa dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan motivasi peserta didik.⁴²¹ Adapun pengelolaan motivasi yang dilakukan guru PAI dalam pembelajaran terdiri dari pengelolaan motivasi yang berfokus pada pemberian *reward* dan pujian yang mengedepankan sikap ekspresif, pemberian motivasi pembelajaran yang berorientasi pada nilai dengan memberikan *reward* dan pujian, pengelolaan motivasi pembelajaran yang berfokus pada pujian untuk peserta didik yang dapat mengerjakan tugas dengan sangat baik dan pengelolaan motivasi pembelajaran melalui pujian secara khusus bagi peserta didik yang tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Motivasi dalam pembelajaran dikelola melalui beberapa cara oleh bapak ibu guru PAI. Baik itu melalui pemberian *reward* atau hadiah hingga pemberian pujian yang dapat disampaikan melalui cara serta upaya yang beragam. Secara lebih jelas, berikut adalah motivasi yang diberikan oleh bapak ibu guru PAI dalam proses pembelajaran:

Pertama, pengelolaan motivasi yang berfokus pada pemberian *reward* atau hadiah serta pujian yang mengedepankan sikap ekspresif kepada peserta didik. *Reward* dan pujian ekspresif ini diberikan kepada peserta didik yang memiliki niat dan kesungguhan dalam mengikuti

⁴²¹Ramsi, *Op. Cit*, hal. 170.

kegiatan pembelajaran serta menyelesaikan tugas pembelajaran dengan secara baik dan maksimal.⁴²²

Kedua, pemberian motivasi pembelajaran yang berorientasi pada nilai dengan memberikan *reward* dan pujian. Pujian tersebut bertujuan untuk menumbuhkan persepsi dari peserta didik lain sehingga tumbuh pula semangat mereka untuk giat belajar dan memaksimalkan apa yang seharusnya mereka lakukan.⁴²³

Ketiga, pengelolaan motivasi pembelajaran yang hanya berfokus pada pujian untuk peserta didik yang dapat mengerjakan tugas dengan sangat baik. Pujian ini akan memberikan semangat kepada peserta didik agar mereka memiliki semangat belajar serta menstimulus mereka yang mungkin kurang memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.⁴²⁴

Keempat, pengelolaan motivasi pembelajaran melalui pujian secara khusus bagi peserta didik yang tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menstimulus peserta didik yang kurang aktif, maupun peserta didik yang lainnya agar aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat memanfaatkan media digital yang mereka miliki maupun yang disediakan oleh madrasah.⁴²⁵

⁴²²Wawancara dengan Suci Surya Insani, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17 Juli 2023, Pukul 12.24-12.42.

⁴²³Wawancara dengan Yusa' Abdillah, Guru SKI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 18 Juli 2023, Pukul 09.35-09.59.

⁴²⁴Wawancara dengan Ulya Hafidzoh, Guru Fiqh Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 17 Juli 2023, Pukul 11.00-11.22.

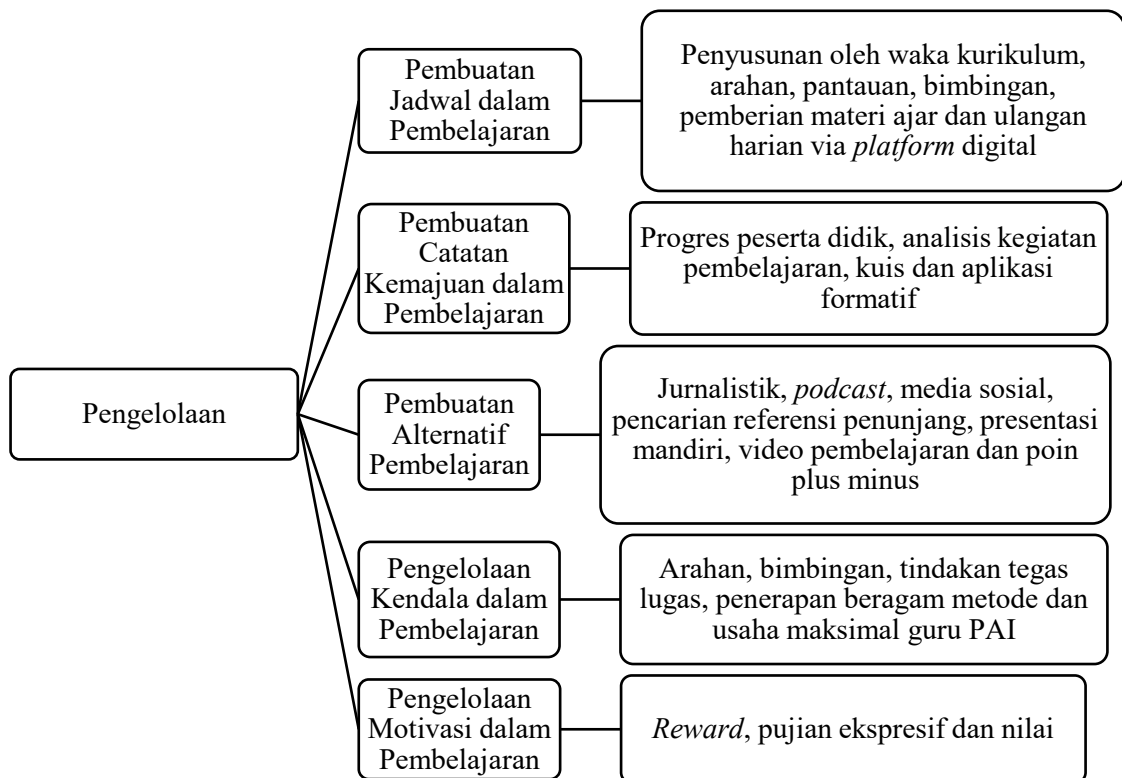
⁴²⁵Wawancara dengan Mar'atus Solikhah, Guru SKI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 08.05-08.35.

Dengan adanya pengelolaan motivasi pembelajaran, menjadikan peserta didik menjadi lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan penjelasan Pupuh bahwa motivasi memiliki fungsi sebagai pendorong, pengarah dan penggerak perilaku peserta didik dalam mencapai suatu tujuan.⁴²⁶ Mereka merasakan bahwa motivasi yang disampaikan oleh bapak ibu guru PAI sudah cukup baik. Melalui adanya *reward* atau hadiah serta pujian yang ekspresif menjadikan mereka lebih semangat dan tergugah untuk dapat mengerjakan tugas serta memanfaatkan media digital dengan baik dan maksimal.⁴²⁷

Guna mempermudah pemahaman pembaca, berikut adalah skema yang peneliti sajikan terkait fokus pengelolaan.

⁴²⁶Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Op. Cit*, hal. 20.

⁴²⁷Wawancara dengan Zalfa' Al Kautsar, Siswi Kelas XII-IIA Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 10.00-10.16.



Bagan 5.3 Pengelolaan Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Peserta Didik

Secara lebih singkat, pengelolaan dilakukan dengan pembuatan jadwal yang disusun oleh waka kurikulum, pemberian arahan, pantauan, bimbingan dari guru PAI, pemberian materi ajar dan ulangan harian dengan *platform* digital. Pembuatan catatan kemajuan melalui progres peserta didik, analisis kegiatan pembelajaran, kuis dan aplikasi formatif. Pembuatan alternatif pembelajaran melalui jurnalistik, *podcast*, media sosial, pencarian referensi penunjang, presentasi mandiri, video pembelajaran dan poin plus minus. Pengelolaan kendala melalui arahan, bimbingan, tindakan tegas dan lugas, penerapan beragam metode dan usaha maksimal guru PAI. Pengelolaan motivasi melalui pemberian *reward*, pujian ekspresif dan nilai.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data pembahasan dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan kompetensi literasi digital adalah:

1. Pengorganisasian guru PAI yang meliputi pengorganisasian: a) materi, b) tujuan, c) alternatif dan d) rencana pembelajaran. Pengorganisasian dilakukan melalui implementasi kurikulum merdeka, peninjauan, penentuan metode dan materi dengan memaksimalkan fasilitas, serta penyusunan rencana pembelajaran digital dengan penyesuaian alat media digital.
2. Penyampaian guru PAI yang mencakup penyampaian: a) isi, b) penyediaan materi, c) pengelolaan materi, d) penggalan materi, e) pemberian arahan dan f) pengelolaan tugas pembelajaran. Penyampaian dilakukan melalui pemanfaatan, penyampaian secara sistematis, penguatan, interpretasi dan kolaborasi pembelajaran konvensional dan digital dengan materi digital serta non digital yang dikemas dan diolah melalui arahan yang mengacu pada empat kompetensi literasi digital dan tugas berbasis digital.
3. Pengelolaan guru PAI yang meliputi: a) pembuatan jadwal, b) catatan kemajuan, c) alternatif belajar, d) pengelolaan kendala dan e) motivasi pembelajaran. Pengelolaan dilakukan melalui penyesuaian jadwal dengan arahan dan bimbingan, catatan kemajuan belajar dengan progres, analisis, kuis dan aplikasi formatif, alternatif belajar melalui jurnalistik dan *podcast*, pengelolaan kendala dengan arahan dan tindakan yang didukung dengan motivasi berupa *reward* dan pujian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi MA Negeri 1 Pasuruan, hendaknya menjadikan kompetensi literasi digital sebagai suatu nilai lebih yang harus diperkuat dan dipertahankan, serta melakukan pengembangan dalam ranah digital madrasah melalui anggaran yang ada, baik itu sarana dan prasarana maupun pelatihan dan pengembangan tenaga pendidik dalam fokus kompetensi literasi digital.
2. Bagi Guru PAI, hendaknya bisa memaksimalkan tugas serta perannya sebagai tenaga pendidik dengan menggunakan *platform* digital yang variatif dan memperluas aspek teknologi dan informasi dalam seluruh proses pembelajaran PAI.
3. Bagi Peserta Didik, hendaknya memaksimalkan kompetensi literasi digital melalui kegiatan pembelajaran di madrasah, baik itu pembelajaran di dalam kelas maupun pembelajaran di luar kelas.
4. Bagi peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian dengan metode kuantitatif guna mendapatkan tolok ukur keberhasilan strategi guru dalam meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Ilham Maulana. 2022. *Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI IIS 1 SMAI Al-Maarif Singosari Malang*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Malang.
- Ananda, Rusydi . 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPI.
- Ardianto, Elvinaro. 2010. *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Astuti, Sri. 2021. *Strategi Peningkatan Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Metro*. Tesis. Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Buna'i. 2021. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Darmansyah. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Padang: UNP Press.
- Departemen Agama RI. 2019. *Qur'an Kemenag*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Destriana, Silvi, dkk. Pentingnya Penyusunan Jadwal Pelajaran dalam Proses Pembelajaran di Tengah Pandemi Covid-19. *Semnas Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UM*.
- Devi, Nissa Firanta. 2021. *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa di SMPN 110 Jakarta*. Skripsi. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Fauziah, Nur. 2015. *Upaya Guru dalam Pengembangan Literasi Informasi Siswa Pada Mata Pelajaran PAI*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Febriana, Rina. 2019. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Garaika. 2019. *Metodologi Penelitian*. Lampung: CV. Hira Tech.
- Ginting, Daniel, dkk. 2021. *Literasi Digital dalam Dunia Pendidikan di Abad ke-21*. Malang: Media Nusa Creative.
- Haidir dan Salim. 2012. *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*. Medan: Perdana Publishing.
- Haryoko, Sapto, dkk. 2020. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Hasbullah. 2010. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Press.
- Haudi. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Tangerang: CV Insan Cendekia Mandiri.
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Herdiansyah, Haris. 2015. *Wawancara Observasi dan Focus Groups*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, Ian. 2020. Pengorganisasian Pembelajaran PAI dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 5 Sigi. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1, No. 1.
- Hidayat, Rahmat, dan Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori dan Aplikasinya)*. Medan: LPPPI.
- <https://aksaramaya.com/podi-pemkot-pasuruan-kenalkan-literasi-berbasis-teknologi/>, diakses pada tanggal 19 Februari 2023, 08.40 WIB.

<https://aptika.kominfo.go.id/2020/06/urgensi-literasi-digital-bagi-masa-depan-ruang-digital-indonesia/>, diakses pada 19 Desember 2022, 08.25 WIB.

<https://aptika.kominfo.go.id/2020/06/urgensi-literasi-digital-bagi-masa-depan-ruang-digital-indonesia/>, diakses pada 19 Desember 2022, 08.25 WIB.

<https://aptika.kominfo.go.id/2022/03/indeks-literasi-digital-indonesia-3-49-ini-yang-bisa-dilakukan-pemerintah/>, diakses pada 19 Desember 2022, 08.35 WIB.

<https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/indeks-literasi-digital-jatim-lampauinasional#:~:text=Jatim%20Newsroom%2D%20Kementerian%20Komunikasi%20dan,nasional%20yaitu%20sebesar%203%2C49>, diakses pada 19 Desember 2022, 08.35 WIB.

https://www.kominfo.go.id/content/detail/8806/rendahnya-literasi-digital-jadi-penyebab-penyebaran-berita-hoax/0/sorotan_media, diakses pada 19 Februari 2023, 08.30 WIB.

https://www.kominfo.go.id/content/detail/8806/rendahnya-literasi-digital-jadi-penyebab-penyebaran-berita-hoax/0/sorotan_media, diakses pada 19 Februari 2023, 08.30 WIB

<https://www.pasuruankab.go.id/isiberita/tingkatkan-minat-baca-di-era-digital-pemkab-pasuruan-selenggarakan-kegiatan-literasi-perpustakaan->, diakses pada 8 April 2023, 10.15 WIB.

Kartono, Kartini. 1990. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.

- Katadata Insight Center & Kominfo. 2021. *Status Literasi Digital di Indonesia 2021*. Jakarta: KIC.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Tim GLN Kemendikbud.
- Khotimah, Siti Arniansyah Khsunul. 2023. *Manajemen Ekstrakurikuler Robotika untuk Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa (Studi Kasus di MAN 1 Pasuruan)*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Kurnia, Novi. 2017. Peta Gerakan Literasi Digital di Indonesia: Studi Tentang Pelaku, Ragam Kegiatan, Kelompok Sasaran dan Mitra. *Jurnal Informasi*, Vol. 47, No. 2.
- Landa, Zeth Rodo, dkk. 2021. Pengaruh Literasi Digital Guru dan Manajemen Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SMA Pelita Rantepao. *Jurnal Cendekia*, Vol. 5, No. 1.
- Mahmudah, Zakianas Diah. 2023. *Supervisi Pembelajaran Program Sistem Kredit Semester 2 Tahun dalam Menjamin Mutu Pembelajaran di MAN 1 Pasuruan*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- MAN 1 Pasuruan. 2023. *Dokumen Arsip Sekolah Profil Madrasah MAN 1 Pasuruan*.
- Manab, Abdul. 2015. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Moleong, Lexy. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mu'alimah, Siti. 2022. *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa di SMAN 1 Mranggen*. Skripsi. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Mu'awanah. 2011. *Strategi Pembelajaran (Pedoman Untuk Guru dan Calon Guru)*. Kediri: STAIN Kediri Press.
- Mulyasa, Enco. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, Hadi, dkk. 2021. Strategi Pembelajaran Scaffolding dalam Membentuk Kemandirian Siswa. *Jurnal Al Fatih*. Vol., No. 1.
- Nasution, Wahyudin Nur. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana.
- Naway, Fory A. 2016. *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Nurjanah, Solatin. 2022. *Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Kaligondang Purbalingga*. Skripsi. Purwokerto. Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Pahrudin, Agus. 2017. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Pendekatan Teoritis dan Praktis)*. Bandar Lampung: Pusaka Media.
- Raco, J. R.. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rahmawati, Septiana. 2021. *Penerapan Literasi Digital sebagai Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius pada Peserta Didik Kelas X di*

- SMKN 1 Ponorogo*. Skripsi. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Ramsi. 2017. Penerapan Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bidang Studi Fiqih pada MIN 2 Kota Bengkulu. *Jurnal An-Nizom*. Vol. 2, No. 1.
- Ridho, Muhammad Abdurrasyid dkk. 2022. Studi Tematik Hadis tentang Keutamaan Membaca Al-Qur'an. *Gunung Djati Conference Series*. Vol. 8.
- Rikhmawati, Silma Udlkhiya. 2019. *Upaya Guru PAI dan Pustakawan Sekolah dalam Mengembangkan Literasi Informasi PAI pada Siswa SMPN 8 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rustina. 2021. Pemaknaan Hadis Anjuran Menuntut Ilmu dari Abu Hurairah Riwayat Muslim di Kalangan Akademisi Kota Ambon. *Jurnal Aqlam*, Vol. 6, No. 2.
- Sa'adah, Halimatus. 2022. *Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Literasi Menulis di Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan*. Tesis. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Samsinar. 2013. Pengorganisasian dalam Belajar. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 8, No. 1.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setiawan, Andi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

- Sidiq, Umar dan Choiri, Moh. Miftachul. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Silalahi, Dumaris E, dkk. 2022. *Literasi Digital Berbasis Pendidikan: Teori, Praktek dan Penerapannya*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Sri Hastuti, Nastiti. 2022. *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Budaya Literasi Peserta Didik di SMPN 11 Jember*. Skripsi. Jember: Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.
- Suherman, dkk. 2020. *Industry 4.0 vs Society 5.0*. Purwokerto: CV. Pena Persada
- Sukirman. 2010. Peranan Bimbingan Guru dan Motivasi Belajar dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMAN 1 Metro. *Jurnal Guidena*. Vol. 1, No. 1.
- Sutikno, M. Sobry. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Wahyuningsih, Sri. 2013. *Metode Penelitian Studi Kasus*. Madura: UTM Press.
- Yusuf, Munir. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*,. Palopo: LPK IAIN Palopo.
- Zainuddin, dkk. 1991. *Seluk Beluk Pendidikan al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara.

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1332/Un.03.1/TL.00.1/05/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

29 Mei 2023

Kepada

Yth. Kepala MAN 1 Pasuruan
di
Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Aris Prastiyo
NIM	: 19110090
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2022/2023
Judul Skripsi	: Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Peserta Didik pada Pembelajaran PAI (Studi Kasus di MA Negeri 1 Pasuruan)
Lama Penelitian	: Juni 2023 sampai dengan Agustus 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Atas Perintah,
Kepala Biro Akademik, Penelitian dan Inovasi
Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2

Surat Konfirmasi Izin Penelitian dari Madrasah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PASURUAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
Jalan Balai Desa Glanggang Nomor 3A Beji Pasuruan 67154
Telepon (0343) 742690; Faksimile (0343) 742690
Website: www.mansatupasuruan.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 1567/Ma.13.09.01/PP.00.6/7/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nasrudin, S.Pd, M.Si
NIP : 19720905200501105
Pangkat /Gol : IV/ a
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa dengan identitas berikut :

Nama : Aris Prastiyo
NIM : 19110090
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan Penelitian tentang "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Peserta Didik pada Pembelajaran PAI (Studi Kasus di MA Negeri 1 Pasuruan)". Selama bulan Juli sampai dengan Agustus 2023. dilaksanakan dengan Baik.

Demikian Surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pasuruan, 24 Juli 2023
Kepala Madrasah,



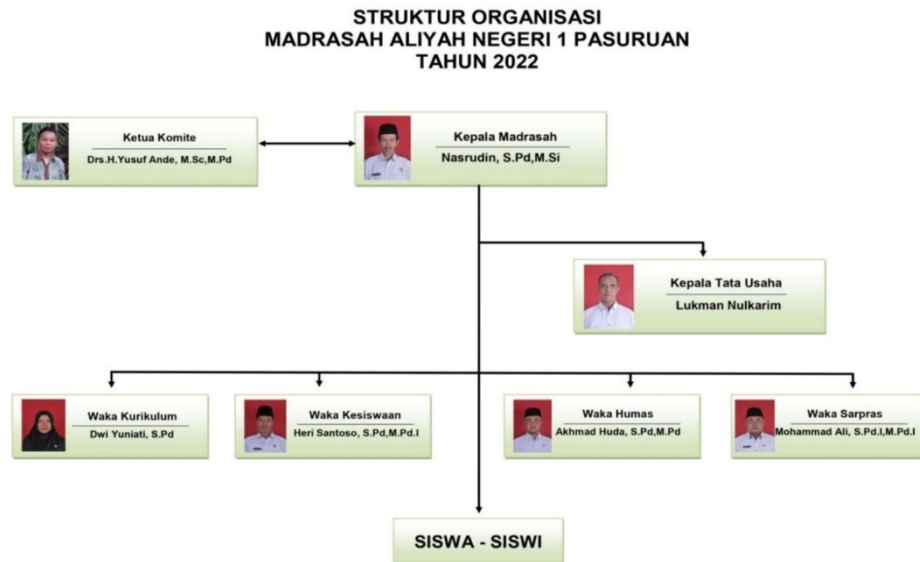
Nasrudin



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
Token : n0kWRr

Lampiran 3

Dokumentasi Struktur Organisasi Madrasah



Lampiran 4

Dokumentasi Profil MA Negeri 1 Pasuruan

IDENTITAS MADRASAH		
1	Nama Madrasah	Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan
2	NSM	131135140001
3	NPSN	20549882
4	Alamat	Jl. Balai Desa Gelanggang, No. 3 A
5	Desa/Kelurahan	Gelanggang
6	Kecamatan	Beji
7	Kabupaten	Pasuruan
8	Provinsi	Jawa Timur
9	Status	Negeri
10	Bentuk Pendidikan	Madrasah Aliyah
11	SK Pendirian	Kw.13.4/4/PP.00.6/277/2010-
12	Tahun Berdiri	25-10-1993
13	Akreditasi	A
14	SK Akreditasi	1179/BAN-SM/SK/2021
15	Luas Tanah	7.946 m ²

Lampiran 5

Jumlah Tenaga Pendidik, Kependidikan dan Peserta Didik

Jumlah Tenaga Pendidik

Jenis Kepegawaian	Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan		Tersertifikat	
	L	P	S1	S2	Sudah	Belum
ASN	21	26	34	13	44	3
GTT	8	15	22	1	1	22
Jumlah	29	43	56	14	45	25
Presentase	41,4	58,6	80	40	64,2	35,8

Jumlah Tenaga Kependidikan

Jenis Kepegawaian	Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan				
	L	P	SD	SMP	SMA	D3	S1
ASN	3	2	-	-	2	-	3
PTT	14	4	-	-	11	2	5
Jumlah	17	6	-	-	13	2	8
Presentase	73,9	26,1	-	-	56,5	8,7	34,8

Jumlah Peserta Didik

KELAS X	L	P	JUMLAH	KELAS XI	L	P	JUMLAH	KELAS XII	L	P	JUMLAH
X.1	5	28	33	XI.IBB	10	19	29	XII.IBB	7	19	26
X.2	11	26	37	XI.MIA.1	13	20	33	XII.MIA.1	12	24	36
X.3	14	24	38	XI.MIA.2	14	22	36	XII.MIA.2	14	22	36
X.4	15	22	37	XI.MIA.3	15	21	36	XII.MIA.3	14	20	34
X.5	13	24	37	XI.MIA.4	13	23	36	XII.MIA.4	12	24	36
X.6	1	20	21	XI.MIA.5	11	22	33	XII.MIA.5	2	19	21
X.7	11	23	34	XI.IIS.1	9	19	28	XII.IIS.1	12	20	32
X.8	9	23	32	XI.IIS.2	10	23	33	XII.IIS.2	12	20	32
X.9	9	22	31	XI.IIS.3	11	19	30	XII.IIS.3	11	22	33
X.10	9	23	32	XI.IIS.4	10	19	29	XII.IIS.4	12	19	31
X.11	10	22	32	XI. IIA	10	20	30	XII.IIS.5	2	20	22
X.12	4	11	15	JUMLAH KELAS XI	126	227	353	XII.IIA	6	22	28
JUMLAH ALL KLS X	111	268	379	JUMLAH KLS XI.IBB	10	19	29	JUMLAH KLS XII	116	251	367
JUMLAH KLS X.1	5	28	33	JUMLAH KLS XI.MIA	66	108	174	JUMLAH KLS XII.IBB	7	19	26
JUMLAH KLS X.2 s/d X.6	54	116	170	JUMLAH KLS XI.IIS	40	80	120	JUMLAH KLS XII.MIA	54	109	163
JUMLAH KLS X.7 s/d X.12	42	102	144	JUMLAH KLS X.IIA	10	20	30	JUMLAH KLS XII.IIS	49	101	150
JUMLAH KLS X.11.ALL	10	22	32					JUMLAH KLS XII.IIA	6	22	28
JUMLAH KESELURUHAN KLS X,XI,XII	:		1099								

Lampiran 6

Lembar Observasi

Tanggal : 17, 28 dan 22 Juli 2023

Pukul : 06.00 – 15.00

Hari, Tanggal	Aspek Pengamatan	Indikator	Hasil
Senin, 17 Juli 2023	Lokasi dan keadaan madrasah	Alamat dan lingkungan madrasah	MA Negeri 1 Pasuruan terletak di Jl. Balai Desa Gelanggang, No. 3A, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan. Madrasah terletak di depan jalan raya lokal dengan dua bangunan sekolah yang berdekatan dengan rumah warga. Meskipun tergolong dalam wilayah kabupaten, namun lokasi madrasah sudah mendukung dalam pemanfaatan media digital.
Selasa, 18 juli 2023	Proses Belajar Mengajar dengan menggunakan media digital	Kontrak Pembelajaran Pemanfaatan <i>smartphone</i>	Adanya kontrak pembelajaran dengan menaruh <i>smartphone</i> pada kotak di meja guru, <i>smartphone</i> digunakan sesuai kebutuhan dan guru bertugas untuk memantau dan mengarahkan penggunaan <i>smartphone</i> . Terdapat pemanfaatan <i>smartphone</i> dalam pembelajaran, mulai dari mencari materi,

			membuka materi dari guru, mengerjakan tugas dari guru dan menggunakan <i>smartphone</i> sebagai alat penunjang buku digital.
Sabtu, 22 Juli 2023	Media digital yang disediakan madrasah	Media penunjang peserta didik dalam meningkatkan kompetensi literasi digital	Terdapat dua media yang disediakan madrasah, yakni komputer yang berjumlah 160 dengan 40 komputer pada setiap labnya, serta laptop inventaris yang bisa dipinjam peserta didik di ruangan prodistik.

Transkrip Wawancara

Narasumber 1

Nama : Nasrudin, S. Pd., M. Si.

Jabatan : Kepala Madrasah

Hari, Tanggal : Selasa, 18 Juli 2023

Pukul : 08.40-09.02 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Sejak kapan kebijakan membawa <i>smartphone</i> diterapkan di MAN 1 Pasuruan?	Kebijakan itu diterapkan sejak dua tahun sebelum pandemi <i>covid-19</i> , jadi siswa diperbolehkan untuk membawa dan menggunakan <i>smartphone</i> untuk proses penunjang pembelajaran. Namun saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, di setiap kelas disediakan kotak untuk mengumpulkan semua <i>smartphone</i> siswa, sehingga penggunaan <i>smartphone</i> hanya digunakan seperlunya sesuai dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran.	-
2.	Apa yang menjadi latar belakang penerapan kebijakan membawa <i>smartphone</i> di MAN 1 Pasuruan, sehingga dapat mendukung peningkatan kompetensi literasi digital peserta didik?	Latar belakangnya sendiri, karena kita tidak bisa memungkiri bahwa generasi sekarang adalah generasi Z, dan saat itu membutuhkan informasi yang cepat. Kita tidak memasung siswa hanya dengan menggunakan buku paket saja, tetapi bisa berselancar di dunia maya dalam hal yang positif. Jadi penggunaannya adalah penggunaan yang positif terpantau dan terarah oleh guru yang pada saat itu memang menganjurkan menggunakan metode	-

		pembelajaran yang berbasis digital.	
3.	Apa tujuan yang akan dicapai dari penerapan kebijakan membawa <i>smartphone</i> di MAN 1 Pasuruan dalam mendukung peningkatan kompetensi literasi digital peserta didik ?	Tujuannya untuk peningkatan kompetensi literasi digital siswa itu sendiri dan imbasnya kita bisa merasakan bahwasanya siswa amat sangat diuntungkan dengan penggunaan <i>smartphone</i> . Karena madrasah ini berbasis sks dan berbasis riset, sehingga dalam proses pelaksanaan pembelajaran selain menggunakan fasilitas yang ada di perpustakaan dan lab komputer, juga bisa menggunakan <i>smartphone</i> untuk penyusunan proposal, presentasi dan beberapa tugas pembelajaran lainnya.	[NR. RM 1.2] “Tujuannya untuk..... pembelajaran lainnya”
4.	Bagaimana proses pembelajaran di MAN 1 Pasuruan selama menerapkan kebijakan membawa <i>smartphone</i> untuk mendukung peningkatan kompetensi literasi digital peserta didik?	Sebenarnya semua itu bergantung kepada kebutuhan, artinya guru bisa menggunakan <i>smartphone</i> , peserta didik bisa menggunakan <i>smartphone</i> , semuanya itu menyesuaikan dengan kebutuhan saat pembelajaran. Pada saat itu pula terjadi proses pendampingan penggunaan media digital, dalam penggunaannya juga masih terpantau baik dalam proses pembelajaran, penilaian harian maupun penilaian akhir semester.	[NR. RM. 2.1] “Sebenarnya semua.....akhir semester”
5.	Selain siswa diperbolehkan untuk membawa <i>smartphone</i> , fasilitas apa saja yang disediakan oleh madrasah dalam menunjang kompetensi literasi digital siswa?	Secara sarana di perpustakaan disediakan buku-buku secara fisik, <i>digital library</i> , empat lab komputer yang totalnya terdiri dari 160 komputer, kemudian akses internet dengan <i>bandwidth</i> yang cukup besar karena tiap-tiap kelas memiliki <i>access point</i> masing-masing. Sehingga peserta didik memiliki peluang yang cukup besar untuk	[NR. RM. 2.2] “Secara sarana.....dalam berliterasi digital”

		memaksimalkan kompetensi mereka dalam berliterasi digital.	
6.	Bagaimana kontribusi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi literasi digital (<i>digital skills, digital ethics, digital culture, digital safety</i>) peserta didik dalam pembelajaran PAI?	Sebagai pimpinan saya menyediakan dan memfasilitasi secara sarana dan prasarana, memberikan arahan kepada guru untuk bisa mendampingi siswa dalam penggunaan <i>smartphone</i> , kemudian saat upacara hari senin selalu saya tekankan dan siswa harus berjanji penggunaan <i>smartphone</i> mengarah pada hal yang positif. Madrasah kami juga menggunakan tapis konten negatif pada tiap-tiap <i>access point</i> dengan <i>proxy</i> masing-masing, sehingga di madrasah ini aman dari berbagai konten ataupun media yang tidak layak untuk dikonsumsi siswa.	[NR. RM. 1.4] “Sebagai pimpinan layak untuk dikonsumsi siswa”
7.	Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik?	Dalam pengorganisasiannya saya arahkan kepada para bapak ibu guru, khususnya dari segi isi dan materi pembelajaran untuk penggunaan secara positif dan digunakan untuk kemaslahatan, minimal sebagai penunjang diri siswa dan untuk masa depan siswa itu sendiri.	[NR. RM. 1.1] “Dalam pengorganisasiannya siswa itu sendiri”
8.	Apakah buku-buku yang disediakan bagi guru PAI sudah menunjang siswa untuk meningkatkan kompetensi literasi digital mereka?	Buku-buku di perpustakaan terdapat buku-buku secara umum, buku-buku untuk pelajaran seperti buku sekolah elektronik. Kita juga menerapkan <i>e-library</i> untuk lingkungan madrasah yang bernama <i>e-digital library</i> MAN 1 Pasuruan.	[NR. RM. 2.2] “Buku-buku.....MAN 1 Pasuruan”
9.	Bagaimana penyusunan perencanaan pembelajaran dalam mendukung peningkatan	Untuk penyusunan RPP dalam setiap tahun guru harus menyerahkan khusus satu tahun masa pembelajaran.	[NR. RM. 1.4] “Untuk penyusunan RPP

	kompetensi literasi digital peserta didik?	Sebagai perjanjian kinerja yang wajib diserahkan oleh guru sebagai syarat pencairan tunjangan profesi dan syarat persiapan guru untuk bisa mengajar, dan hal ini juga berfungsi untuk mengukur capaian pembelajaran.	mengukur capaian pembelajaran”
10.	Bagaimana penyusunan perencanaan program kegiatan madrasah dalam mendukung peningkatan kompetensi literasi digital peserta didik?	Penyusunan perencanaan program kegiatan madrasah melibatkan beberapa <i>stakeholders</i> , yakni kepala madrasah, waka madrasah, KTU, bendahara, komite dan perwakilan guru sebagai lembaga pengembang madrasah. Jadi kita ajak duduk bersama untuk membicarakan program satu tahun ke depan.	[NR. RM. 1.4] “Penyusunan perencanaan.....satu tahun ke depan”
11.	Bagaimana pemanfaatan media digital yang ada di madrasah dalam mendukung peningkatan kompetensi literasi digital peserta didik?	Sementara ini kita akan selalu perbaiki dan evaluasi dari tahun ke tahun, karena semakin tahun semakin banyak tuntutan dan semakin besar tantangannya. Sehingga kita perlu benahi dan evaluasi kekurangan dari tahun ke tahun, kita betulkan dan tingkatkan pada tahun berikutnya dengan terus berprogres secara dinamis dan tidak statis sesuai dengan kondisi yang ada.	[NR. RM. 3.4] “Sementara ini.....kondisi yang ada”
12.	Bagaimana cara bapak mengetahui bahwa siswa memiliki <i>digital skills</i> dalam menggunakan media digital?	Secara <i>digital skills</i> siswa-siswi di sini sudah luar biasa, karena mereka tergolong ke dalam generasi Z yang cukup melek terhadap literasi dengan menggunakan media digital.	[NR. RM. 2.5] “Secara <i>digital skills</i> menggunakan media digital”
13.	Bagaimana cara bapak mengetahui bahwa siswa memiliki <i>digital ethics</i> dalam menggunakan media digital?	Etika digitalnya kita sudah menggandeng dari pihak KAPOLRES, melalui sosialisasi etika berdigital, bergaul di dunia maya, menghindari <i>hoax</i> dan lain sebagainya melalui kegiatan <i>matsama</i> dan pada saat waktu	[NR. RM. 2.5] “Etika digitalnya.....2 tahun sekali”

		tertentu dengan menyesuaikan kebutuhan. Akan tetapi kami selalu bekerja sama dengan KAPOLRES untuk melakukan sosialisasi selama 2 tahun sekali.	
14.	Bagaimana cara bapak mengetahui bahwa siswa memiliki <i>digital culture</i> dalam menggunakan media digital?	Dengan menekankan budaya-budaya Islami madrasah, guna menghindari pencemaran nama baik dan hal-hal yang tidak diinginkan.	[NR. RM. 2.5] “Dengan menekankan yang tidak diinginkan”
15.	Bagaimana cara bapak mengetahui bahwa siswa memiliki <i>digital safety</i> dalam menggunakan media digital?	Dari <i>digital safety</i> nya sendiri seperti <i>spam</i> maupun macam-macam virus, siswa di sini insyaallah sudah paham, dan kita dari pihak madrasah juga sudah menapis terkait <i>malware</i> , <i>spam</i> maupun virus.	[NR. RM. 2.5] “Dari digital..... maupun virus”

Transkrip Wawancara

Narasumber 2

Nama : Dwi Yuniati, S. Pd.

Jabatan : Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum

Hari, Tanggal : Selasa, 18 Juli 2023

Pukul : 10.38-11.02WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Sejak kapan kebijakan membawa <i>smartphone</i> diterapkan di MAN 1 Pasuruan?	Sejak tahun 2021 setelah pandemi. Karena setelah pandemi itu kami menggunakan <i>smartphone</i> dalam pembelajaran sehingga dibawa ke luring. Jadi sampai saat ini kita gunakan <i>smartphone</i> karena memang ternyata banyak sekali dampak positifnya terhadap proses pembelajaran.	-
2.	Apa yang menjadi latar belakang penerapan kebijakan membawa <i>smartphone</i> di MAN 1 Pasuruan, sehingga dapat mendukung peningkatan kompetensi literasi digital peserta didik?	Untuk kemudahan, karena ujian di madrasah juga sudah menggunakan beberapa perangkat digital dan sudah tidak memakai kertas. Dulu sebelum pandemi masih menggunakan kertas, dan saat pandemi kita mempelajari beberapa media digital seperti <i>e-learning</i> , <i>google form</i> dan lain sebagainya. Sehingga dari pihak sekolah memutuskan untuk menggunakan <i>smartphone</i> sebagai kemudahan dalam proses pembelajaran.	-
3.	Apa tujuan yang akan dicapai dari penerapan kebijakan membawa <i>smartphone</i> di MAN 1 Pasuruan dalam mendukung peningkatan	Tujuannya adalah untuk meningkatkan kecakapan siswa terhadap media digital. Jadi tidak hanya bergantung pada <i>smartphone</i> , melainkan kita juga memanfaatkan media digital yang lainnya seperti	[DY. RM. 1.2] “Tujuannya adalah.....di era sekarang”

	kompetensi literasi digital peserta didik ?	laptop dan komputer. Kita juga berusaha untuk meningkatkan kemampuan mereka karena era sekarang memang eranya digital, kalau mereka tertinggal mungkin akan kesulitan dalam memanfaatkan media digital. Jadi mereka harus bisa menyesuaikan dengan tuntutan di era sekarang.	
4.	Bagaimana proses pembelajaran di MAN 1 Pasuruan selama menerapkan kebijakan membawa <i>smartphone</i> untuk mendukung peningkatan kompetensi literasi digital peserta didik?	Proses pembelajaran di kelas sebenarnya 50 % untuk literasi digital, jadi kita gunakan media digital saat dibutuhkan saja, jika dibutuhkan maka menggunakan <i>smartphone</i> dan begitu juga sebaliknya. Kalau kendalanya sendiri mungkin dari peserta didiknya bisa saja main game kalau kita tidak bisa mengontrol dan mengendalikan mereka dalam menggunakan media digital.	[DY. RM. 2.1] “Proses pembelajaran media digital”
5.	Selain siswa diperbolehkan untuk membawa <i>smartphone</i> , fasilitas apa saja yang disediakan oleh madrasah dalam menunjang kompetensi literasi digital siswa?	Fasilitasnya ada akses untuk <i>wifi</i> dan juga lab komputer, dan tidak semua siswa itu memiliki laptop sehingga kita menyediakan laptop yang bisa dipinjam di prodistik. Jadi nanti anak-anak mengisi <i>form</i> yang mau meminjam laptop untuk memudahkan mereka dalam mengerjakan tugas pembelajaran.	[DY. RM. 2.2] “Fasilitasnya ada tugas pembelajaran”
6.	Bagaimana kontribusi waka kurikulum dalam meningkatkan kompetensi literasi digital (<i>digital skills, digital ethics, digital culture, digital safety</i>) peserta didik dalam pembelajaran PAI?	Kontribusinya adalah dengan membuat kebijakan terkait penggunaan dari <i>smartphon</i> nya sendiri, bagaimana cara bijak untuk menggunakan <i>smartphone</i> di kelas. Jadi kita menerapkan beberapa peraturan dan bekerja sama dengan waka kesiswaan untuk mengendalikan penggunaan <i>smartphone</i> sebagai penunjang pembelajaran. Kita juga membuat kebijakan untuk gurunya terkait bagaimana	[DY. RM. 1.4] “Kontribusinya adalah.....literasi digital mereka”

		memantau dan mengarahkan peserta didik dalam meningkatkan kompetensi literasi digital mereka.	
7.	Bagaimana strategi waka kurikulum dalam meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik?	Dalam proses peningkatan kompetensi literasi digital sebenarnya kita ada program yang memantau mereka melalui ujian yang mereka ikuti dan bagaimana pembelajarannya. Jadi kita pantau melalui dua fokus tersebut, yakni media pembelajaran yang berbasis digital. Dari waka kurikulum juga sedang mengarahkan para guru untuk menginputkan soal-soal berbasis literasi, baik itu literasi membaca, literasi numerasi, literasi sosial budaya dan literasi sains.	[DY. RM. 3.3] “Dalam proses berbasis digital” [DY. RM. 2.6] “Dari waka.....literasi sains”
8.	Apakah buku-buku yang disediakan bagi guru PAI sudah menunjang siswa untuk meningkatkan kompetensi literasi digital mereka?	Sebenarnya literasi digital sendiri sudah menjadi tujuan dalam proses pembelajaran di madrasah ini, khususnya pada kurikulum merdeka. Jadi untuk bukunya sendiri juga sudah diarahkan ke kurikulum merdeka yang membahas soal-soal maupun materi yang berbasis literasi.	[DY. RM. 2.2] “Sebenarnya berbasis literasi”
9.	Bagaimana penyusunan perencanaan pembelajaran dalam mendukung peningkatan kompetensi literasi digital peserta didik?	Waka kurikulum memiliki tugas untuk memantau dan membentuk bagaimana susunan petunjuk teknisnya, cara menyusun rencana tentang kompetensi literasi digital tersebut. Jadi lebih terkelola dan terarah agar sesuai dengan tujuan dalam peningkatan kompetensi literasi digital itu sendiri.	[DY. RM. 1.4] “Waka kurikulum.....itu sendiri”
10.	Bagaimana penyusunan perencanaan program kegiatan madrasah dalam mendukung peningkatan kompetensi literasi digital peserta didik?	Literasi digital dalam program kegiatan sekolah kami susun dengan sedemikian rupa, seperti jurnalistik dengan mengajak siswa untuk belajar membuat artikel dari kegiatan-	[DY. RM. 3.3] “Literasi digital literasi digital siswa”

		kegiatan di sekolah maupun artikel yang berkaitan dengan materi ajar yang nantinya bisa <i>diupload</i> di laman yang sudah disediakan oleh madrasah, kemudian <i>podcast</i> yang dikelola oleh siswa serta media sosial yang dimanfaatkan untuk <i>mengupload</i> tugas sekolah guna meningkatkan kompetensi literasi digital siswa.	
11.	Bagaimana pemanfaatan media digital yang ada di madrasah dalam mendukung peningkatan kompetensi literasi digital peserta didik?	Dalam pemanfaatan media digital kami masih terus berusaha dan berprogres untuk memaksimalkan menjadi lebih baik lagi. Karena memang perkembangan zaman berkembang terus ya, jadi bisa banyak yang kita <i>explore</i> lagi dalam meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik.	[DY. RM. 3.4] “Dalam pemanfaatan literasi digital peserta didik”
12.	Bagaimana cara ibu mengetahui bahwa siswa memiliki <i>digital skills</i> dalam menggunakan media digital?	Biasanya kita melatih dan menunjangnya melalui prodistik, seperti desain grafis, kemudian sinematografi yang menunjang komunikasi peserta didik menjadi lebih baik. Jadi secara tidak langsung melalui desain grafis dan sinematografi peserta didik dapat meningkatkan <i>digital skills</i> mereka.	-
13.	Bagaimana cara ibu mengetahui bahwa siswa memiliki <i>digital ethics</i> dalam menggunakan media digital?	Biasanya kami lakukan melalui sosialisasi pada saat matsama, kami mengajarkan dan mengarahkan bagaimana etika bermedia sosial yang baik agar nanti tidak menimbulkan dampak yang negatif bagi peserta didik itu sendiri.	-
14.	Bagaimana cara ibu mengetahui bahwa siswa memiliki <i>digital culture</i> dalam menggunakan media digital?	Kontrol kita sebenarnya di sini kita mempunyai guru pembina dari setiap ekstrakurikuler, misalnya saja majalah yang ditulis oleh siswa nantinya	-

		akan difilter oleh guru pembina dan juga memberitahu bagaimana cara membuat media maupun mengutip informasi yang benar dari beberapa sumber. Selain itu kami juga mengarahkan pula dua poin tadi pada saat proses pembelajaran.	
15.	Bagaimana cara ibu mengetahui bahwa siswa memiliki <i>digital safety</i> dalam menggunakan media digital?	Hal ini kami juga lakukan melalui sosialisasi pada saat matsama, kami mengajarkan dan mengarahkan bagaimana mereka berperilaku untuk menjaga privasi diri sendiri dan orang lain, tidak menyebarkan hal-hal yang tidak benar serta meminta izin terlebih dahulu sebelum memosting sesuatu.	-

Transkrip Wawancara

Narasumber 3

Nama : Akhmad Huda, S. Pd., M. Pd.

Jabatan : Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas

Hari, Tanggal : Senin, 17 Juli 2023

Pukul : 12.00-12.34 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Sejak kapan kebijakan membawa <i>smartphone</i> diterapkan di MAN 1 Pasuruan?	Kebijakan membawa <i>smartphone</i> sebenarnya bermula sejak adanya pandemi <i>covid-19</i> yang menjadikan siswa terbiasa belajar menggunakan <i>smartphone</i> , serta pada saat siswa mulai masuk sekolah secara berkala sudah mulai diperbolehkan, sehingga sampai sekarang kebijakan tersebut diterapkan untuk proses pembelajaran.	-
2.	Apa yang menjadi latar belakang penerapan kebijakan membawa <i>smartphone</i> di MAN 1 Pasuruan, sehingga dapat mendukung peningkatan kompetensi literasi digital peserta didik?	Latar belakangnya karena kalau kita lihat perkembangan zaman, anak-anak tidak bisa lepas dari yang namanya <i>smartphone</i> . Apabila anak-anak tidak membawa <i>smartphone</i> maka untuk mencari informasi sulit, apalagi hanya mengandalkan buku pelajaran dan akses informasi juga kurang. Tidak dapat dipungkiri juga terdapat sisi positif dan negatifnya, akan tetapi kita mencoba untuk mengarahkan dan menekankan pada sisi positifnya dengan menggunakan <i>smartphone</i> sebagai media pembelajaran.	-
3.	Apa tujuan yang akan dicapai dari penerapan kebijakan membawa <i>smartphone</i> di MAN 1 Pasuruan dalam	Tujuannya sendiri juga bergantung kepada siswa masing-masing, tetapi harus mengontrol betul ketika mereka menggunakan	[AH. RM. 1.2] "Tujuannya sendiri.....proses pembelajaran"

	mendukung peningkatan kompetensi literasi digital peserta didik ?	<i>smartphone</i> . Mereka merasa nyaman dan sesuai untuk kebutuhan belajar mereka, dan saya rasa tujuannya ini untuk kebaikan siswa itu sendiri dalam proses pembelajaran.	
4.	Bagaimana proses pembelajaran di MAN 1 Pasuruan selama menerapkan kebijakan membawa <i>smartphone</i> untuk mendukung peningkatan kompetensi literasi digital peserta didik?	Awal-awal penerapan kebijakan ini ada banyak sekali kendala, akan tetapi seiring berjalannya waktu siswanya sudah mulai bisa terkontrol dengan penerapan kebijakan yang memperbolehkan siswa menggunakan <i>smartphone</i> menyesuaikan kebutuhan belajar mereka.	[AH. RM. 3.4] “Awal-awal kebutuhan belajar mereka”
5.	Selain siswa diperbolehkan untuk membawa <i>smartphone</i> , fasilitas apa saja yang disediakan oleh madrasah dalam menunjang kompetensi literasi digital siswa?	Fasilitasnya sendiri ada lab komputer dan <i>wifi</i> yang mendukung proses pembelajaran mereka. Sehingga siswa bisa memanfaatkan dan mengakses berbagai macam informasi dalam proses pembelajaran.	[AH. RM. 2.2] “Fasilitasnya dalam proses pembelajaran”
6.	Bagaimana kontribusi waka humas dalam meningkatkan kompetensi literasi digital (<i>digital skills, digital ethics, digital culture, digital safety</i>) peserta didik dalam pembelajaran PAI?	Dengan membuat aplikasi sebagai penunjang pembelajaran sebagai modul atau biasanya disebut dengan <i>e-modul</i> . Sehingga siswa bisa mengakses secara cepat, mudah dan praktis melalui <i>smartphone</i> mereka. Selain itu dalam pembuatan informasi dan penyampaian informasi yang lebih praktis dan mempermudah akses.	[AH. RM. 2.3] “Dengan membuat..... akses”
7.	Bagaimana strategi waka humas dalam meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik?	Jadi dari waka humas ada tim publikasi yang mengelola <i>web</i> madrasah untuk memberikan informasi dan juga terdapat menu penulisan artikel, dalam hal ini kita sudah mendukung siswa untuk berliterasi melalui penulisan artikel dan juga memaksimalkan kompetensi literasi digital siswa.	[AH. RM. 3.3] “Jadi dari waka humas.....digital siswa”

8.	Apakah buku-buku yang disediakan bagi guru PAI sudah menunjang siswa untuk meningkatkan kompetensi literasi digital mereka?	Buku-buku sendiri juga sudah mendukung dan memaksimalkan perpustakaan digital yang masih terus kami benahi dan mencoba untuk bekerja sama beberapa penerbit, sehingga <i>smartphone</i> siswa terdapat menu untuk perpustakaan digital madrasah.	[AH. RM. 2.2] “Buku- buku.....digital madrasah”
9.	Bagaimana pemanfaatan media digital yang ada di madrasah dalam mendukung peningkatan kompetensi literasi digital peserta didik?	Pemanfaatan media digital lebih mengarah pada <i>e-modul</i> , perpustakaan digital dan aplikasi yang mendukung materi yang dapat diakses secara langsung oleh siswa dalam proses pembelajaran.	[AH. RM. 1.4] “Pemanfaatan media.....proses pembelajaran”
10.	Bagaimana cara bapak mengetahui bahwa siswa memiliki <i>digital skills</i> dalam menggunakan media digital?	Untuk mengetahui bagaimana siswa memiliki <i>digital skills</i> bisa dilihat melalui prodistik, baik itu pada tugas akhirnya maupun pada progresnya selama mengikuti pembelajaran prodistik.	[AH. RM. 2.5] “Untuk mengetahui..... prodistik”
11.	Bagaimana cara bapak mengetahui bahwa siswa memiliki <i>digital ethics</i> dalam menggunakan media digital?	Biasanya kami menerapkan kontrak pembelajaran yang tentunya sebagai acuan dan arahan agar siswa mengedepankan etika dalam pembelajaran, terlebih lagi dalam menggunakan media digital melalui komitmen mereka.	[AH. RM. 2.5] “Biasanya kami komitmen mereka”
12.	Bagaimana cara bapak mengetahui bahwa siswa memiliki <i>digital culture</i> dalam menggunakan media digital?	Kebiasaan digital biasanya kami arahkan agar mereka bisa lebih bijak lagi dalam mengutip informasi maupun materi dari internet. Sehingga mereka bisa lebih memahami dan mengerti terkait kebiasaan yang mesti diterapkan dalam berselancar dan memanfaatkan media digital.	[AH. RM. 2.5] “Kebiasaan digital.....media digital”
13.	Bagaimana cara bapak mengetahui bahwa siswa memiliki <i>digital safety</i> dalam menggunakan media digital?	Dalam pembelajaran IT, terdapat pembelajaran awal terkait <i>digital safety</i> ataupun keamanan yang harus mereka lakukan dan terapkan ketika mereka menggunakan media digital. Sehingga hal tersebut	[AH. RM. 2.5] “Dalam pembelajaran kehidupan sehari-hari”

		juga mereka realisasikan dalam pembelajaran mata pelajaran yang lain, terlebih lagi dalam kehidupan sehari-hari.	
--	--	--	--

Transkrip Wawancara

Narasumber 4

Nama : Heri Santoso, S. Pd., M. Pd I.

Jabatan : Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan

Hari, Tanggal : Sabtu, 22 Juli 2023

Pukul : 12.40-12.51 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Sejak kapan kebijakan membawa <i>smartphone</i> diterapkan di MAN 1 Pasuruan?	Kebijakan membawa <i>smartphone</i> mulai diterapkan di madrasah ini sejak dikumandangkannya kurikulum merdeka. Ini mendukung kepada proses pembelajaran siswa, karena tidak jarang bapak ibu guru bahkan hampir 98% bapak ibu guru tidak lagi berorientasi pada ceramah.	-
2.	Apa yang menjadi latar belakang penerapan kebijakan membawa <i>smartphone</i> di MAN 1 Pasuruan, sehingga dapat mendukung peningkatan kompetensi literasi digital peserta didik?	Latar belakangnya sendiri, justru dengan adanya pelarangan penggunaan <i>smartphone</i> ini siswa akan cenderung saling pinter main kucing-kucingan, Jadi dengan dibebaskannya penggunaan <i>smartphone</i> itu siswa lebih cenderung bisa mengikuti aturan.	-
3.	Apa tujuan yang akan dicapai dari penerapan kebijakan membawa <i>smartphone</i> di MAN 1 Pasuruan dalam mendukung peningkatan kompetensi literasi digital peserta didik ?	Tujuannya sendiri bisa dilihat dari tingkat keberhasilan belajar, yang mana dari nilai raport yang dihasilkan siswa melalui proses pembelajaran di kelas dengan penggunaan <i>smartphone</i> tidak ada siswa yang tidak naik.	-
4.	Bagaimana proses pembelajaran di MAN 1 Pasuruan selama menerapkan kebijakan membawa <i>smartphone</i>	Selama proses pembelajaran siswa lebih bisa mengetahui kebebasan dan kemerdekaan dalam belajar, akan tetapi terkadang sulit untuk	-

	untuk mendukung peningkatan kompetensi literasi digital peserta didik?	memfilter beberapa informasi yang tidak layak untuk dikonsumsi untuk siswa.	
5.	Selain siswa diperbolehkan untuk membawa <i>smartphone</i> , fasilitas apa saja yang disediakan oleh madrasah dalam menunjang kompetensi literasi digital siswa?	Yang <i>pertama</i> kekuatan dan kemampuan listrik di madrasah ini sudah empat kali lipat di atas sekolah yang lain, karena kita punya gardu induk sentral sendiri, jadi kemungkinan listrik untuk padam sudah tidak ada. Yang <i>kedua</i> layanan wifi sudah menduduki posisi madrasah aliyah se-kabupaten yang terbesar, Yang <i>ketiga</i> server kita lebih mampu dibandingkan dengan server-server yang lain dengan keberadaan lab, terdapat empat lab dengan masing-masing lab berisi 40 <i>CPU</i> atau 40 user dengan total 160 komputer.	[HS. RM. 2.2] “Yang <i>pertama</i> total 160 komputer”
6.	Bagaimana kontribusi kepala waka kesiswaan dalam meningkatkan kompetensi literasi digital (<i>digital skills, digital ethics, digital culture, digital safety</i>) peserta didik dalam pembelajaran PAI?	Kontribusi waka kesiswaan sendiri adalah dengan melihat aktivitas siswa yang sudah menerima materi secara <i>online</i> , baik itu yang didapatkan dari bapak ibu pendidiknya atau mengakses sendiri dari internet. Kemudian kita menyebut dengan istilah UKBM yang menjadi sarana tagihan bagi siswa apakah mereka sudah menyelesaikan tugas yang diberikan. Dalam hal ini waka kesiswaan juga melihat siswa mana yang aktif dan siswa mana yang tidak, siswa yang tidak aktif inilah yang menjadi perhatian lebih bagi kesiswaan dengan menindak lanjuti dan berkolaborasi dengan bimbingan konseling.	[HS. RM. 1.4] “Kontribusi..... bimbingan konseling”
7.	Bagaimana cara bapak mengetahui bahwa siswa memiliki <i>digital ethics</i>	Dalam kesiswaan sendiri memiliki ekstrakurikuler yang bernama PKM (Patroli Ketertiban Madrasah), jadi	[HS. RM. 3.4] “Dalam kesiswaan <i>digital culture</i> pada siswa”

	dalam menggunakan media digital?	mereka akan seringkali mengadakan razia untuk mengecek konten dari <i>smartphone</i> siswa dan itu tidak pernah diketahui oleh siswa melalui inspeksi mendadak. Mereka akan serentak masuk ke seluruh kelas yang ada dengan mengumpulkan <i>smartphone</i> siswa menjadi satu, kemudian selama dua hari tim tata tertib akan mengoreksi satu per satu dari konten yang ada dalam <i>smartphone</i> siswa. Hal ini bertujuan untuk mengedepankan <i>digital ethics</i> dan <i>digital culture</i> pada siswa.	
--	----------------------------------	--	--

Transkrip Wawancara

Narasumber 5

Nama : Suci Surya Insani, S. Pd.I.

Jabatan : Guru Akidah Akhlak

Hari, Tanggal : Senin, 17 Juli 2023

Pukul : 12.24-12.42 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana pengorganisasian isi atau materi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik?	Pengorganisasian yang saya lakukan dengan memilih materi yang relevan untuk disampaikan dengan menggunakan metode yang tepat, tentunya diselaraskan pula dengan media digital yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga mendukung peserta didik untuk berliterasi digital.	[SS. RM. 1.1] “Pengorganisasian berliterasi digital”
2.	Bagaimana pengorganisasian tujuan dan sasaran pembelajaran PAI dalam meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik?	Tujuannya sendiri untuk memaksimalkan apa yang sudah menjadi fasilitas pribadi dan yang sudah disediakan oleh sekolah. Pastinya yang menjadi sasaran utamanya adalah agar peserta didik bisa lebih memahami dan mengerti terkait literasi digital, terlebih lagi pada etika, kebiasaan dan keamanan.	[SS. RM. 1.2] “Tujuannya dan keamanan”
3.	Bagaimana pengorganisasian alternatif kegiatan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik?	Pengorganisasian alternatif kegiatan pembelajaran dilakukan dengan memilih materi yang tepat yang dapat diterapkan dengan <i>digital learning</i> .	[SS. RM. 1.3] “Pengorganisasian <i>digital learning</i> ”
4.	Bagaimana penyusunan rencana pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik?	Penyusunan rencana pembelajaran dilakukan dengan menyesuaikan materi dan metode yang digunakan agar pembelajaran menjadi	[SS. RM. 1.4] “Penyusunan rencana.....didik meningkat”

		efektif dan kompetensi literasi digital peserta didik meningkat.	
5.	Bagaimana penyampaian isi pembelajaran PAI untuk meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik?	Penyampaian isi pembelajaran disesuaikan dengan metode yang digunakan dalam materi tersebut. Ada beberapa metode yang memanfaatkan media digital dan ada juga yang tidak. Akan tetapi untuk realisasinya nanti banyak memanfaatkan media digital milik siswa sendiri.	[SS. RM. 2.1] “Penyampaian milik siswa sendiri”
6.	Bagaimana penyediaan materi dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik?	Penyediaan materi tidak harus bersumber dari buku ajar yang disediakan sekolah, melainkan bisa berasal dari sumber belajar apapun termasuk dengan memanfaatkan media digital.	[SS. RM. 2.2] “Penyediaan media digital”
7.	Bagaimana pengelolaan materi dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik?	Pengelolaan materi dilakukan dengan memilih dan memilah materi yang sekiranya sesuai apabila disampaikan dengan menggunakan media digital dan tentunya mendukung kompetensi literasi digital peserta didik.	[SS. RM. 2.3] “Pengelolaan materi.....peserta didik”
8.	Bagaimana penggalian materi dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik?	Penggalian materi diselaraskan dengan kurikulum serta mencari beberapa materi yang sekiranya dibutuhkan maupun sebagai materi tambahan atau penunjang dalam kegiatan pembelajaran.	[SS. RM. 2.4] “Penggalian..... pembelajaran”
9.	Bagaimana pemberian arahan dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik?	Untuk arahnya sendiri biasanya saya lakukan dengan memberikan penjelasan kepada siswa bahwa sumber belajar tidak hanya terbatas pada buku berbentuk fisik saja, melainkan juga bisa diperoleh melalui buku digital atau <i>e-modul</i> yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa itu sendiri.	[SS. RM. 2.5] “Untuk arahnya belajar siswa itu sendiri”

10.	Bagaimana pengelolaan tugas dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik?	Untuk pengelolaan tugas sendiri, tugas diberikan secara daring melalui beberapa media digital yang sudah disediakan oleh sekolah seperti <i>e-learning</i> dan lain sebagainya, maupun aplikasi yang bisa dengan mudah diakses oleh siswa.	[SS. RM. 2.6] “Untuk pengelolaan diakses oleh siswa”
11.	Bagaimana pembuatan jadwal dalam pembelajaran PAI guna meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik?	Dalam pembuatan jadwalnya, sebenarnya sudah ditentukan oleh waka kurikulum dan guru sebagai pelaksana hanya menjalankan dan tentunya menyesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk berliterasi digital.	[SS. RM. 3.1] “Dalam pembuatan berliterasi digital”
12.	Bagaimana pembuatan catatan kemajuan pembelajaran PAI guna meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik?	Untuk pembuatan catatan kemajuan pembelajaran sendiri, dilakukan dengan menganalisis semua kegiatan pembelajaran dan penilaian yang dilakukan selama satu semester.	[SS. RM. 3.2]. “Untuk pembuatan selama satu semester”
13.	Bagaimana pembuatan alternatif pembelajaran PAI untuk meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik?	Pembuatan alternatif pembelajaran biasanya saya lakukan dengan mencari referensi materi melalui media-media digital yang selaras dengan kebutuhan pembelajaran PAI.	[SS. RM. 3.3] “Pembuatan alternatif kebutuhan pembelajaran PAI”
14.	Bagaimana pengelolaan kendala dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik ?	Apabila terdapat kendala dalam pembelajaran PAI, saya akan menggunakan metode belajar yang sekiranya mampu dan juga efektif untuk menyelesaikan hambatan maupun kendala dalam pembelajaran PAI.	[SS. RM. 3.4] “Apabila terdapat kendala kendala dalam pembelajaran PAI”
15.	Bagaimana pengelolaan motivasi pembelajaran (hadiah, persaingan, pujian dan dorongan) untuk meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik?	Pengelolaan motivasi lebih berfokus pada pemberian <i>reward</i> , pujian yang ekspresif kepada siswa-siswa yang bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan	[SS. RM. 3.5] “Pengelolaan motivasi..... secara maksimal”

		menyelesaikan tugas dengan secara maksimal.	
--	--	--	--

Transkrip Wawancara

Narasumber 6

Nama : Ulya Hafidzoh, S. Pd.I.

Jabatan : Guru Fiqh

Hari, Tanggal : Senin, 17 Juli 2023

Pukul : 11.00-11.22 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana pengorganisasian isi atau materi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik?	Untuk pengorganisasian isi dan materi sendiri saya sesuaikan dengan materi yang menarik dan sesuai dengan literasi digital, seperti pada materi pernikahan yang mendorong siswa untuk bisa meningkatkan kompetensi literasi digital mereka. Sehingga anak-anak akan lebih mudah untuk paham, tertarik dan fokus dalam memahami isi materi.	[UH. RM. 1.1] “Untuk pengorganisasian memahami isi materi”
2.	Bagaimana pengorganisasian tujuan dan sasaran pembelajaran PAI dalam meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik?	Tujuannya sendiri agar lebih mudah untuk dipahami, menumbuhkan ketertarikan saat KBM berlangsung dan siswa tidak merasa bosan. Untuk sasarannya sendiri agar siswa bisa lebih <i>up to date</i> , mengikuti perkembangan teknologi dan zaman yang mana sekarang sudah memasuki era <i>society 5.0</i> serta bisa menyelaraskan antara <i>digital skills</i> , <i>digital ethics</i> , <i>digital culture</i> dan <i>digital safety</i> .	[UH. RM. 1.2] “Tujuannya sendiri..... <i>digital safety</i> ”
3.	Bagaimana pengorganisasian alternatif kegiatan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik?	Pengorganisasian alternatif kegiatan pembelajaran yang saya lakukan lebih ditekankan pada pengambilan nilai harian dengan memanfaatkan beberapa <i>platform</i> digital seperti <i>quizziz</i> , <i>kahoot</i> , dan	[UH. RM. 1.3] “Pengorganisasian alternatif evaluasi pembelajaran”

		beberapa <i>platform</i> digital yang mendukung evaluasi pembelajaran.	
4.	Bagaimana penyusunan rencana pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik?	Untuk penyusunan rencana pembelajarannya sendiri, biasanya saya sesuaikan dengan materi. Misalnya dalam materi pernikahan saya berikan beberapa tayangan baik itu video animasi maupun beberapa tayangan yang menjadikan siswa untuk giat berliterasi digital. Dan untuk materi yang ringan biasanya akan terkonsep dalam <i>power point text</i> .	[UH. RM. 1.4] “Untuk penyusunan terkonsep dalam <i>powerpoint text</i> ”
5.	Bagaimana penyampaian isi pembelajaran PAI untuk meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik?	Selain saya berikan kelonggaran untuk menggunakan beberapa media digital seperti <i>smartphone</i> dan laptop, saya juga memberikan penguatan materi dan arahan terkait materi yang sudah saya berikan dalam bentuk digital.	[UH. RM. 2.1] “Selain saya berikan..... bentuk digital”
6.	Bagaimana penyediaan materi dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik?	Penyediaan materi sendiri juga saya sesuaikan dengan kebutuhan dan apakah materi tersebut sesuai untuk dijadikan bahan berliterasi digital. Dan dari sekolah sendiri sudah dilengkapi dengan <i>barcode</i> dan <i>hyperlink</i> yang bisa diakses anak-anak untuk menunjang kegiatan belajar mereka.	[UH. RM. 2.2] “Penyediaan materi..... belajar mereka”
7.	Bagaimana pengelolaan materi dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik?	Pengelolaan materi dengan tidak terlalu banyak isi dan lebih mengedepankan pada poin-poinnya saja. Hal ini mendukung agar siswa tidak jenuh dan lebih mudah untuk memahami dan mengerti terkait materi yang mereka pelajari.	[UH. RM. 2.3] “Pengelolaan materi..... mereka pelajari”
8.	Bagaimana penggalan materi dalam pembelajaran PAI untuk	Untuk penggalan materi sendiri saya sesuaikan dengan kurikulum, dan apabila	[UH. RM. 2.4]

	meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik?	dibutuhkan saya juga mencari beberapa referensi seperti <i>e-modul</i> maupun buku yang berbentuk <i>pdf</i> untuk menunjang pembelajaran siswa itu sendiri.	“Untuk penggalan pembelajaran siswa itu sendiri”
9.	Bagaimana pemberian arahan dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik?	Untuk arahannya sendiri biasanya saya lakukan dengan memberikan arahan kepada siswa untuk memanfaatkan <i>smartphone</i> mereka dengan menyesuaikan kebutuhan dan tentunya <i>smartphone</i> itu sendiri tidak digunakan secara berkala maupun secara <i>continue</i> .	[UH. RM. 2.5] “Untuk arahannya maupun secara <i>continue</i> ”
10.	Bagaimana pengelolaan tugas dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik?	Pengelolaan tugas juga sudah mendukung siswa untuk meningkatkan kompetensi literasi digital mereka. Karena tugas harian yang saya berikan biasanya berbentuk peta konsep (<i>mind map</i>), dan siswa bisa mengakses beberapa referensi di internet dan memanfaatkan <i>platform-platform</i> digital seperti <i>canva</i> dan lain sebagainya. Tugas tengah semester biasanya saya ambil melalui aplikasi <i>quizizz</i> , dan untuk penilaian akhir semester sendiri juga mendukung siswa untuk berliterasi digital, karena soal yang kami buat sudah 50% soal AKMI.	[UH. RM. 2.6] “Pengelolaan tugas.....50% soal AKMI”
11.	Bagaimana pembuatan jadwal dalam pembelajaran PAI guna meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik?	Dalam pembuatan jadwalnya, pada minggu pertama dan minggu kedua difokuskan pada pemberian materi, baik melalui literasi digital maupun pengarahan dan penguatan. Untuk minggu ketiga siswa akan mengerjakan ulangan harian melalui <i>platform</i> digital seperti <i>quizizz</i> .	[UH. RM. 3.1] “Dalam pembuatan jadwalnya..... seperti <i>quizizz</i> ”
12.	Bagaimana pembuatan catatan kemajuan	Untuk pembuatan catatan kemajuan pembelajaran	[UH. RM. 3.2]

	pembelajaran PAI guna meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik?	sendiri, saya tidak membuatnya dengan secara signifikan karena itu semua kembali pada siswa masing-masing, dan jika saya ingin melihat kemajuan pembelajaran saya fokuskan pada bagaimana progres mereka di pertemuan pertama sampai terakhir dan ditinjau pula melalui nilai-nilai mereka.	“Untuk pembuatan nilai-nilai mereka”
13.	Bagaimana pembuatan alternatif pembelajaran PAI untuk meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik?	Alternatif pembelajarannya saya lebih mengarahkan kepada siswa untuk melakukan presentasi secara mandiri. Jadi mereka bisa lebih memahami materi dengan secara mendalam dan tentunya mereka akan lebih mudah mengerti terkait materi yang mereka pelajari, mereka sampaikan dan mereka dapat dari teman-teman mereka selama melakukan presentasi. Sesi diskusi maupun tanya jawab juga bisa lebih santai dan saya hanya fokus untuk memberikan arahan dan penguatan materi.	[UH. RM. 3.3] “Alternatif pembelajarannya penguatan materi”
14.	Bagaimana pengelolaan kendala dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik ?	Untuk kendalanya sendiri biasanya dapat berupa kendala teknis seperti sinyal dan kendala dari siswa itu sendiri yang cenderung tidak kreatif dalam mengerjakan tugas yang berbasis literasi digital. Terkait <i>problem solving</i> dari kendala teknis itu sendiri biasanya saya arahkan untuk memanfaatkan lab komputer, dan untuk anak yang cenderung tidak kreatif maupun malas biasanya saya berikan arahan kalau menggunakan media digital adalah salah satu cara yang praktis, mudah dan cepat.	[UH. RM. 3.4] “Untuk kendalanya mudah dan cepat”
15.	Bagaimana pengelolaan motivasi pembelajaran	Pengelolaan motivasi lebih berfokus pada pemberian	[UH. RM. 3.5]

	(hadiah, persaingan, pujian dan dorongan) untuk meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik?	pujian untuk siswa yang mengerjakan tugas dengan sangat baik, yang dapat memberikan semangat untuk mereka agar bisa meningkatkan semangat belajar dan menstimulus siswa-siswa yang mungkin kurang memiliki semangat dalam kegiatan pembelajaran.	“Pengelolaan motivasi..... kegiatan pembelajaran”
--	---	--	---

Transkrip Wawancara

Narasumber 7

Nama : Mar'atus Solikhah, S. Pd
Jabatan : Guru Sejarah Kebudayaan Islam
Hari, Tanggal : Kamis, 20 Juli 2023
Pukul : 08.05-08.35 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana pengorganisasian isi atau materi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik?	Biasanya saya harus tahu terlebih dahulu keseluruhan materi yang diajarkan, kemudian sebelum melakukan pengajaran atau mengajar di dalam kelas saya usahakan terlebih dahulu untuk merencanakan kira-kira isi atau materinya sudah bisa diterima dengan mudah atau malah sebaliknya dan tentunya tidak terlepas dari pemanfaatan media digital sebagai alat bantu dalam pembelajaran.	[MS. RM. 1.1] “Biasanya saya harus tahu..... dalam pembelajaran”
2.	Bagaimana pengorganisasian tujuan dan sasaran pembelajaran PAI dalam meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik?	Tujuan dan sasarannya yang pasti itu menambah wawasan yang lebih, karena kalau melalui buku paket saja misal hanya mencakup A dan B, sedangkan dengan penggunaan <i>smartphone</i> wawasan anak-anak itu bisa bertambah menjadi A, B, C atau saling melengkapi.	[MS. 1.2] “Tujuan dan sasarannya saling melengkapi”
3.	Bagaimana pengorganisasian alternatif kegiatan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik?	Untuk alternatif pembelajaran saya sesuaikan dengan isi materinya, tidak mungkin jika materi ini tidak <i>relate</i> dengan alternatif pembelajaran yang A tetap kita paksakan saja. Biasanya saya lebih mendorong siswa untuk berliterasi dengan <i>smartphone</i> mereka dan melalui video	[MS. RM. 1.3] “Untuk alternatif..... yang saya sediakan”

		pembelajaran yang saya sediakan.	
4.	Bagaimana penyusunan rencana pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik?	Penyusunan rencana pembelajaran sebenarnya sama saja pada umumnya, akan tetapi perbedaannya di alat dan media karena alat dan medianya kan menggunakan yang berhubungan dengan media digital.	[MS. RM. 1.4] “Penyusunan rencana pembelajaran media digital”
5.	Bagaimana penyampaian isi pembelajaran PAI untuk meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik?	Penyampaian isi pembelajaran selain berfokus pada pemberian arahan untuk memanfaatkan media digital mereka saya juga memberikan tambahan melalui ceramah, karena meskipun sangat tradisional tidak bisa lepas dari proses pembelajaran. Terlebih lagi media digital itu hanya sebagai alat bantu bukan basis, di sisi lain rasanya pasti berbeda antara melalui media digital dengan ceramah sehingga keduanya saya gabungkan agar pembelajaran menjadi lebih hidup dan lebih sampai pada peserta didik.	[MS. RM. 2.1] “Penyampaian isi pembelajaran pada peserta didik”
6.	Bagaimana penyediaan materi dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik?	Penyediaan materi sendiri sebenarnya kami berkolaborasi antara buku konvensional dengan buku <i>pdf</i> , akan tetapi lebih dominan pada buku konvensional namun buku tersebut sudah <i>include</i> dengan <i>barcode</i> dan juga <i>hyperlink</i> yang dapat membantu siswa dalam berliterasi digital.	[MS. RM. 2.2] “Penyediaan materi berliterasi digital”
7.	Bagaimana pengelolaan materi dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik?	Biasanya saya kelola dengan sedemikian rupa dengan media seperti video dan menekankan pada buku paket yang di <i>pdf</i> kan, karena yang sudah disediakan di sekolah sendiri sudah berbasis digital.	[MS. RM. 2.3] “Biasanya saya kelola..... sudah berbasis digital”

8.	Bagaimana penggalian materi dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik?	Sebenarnya materi yang sudah disediakan dari sekolah itu sudah lebih dari cukup <i>mas</i> , akan tetapi saya mencoba gali lagi dengan mencari dan mengarahkan siswa untuk mendapatkan materi pembelajaran melalui <i>google scholar</i> , <i>nu online</i> , perpustakaan elektronik dan lain sebagainya.	[MS. RM. 2.4] “Sebenarnya materi..... elektronik dan lain sebagainya”
9.	Bagaimana pemberian arahan dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik?	Kita <i>kan</i> sebenarnya terbatas ya tidak selalu bersama dengan mereka, jadi arahnya saya kasih tahu melalui pemahaman rohani jika media ini memiliki dampak positif dan negatif, media ini bisa dimanfaatkan dengan maksimal dan media ini bisa menjadikan kalian berwawasan luas jika mau dan bisa untuk dimanfaatkan.	[MS. RM. 2.5] “Kita <i>kan</i> sebenarnya..... bisa untuk dimanfaatkan”
10.	Bagaimana pengelolaan tugas dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik?	Tugas-tugas yang saya berikan lebih dominan pada pemberian tugas yang berbentuk <i>powerpoint text (ppt)</i> . Kemudian <i>power point text (ppt)</i> tersebut saya suruh untuk dibuat dalam bentuk video yang tentunya siswa bisa memanfaatkan media digital mereka, baik itu <i>smartphone</i> maupun laptop.	[MS. RM. 2.6] “Tugas-tugas yang saya berikan <i>smartphone</i> maupun laptop”
11.	Bagaimana pembuatan jadwal dalam pembelajaran PAI guna meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik?	Kalau masalah pembuatan jadwal sebenarnya lebih ditugaskan pada waka kurikulum, jadi saya hanya mengikuti dan menyesuaikan dengan media digital yang sekiranya menjadi bantuan dan perhatian atau bagi siswa dalam pembelajaran dengan berbantu media digital.	[MS. RM. 3.1] “Kalau masalah pembuatan berbantu media digital”
12.	Bagaimana pembuatan catatan kemajuan pembelajaran PAI guna meningkatkan kompetensi	Pembuatan catatan kemajuan biasanya saya salurkan melalui kuis dengan menggunakan aplikasi <i>quizizz</i> , dan ini bisa melatih jiwa kompetitif	[MS. RM. 3.2] “Pembuatan catatan kemajuan.....

	literasi digital peserta didik?	mereka dalam proses pembelajaran.	dalam proses pembelajaran”
13.	Bagaimana pembuatan alternatif pembelajaran PAI untuk meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik?	Alternatif pembelajaran lebih ke pemberian poin bagi siswa yang aktif dan pengurangan poin bagi siswa yang kurang aktif, jadi alternatif pembelajarannya melalui sistem tanya jawab secara cepat melalui materi yang sudah mereka cari dari media digital mereka.	[MS. RM. 3.3] “Alternatif pembelajaran media digital mereka”
14.	Bagaimana pengelolaan kendala dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik ?	Pengelolaan kendala sendiri biasanya saya lakukan dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di madrasah seperti lab komputer. Jadi kalau misal ada hambatan atau kendala dari media yang ada di kelas biasanya saya memanfaatkan lab komputer yang ada di madrasah.	[MS. RM. 3.4] “Pengelolaan kendala..... di madrasah”
15.	Bagaimana pengelolaan motivasi pembelajaran (hadiah, persaingan, pujian dan dorongan) untuk meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik?	Biasanya saya memberikan motivasi pembelajaran melalui pujian khusus bagi anak-anak yang tidak aktif, sehingga menstimulus mereka dalam memanfaatkan media digital yang ada dan tentunya ini juga menjadi stimulus bagi anak-anak yang lainnya.	[MS. RM. 3.5] “Biasanya saya memberikan anak-anak yang lainnya”

Transkrip Wawancara

Narasumber 8

Nama : Yusa' Abdillah, S. Pd

Jabatan : Guru Qur'an Hadis

Hari, Tanggal : Selasa, 18 Juli 2023

Pukul : 09.35-09.59 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana pengorganisasian isi atau materi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik?	Untuk pengorganisasian ini saya mengacu pada dirjen pendis yang baru, kemudian kebetulan juga pakai kurikulum merdeka jadi dalam penyusunan isi atau materi itu acuannya ke sana. Pada saat awal pembelajaran biasanya saya menyiapkan model pembelajaran yang kooperatif biar sama-sama aktif dan kalau bisa siswa itu lebih aktif dan kita hanya menyediakan beberapa pemantik yang berbasis digital untuk diarahkan pada tujuan pembelajaran.	[YA. RM. 1.1]. “Untuk pengorganisasian acuannya ke sana”
2.	Bagaimana pengorganisasian tujuan dan sasaran pembelajaran PAI dalam meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik?	Pengorganisasian tujuan dan sasaran lebih mengacu pada acuan yang ada, dan cara untuk mencapai tujuan tersebut lebih dibebaskan melalui beberapa metode dan lain sebagainya dalam proses pembelajaran.	[YA. RM. 1.2] “Pengorganisasian tujuan..... dalam proses pembelajaran”
3.	Bagaimana pengorganisasian alternatif kegiatan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik?	Karena <i>cooperative learning</i> , jadi saya lebih berfokus pada forum diskusi karena materi yang saya ajarkan itu sejarah kebudayaan Islam dan saya mencoba menghubungkan antara era dulu dengan era sekarang dengan mencoba mengaitkan antara dua poin tersebut, dan tentunya tidak	[YA. RM. 1.3] “Karena <i>cooperative learning</i> pemanfaatan media digital”

		lepas dari pemanfaatan media digital.	
4.	Bagaimana penyusunan rencana pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik?	Kebetulan saya juga mengembangkan media pembelajaran berbasis digital, bisa dari <i>flip book</i> dan bisa dari <i>adobe animate</i> , jadi bisa dibuka di beberapa perangkat baik <i>PC</i> maupun <i>smartphone</i> . Dalam media pembelajaran tersebut sudah ada tujuan pembelajarannya apa, capaiannya apa dan alur atau rencana pembelajarannya seperti apa.	[YA. RM. 1.4] “Kebetulan saya juga..... mengembangkan pembelajarannya seperti apa”
5.	Bagaimana penyampaian isi pembelajaran PAI untuk meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik?	Penyampaian isi biasanya saya ajak siswa untuk menginterpretasikan apa yang saya sampaikan atau mencoba mengungkapkan kembali pemahaman apa yang telah disampaikan oleh saya dengan memanfaatkan media digital yang mereka punya. Kemudian saya juga menyampaikan materi melalui video agar mereka memiliki gambaran secara visual terkait materi pembelajaran.	[YA. RM. 2.1] “Penyampaian isi pembelajaran materi pembelajaran”
6.	Bagaimana penyediaan materi dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik?	Penyediaan materi selain materi pokok yang sudah ada dari sekolah biasanya saya arahkan mereka untuk mencari informasi di internet dari sumber yang terpercaya, terlebih lagi yang berasal dari jurnal. Kemudian saya minta untuk kroscek atau mengecek ulang dengan bab yang sedang dipelajari dan ternyata ada yang berbeda dengan yang ada di sekolah itu bisa menjadi materi tambahan bagi mereka.	[YA. RM. 2.2] “Penyediaan materi..... tambahan bagi mereka”
7.	Bagaimana pengelolaan materi dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kompetensi	Untuk materi sendiri saya kelola dan saya sampaikan secara keseluruhan, akan tetapi runtut atau tidaknya itu tergantung kebutuhan.	[YA. RM. 2.3] “Untuk materi..... dengan literasi digital mereka”

	literasi digital peserta didik?	Terkadang antara materi yang A dengan yang C lebih mengena ketika langsung digabungkan. Saya juga berusaha untuk mengemas materi dengan sebaik mungkin dengan memanfaatkan beberapa media digital guna merangsang pikiran siswa agar bisa meningkatkan kompetensi literasi digital mereka.	
8.	Bagaimana penggalan materi dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik?	Untuk penggalan materi sendiri selain bersumber dari buku madrasah yang sudah mendukung siswa untuk berliterasi digital, saya juga memberi materi tambahan dari beberapa <i>pdf</i> yang berasal dari sumber-sumber terpercaya seperti buku elektronik dan jurnal-jurnal dari <i>google scholar</i> .	[YA. RM. 2.4] “Untuk penggalan materi..... jurnal-jurnal dari <i>google scholar</i> ”
9.	Bagaimana pemberian arahan dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik?	Dalam pemberian arahan, saya mengarahkan mereka untuk memanfaatkan <i>smartphone</i> dan laptop yang mereka punya, saya juga memberikan kelonggaran kepada mereka untuk mencari materi secara mandiri melalui <i>smartphone</i> pribadi karena tidak menutup kemungkinan di <i>smartphone</i> siswa itu lebih luas dari yang sekolah dan yang saya sediakan.	[YA. RM. 2.5] “Dalam pemberian arahan.....yang saya sediakan”
10.	Bagaimana pengelolaan tugas dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik?	Pengelolaan tugas untuk meningkatkan kompetensi literasi digital siswa biasanya saya menugaskan mereka untuk membuat <i>mind map</i> atau peta konsep dengan menggunakan media digital dan pengumpulan tugasnya juga saya kumpulkan melalui <i>google form</i> .	[YA. RM. 2.6] “Pengelolaan tugas..... melalui <i>google form</i> ”
11.	Bagaimana pembuatan jadwal dalam pembelajaran PAI guna	Dalam pembuatan jadwal sebenarnya saya tidak terlalu terpaku dengan jadwal yang	[YA. RM. 3.1]

	meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik?	sudah sekolah maupun saya buat. Jadi saya selalu menyesuaikan dengan keadaan, karena tidak menutup kemungkinan adanya perubahan dari rencana awal. Tentunya dalam penjadwalan ini dalam setiap pertemuan saya selalu mengarahkan dan memantau mereka dalam memanfaatkan <i>smartphone</i> maupun laptop.	“Dalam pembuatan jadwal..... maupun laptop”
12.	Bagaimana pembuatan catatan kemajuan pembelajaran PAI guna meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik?	Kebetulan kalau secara manual jarang saya lakukan, akan tetapi saya biasanya mengecek melalui beberapa platform digital seperti <i>quizizz</i> , <i>google form</i> yang bisa mengetahui kemajuan siswa dalam pembelajaran selama memanfaatkan media digital.	[YA. RM. 3.2] “Kebetulan kalau secara manual memanfaatkan media digital”
13.	Bagaimana pembuatan alternatif pembelajaran PAI untuk meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik?	Salah satu alternatif pembelajaran yang sering saya lakukan adalah dengan menugaskan mereka untuk membuat video keterangan yang di situ ada <i>subtitle</i> mengenai apa yang siswa ucapkan kemudian saya suruh <i>upload</i> di <i>instagram</i> .	[YA. RM. 3.3] “Salah satu alternatif..... di <i>instagram</i> ”
14.	Bagaimana pengelolaan kendala dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik ?	Pengelolaan kendala sendiri biasanya saya usahakan semaksimal mungkin untuk menyelesaikan permasalahan mereka secara langsung, misalnya dalam pengiriman tugas yang tidak memiliki paket data bisa langsung dikirim secara manual untuk menemui saya dan saya bantu untuk dikirimkan ke <i>google form</i> .	[YA. RM. 3.4] “Pengelolaan kendala..... ke <i>google form</i> ”
15.	Bagaimana pengelolaan motivasi pembelajaran (hadiah, persaingan, pujian dan dorongan) untuk meningkatkan	Di kelas saya yang saya temui masih dalam tanda kutip masih berorientasi pada nilai, dan biasanya saya kasih <i>reward</i> melalui hadiah dan pujian sehingga melalui pujian ini	[YA. RM. 3.5] “Di kelas saya berliterasi digital”

	kompetensi literasi digital peserta didik?	dapat menimbulkan persepsi dari teman dan menumbuhkan semangat mereka dalam berliterasi digital.	
--	--	--	--

Transkrip Wawancara

Narasumber 9

Nama : Zalfa' Al Kautsar

Jabatan : Siswi Kelas XII-IIA

Hari, Tanggal : Kamis, 20 Juli 2023

Pukul : 10.00-10.16 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah isi atau materi dalam pembelajaran PAI sudah sesuai dalam meningkatkan kompetensi literasi digital kamu?	Isi maupun materinya sudah sesuai <i>kak</i> dengan apa yang saya butuhkan dalam meningkatkan kompetensi literasi digital saya, dan guru juga memberikan materi yang menarik sehingga memudahkan saya dalam memahami materi tersebut.	[ZK. RM. 1.1] “Isi maupun materinya..... memahami materi tersebut”
2.	Apakah selama proses pembelajaran PAI dengan menggunakan media digital sudah meningkatkan kompetensi literasi digital kamu?	Selama proses pembelajaran saya rasa sudah cukup dalam meningkatkan kompetensi literasi digital, karena kita diberikan kesempatan untuk menggunakan <i>smartphone</i> maupun laptop dalam pembelajaran.	[ZK. RM. 1.2] “Selama proses pembelajaran..... laptop dalam pembelajaran”
3.	Apakah alternatif kegiatan dalam pembelajaran PAI sudah sesuai dalam meningkatkan kompetensi literasi digital kamu?	Alternatif kegiatan pembelajaran sudah sesuai dalam meningkatkan kompetensi literasi digital dengan menggunakan beberapa <i>platform</i> digital seperti <i>quizizz</i> maupun <i>kahoot</i> .	[ZK. RM. 1.3] “Alternatif kegiatan..... <i>quizizz</i> maupun <i>kahoot</i> ”
4.	Apakah pembelajaran PAI dari awal pertemuan hingga akhir pertemuan sudah sesuai dalam meningkatkan kompetensi literasi digital kamu?	Saya rasa sudah sesuai <i>kak</i> , karena selain diberikan materi melalui ceramah guru juga memberikan materi melalui video animasi, <i>ppt</i> dan kelonggaran untuk menggunakan <i>smartphone</i> pada tugas-tugas tertentu.	[ZK. RM. 1.4] “Saya rasa sudah sesuai <i>kak</i> ,..... pada tugas-tugas tertentu”

5.	Apakah materi pembelajaran yang disampaikan oleh bapak/ibu guru PAI sudah sesuai dalam meningkatkan kompetensi literasi digital kamu?	Menurut saya sudah sesuai <i>kak</i> karena selain diberikan kelonggaran untuk menggunakan media digital di dalam kelas, kita juga diberikan arahan dan penguatan selama proses pembelajaran.	[ZK. RM. 2.1] “Menurut saya sudah sesuai <i>kak</i> selama proses pembelajaran”
6.	Apakah materi pembelajaran yang disediakan oleh bapak/ibu guru PAI sudah sesuai dalam meningkatkan kompetensi literasi digital kamu?	Iya <i>kak</i> , karena selain guru menyesuaikan materi dengan media digital dari sekolah sendiri buku paketnya sudah ada <i>barcode</i> dan <i>hyperlink</i> nya yang bisa saya akses lewat <i>smartphone</i> saya.	[ZK. RM. 2.2] “Iya <i>kak</i> , karena selain guru..... lewat <i>smartphone</i> saya”
7.	Apakah materi pembelajaran yang dikelola oleh bapak/ibu guru PAI sudah sesuai dalam meningkatkan kompetensi literasi digital kamu?	Menurut saya sudah sesuai, karena bapak/ibu guru biasanya memfokuskan pada poin pentingnya, sehingga dalam pembelajaran saya tidak merasa bosan dan jenuh, dan tentunya saya bisa lebih memahami dan mengerti terkait materi yang diajarkan.	[ZK. RM. 2.3] “Menurut saya sudah sesuai, ...materi yang diajarkan”
8.	Apakah materi pembelajaran yang digali oleh bapak/ibu guru PAI sudah sesuai dalam meningkatkan kompetensi literasi digital kamu?	Saya rasa sudah sesuai <i>kak</i> karena sebelum pembelajaran dimulai, pada awal pembelajaran itu dijelaskan terlebih dahulu dan diberikan referensi yang berbentuk modul elektronik ataupun buku yang berbentuk <i>pdf</i> .	[ZK. RM. 2.4] “Saya rasa sudah sesuai <i>kak</i> berbentuk <i>pdf</i> ”
9.	Apakah arahan dalam pembelajaran dari bapak/ibu guru PAI sudah sesuai dalam meningkatkan kompetensi literasi digital kamu?	Menurut saya sudah sesuai <i>kak</i> , karena biasanya diarahkan untuk memanfaatkan media digital yang kita punya seperti <i>smartphone</i> dan laptop, terkadang juga kita diarahkan untuk belajar dengan memanfaatkan lab komputer yang ada di madrasah.	[ZK. RM. 2.5] “Menurut saya sudah sesuai <i>kak</i> yang ada di madrasah”
10.	Apakah tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru PAI sudah sesuai dalam meningkatkan kompetensi literasi digital kamu?	Tugas yang diberikan sudah sesuai dalam meningkatkan kompetensi literasi digital saya, dengan tugas yang berupa peta konsep atau <i>mind map</i> melalui <i>canva</i> , kuis yang	[ZK. RM. 2.6] “Tugas yang diberikan..... dan lain sebagainya”

		dikerjakan melalui <i>quizizz</i> dan lain sebagainya.	
11.	Apakah jadwal dalam pembelajaran yang diberikan bapak/ibu guru PAI sudah sesuai dalam meningkatkan kompetensi literasi digital kamu?	Untuk jadwal dalam pembelajaran saya rasa sudah sesuai <i>kak</i> dengan adanya pemberian materi pada minggu pertama dan kedua melalui literasi digital dan juga adanya pengarahannya dan penguatan, lalu ulangan harian pada minggu ketiga melalui <i>smartphone</i> .	[ZK. RM. 3.1] “Untuk jadwal dalam pembelajaran melalui <i>smartphone</i> ”
12.	Apakah catatan kemajuan dalam pembelajaran yang diberikan bapak/ibu guru PAI sudah sesuai dalam meningkatkan kompetensi literasi digital kamu??	Saya rasa sudah sesuai ya <i>kak</i> , meskipun tidak diberikan dengan secara signifikan tapi kita sebagai siswa sudah tahu melalui nilai-nilai yang diberikan dari bapak/ibu guru. Sehingga hal tersebut bisa menambah semangat saya dalam belajar dan memanfaatkan media digital.	[ZK. RM. 3.2] “Saya rasa sudah sesuai ya <i>kak</i> ,..... media digital”
13.	Apakah alternatif pembelajaran yang diberikan bapak/ibu guru PAI sudah sesuai dalam meningkatkan kompetensi literasi digital kamu?	Menurut saya sudah sesuai <i>kak</i> , karena bapak/ibu guru mengarahkan kita untuk melakukan presentasi secara berkelompok maupun mandiri. Sehingga kita bisa mencari materi dengan memanfaatkan <i>smartphone</i> dan kita juga bisa lebih mengerti dan memahami materi yang sedang kita presentasikan.	[ZK. RM. 3.3] “Menurut saya sudah sesuai <i>kak</i> sedang kita presentasikan”
14.	Apakah kendala atau hambatan dalam pembelajaran dapat dikelola dengan baik oleh bapak/ibu guru PAI guna meningkatkan kompetensi literasi digital kamu?	Saya rasa baik kendala ataupun hambatan dalam pembelajaran sudah dikelola dengan baik oleh bapak/ibu guru. Misalnya saja jika ada kendala terkait paket data biasanya kami disuruh untuk belajar di lab komputer dan apabila kendalanya dari kita sendiri yang kurang kreatif biasanya diberikan arahan dan bimbingan dalam menggunakan media digital.	[ZK. RM. 3.4] “Saya rasa baik kendala..... menggunakan media digital”

15.	Apakah motivasi dalam pembelajaran dapat disampaikan dan dikelola dengan baik oleh bapak/ibu guru PAI guna meningkatkan kompetensi literasi digital kamu?	Saya rasa sudah disampaikan dan dikelola dengan cukup baik kak, biasanya setelah ada tugas ataupun ulangan harian ada salah satu guru yang memberikan pujian sehingga kita jadi lebih semangat untuk bisa lebih maksimal lagi dalam ulangan harian mengerjakan tugas dengan memanfaatkan media digital.	[ZK. RM. 3.5] “Saya rasa sudah disampaikan..... memanfaatkan media digital”
-----	---	---	---

Transkrip Wawancara

Narasumber 10

Nama : Aurelia Dwi N
Jabatan : Siswi Kelas XII-IIS 1
Hari, Tanggal : Jum'at, 21 Juli 2023
Pukul : 09.05-09.24 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah isi atau materi dalam pembelajaran PAI sudah sesuai dalam meningkatkan kompetensi literasi digital kamu?	Iya <i>kak</i> , sudah sesuai mulai dari materinya kemudian metodenya dan juga medianya juga sudah sesuai.	[AD. RM. 1.1] “Iya kak, sudah sesuai mulai juga sudah sesuai”
2.	Apakah selama proses pembelajaran PAI dengan menggunakan media digital sudah meningkatkan kompetensi literasi digital kamu?	Sudah, karena dengan adanya kebijakan membawa <i>smartphone</i> ini saya bisa memaksimalkan <i>smartphone</i> yang saya punya dan fasilitas yang ada di sekolah. Sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dan menyenangkan serta saya bisa menjadi lebih memahami terkait materi yang sedang dipelajari.	[AD. RM. 1.2] “Sudah, karena dengan adanya sedang dipelajari”
3.	Apakah alternatif kegiatan dalam pembelajaran PAI sudah sesuai dalam meningkatkan kompetensi literasi digital kamu?	Menurut saya sudah <i>kak</i> , kebanyakan bapak/ibu guru menjadikan <i>digital learning</i> sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran PAI.	[AD. RM. 1.3] “Menurut saya sudah kak, ... alternatif dalam pembelajaran PAI”
4.	Apakah pembelajaran PAI dari awal pertemuan hingga akhir pertemuan sudah sesuai dalam meningkatkan kompetensi literasi digital kamu?	Saya rasa sudah <i>kak</i> , dalam pembelajaran antara materi dengan metode yang digunakan oleh bapak/ibu guru saya rasa sudah cocok sehingga pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi literasi digital kami menjadi lebih mudah.	[AD. RM. 1.4] “Saya rasa sudah <i>kak</i> ,..... menjadi lebih mudah”
5.	Apakah materi pembelajaran yang	Menurut saya sudah sesuai <i>kak</i> , karena kebanyakan	[AD. RM. 2.1]

	disampaikan oleh bapak/ibu guru PAI sudah sesuai dalam meningkatkan kompetensi literasi digital kamu?	bapak/ibu guru memanfaatkan <i>smartphone</i> yang kita bawa sebagai alat bantu dalam pembelajaran sehingga penyampaian dari bapak ibu guru akan dengan mudah kami cerna melalui bantuan dari <i>smartphone</i> tersebut.	“Menurut saya sudah sesuai <i>kak</i> ,..... dari <i>smartphone</i> tersebut”
6.	Apakah materi pembelajaran yang disediakan oleh bapak/ibu guru PAI sudah sesuai dalam meningkatkan kompetensi literasi digital kamu?	Iya <i>kak</i> , selain menggunakan buku paket yang berasal dari madrasah bapak/ibu guru juga menyediakan beberapa <i>pdf</i> maupun materi lain yang bisa kami akses menggunakan <i>smartphone</i> kami.	[AD. RM. 2.2] “Iya <i>kak</i> , selain menggunakan..... menggunakan <i>smartphone</i> kami”
7.	Apakah materi pembelajaran yang dikelola oleh bapak/ibu guru PAI sudah sesuai dalam meningkatkan kompetensi literasi digital kamu?	Saya rasa sudah cukup dikelola dengan baik <i>kak</i> , karena pada awal pertemuan biasanya bapak/ibu guru membicarakan terlebih dahulu dan memilih terlebih dahulu materi mana yang akan dipelajari dan <i>smartphone</i> yang kami punya akan dimanfaatkan seperti apa.	[AD. RM. 2.3] “Saya rasa sudah cukup..... dimanfaatkan seperti apa”
8.	Apakah materi pembelajaran yang digali oleh bapak/ibu guru PAI sudah sesuai dalam meningkatkan kompetensi literasi digital kamu?	Sudah sesuai <i>kak</i> , biasanya bapak/ibu guru itu mencari materi dari beberapa sumber lain di internet sebagai materi yang kita butuhkan ataupun menjadi materi tambahan yang membantu pembelajaran kami.	[AD. RM. 2.4] “Sudah sesuai <i>kak</i> ,..... pembelajaran kami”
9.	Apakah arahan dalam pembelajaran dari bapak/ibu guru PAI sudah sesuai dalam meningkatkan kompetensi literasi digital kamu?	Menurut saya sudah <i>mas</i> , bapak/ibu guru sering kali mengingatkan dan memberikan arahan kalau sumber belajar itu tidak hanya bergantung pada buku paket dari madrasah saja, bisa dari buku elektronik dan dari internet.	[AD. RM. 2.5] “Menurut saya sudah <i>mas</i> ,.....dari internet”
10.	Apakah tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru PAI sudah sesuai dalam meningkatkan kompetensi literasi digital kamu?	Iya <i>kak</i> , kalau saya biasanya tugasnya itu lebih sering menggunakan <i>e-learning</i> dan beberapa aplikasi yang bisa kita akses dengan mudah seperti <i>quizizz</i> , <i>kahoot</i> , <i>google form</i> , <i>google drive</i> serta <i>link</i> yang diberikan dari internet	[AD. RM. 2.6] “Iya <i>kak</i> , kalau saya biasanya tugas-tugas yang harus dikerjakan”

		yang isinya itu ada tugas-tugas yang harus dikerjakan.	
11.	Apakah jadwal dalam pembelajaran yang diberikan bapak/ibu guru PAI sudah sesuai dalam meningkatkan kompetensi literasi digital kamu?	Saya rasa sudah <i>kak</i> , karena kalau jadwal sendiri itu mungkin tergantung pada gurunya ya <i>kak</i> . Tapi sampai kelas 12 ini jadwalnya selalu disesuaikan agar kita bisa berinteraksi ataupun memanfaatkan <i>smartphone</i> yang kita bawa.	[AD. RM. 3.1] “Saya rasa sudah <i>kak</i> ,..... <i>smartphone</i> yang kita bawa”
12.	Apakah catatan kemajuan dalam pembelajaran yang diberikan bapak/ibu guru PAI sudah sesuai dalam meningkatkan kompetensi literasi digital kamu??	Pembuatan catatan kemajuan pembelajaran mungkin saya kurang mengerti <i>kak</i> ya, tapi itu bisa dilihat dari nilai-nilai ataupun poin plus yang kita dapat kalau di luar itu mungkin kita belum tahu seperti apa.	[AD. RM. 3.2] “Pembuatan catatan kemajuan..... tahu seperti apa”
13.	Apakah alternatif pembelajaran yang diberikan bapak/ibu guru PAI sudah sesuai dalam meningkatkan kompetensi literasi digital kamu?	Sudah <i>kak</i> , karena biasanya bapak/ibu guru itu berdiskusi bersama kita untuk mencari referensi materi yang menjadi alternatif saat belajar melalui <i>smartphone</i> dan nanti disesuaikan dengan kebutuhan kita dalam pembelajaran.	[AD. RM. 3.3] “Sudah <i>kak</i> , ...dalam pembelajaran”
14.	Apakah kendala atau hambatan dalam pembelajaran dapat dikelola dengan baik oleh bapak/ibu guru PAI guna meningkatkan kompetensi literasi digital kamu?	Saya rasa sudah <i>kak</i> , misalkan ada kendala atau hambatan dalam pembelajaran biasanya bapak/ibu guru itu menawarkan atau mencari metode pembelajaran yang lain tanpa mengesampingkan untuk memanfaatkan media digital.	[AD. RM. 3.4] “Saya rasa sudah <i>kak</i> ,..... memanfaatkan media digital”
15.	Apakah motivasi dalam pembelajaran dapat disampaikan dan dikelola dengan baik oleh bapak/ibu guru PAI guna meningkatkan kompetensi literasi digital kamu?	Menurut saya sudah <i>kak</i> , karena dalam pembelajaran biasanya bapak/ibu guru itu memberikan <i>reward</i> dan sanjungan yang sifatnya itu membangun, dan tentunya kalau kita dapat mengikuti dan mengerjakan tugas dengan baik.	[AD. RM. 3.5] “Menurut saya sudah <i>kak</i> ,..... tugas dengan baik”

Transkrip Wawancara

Narasumber 11

Nama : Devina Septia
Jabatan : Siswi Kelas XII-IIA
Hari, Tanggal : Kamis, 20 Juli 2023
Pukul : 13.50-14.10 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah isi atau materi dalam pembelajaran PAI sudah sesuai dalam meningkatkan kompetensi literasi digital kamu?	Menurut saya pengorganisasiannya sudah sesuai <i>kak</i> , karena pada awal pembelajaran itu bapak/ibu guru sudah memberi tahu terkait materi apa saja yang akan dipelajari dan apa saja yang harus disiapkan atau dicari melalui <i>smartphone</i> kita. Jadi saya diberikan kebebasan yang masih dalam pengawasan untuk memanfaatkan <i>smartphone</i> yang saya miliki	[DS. RM. 1.1] “Menurut saya pengorganisasiannya <i>smartphone</i> yang saya miliki”
2.	Apakah selama proses pembelajaran PAI dengan menggunakan media digital sudah meningkatkan kompetensi literasi digital kamu?	Saya rasa sudah <i>kak</i> , karena selama saya belajar di sini saya mendapatkan banyak sekali ilmu bagaimana cara memanfaatkan <i>smartphone</i> dan beberapa aplikasi maupun hal-hal yang bisa diakses di internet melalui <i>smartphone</i> yang dapat membantu saya belajar dan bersikap.	[DS. RM. 1.2] “Saya rasa sudah <i>kak</i> membantu saya belajar dan bersikap”
3.	Apakah alternatif kegiatan dalam pembelajaran PAI sudah sesuai dalam meningkatkan kompetensi literasi digital kamu?	Iya <i>kak</i> , biasanya bapak/ibu guru itu ada yang menyuruh untuk berdiskusi kemudian ketika berdiskusi itu kita disuruh untuk mencari di internet terkait materi-materi yang sulit ataupun kurang kami pahami dari buku paket. Kita juga biasanya mencari materi-materi yang tidak ada	[DS. RM. 1.3] “Iya <i>kak</i> , biasanya melalui <i>smartphone</i> ”

		di buku paket melalui <i>smartphone</i> .	
4.	Apakah pembelajaran PAI dari awal pertemuan hingga akhir pertemuan sudah sesuai dalam meningkatkan kompetensi literasi digital kamu?	Sudah <i>kak</i> , karena dalam pembelajaran biasanya kami membuka materi dari bapak/ibu guru itu melalui beberapa aplikasi yang ada di <i>playstore</i> , selain itu kita juga bisa membuka materi yang ada di buku paket melalui <i>barcode</i> dan <i>hyperlink</i> , jadi saya rasa sudah sesuai <i>kak</i> .	[DS. RM. 1.4] “Sudah <i>kak</i> , karena dalam pembelajaran..... sudah sesuai <i>kak</i> ”
5.	Apakah materi pembelajaran yang disampaikan oleh bapak/ibu guru PAI sudah sesuai dalam meningkatkan kompetensi literasi digital kamu?	Saya rasa sudah <i>kak</i> , karena selain diberikan penjelasan secara langsung oleh bapak ibu guru kita juga diberikan materi yang berbentuk visual seperti video maupun <i>power point</i> .	[DS. RM. 2.1] “Saya rasa sudah <i>kak</i> ,.....maupun <i>powerpoint</i> ”
6.	Apakah materi pembelajaran yang disediakan oleh bapak/ibu guru PAI sudah sesuai dalam meningkatkan kompetensi literasi digital kamu?	Sudah <i>kak</i> , materi dari bapak ibu guru biasanya diberikan dari internet seperti artikel, jurnal, <i>pdf</i> ataupun <i>link</i> dari internet. Kemudian materi tersebut biasanya kami jadikan sebagai materi pelengkap dalam pembelajaran.	[DS. RM. 2.2] “Sudah <i>kak</i> , materi dalam pembelajaran”
7.	Apakah materi pembelajaran yang dikelola oleh bapak/ibu guru PAI sudah sesuai dalam meningkatkan kompetensi literasi digital kamu?	Saya rasa materi yang dikelola bapak ibu guru sudah sesuai <i>kak</i> , terlebih lagi bapak ibu guru sering memberikan materi dengan bentuk yang beragam seperti video, <i>power point</i> dan beberapa tampilan di internet sehingga kita bisa banyak belajar dan mengetahui banyak hal dari cara tersebut.	[DS. RM. 2.3] “Saya rasa materi..... dari cara tersebut”
8.	Apakah materi pembelajaran yang digali oleh bapak/ibu guru PAI sudah sesuai dalam meningkatkan kompetensi literasi digital kamu?	Sudah <i>kak</i> , karena bapak ibu guru juga menyediakan materi yang berasal dari internet seperti buku digital atau <i>pdf</i> dan jurnal-jurnal yang berasal dari <i>google scholar</i> .	[DS. RM. 2.4] “Sudah <i>kak</i> , karena dari <i>google scholar</i> ”

9.	Apakah arahan dalam pembelajaran dari bapak/ibu guru PAI sudah sesuai dalam meningkatkan kompetensi literasi digital kamu?	Menurut saya sudah sesuai <i>kak</i> , karena dalam setiap pembelajaran di kelas bapak ibu guru selalu memberikan arahan kami untuk menggunakan <i>smartphone</i> maupun laptop kami dengan secara terbatas sesuai dengan kebutuhan. Sehingga hal tersebut mempermudah kita dalam menyelesaikan tugas-tugas maupun mencari informasi melalui internet.	[DS. RM. 2.5] “Menurut saya sudah sesuai <i>kak</i> , ...informasi melalui internet”
10.	Apakah tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru PAI sudah sesuai dalam meningkatkan kompetensi literasi digital kamu?	Saya rasa sudah <i>kak</i> , karena tugas-tugas yang diberikan itu tidak lepas dari hal-hal yang berbau internet. Misalnya saja seperti tugas membuat makalah, <i>mind map</i> , artikel dan pengumpulannya juga terkadang dikumpulkan melalui internet juga.	[DS. RM. 2.6] “Saya rasa sudah <i>kak</i> , karena tugas-tugas..... melalui internet juga”
11.	Apakah jadwal dalam pembelajaran yang diberikan bapak/ibu guru PAI sudah sesuai dalam meningkatkan kompetensi literasi digital kamu?	Sudah <i>kak</i> , jadwal pembelajarannya sendiri saya rasa sudah sesuai <i>kak</i> dan bapak ibu guru itu selalu memberikan kita kesempatan untuk menggunakan <i>smartphone</i> dalam setiap jadwal pembelajaran.	[DS. RM. 3.1] “Sudah <i>kak</i> , jadwal pembelajarannya jadwal pembelajaran”
12.	Apakah catatan kemajuan dalam pembelajaran yang diberikan bapak/ibu guru PAI sudah sesuai dalam meningkatkan kompetensi literasi digital kamu??	Menurut saya sudah <i>kak</i> , karena dalam setiap tugas maupun ulangan itu selalu diberikan catatan ataupun pengingat baik untuk ditingkatkan atau diperbaiki, sehingga saya bisa terus belajar dan meningkatkan kemampuan.	[DS. RM. 3.2] “Menurut saya sudah <i>kak</i> meningkatkan kemampuan”
13.	Apakah alternatif pembelajaran yang diberikan bapak/ibu guru PAI sudah sesuai dalam meningkatkan kompetensi literasi digital kamu?	Sudah <i>kak</i> , biasanya bapak ibu guru memberikan tugas yang menjadi alternatif dalam pembelajaran yang diunggah di media sosial seperti <i>tik tok</i> , <i>instagram</i> dan <i>youtube</i> , terkadang juga melalui <i>google drive</i> <i>kak</i> .	[DS. RM. 3.3] “Sudah <i>kak</i> , biasanya..... <i>google drive kak</i> ”

14.	Apakah kendala atau hambatan dalam pembelajaran dapat dikelola dengan baik oleh bapak/ibu guru PAI guna meningkatkan kompetensi literasi digital kamu?	Saya rasa sudah cukup baik <i>kak</i> , karena tidak jarang bapak ibu guru itu membantu kami dalam pengumpulan tugas yang terkendala, jadi kami merasa cukup terbantu dan dimudahkan saat mengumpulkan tugas pembelajaran.	[DS. RM. 3.4] “Saya rasa sudah cukup baik <i>kak</i> tugas pembelajaran”
15.	Apakah motivasi dalam pembelajaran dapat disampaikan dan dikelola dengan baik oleh bapak/ibu guru PAI guna meningkatkan kompetensi literasi digital kamu?	Menurut saya sudah sesuai <i>kak</i> , biasanya bapak ibu guru ada yang memberikan hadiah meskipun tidak sering, ada juga yang memberikan pujian kalau misal tugas yang kita kumpulkan sudah bagus dan dalam ulangan mendapat nilai yang tinggi.	[DS. RM. 3.5] “Menurut saya sudah sesuai <i>kak</i> , ...mendapat nilai yang tinggi”

Transkrip Wawancara

Narasumber 12

Nama : M. Ali Mashabi

Jabatan : Siswa Kelas XII-IIA

Hari, Tanggal : Jum'at, 21 Juli 2023

Pukul : 08.10-08.58 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah isi atau materi dalam pembelajaran PAI sudah sesuai dalam meningkatkan kompetensi literasi digital kamu?	Menurut saya isi ataupun materi yang disampaikan oleh bapak ibu guru sudah sesuai dalam meningkatkan kompetensi literasi digital saya. Materinya juga sudah membantu dan mendukung saya untuk memanfaatkan media digital yang saya punya yaitu <i>smartphone</i> .	[AM. RM. 1.1] "Menurut saya isi ataupun materi yaitu <i>smartphone</i> "
2.	Apakah selama proses pembelajaran PAI dengan menggunakan media digital sudah meningkatkan kompetensi literasi digital kamu?	Saya rasa selama proses pembelajaran menggunakan <i>smartphone</i> sudah membantu meningkatkan kompetensi literasi digital saya, karena dengan adanya <i>smartphone</i> saya bisa lebih memahami dan cukup terbantu dalam mencari materi tambahan saat di dalam kelas.	[AM. RM. 1.2] "Saya rasa selama..... tambahan saat di dalam kelas"
3.	Apakah alternatif kegiatan dalam pembelajaran PAI sudah sesuai dalam meningkatkan kompetensi literasi digital kamu?	Alternatif kegiatannya saya rasa juga sudah sesuai <i>mas</i> , misalnya saja saat jam kosong guru memberikan tugas yang membuat kita berinteraksi dengan <i>smartphone</i> dalam waktu yang cukup lama selain itu kadang kita juga diberikan tugas untuk melihat video pembelajaran melalui <i>smartphone</i> .	[AM. RM. 1.3] "Alternatif kegiatannya..... melalui <i>smartphone</i> "

4.	Apakah pembelajaran PAI dari awal pertemuan hingga akhir pertemuan sudah sesuai dalam meningkatkan kompetensi literasi digital kamu?	Pembelajaran dari awal hingga akhir pertemuan saya rasa sudah sesuai <i>mas</i> untuk meningkatkan kompetensi literasi digital saya, terlebih lagi banyak sekali laman dan aplikasi yang saya akses selama pembelajaran satu semester, sehingga hal tersebut menambah wawasan saya dalam menggunakan media digital.	[AM. RM. 1.4] “Pembelajaran dari awal..... menggunakan media digital”
5.	Apakah materi pembelajaran yang disampaikan oleh bapak/ibu guru PAI sudah sesuai dalam meningkatkan kompetensi literasi digital kamu?	Menurut saya materi pembelajaran yang disampaikan oleh bapak ibu guru sudah sesuai, selain menggunakan <i>smartphone</i> sebagai alat bantu dalam belajar kita juga diberikan penjelasan melalui ceramah dan juga arahan untuk menggunakan serta memanfaatkan <i>smartphone</i> dengan secara baik dan maksimal.	[AM. RM. 2.1] “Menurut saya materi pembelajaran baik dan maksimal”
6.	Apakah materi pembelajaran yang disediakan oleh bapak/ibu guru PAI sudah sesuai dalam meningkatkan kompetensi literasi digital kamu?	Saya rasa materi pembelajaran yang sudah disediakan oleh bapak ibu guru sesuai dengan kebutuhan kita sebagai pelajar, mulai dari buku paket dari sekolah yang ada <i>barcode</i> dan <i>hyperlinknya</i> hingga materi dari bapak ibu guru yang bisa diakses melalui <i>smartphone</i> .	[AM. RM. 2.2] “Saya rasa materi pembelajaran melalui <i>smartphone</i> ”
7.	Apakah materi pembelajaran yang dikelola oleh bapak/ibu guru PAI sudah sesuai dalam meningkatkan kompetensi literasi digital kamu?	Saya rasa materi yang bapak ibu guru suguhkan sudah dikelola dengan cukup baik, seperti video pembelajaran, <i>power point</i> dan <i>link</i> yang dapat diakses di internet.	[AM. RM. 2.3] “Saya rasa materi..... dapat diakses di internet”
8.	Apakah materi pembelajaran yang digali oleh bapak/ibu guru PAI sudah sesuai dalam meningkatkan kompetensi literasi digital kamu?	Menurut saya materi pembelajaran dari bapak ibu guru itu sudah lebih dari cukup dan sesuai <i>mas</i> , akan tetapi mereka terkadang memberikan materi di beberapa <i>platform</i> seperti perpustakaan digital	[AM. RM. 2.4] “Menurut saya materi pembelajaran yang bisa kami akses melalui <i>smartphone</i> ”

		yang bisa kami akses melalui <i>smartphone</i> .	
9.	Apakah arahan dalam pembelajaran dari bapak/ibu guru PAI sudah sesuai dalam meningkatkan kompetensi literasi digital kamu?	Menurut saya arahan yang diberikan oleh bapak ibu guru itu sudah sesuai karena kita selalu dituntut dan diarahkan untuk memanfaatkan <i>smartphone</i> dengan sebaik mungkin dan semaksimal mungkin.	[AM. RM. 2.5] “Menurut saya arahan..... semaksimal mungkin”
10.	Apakah tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru PAI sudah sesuai dalam meningkatkan kompetensi literasi digital kamu?	Menurut saya tugas-tugas yang diberikan oleh bapak ibu guru itu sudah sesuai dan mendukung dalam meningkatkan literasi digital karena tugasnya itu kebanyakan berbantu digital atau menggunakan media digital seperti <i>power point</i> , video pembelajaran dan lain sebagainya.	[AM. RM. 2.6] “Menurut saya tugas-tugas..... lain sebagainya”
11.	Apakah jadwal dalam pembelajaran yang diberikan bapak/ibu guru PAI sudah sesuai dalam meningkatkan kompetensi literasi digital kamu?	Saya rasa jadwal pembelajarannya sudah sesuai ya <i>mas</i> , dan untuk penggunaan <i>smartphone</i> sendiri juga terjadwal dalam setiap pembelajaran di kelas, jika diizinkan untuk menggunakan maka kami berusaha untuk menggunakannya dengan maksimal.	[AM. RM. 3.1] “Saya rasa jadwal pembelajarannya dengan maksimal”
12.	Apakah catatan kemajuan dalam pembelajaran yang diberikan bapak/ibu guru PAI sudah sesuai dalam meningkatkan kompetensi literasi digital kamu??	Kalau menurut pendapat saya mungkin sudah sesuai ya <i>mas</i> , karena saya juga kurang mengerti terkait catatan kemajuan mungkin bisa dilihat dari nilai-nilai kita selama pembelajaran.	[AM. RM. 3.2] “Kalau menurut pendapat saya kita selama pembelajaran”
13.	Apakah alternatif pembelajaran yang diberikan bapak/ibu guru PAI sudah sesuai dalam meningkatkan kompetensi literasi digital kamu?	Menurut saya dari alternatif pembelajarannya sendiri itu sudah sesuai, karena bapak ibu guru itu sering kali memberikan pembelajaran yang menuntut kita untuk menggunakan <i>smartphone</i> sebagai alternatif pembelajaran.	[AM. RM. 3.3] “Menurut saya dari alternatif sebagai alternatif pembelajaran”

14.	Apakah kendala atau hambatan dalam pembelajaran dapat dikelola dengan baik oleh bapak/ibu guru PAI guna meningkatkan kompetensi literasi digital kamu?	Saya rasa kendala maupun hambatan dalam pembelajaran bisa dikelola dengan baik oleh bapak ibu guru.	[AM. RM. 3.4] “Saya rasa kendala..... bapak ibu guru”
15.	Apakah motivasi dalam pembelajaran dapat disampaikan dan dikelola dengan baik oleh bapak/ibu guru PAI guna meningkatkan kompetensi literasi digital kamu?	Menurut saya sudah sesuai <i>mas</i> , karena bapak ibu guru biasanya memberikan pujian dan juga kritik bagi anak-anak yang mungkin kurang dalam memanfaatkan <i>smartphone</i> mereka. Saya rasa hal tersebut bisa memotivasi mereka untuk lebih maksimal lagi dalam memanfaatkan <i>smartphone</i> .	[AM. RM. 3.5] “Menurut saya sudah sesuai <i>mas</i> ,..... memanfaatkan <i>smartphone</i> ”

Dokumentasi



Bangunan MA Negeri 1 Pasuruan



Lingkungan MA Negeri 1 Pasuruan



Wawancara dengan Bapak Nasrudin, S.Pd., M. Si.



Wawancara dengan Ibu Dwi Yuniati, S. Pd



Wawancara dengan Bapak Akhmad Huda, S.Pd., M. Pd



Wawancara dengan Bapak Heri Santoso, S.Pd., M.Pd I



Wawancara dengan Ibu Suci Surya Insani, S.Pd.I



Wawancara dengan Ibu Ulya Hafidzoh, S.Pd.I



Wawancara dengan Ibu Mar'atus Solikhah, S.Pd



Wawancara dengan Bapak Yusa' Abdillah, S. Pd



Wawancara dengan Zalfa' Al Kautsar Siswi Kelas XII-IIA



Wawancara dengan Devina Septia Siswi Kelas XII-IIA



Wawancara dengan Aurelia Dwi Siswi Kelas XII-IIS 1



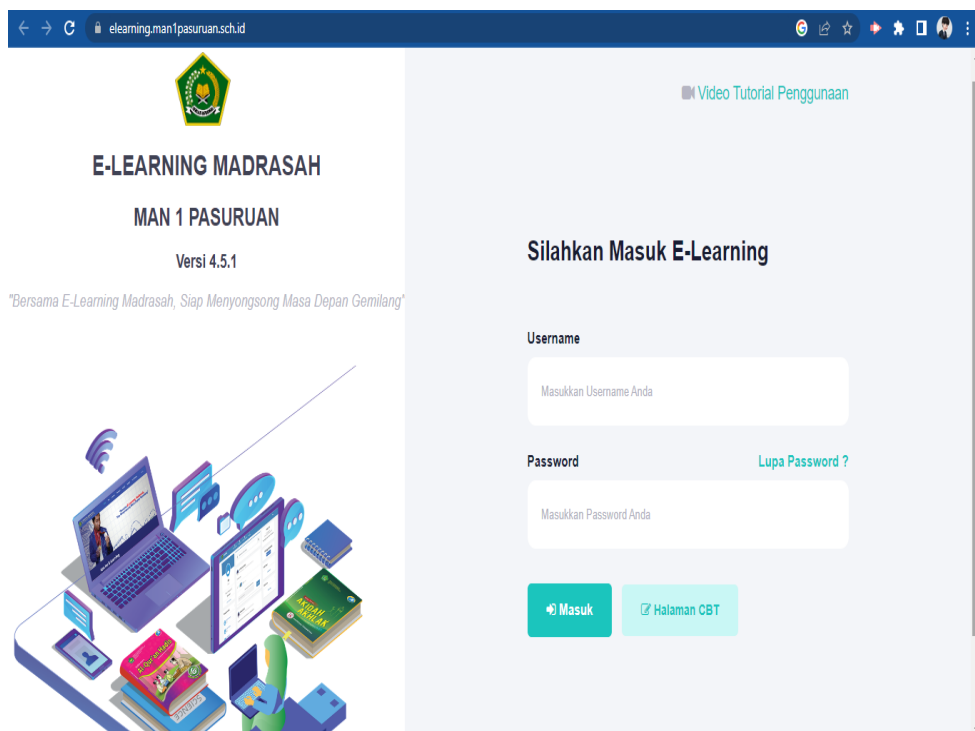
Wawancara dengan M. Ali Mashabi Siswa Kelas XII-IIA



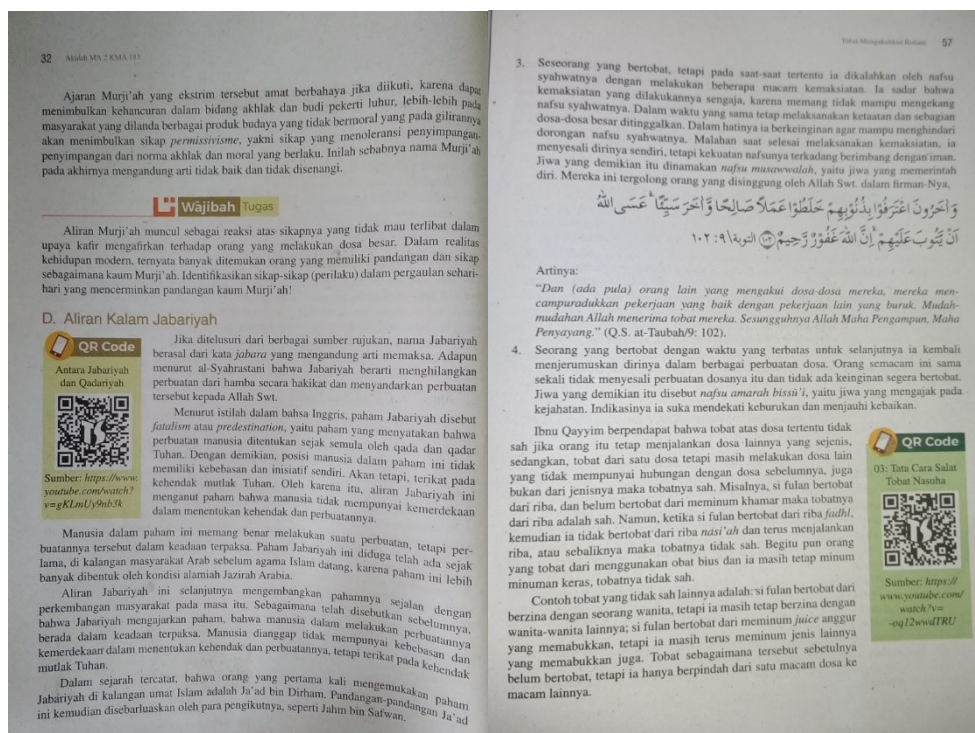
Pembelajaran Menggunakan Media Digital



Lab Komputer MAN 1 Pasuruan



E-Learning MA Negeri 1 Pasuruan



Buku Paket dengan Barcode dan Hyperlink

Lampiran 9

Jurnal Bimbingan Skripsi

07/11/23, 12:25

Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110090
Nama : ARIS PRASTIYO
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. IMRON ROSSIDY, M.Th, M.Ed
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Peserta Didik pada Pembelajaran PAI (Studi Kasus di MA Negeri 1 Pasuruan)

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	09 Februari 2023	Dr. IMRON ROSSIDY, M.Th, M.Ed	Konsultasi BAB I. Hasil : perubahan dan revisi judul penelitian dengan menambahkan novelty pada judul penelitian, revisi latar belakang dengan menambahkan urgensi, data teoritis dan data empiris penelitian, revisi fokus penelitian dengan mengacu pada teori.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	28 Februari 2023	Dr. IMRON ROSSIDY, M.Th, M.Ed	Konsultasi BAB I & BAB II. Hasil : revisi fokus penelitian dengan mengacu pada teori yang membahas tentang strategi, menambahkan jumlah orisinalitas penelitian menjadi 10, revisi kerangka berpikir menjadi lebih spesifik.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	14 Maret 2023	Dr. IMRON ROSSIDY, M.Th, M.Ed	Konsultasi BAB I – BAB III. Hasil. Spasi body text diubah menjadi 2.0, meminimalisir adanya typo dalam penulisan, memperbaiki penulisan footnote sesuai kaidah, revisi kerangka berpikir untuk lebih disesifikan, menambahkan observasi awal, menambahkan teknik sampling dalam Bab III dan lebih disesifikan, menambahkan daftar isi dan daftar pustaka.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	28 Maret 2023	Dr. IMRON ROSSIDY, M.Th, M.Ed	Konsultasi BAB I – BAB III. Hasil. Beberapa catatan di BAB I dengan menambahkan state of the art dalam penelitian dan menambahkan beberapa catatan kaki di BAB III	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	12 April 2023	Dr. IMRON ROSSIDY, M.Th, M.Ed	Konsultasi BAB I – BAB III. Hasil. revisi BAB I terkait state of the art dalam penelitian, menambahkan beberapa penjelasan di BAB III dan merevisi daftar pustaka sesuai dengan kaidah penulisan skripsi.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	03 Mei 2023	Dr. IMRON ROSSIDY, M.Th, M.Ed	ACC Proposal skripsi setelah saran revisi dilakukan.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	24 Mei 2023	Dr. IMRON ROSSIDY, M.Th, M.Ed	Konsultasi instrumen penelitian. Hasil. Perbaikan dengan menentukan indikator, deskriptor dan pertanyaan yang akan diajukan saat penelitian.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	26 Mei 2023	Dr. IMRON ROSSIDY, M.Th, M.Ed	ACC instrumen penelitian setelah saran revisi dilakukan.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	04 September 2023	Dr. IMRON ROSSIDY, M.Th, M.Ed	Konsultasi data hasil penelitian dan rancangan paparan data hasil penelitian di bab IV.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	15 September 2023	Dr. IMRON ROSSIDY, M.Th, M.Ed	Konsultasi BAB IV. Hasil. Beberapa catatan dengan memperbaiki kata asing yang dimiringkan, memperbaiki beberapa typo dan mengganti kutipan 1-3 baris ke dalam body teks 2 spasi serta lebih dari 3 baris dijadikan satu dengan 1 spasi.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	05 Oktober 2023	Dr. IMRON ROSSIDY, M.Th, M.Ed	Konsultasi BAB V. Hasil. Memperbaiki kalimat yang terlalu panjang, memperbaiki typo, membuat ringkasan awal dan skema bagan untuk memudahkan pembaca dalam memperoleh gambaran yang utuh, serta memudahkan untuk menarik kesimpulan, menambahkan analisa dan teori pendukung, menambahkan temuan penelitian, melengkapi kesimpulan dan saran serta pelajari jurnal yang baik yang bisa digunakan sebagai acuan dalam pembahasan.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi

12	16 Oktober 2023	Dr. IMRON ROSSIDY M.Th, M.Ed	Konsultasi BAB V - BAB V. Hasil: Memperbaiki penulisan footnote hasil wawancara, menambahkan teori pendukung sebagai kontrakiksi, menetapkan kesimpulan setelah skema, menambahkan mukadimah berupa narasi teoretis yang relevan pada masing-masing tema pembahasan dan memadatkan kesimpulan menjadi satu halaman.	Garjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
13	25 Oktober 2023	Dr. IMRON ROSSIDY M.Th, M.Ed	Konsultasi BAB V - BAB V. Hasil: Memperbaiki diksi mining, memperbaiki footnote yang masih kurang sesuai (etik, dll) dan menulis nama jabatan menggunakan huruf kapital.	Garjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
14	30 Oktober 2023	Dr. IMRON ROSSIDY M.Th, M.Ed	Konsultasi skripsi secara keseluruhan. Hasil: Memperbaiki abstrak dan kesimpulan, memperbaiki typo, mengubah bab III menjadi bahasa laporan, menyesuaikan halaman dengan pedoman, memperbaiki penulisan bagan sesuai dengan letak bab dan memperbaiki footnote.	Garjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
15	06 November 2023	Dr. IMRON ROSSIDY M.Th, M.Ed	ACC skripsi setelah saran revisi dilakukan.	Garjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui

Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 8 November 2023

Dosen Pembimbing 1



Dr. IMRON ROSSIDY M.Th, M.Ed

Kajur / Karpis



Sertifikat Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Aris Prastiyo
Nim : 19110090
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Peserta Didik pada Pembelajaran PAI (Studi Kasus di MA Negeri 1 Pasuruan)

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.





Malang, 10 November 2023
Kepala,

Benny Afwadzi

Lampiran 11

Biodata Mahasiswa



Nama : Aris Prastiyo

NIM : 19110090

Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 28 Oktober 2000

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2019

Alamat : Jl. Raya Bromo, No. 53, RT. 035, RW. 013,
Kampung Cempakaria, Kecamatan Pasrepan,
Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur

Email : arisprastiyoko@gmail.com

No. HP : 085648391828

Pendidikan Formal :

- TK Dharma Wanita Pasrepan
- SDN Pasrepan 1
- SMPN 1 Gondang Wetan
- SMAN 1 Gondang Wetan
- S-1 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang